# PERCAKAPAN DENGAN TUHAN

## Buku 3

## dialog yang tidak biasa

NEALE DONALD WALSCH

**tahun 1998**

**www.cosmic-people.com**

**www.malaikat-surga.org**

# ISI

(*)**Ucapan Terima Kasih**(**)
**Perkenalan**
(1)
**Bab 1**
(2)
**Bab 2**
(3)
**Bab 3**
(4)
**Bab 4**
(5)
**Bab 5**
(6)
**Bab 6**
(7)
**Bab 7**
(8)
**Bab 8**
(9)
**Bab 9**
(10)
**Bab 10**
(11)
**Bab 11**
(12)
**Bab 12**
(13)
**Bab 13**
(14)
**Bab 14**
(15)
**Bab 15**
(16)
**Bab 16**
(17)
**Bab 17**
(18)
**Bab 18**
(19)
**Bab 19**
(20)
**Bab 20**

(21)
## Bab 21
(***)
## Sebagai Penutup…
(****)
## Tentang Penulis

*Untuk*

*NANCY FLEMING-WALSCH*

*Sahabat terbaik, teman baik, kekasih yang bergairah, dan istri yang luar biasa, yang telah melahirkan dan mengajariku lebih dari manusia mana pun di Bumi.*
*Aku diberkati di dalam dirimu melampaui mimpiku yang tertinggi. Kau telah membuat jiwaku bernyanyi lagi. Kau telah menunjukkan cinta padaku.*
*dalam bentuk keajaiban. Dan Anda telah*
*mengembalikan saya kepada diri saya sendiri. Dengan*
*rendah hati saya persembahkan buku ini untuk Anda,*
*guru saya yang terhebat.*

(*)

# Ucapan Terima Kasih

*Seperti biasa, pertama-tama saya ingin mengucapkan terima kasih kepada sahabat saya, Tuhan. Saya berharap suatu hari nanti semua orang dapat memiliki persahabatan dengan Tuhan.*

*Selanjutnya, saya ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada pasangan hidup saya yang luar biasa, Nancy, yang kepadanya buku ini didedikasikan. Ketika saya memikirkan Nancy, kata-kata terima kasih saya terasa lemah dibandingkan dengan perbuatannya, dan saya merasa terjebak karena tidak dapat menemukan cara untuk mengungkapkan betapa luar biasanya dia. Sejauh ini saya tahu. Pekerjaan saya tidak akan mungkin terwujud tanpa dia.*

*Kemudian, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Robert S. Friedman, penerbit di Hampton Roads Publishing Company, atas keberaniannya dalam menempatkan materi ini di hadapan publik untuk pertama kalinya pada tahun 1995, dan dalam menerbitkan semua jilid trilogi CWG. Keputusannya untuk menerima naskah yang ditolak oleh empat penerbit lain telah mengubah kehidupan jutaan orang.*

*Dan saya tidak bisa membiarkan momen angsuran terakhir dalam trilogi CWG ini berlalu tanpa mengakui kontribusi luar biasa yang diberikan oleh Jonathan Friedman terhadap penerbitannya, yang memiliki visi yang jelas, tujuan yang intens, pemahaman spiritual yang mendalam, antusiasme yang tak ada habisnya, dan karunia kreativitas yang monumental yang sebagian besar menjadi alasan mengapa Conversations with God berhasil sampai ke rak buku saat itu, sebagaimana adanya. Jonathan Friedman-lah yang menyadari besarnya pesan ini dan pentingnya, meramalkan bahwa buku ini akan dibaca oleh jutaan orang, meramalkan bahwa buku ini akan menjadi karya klasik sastra spiritual. Tekadnyalah yang menghasilkan waktu dan desain CWG, dan dedikasinya yang tak tergoyahkan yang sangat berperan dalam efektivitas distribusi awalnya. Semua pecinta CWG selamanya berutang budi kepada Jonathan, seperti saya.*

*Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Matthew Friedman atas kerja kerasnya sejak awal dalam proyek ini. Nilai dari upaya kreatifnya dalam desain dan produksi tidak dapat dilebih-lebihkan.*

*Akhirnya, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada beberapa penulis dan guru yang karyanya telah mengubah lanskap filosofis dan spiritual Amerika dan dunia, dan yang menginspirasi saya setiap hari dengan komitmen mereka untuk mengatakan kebenaran yang lebih besar terlepas dari tekanan dan kerumitan pribadi yang ditimbulkan oleh keputusan tersebut.*

*Kepada Joan Borysenko, Deepak Chopra, Dr. Larry Dossey, Dr. Wayne Dyer, Dr. Elisabeth Kübler-Ross, Barbara Marx Hubbard, Stephen Levine, Dr. Raymond Moody, James Redfield, Dr. Bernie Siegel, Dr. Brian Weiss, Marianne Williamson, dan Gary Zukav—yang semuanya saya kenal secara pribadi dan sangat saya hormati—saya sampaikan rasa terima kasih dari masyarakat yang bersyukur, dan penghargaan serta kekaguman pribadi saya.*

*Mereka adalah beberapa penunjuk jalan zaman modern kita, mereka adalah penemu jalan, dan jika saya telah mampu memulai perjalanan pribadi sebagai seorang penyampai kebenaran abadi di depan umum, itu karena mereka, dan orang lain seperti mereka yang*

*belum pernah saya temui, telah memungkinkannya. Karya hidup mereka berdiri sebagai kesaksian atas kecemerlangan cahaya yang luar biasa dalam jiwa kita semua. Mereka telah menunjukkan apa yang baru saja saya bicarakan.*

(**)

# Perkenalan

*Ini adalah buku yang luar biasa. Saya mengatakan itu sebagai seseorang yang tidak banyak terlibat dalam penulisannya. Yang saya lakukan, sungguh, hanyalah "muncul", mengajukan beberapa pertanyaan, lalu mendiktekan.*

*Itulah yang telah saya lakukan sejak 1992, saat percakapan dengan Tuhan ini dimulai. Di tahun itulah, dengan depresi yang amat dalam, saya berseru dalam kesedihan: Apa yang dibutuhkan untuk menjalani hidup ini? Dan apa yang telah saya lakukan sehingga pantas menjalani hidup yang penuh perjuangan terus-menerus?*

*Saya menulis pertanyaan-pertanyaan ini di buku catatan kuning, dalam surat kemarahan kepada Tuhan. Saya terkejut dan heran, Tuhan menjawab. Jawabannya datang dalam bentuk kata-kata yang dibisikkan dalam pikiran saya oleh Suara Tanpa Suara. Saya cukup beruntung untuk menuliskan kata-kata itu.*

*Saya telah melakukannya selama lebih dari enam tahun. Dan karena saya diberi tahu bahwa dialog pribadi ini suatu hari akan menjadi sebuah buku, saya mengirimkan kumpulan kata-kata pertama itu ke penerbit pada akhir tahun 1994. Kata-kata itu sudah ada di rak-rak toko tujuh bulan kemudian. Saat tulisan ini dibuat, buku itu telah berada dalam daftar buku terlaris New York Times selama 91 minggu.*

*Bagian kedua dari dialog tersebut juga menjadi buku terlaris, dan masuk dalam daftar Times selama beberapa bulan. Dan sekarang, inilah bagian ketiga dan terakhir dari percakapan yang luar biasa ini.*

*Buku ini butuh waktu empat tahun untuk ditulis. Tidak mudah untuk mendapatkannya. Jeda antara momen-momen inspirasi sangat panjang, lebih dari sekali membentang melewati jurang waktu setengah tahun. Kata-kata dalam buku pertama didiktekan selama satu tahun. Buku kedua muncul hanya dalam waktu lebih dari itu. Namun, segmen terakhir ini harus ditulis di hadapan publik. Ke mana pun saya pergi sejak 1996, yang saya dengar hanyalah, "Kapan Buku 3 terbit?", "Di mana Buku 3?", "Kapan kita bisa mengharapkan Buku 3?"*

*Anda dapat membayangkan apa yang terjadi pada saya, dan apa dampaknya terhadap proses mewujudkannya. Saya mungkin juga sedang bercinta di gundukan pelempar di Yankee Stadium.*

*Sebenarnya, tindakan itu akan memberiku lebih banyak privasi. Dalam penulisan Buku 3, setiap kali aku mengambil pena, aku merasa ada lima juta orang yang menonton, menunggu, dan memperhatikan setiap kata.*

*Semua ini bukan untuk memberi selamat kepada diri saya sendiri karena telah menyelesaikan pekerjaan ini, tetapi lebih kepada menjelaskan mengapa pekerjaan ini memakan waktu yang lama. Saat-saat kesendirian mental, spiritual, dan fisik saya, selama beberapa tahun terakhir ini, sangat jarang terjadi.*

*Saya mulai menulis buku ini pada musim semi tahun 1994, dan semua narasi awal ditulis dalam kurun waktu tersebut. Kemudian, ceritanya berlanjut selama beberapa bulan, akhirnya berlanjut selama setahun penuh, dan akhirnya mencapai puncaknya dengan bab-bab penutup yang ditulis pada musim semi dan panas tahun 1998.*

*Anda dapat mengandalkan hal ini: buku ini tidak dipaksakan, dengan cara apa pun. Inspirasi datang begitu saja, atau saya hanya meletakkan pena dan menolak untuk menulis—dalam satu kasus selama lebih dari 14 bulan. Saya bertekad untuk tidak menghasilkan buku sama sekali, jika harus memilih antara itu dan buku yang harus saya hasilkan karena saya katakan akan melakukannya. Meskipun hal ini membuat penerbit saya sedikit gugup, hal ini sangat membantu saya untuk yakin akan apa yang akan terjadi, berapa pun lamanya waktu yang dibutuhkan. Saya menyajikannya sekarang, dengan percaya diri, kepada Anda. Buku ini merangkum ajaran-ajaran dalam dua bagian pertama trilogi ini. Kemudian buku ini membawanya ke kesimpulan yang logis dan menakjubkan.*

*Jika Anda telah membaca Kata Pengantar untuk salah satu dari dua bagian pertama, Anda tahu bahwa dalam setiap bagian saya sedikit khawatir. Sebenarnya, takut akan tanggapan terhadap tulisan-tulisan itu. Sekarang saya tidak takut lagi. Saya sama sekali tidak takut dengan Buku 3. Saya tahu bahwa buku itu akan menyentuh banyak orang yang membacanya dengan wawasan dan kebenarannya, kehangatan dan cintanya.*

*Saya yakin ini adalah materi spiritual yang sakral. Sekarang saya melihat bahwa ini berlaku untuk seluruh trilogi, dan bahwa buku-buku ini akan dibaca dan dipelajari selama beberapa dekade, bahkan selama beberapa generasi. Mungkin, selama berabad-abad. Karena, jika digabungkan, trilogi ini mencakup berbagai topik yang menakjubkan, dari cara membuat hubungan berhasil hingga hakikat realitas tertinggi dan kosmologi alam semesta, dan mencakup pengamatan tentang kehidupan, kematian, romansa, pernikahan, seks, pengasuhan anak, kesehatan, pendidikan, ekonomi, politik, spiritualitas dan agama, kehidupan, pekerjaan, dan mata pencaharian yang benar, fisika, waktu, adat istiadat dan kebiasaan sosial, proses penciptaan, hubungan kita dengan Tuhan, ekologi, kejahatan dan hukuman, kehidupan dalam masyarakat kosmos yang sangat maju, benar dan salah, mitos budaya dan etika budaya, jiwa, pasangan jiwa, hakikat cinta sejati, dan cara untuk mengekspresikan bagian diri kita yang mulia yang mengetahui Keilahian sebagai warisan alami kita.*

*Doaku adalah semoga Anda memperoleh manfaat dari*

*karya ini. Semoga diberkati.*

*Neale Donald Walsch Ashland, Oregon September 1998*

# Bab 1

*Hari ini adalah Minggu Paskah tahun 1994, dan saya di sini, dengan pena di tangan, seperti yang diperintahkan. Saya sedang menunggu Tuhan. Dia berjanji akan datang, seperti yang telah Dia lakukan pada dua Paskah sebelumnya, untuk memulai percakapan selama setahun. Yang ketiga dan terakhir—untuk saat ini.*

*Proses ini—komunikasi yang luar biasa ini—dimulai pada tahun 1992. Proses ini akan selesai pada Paskah tahun 1995. Tiga tahun, tiga buku. Buku pertama membahas sebagian besar masalah pribadi—hubungan romantis, menemukan pekerjaan yang tepat, berurusan dengan energi uang, cinta, seks, dan Tuhan yang kuat; dan bagaimana mengintegrasikannya ke dalam kehidupan kita sehari-hari. Buku kedua memperluas tema-tema tersebut, bergerak keluar ke pertimbangan geopolitik utama—sifat pemerintahan, menciptakan dunia tanpa perang, dasar bagi masyarakat internasional yang bersatu. Bagian ketiga dan terakhir dari trilogi ini akan berfokus, menurut informasi yang saya terima, pada pertanyaan terbesar yang dihadapi manusia. Konsep yang berurusan dengan alam lain, dimensi lain, dan bagaimana seluruh jalinan rumit itu saling terkait.*

*Perkembangannya adalah Kebenaran Individu*
*Kebenaran Global*
*Kebenaran Universal*

*Seperti dua naskah pertama, saya tidak tahu ke mana arahnya. Prosesnya sederhana. Saya mulai menulis, mengajukan pertanyaan—dan melihat pikiran apa yang muncul di benak saya. Jika tidak ada apa-apa, jika tidak ada kata-kata yang diberikan kepada saya, saya simpan semuanya sampai lain waktu. Seluruh proses memakan waktu sekitar satu tahun untuk buku pertama, lebih dari setahun untuk buku kedua. (Buku itu masih dalam proses saat ini dimulai.)*

*Saya perkirakan ini akan menjadi buku paling penting dari semuanya.*

*Untuk pertama kalinya sejak memulai proses ini, saya merasa sangat malu. Dua bulan telah berlalu sejak saya menulis empat atau lima paragraf pertama. Dua bulan sejak Paskah, dan tidak ada yang terjadi—hanya rasa malu.*

*Saya telah menghabiskan waktu berminggu-minggu untuk meninjau dan mengoreksi kesalahan dalam naskah buku pertama dalam trilogi ini—dan minggu ini baru saja menerima versi Buku 1 yang sudah diperbaiki, tetapi harus mengirimkannya kembali untuk diketik lagi, dengan 43 kesalahan terpisah yang harus diperbaiki. Sementara itu, buku kedua, yang masih dalam bentuk tulisan tangan, baru selesai minggu lalu—terlambat dua bulan dari "jadwal." (Seharusnya selesai sebelum Paskah '94.) Buku ini, yang dimulai pada hari Minggu Paskah meskipun Buku 2 belum selesai, telah lama terbengkalai di foldernya—dan, sekarang Buku 2 sudah selesai—sangat membutuhkan perhatian.*

*Namun untuk pertama kalinya sejak 1992, ketika semua ini dimulai, saya tampaknya menolak proses ini, jika tidak hampir membencinya. Saya merasa terjebak oleh tugas ini, dan saya tidak pernah suka melakukan apa pun yang harus saya lakukan. Lebih jauh, setelah membagikan kepada beberapa orang salinan naskah pertama yang belum dikoreksi dan mendengar reaksi mereka terhadapnya, saya sekarang yakin bahwa ketiga buku ini akan dibaca secara luas, diperiksa secara menyeluruh, dianalisis untuk relevansi teologis,*

*dan diperdebatkan dengan penuh semangat selama puluhan tahun.*

*Itulah yang membuat saya sulit sekali untuk sampai ke halaman ini; sangat sulit untuk menganggap pena ini sebagai sahabat saya—karena meskipun saya tahu materi ini harus disampaikan, saya tahu bahwa saya membuka diri terhadap serangan yang paling keji, ejekan, dan bahkan mungkin kebencian banyak orang karena berani mengemukakan informasi ini—apalagi karena berani mengumumkan bahwa informasi ini datang langsung kepada saya dari Tuhan.*

*Saya rasa ketakutan saya yang terbesar adalah bahwa saya akan terbukti menjadi "juru bicara" Tuhan yang tidak memadai dan tidak pantas, mengingat serangkaian kesalahan dan perbuatan salah yang tampaknya tak berujung yang telah menandai hidup saya dan menjadi ciri perilaku saya.*

*Mereka yang mengenal saya dari masa lalu—termasuk mantan istri dan anak-anak saya sendiri—akan memiliki hak untuk maju dan mengecam tulisan-tulisan ini, berdasarkan kinerja saya yang kurang bersemangat sebagai manusia dalam fungsi-fungsi sederhana dan mendasar sebagai suami dan ayah. Saya telah gagal total dalam hal ini, dan dalam aspek-aspek lain kehidupan yang berkaitan dengan persahabatan dan integritas, ketekunan dan tanggung jawab.*

*Singkatnya, saya sangat menyadari bahwa saya tidak layak untuk mewakili diri saya sebagai seorang hamba Tuhan atau seorang pembawa kebenaran. Saya seharusnya menjadi orang terakhir yang mengemban peran seperti itu, atau bahkan berani mengemban peran itu. Saya melakukan ketidakadilan terhadap kebenaran dengan berani mengemban tugas itu, sementara seluruh hidup saya telah menjadi saksi kelemahan saya.*

*Karena alasan-alasan ini, Tuhan, aku mohon agar Engkau membebaskan daku dari tugasku sebagai juru tulis-Mu, dan agar Engkau menemukan seseorang yang hidupnya layak menerima kehormatan seperti itu.*

> Saya ingin menyelesaikan apa yang telah kita mulai di sini—meskipun Anda tidak berkewajiban untuk melakukannya. Anda tidak memiliki "kewajiban" kepada saya atau kepada siapa pun, meskipun saya melihat bahwa pikiran Anda untuk melakukannya telah membuat Anda merasa sangat bersalah.

*Saya telah mengecewakan banyak orang, termasuk anak-anak saya sendiri.*

> Segala sesuatu yang terjadi dalam hidup Anda telah terjadi dengan sempurna agar Anda—dan semua jiwa yang terlibat dengan Anda—dapat tumbuh persis seperti yang Anda butuhkan dan inginkan.

*Itulah "jalan keluar" sempurna yang dibangun oleh setiap orang di Zaman Baru yang ingin lepas dari tanggung jawab atas tindakan mereka dan menghindari hasil yang tidak menyenangkan.*

*Saya merasa bahwa saya telah bersikap egois—sangat egois—sebagian besar hidup saya, melakukan apa yang menyenangkan saya tanpa mempedulikan dampaknya terhadap orang lain.*

> Tidak ada salahnya melakukan apa yang Anda sukai...

*Namun, banyak sekali orang yang terluka, kecewa—*

> Yang ada hanyalah pertanyaan tentang apa yang paling Anda sukai. Anda

tampaknya mengatakan bahwa yang paling Anda sukai saat ini adalah perilaku yang tidak atau sedikit merugikan orang lain.

*Itu pernyataan yang halus.*

Sengaja. Anda harus belajar bersikap lembut pada diri sendiri. Dan berhenti menghakimi diri sendiri.

*Itu sulit—terutama ketika orang lain begitu siap menghakimi. Saya merasa saya akan mempermalukan-Mu, sejujurnya; bahwa jika saya bersikeras menyelesaikan dan menerbitkan trilogi ini, saya akan menjadi duta yang sangat buruk untuk pesan-Mu sehingga akan mendiskreditkannya.*

Anda tidak dapat mendiskreditkan kebenaran. Kebenaran adalah kebenaran, dan kebenaran tidak dapat dibuktikan atau disangkal. Kebenaran itu ada begitu saja.

Keajaiban dan keindahan Pesan-Ku tidak dapat dan tidak akan terpengaruh oleh apa yang dipikirkan orang lain tentangmu.

Sesungguhnya Anda adalah salah satu duta besar terbaik, karena Anda telah menjalani hidup Anda dengan cara yang Anda sebut kurang sempurna.

Orang-orang dapat memahami Anda—bahkan saat mereka menghakimi Anda. Dan jika mereka melihat bahwa Anda benar-benar tulus, mereka bahkan dapat memaafkan Anda atas "masa lalu Anda yang buruk."

Namun saya katakan ini kepada Anda: Selama Anda masih khawatir tentang apa yang dipikirkan orang lain tentang Anda, Anda dimiliki oleh mereka.

Hanya jika Anda tidak memerlukan persetujuan dari luar diri Anda, Anda dapat memiliki diri Anda sendiri.

*Kekhawatiran saya lebih pada pesannya daripada pada diri saya sendiri. Saya khawatir pesannya akan ternoda.*

Jika Anda khawatir tentang pesan tersebut, sampaikan saja. Jangan khawatir akan merusaknya. Pesan itu akan berbicara sendiri.

Ingat apa yang telah saya ajarkan kepada Anda. Tidaklah penting seberapa baik pesan diterima, tetapi seberapa baik pesan itu disampaikan.

Ingat ini juga: Anda mengajarkan apa yang harus Anda pelajari.

Tidak perlu mencapai kesempurnaan untuk berbicara tentang

kesempurnaan. Tidak perlu mencapai penguasaan untuk berbicara

tentang penguasaan.

Tidak perlu mencapai tingkat evolusi tertinggi untuk berbicara tentang tingkat evolusi tertinggi.

Berusahalah untuk menjadi tulus. Berusahalah untuk menjadi tulus. Jika Anda ingin menghapus semua "kerusakan" yang Anda bayangkan telah Anda lakukan, tunjukkan itu dalam tindakan Anda. Lakukan apa yang dapat Anda lakukan. Lalu

biarkan saja.

*Itu lebih mudah diucapkan daripada dilakukan. Terkadang saya merasa sangat bersalah.*

Rasa bersalah dan ketakutan adalah satu-satunya musuh manusia.

*Rasa bersalah itu penting. Rasa bersalah memberi tahu kita saat kita telah berbuat salah.*

Tidak ada yang namanya "salah." Yang ada hanyalah hal yang tidak bermanfaat bagi Anda; tidak mencerminkan kebenaran tentang Siapa Diri Anda, dan Siapa Diri yang Anda Pilih untuk Menjadi.

Rasa bersalah adalah perasaan yang membuat Anda terjebak pada diri Anda yang bukan diri Anda.

*Tetapi rasa bersalah adalah perasaan yang setidaknya membuat kita sadar bahwa kita telah tersesat.*

Yang sedang Anda bicarakan adalah kesadaran, bukan rasa bersalah.

Saya katakan ini: Rasa bersalah adalah hama bagi tanah—racun yang

membunuh tanaman. Anda tidak akan tumbuh melalui rasa bersalah, tetapi

hanya akan layu dan mati.

Kesadaran adalah apa yang Anda cari. Namun, kesadaran bukanlah rasa bersalah, dan cinta bukanlah rasa takut.

Ketakutan dan rasa bersalah, saya katakan lagi, adalah satu-satunya musuh Anda. Cinta dan kesadaran adalah sahabat sejati Anda. Namun jangan samakan keduanya, karena keduanya akan membunuh Anda, sementara yang lain akan memberi Anda kehidupan.

*Kalau begitu, saya tidak seharusnya merasa "bersalah" terhadap apa pun?*

Tidak akan pernah. Apa gunanya? Itu hanya membuatmu tidak mencintai dirimu sendiri—dan itu membunuh kesempatanmu untuk mencintai orang lain.

*Dan aku tidak perlu takut terhadap apa pun?*

Ketakutan dan kehati-hatian adalah dua hal yang berbeda. Berhati-hatilah—bersikaplah sadar—tetapi jangan takut. Karena ketakutan hanya melumpuhkan, sedangkan kesadaran menggerakkan.

Jadilah orang yang bergerak, jangan lumpuh.

*Saya selalu diajarkan untuk takut akan Tuhan.*

Aku tahu. Dan hubunganmu dengan-Ku telah lumpuh sejak saat itu.

Hanya ketika kamu berhenti takut kepada-Ku, kamu dapat menciptakan hubungan yang berarti dengan-Ku.

Jika Aku dapat memberimu hadiah apa pun, rahmat khusus apa pun, yang akan

membuatmu dapat menemukan Aku, itu adalah keberanian.

Berbahagialah orang yang tidak takut, karena mereka akan mengenal Tuhan.

Itu berarti Anda harus cukup berani untuk melepaskan apa yang Anda pikir Anda ketahui tentang Tuhan.

Anda harus cukup berani untuk menjauh dari apa yang orang lain katakan kepada Anda tentang Tuhan.

Anda harus begitu berani sehingga Anda dapat memasuki pengalaman Anda sendiri dengan Tuhan.

Dan kemudian Anda tidak perlu merasa bersalah karenanya. Ketika pengalaman Anda sendiri melanggar apa yang Anda kira Anda ketahui, dan apa yang orang lain telah katakan kepada Anda, tentang Tuhan, Anda tidak perlu merasa bersalah.

Ketakutan dan rasa bersalah adalah satu-satunya musuh manusia.

*Namun ada pula yang berkata bahwa melakukan seperti yang Anda sarankan itu sama saja dengan berbuat melawan setan; bahwa hanya setan yang akan menyarankan hal seperti itu.*

Tidak ada setan.

*Itu hal lain yang akan dikatakan iblis.*

Iblis akan mengatakan segala sesuatu yang dikatakan Tuhan, begitukah?

*Hanya lebih cerdik.*

Iblis lebih pintar dari Tuhan?

*Katakanlah, lebih licik.*

Jadi, iblis "bersekongkol" dengan mengatakan apa yang akan dikatakan Tuhan?

*Hanya dengan sedikit "perubahan"—cukup untuk menyingkirkan seseorang dari jalannya; untuk menyesatkan seseorang.*

Saya pikir kita perlu bicara sedikit tentang "iblis".

*Baiklah, kita banyak membicarakan hal ini di Buku 1.*

Rupanya tidak cukup. Selain itu, mungkin ada yang belum membaca Buku 1. Atau Buku 2. Jadi, menurut saya, tempat yang tepat bagi kita untuk memulai adalah dengan meringkas beberapa kebenaran yang ditemukan dalam buku-buku tersebut. Itu akan menjadi landasan bagi kebenaran yang lebih besar dan universal dalam buku ketiga ini. Dan kita akan membahas iblis lagi, di awal. Saya ingin Anda tahu bagaimana, dan mengapa, entitas seperti itu "diciptakan."

*Oke. Baiklah. Anda menang. Saya sudah mulai berdiskusi, jadi tampaknya akan terus berlanjut. Namun, ada satu hal yang harus diketahui orang-orang saat saya memasuki percakapan ketiga ini: Setengah tahun telah berlalu sejak saya menulis kata-kata pertama yang disajikan di sini. Sekarang tanggal 25 November 1994—sehari setelah Thanksgiving. Butuh waktu 25 minggu untuk sampai sejauh ini; 25 minggu sejak kata-kata terakhir Anda di*

*atas, hingga kata-kata saya di paragraf ini. Banyak hal telah terjadi dalam 25 minggu itu. Namun, satu hal yang belum terjadi adalah buku ini tidak bergerak maju satu inci pun. Mengapa ini butuh waktu lama?*

> Apakah Anda melihat bagaimana Anda dapat menghalangi diri sendiri? Apakah Anda melihat bagaimana Anda dapat menyabotase diri sendiri? Apakah Anda melihat bagaimana Anda dapat menghentikan diri sendiri tepat saat Anda sedang melakukan sesuatu yang baik? Anda telah melakukan ini sepanjang hidup Anda.

*Hei, tunggu sebentar! Bukan aku yang menunda proyek ini. Aku tidak bisa berbuat apa-apa. —tidak dapat menulis sepatah kata pun—kecuali saya merasa tergerak untuk, kecuali saya merasa... Saya tidak suka menggunakan kata itu, tetapi saya rasa saya harus... terinspirasi untuk datang ke buku catatan kuning ini dan melanjutkan. Dan inspirasi adalah urusan Anda, bukan urusan saya!*

> Begitu. Jadi menurutmu aku yang menunda, bukan kamu.

*Seperti itu ya.*

> Sahabatku yang luar biasa, ini sangat mirip dengan Anda—dan manusia lainnya. Anda berdiam diri selama setengah tahun, tidak melakukan apa pun untuk kebaikan tertinggi Anda, malah memaksakannya, lalu menyalahkan seseorang atau sesuatu di luar diri Anda karena Anda tidak mencapai apa pun. Apakah Anda tidak melihat pola di sini?

*Dengan baik...*

> Aku katakan ini padamu: Tidak ada saat di mana aku tidak bersamamu; tidak ada saat di mana aku tidak "siap."
>
> Bukankah aku sudah menceritakan hal ini kepadamu sebelumnya?

*Ya, memang begitu, tapi...*

> Aku selalu bersamamu, bahkan sampai akhir
>
> zaman. Namun, Aku tidak akan memaksakan
>
> kehendak-Ku kepadamu—tidak akan pernah.
>
> Aku memilih kebaikan tertinggi untukmu, tetapi di atas itu, aku memilih keinginanmu untukmu. Dan ini adalah ukuran cinta yang paling pasti.
>
> Bila Aku menginginkan apa yang kamu inginkan untukmu, maka Aku benar-benar mencintaimu. Bila Aku menginginkan apa yang Aku inginkan untukmu, maka Aku mencintai-Ku, melalui dirimu.
>
> Demikian pula, dengan ukuran yang sama, Anda dapat menentukan apakah orang lain mencintai Anda, dan apakah Anda benar-benar mencintai orang lain. Karena cinta tidak memilih apa pun untuk dirinya sendiri, tetapi hanya berusaha untuk memungkinkan pilihan orang yang dicintai.

*Itu tampaknya bertentangan langsung dengan apa yang Anda tulis dalam Buku 1 tentang cinta yang sama sekali tidak peduli dengan apa yang orang lain sedang lakukan, apa yang orang lain sedang miliki, tetapi hanya peduli dengan apa yang Diri itu sedang miliki, apa*

*yang diri itu sedang miliki, apa yang diri itu sedang miliki.*

*Hal ini juga menimbulkan pertanyaan lain, seperti... bagaimana dengan orang tua yang berteriak pada anaknya, "Keluar dari jalan!" Atau, lebih baik lagi, mempertaruhkan nyawanya sendiri untuk berlari ke jalan yang ramai dan menyambar anaknya? Bagaimana dengan orang tua itu? Apakah dia tidak mencintai anaknya? Namun dia memaksakan keinginannya sendiri. Ingat, anak itu berada di jalan karena dia ingin berada di sana.*

*Bagaimana Anda menjelaskan kontradiksi ini?*

Tidak ada pertentangan. Namun, Anda tidak dapat melihat keselarasan. Dan Anda tidak akan memahami doktrin ilahi tentang cinta ini sampai Anda memahami bahwa pilihan tertinggi-Ku bagi-Ku sama dengan pilihan tertinggi Anda bagi Anda. Dan itu karena Anda dan Aku adalah satu.

Anda lihat, Doktrin Ilahi juga merupakan Dikotomi Ilahi, dan itu karena kehidupan itu sendiri adalah sebuah dikotomi—sebuah pengalaman di mana dua kebenaran yang tampaknya bertentangan dapat hadir di ruang yang sama pada waktu yang sama.

Dalam kasus ini, kebenaran yang tampaknya bertentangan adalah bahwa Anda dan saya terpisah, dan Anda dan saya adalah satu. Kontradiksi yang tampak sama muncul dalam hubungan antara Anda dan semua orang lainnya.

Saya tetap pada apa yang saya katakan di Buku 1: Kesalahan terbesar yang dilakukan orang dalam hubungan manusia adalah peduli terhadap apa yang diinginkan, menjadi, dilakukan, atau dimiliki orang lain. Peduli hanya pada Diri Sendiri. Apa yang sedang, sedang, atau dimiliki Diri Sendiri? Apa yang diinginkan, dibutuhkan, dan dipilih Diri Sendiri? Apa pilihan tertinggi bagi Diri Sendiri?

Saya juga berpegang pada pernyataan lain yang saya buat di buku itu: Pilihan tertinggi bagi Diri menjadi pilihan tertinggi bagi orang lain ketika Diri menyadari bahwa tidak ada orang lain.

Oleh karena itu, kesalahannya bukanlah memilih apa yang terbaik untuk Anda, tetapi lebih kepada tidak mengetahui apa yang terbaik. Ini bermula dari tidak mengetahui Siapa Diri Anda Sebenarnya, bukan siapa yang Anda cari.

*Saya tidak mengerti.*

Baiklah, saya akan memberikan ilustrasi. Jika Anda ingin memenangkan Indianapolis 500, mengemudi dengan kecepatan 150 mil per jam mungkin merupakan pilihan terbaik bagi Anda. Jika Anda ingin pergi ke toko kelontong dengan aman, mungkin tidak.

*Anda mengatakan itu semua kontekstual.*

Ya. Semua kehidupan memang begitu. Apa yang "terbaik" tergantung pada siapa Anda, dan siapa yang Anda ingin jadi. Anda tidak dapat secara cerdas memilih apa yang terbaik untuk Anda sampai Anda secara cerdas memutuskan siapa dan apa Anda.

Sekarang Aku, sebagai Tuhan, tahu apa yang Aku cari. Karena itu Aku tahu apa yang "terbaik" bagi-Ku.

*Dan apa itu? Katakan padaku, apa yang "terbaik" bagi Tuhan? Ini pasti menarik ...*

Yang terbaik bagi-Ku adalah memberimu apa yang menurutmu terbaik bagimu. Karena apa yang Aku coba wujudkan adalah Diri-Ku sendiri, yang terekspresikan. Dan Aku mewujudkannya melalui dirimu.

Apakah Anda mengikuti ini?

*Ya, percaya atau tidak, saya memang begitu.*

Baiklah. Sekarang saya akan memberi tahu Anda sesuatu yang mungkin sulit Anda percayai.

Aku senantiasa memberimu apa yang terbaik untukmu...meskipun aku akui bahwa kamu mungkin tidak selalu mengetahuinya.

Misteri ini menjadi sedikit lebih jelas sekarang setelah Anda mulai memahami apa

yang sedang saya lakukan. Saya adalah Tuhan.

Akulah Dewi.

Akulah Tuhan Yang Maha Esa. Segalanya. Awal dan Akhir. Alfa dan Omega.

Aku adalah Jumlah dan Substansi. Pertanyaan dan Jawaban. Sisi Atas dan Sisi Bawahnya. Kiri dan Kanan, Di Sini dan Sekarang, Sebelumnya dan Sesudahnya.

Aku adalah Cahaya, dan Aku adalah Kegelapan yang menciptakan Cahaya, dan membuatnya mungkin. Aku adalah Kebaikan Tanpa Akhir, dan "Keburukan" yang membuat "Kebaikan" menjadi baik. Aku adalah semua hal ini—Semua dari Segalanya—dan Aku tidak dapat mengalami apa pun

bagian dari Diri-Ku tanpa mengalami Seluruh Diri-Ku. Dan inilah yang tidak kau pahami tentang-Ku. Kau ingin menjadikan-Ku yang satu, dan bukan yang lain. Yang tinggi dan bukan yang rendah. Yang baik, dan bukan yang buruk. Namun dengan mengingkari separuh Diri-Ku, kau mengingkari separuh Diri-mu. Dan dengan melakukan itu, kau tidak akan pernah bisa menjadi Diri-Mu yang Sebenarnya.

Akulah Segalanya yang Luar Biasa—dan yang Aku cari adalah mengenal Diri-Ku sendiri secara pengalaman. Aku melakukan ini melalui dirimu, dan melalui segala sesuatu yang ada. Dan Aku mengalami Diri-Ku sebagai sesuatu yang luar biasa melalui pilihan-pilihan yang Aku buat. Karena setiap pilihan adalah ciptaan-Ku sendiri. Setiap pilihan bersifat definitif. Setiap pilihan mewakili Diri-Ku—yaitu, mewakili kembali Diri-Ku—sebagai Siapa yang Aku Pilih untuk Menjadi Sekarang.

Namun, Aku tidak dapat memilih untuk menjadi luar biasa kecuali ada sesuatu yang dapat dipilih. Sebagian dari Diri-Ku pastilah kurang luar biasa agar Aku dapat memilih bagian Diri-Ku yang luar biasa.

Begitu pula dengan Anda.

Aku adalah Tuhan, yang sedang

menciptakan Diri-Ku. Begitu pula

dirimu.

Inilah yang diinginkan jiwamu. Inilah yang dirindukan jiwamu.

Jika Aku menghentikanmu dari memiliki apa yang kau pilih, Aku akan menghentikan Diri-Ku dari memiliki apa yang Aku pilih. Karena hasrat-Ku yang terbesar adalah mengalami Diri-Ku sebagai Apa Adanya. Dan, seperti yang Aku jelaskan dengan hati-hati dan susah payah di Buku 1, Aku hanya dapat melakukan itu dalam ruang Apa yang Bukan Aku.

Maka dari itu, Aku telah dengan cermat menciptakan Apa yang Bukan Aku, agar Aku dapat mengalami Apa Adanya.

Namun Aku adalah segala sesuatu yang Aku ciptakan—karena itu, dalam arti tertentu, Aku adalah Apa yang Bukan Aku.

*Bagaimana seseorang bisa menjadi sesuatu yang bukan dirinya?*

Mudah saja. Anda melakukannya setiap saat. Perhatikan saja perilaku Anda.

Berusahalah untuk memahami hal ini. Tidak ada yang bukan Aku. Oleh karena itu, Aku adalah Aku, dan Aku adalah Aku yang Bukan Aku.

INI ADALAH DIKOTOMI ILAHI.

Inilah Misteri Ilahi yang, hingga kini, hanya dapat dipahami oleh pikiran yang paling luhur. Aku telah mengungkapkannya kepadamu di sini dengan cara yang lebih mudah dipahami.

Inilah pesan dari Buku 1, dan kebenaran dasar ini harus Anda pahami—Anda harus mengetahuinya secara mendalam—jika Anda ingin memahami dan mengetahui kebenaran yang lebih agung yang akan datang, di sini, di Buku 3.

Namun sekarang izinkan Saya menyampaikan salah satu kebenaran yang lebih agung—karena kebenaran itu terkandung dalam jawaban bagian kedua pertanyaan Anda.

*Saya berharap kita akan kembali ke bagian pertanyaan saya itu. Bagaimana orang tua bisa mencintai anaknya jika ia mengatakan atau melakukan apa yang terbaik untuk anaknya, bahkan jika ia harus menggagalkan keinginan anaknya untuk melakukannya? Atau apakah orang tua menunjukkan cinta yang paling tulus dengan membiarkan anaknya bermain di jalan?*

Ini pertanyaan yang bagus. Dan ini pertanyaan yang diajukan oleh setiap orang tua, dalam bentuk apa pun, sejak awal mengasuh anak. Jawabannya sama untuk Anda sebagai orang tua dan untuk saya sebagai Tuhan.

*Jadi apa jawabannya?*

Sabar, anakku, sabar. "Semua hal baik datang kepada mereka yang menunggu." Apakah kamu tidak pernah mendengar hal itu?

*Ya, ayahku biasa mengatakannya dan aku membencinya.*

Saya bisa mengerti itu. Namun, bersabarlah dengan Diri Anda sendiri, terutama jika pilihan Anda tidak memberikan apa yang Anda pikir Anda inginkan. Jawaban untuk bagian kedua dari pertanyaan Anda, misalnya.

Anda mengatakan bahwa Anda menginginkan jawaban, tetapi Anda tidak memilihnya. Anda tahu bahwa Anda tidak memilihnya, karena Anda tidak mengalaminya. Sebenarnya, Anda memiliki jawaban, dan sudah memilikinya sejak lama. Anda tidak memilihnya. Anda memilih untuk percaya bahwa Anda tidak tahu jawabannya—dan karena itu Anda tidak tahu.

*Ya, Anda juga membahas hal ini di Buku 1. Saya memiliki segalanya yang saya pilih untuk dimiliki saat ini—termasuk pemahaman yang lengkap tentang Tuhan—namun saya tidak akan merasakan bahwa saya memilikinya sampai saya mengetahuinya.*

Tepat sekali! Anda mengatakannya dengan sempurna.

*Namun, bagaimana saya bisa tahu apa yang saya lakukan hingga saya mengalaminya sendiri? Bagaimana saya bisa tahu sesuatu yang belum saya alami? Bukankah ada seorang pemikir hebat yang berkata, "Semua pengetahuan adalah pengalaman"?*

Dia salah.

Pengetahuan tidak mengikuti pengalaman—ia

mendahuluinya. Dalam hal ini, separuh dunia salah

kaprah.

*Jadi maksud Anda saya punya jawaban untuk bagian kedua pertanyaan saya, hanya saja saya tidak tahu apakah saya memilikinya?*

Tepat.

*Namun jika aku tidak tahu bahwa aku melakukannya, maka aku tidak melakukannya.*

Ya, itulah paradoksnya.

*Aku tak mengerti... kecuali aku mengerti.*

Memang.

*Jadi, bagaimana saya bisa sampai ke titik "mengetahui bahwa saya mengetahui" sesuatu jika saya tidak "mengetahui bahwa saya mengetahui"?*

Untuk "mengetahui bahwa Anda tahu, bertindaklah seolah-olah Anda tahu."

*Anda juga menyebutkan sesuatu tentang itu di Buku 1.*

Ya. Tempat yang baik untuk memulai di sini adalah dengan merangkum apa yang telah terjadi dalam pengajaran sebelumnya. Dan Anda "kebetulan" mengajukan pertanyaan yang tepat, yang memungkinkan Saya untuk meringkas dalam bentuk singkat di awal buku ini informasi yang telah kita bahas dalam materi sebelumnya secara terperinci.

Sekarang di Buku 1, kita membahas paradigma Jadilah-Lakukan-Miliki, dan bagaimana kebanyakan orang membaliknya.

Kebanyakan orang percaya jika mereka "memiliki" sesuatu (lebih banyak waktu,

uang, cinta—apa pun itu), maka mereka akhirnya dapat "melakukan" sesuatu (menulis buku, menekuni hobi, pergi berlibur, membeli rumah, menjalin hubungan), yang akan memungkinkan mereka untuk "menjadi" sesuatu (bahagia, damai, puas, atau jatuh cinta).

Kenyataannya, mereka membalikkan paradigma Ada-Melakukan-Memiliki. Di alam semesta sebagaimana adanya (berlawanan dengan apa yang Anda pikirkan), "memiliki" tidak menghasilkan "menjadi", tetapi sebaliknya.

Pertama-tama Anda "menjadi" sesuatu yang disebut "bahagia" (atau "berpengetahuan," atau "bijaksana," atau "berbelas kasih," atau apa pun), lalu Anda mulai "melakukan" berbagai hal dari tempat keberadaan ini—dan segera Anda menemukan bahwa apa yang Anda lakukan pada akhirnya mendatangkan hal-hal yang selalu ingin Anda "miliki."

Cara untuk menggerakkan proses kreatif ini (dan inilah yang dimaksud... proses penciptaan) adalah dengan melihat apa yang ingin Anda "miliki", tanyakan kepada diri Anda sendiri, apa yang Anda pikirkan akan Anda "jadi" jika Anda "memiliki" itu, lalu langsung wujudkan.

Dengan cara ini Anda membalikkan cara Anda menggunakan paradigma Jadilah-Lakukan-Miliki—pada kenyataannya, perbaikilah—dan bekerja dengan, bukan melawan, kekuatan kreatif alam semesta.

Berikut ini adalah cara singkat untuk menyatakan prinsip ini:

Dalam hidup, Anda tidak perlu melakukan apa pun.

Itu semua adalah pertanyaan tentang apa yang Anda lakukan.

Ini adalah salah satu dari tiga pesan yang akan saya bahas lagi di akhir dialog kita. Saya akan menutup buku ini dengan pesan ini.

Untuk saat ini, dan untuk menggambarkan hal ini, pikirkan seseorang yang hanya tahu bahwa jika dia memiliki sedikit lebih banyak waktu, sedikit lebih banyak uang, atau sedikit lebih banyak cinta, dia akan benar-benar bahagia.

*Dia tidak mengerti hubungan antara "ketidakbahagiaannya" saat ini dengan tidak adanya waktu, uang, atau cinta yang diinginkannya.*

Benar sekali. Di sisi lain, orang yang "bahagia" tampaknya punya waktu untuk melakukan segala hal yang benar-benar penting, semua uang yang dibutuhkan, dan cukup cinta untuk seumur hidup.

*Dia merasa bahwa dia memiliki segalanya yang dia butuhkan untuk "bahagia"... dengan "menjadi bahagia" sebagai permulaan!*

Tepat sekali. Memutuskan terlebih dahulu apa yang Anda pilih akan menghasilkan pengalaman itu.

*"Menjadi atau tidak menjadi. Itulah pertanyaannya."*

*Dengan tepat.*Kebahagiaan adalah kondisi pikiran. Dan seperti semua kondisi pikiran, ia mereproduksi dirinya sendiri dalam bentuk fisik. Ada pernyataan untuk magnet kulkas: "Semua kondisi pikiran mereproduksi dirinya sendiri."

*Namun, bagaimana Anda bisa "bahagia" sejak awal, atau "menjadi" apa pun yang Anda cari—lebih sejahtera, misalnya, atau lebih dicintai—jika Anda tidak memiliki apa yang Anda pikir Anda butuhkan untuk "menjadi" itu?*

Bertindaklah seolah-olah Anda adalah Anda, dan Anda akan menariknya kepada Anda. Apa yang Anda lakukan seolah-olah Anda adalah Anda, itulah yang akan Anda dapatkan.

*Dengan kata lain, "Berpura-puralah sampai Anda berhasil."*

Ya, seperti itu. Hanya saja, Anda tidak boleh benar-benar "berpura-pura." Tindakan Anda harus tulus.

Segala sesuatu yang Anda lakukan, lakukan dengan ketulusan, atau manfaat dari tindakan tersebut akan hilang.

Ini bukan karena saya tidak akan "memberi pahala kepadamu." Tuhan tidak "memberi pahala" dan "menghukum," seperti yang Anda ketahui. Namun, Hukum Alam mengharuskan tubuh, pikiran, dan jiwa bersatu dalam pikiran, perkataan, dan tindakan agar proses penciptaan dapat berjalan.

Anda tidak dapat menipu pikiran Anda. Jika Anda tidak tulus, pikiran Anda mengetahuinya, dan begitulah adanya. Anda baru saja mengakhiri kesempatan yang dapat diberikan pikiran Anda untuk membantu Anda dalam proses kreatif.

Tentu saja, Anda dapat berkreasi tanpa pikiran Anda—hanya saja itu jauh lebih sulit. Anda dapat meminta tubuh Anda untuk melakukan sesuatu yang tidak dipercayai oleh pikiran Anda, dan jika tubuh Anda melakukannya cukup lama, pikiran Anda akan mulai melepaskan pikiran sebelumnya tentang hal itu, dan menciptakan Pikiran Baru. Begitu Anda memiliki Pikiran Baru tentang suatu hal, Anda berada di jalur yang tepat untuk menciptakannya sebagai aspek permanen dari keberadaan Anda, alih-alih sesuatu yang hanya Anda lakukan.

Ini adalah melakukan sesuatu dengan cara yang sulit, dan bahkan dalam situasi seperti itu, tindakannya harus tulus. Tidak seperti apa yang dapat Anda lakukan dengan orang lain, Anda tidak dapat memanipulasi alam semesta.

Jadi di sini kita memiliki keseimbangan yang sangat rumit. Tubuh melakukan sesuatu yang tidak dipercayai oleh pikiran, namun pikiran harus menambahkan unsur ketulusan pada tindakan tubuh agar dapat berfungsi.

*Bagaimana pikiran dapat menambah ketulusan jika ia tidak "percaya" pada apa yang dilakukan tubuh?*

Dengan menghilangkan unsur keegoisan dalam mencari keuntungan pribadi.

*Bagaimana?*

Pikiran mungkin tidak dapat dengan tulus menyetujui bahwa tindakan tubuh dapat mendatangkan apa yang Anda pilih, tetapi pikiran tampaknya sangat jelas bahwa Tuhan akan mendatangkan hal-hal baik melalui Anda kepada orang lain.

Oleh karena itu, apa pun yang Anda pilih untuk diri Anda sendiri, berikanlah kepada orang lain.

*Bisakah Anda mengatakannya lagi, tolong?*

Tentu saja.

Apapun yang Anda pilih untuk diri sendiri, berikanlah kepada orang lain.

Jika Anda memilih untuk bahagia, buatlah orang lain bahagia.

Jika Anda memilih untuk menjadi makmur, buatlah orang lain menjadi makmur.

Jika Anda memilih lebih banyak cinta dalam hidup Anda, sebabkan orang lain memiliki lebih banyak cinta dalam hidup mereka.

Lakukanlah hal ini dengan tulus, bukan karena Anda mencari keuntungan pribadi, tetapi karena Anda sungguh-sungguh ingin orang lain memperolehnya, maka semua hal yang Anda berikan akan kembali kepada Anda.

*Mengapa demikian? Bagaimana cara kerjanya?*

Tindakan Anda memberikan sesuatu membuat Anda merasakan bahwa Anda memilikinya untuk diberikan. Karena Anda tidak dapat memberikan sesuatu yang tidak Anda miliki kepada orang lain, pikiran Anda sampai pada kesimpulan baru, Pikiran Baru, tentang Anda—yaitu, bahwa Anda harus memiliki ini, atau Anda tidak dapat memberikannya.

Pikiran Baru ini kemudian menjadi pengalaman Anda. Anda mulai "menjadi" itu. Dan begitu Anda mulai "menjadi" sesuatu, Anda telah mengaktifkan roda gigi mesin penciptaan paling kuat di alam semesta—Diri Ilahi Anda.

Apa pun yang sedang Anda lakukan, itulah yang Anda ciptakan.

Lingkaran itu telah selesai, dan Anda akan menciptakan lebih banyak lagi lingkaran itu dalam hidup Anda. Lingkaran itu akan terwujud dalam pengalaman fisik Anda.

Inilah rahasia terbesar kehidupan. Itulah yang ingin disampaikan Buku 1 dan Buku 2 kepada Anda. Semuanya ada di sana, dengan detail yang jauh lebih besar.

*Tolong jelaskan kepada saya, mengapa ketulusan begitu penting dalam memberikan kepada orang lain apa yang Anda pilih untuk diri Anda sendiri.*

Jika Anda memberi kepada orang lain sebagai suatu tipu daya, suatu manipulasi yang dimaksudkan untuk mendatangkan sesuatu kepada Anda, pikiran Anda mengetahui hal ini. Anda baru saja memberinya sinyal bahwa Anda tidak memilikinya sekarang. Dan karena alam semesta tidak lain hanyalah mesin penyalin besar, yang mereproduksi pikiran Anda dalam bentuk fisik, itulah yang akan menjadi pengalaman Anda. Artinya, Anda akan terus mengalami "tidak memilikinya"—apa pun yang Anda lakukan!

Lebih jauh, itulah yang akan dialami orang yang Anda beri. Mereka akan melihat bahwa Anda hanya berusaha mendapatkan sesuatu, bahwa Anda tidak punya apa-apa untuk ditawarkan, dan pemberian Anda akan menjadi isyarat kosong, terlihat dari semua kedangkalan yang mementingkan diri sendiri yang menjadi sumbernya.

Hal yang ingin Anda tarik justru akan Anda tolak.

Namun, ketika Anda memberikan sesuatu kepada orang lain dengan hati yang murni—karena Anda melihat bahwa mereka menginginkannya, membutuhkannya, dan seharusnya memilikinya—maka Anda akan menemukan bahwa Anda memilikinya untuk diberikan. Dan itu adalah penemuan yang luar biasa.

*Benar! Beginilah cara kerjanya! Saya ingat suatu kali, ketika segala sesuatunya tidak berjalan dengan baik dalam hidup saya, saya memegang kepala dan berpikir bahwa saya tidak punya uang lagi, dan makanan sangat sedikit, dan saya tidak tahu kapan saya akan makan makanan enak berikutnya, atau bagaimana saya bisa membayar sewa. Malam itu juga saya bertemu dengan pasangan muda di stasiun bus. Saya pergi untuk mengambil paket, dan di sanalah anak-anak itu, berkerumun di bangku, menggunakan mantel mereka sebagai selimut.*

*Saya melihat mereka dan hati saya tertuju pada mereka. Saya ingat ketika saya masih kecil, bagaimana saat kami masih anak-anak, hanya berjalan santai, dan bergerak seperti itu. Saya menghampiri mereka dan bertanya apakah mereka ingin datang ke tempat saya dan duduk di dekat api unggun, minum sedikit cokelat panas, mungkin membuka tempat tidur siang dan beristirahat dengan nyenyak. Mereka menatap saya dengan mata terbelalak, seperti anak-anak di pagi Natal.*

*Nah, kami sampai di rumah, dan saya memasak untuk mereka. Kami semua makan lebih enak malam itu daripada yang pernah kami makan sebelumnya. Makanan selalu ada di sana. Kulkasnya penuh. Saya hanya perlu meraih ke belakang, dan mengambil semua barang yang saya masukkan ke sana. Saya membuat tumis "semua yang ada di kulkas", dan hasilnya luar biasa! Saya ingat berpikir, dari mana semua makanan ini berasal?*

*Keesokan paginya, saya bahkan memberi anak-anak sarapan, dan mengantar mereka pulang. Saya merogoh saku saat mengantar mereka kembali ke stasiun bus dan memberi mereka uang dua puluh dolar. "Mungkin ini bisa membantu," kata saya, memeluk mereka, dan mengantar mereka pulang. Saya merasa lebih baik tentang situasi saya sendiri sepanjang hari. Bahkan, sepanjang minggu. Dan pengalaman itu, yang tidak pernah saya lupakan, menghasilkan perubahan mendalam dalam pandangan dan pemahaman saya tentang kehidupan.*

*Keadaan menjadi lebih baik sejak saat itu, dan saat saya melihat diri saya di cermin pagi ini, saya menyadari sesuatu yang sangat penting. Saya masih di sini.*

Itu kisah yang indah. Dan Anda benar. Begitulah cara kerjanya. Jadi, saat Anda menginginkan sesuatu, berikanlah. Anda tidak akan lagi "menginginkannya". Anda akan segera merasakan "memilikinya". Dari sana, ini hanya masalah tingkat. Secara psikologis, Anda akan merasa jauh lebih mudah untuk "menambahkan sesuatu" daripada menciptakan sesuatu yang asal-asalan.

*Saya merasa baru saja mendengar sesuatu yang sangat mendalam di sini. Bisakah Anda mengaitkannya dengan bagian kedua pertanyaan saya? Apakah ada hubungannya?*

Yang saya usulkan, Anda lihat, adalah bahwa Anda sudah memiliki jawaban untuk pertanyaan itu. Saat ini Anda menjalani pikiran bahwa Anda tidak memiliki jawaban; bahwa jika Anda memiliki jawaban, Anda akan memiliki kebijaksanaan. Jadi Anda datang kepada-Ku untuk mendapatkan kebijaksanaan. Namun, Aku berkata kepada Anda, jadilah kebijaksanaan, dan Anda akan memilikinya.

Dan apa cara tercepat untuk "menjadi" hikmat? Menyebabkan orang lain menjadi hikmat.

Apakah Anda memilih untuk memiliki jawaban atas pertanyaan ini? Berikan jawaban kepada orang lain.

Nah, sekarang, saya akan bertanya kepada Anda. Saya akan berpura-pura "tidak tahu," dan Anda akan memberi saya jawabannya.

Bagaimana mungkin orangtua yang menolong anaknya keluar dari kemacetan lalu lintas benar-benar mencintai anaknya, jika cinta berarti menginginkan bagi anak tersebut apa yang anak tersebut inginkan bagi dirinya sendiri?

*Aku tidak tahu.*

Saya tahu Anda tidak tahu. Namun, jika Anda merasa tahu, apa jawaban Anda?

*Yah, saya akan mengatakan bahwa orang tua memang menginginkan apa yang diinginkan anak itu—yaitu tetap hidup. Saya akan mengatakan bahwa anak itu tidak ingin mati, tetapi tidak tahu bahwa berkeliaran di tengah kemacetan dapat menyebabkan hal itu. Jadi, dengan berlari ke luar sana untuk menjemput anak itu, orang tua itu tidak merampas kesempatan anak itu untuk menjalankan keinginannya sama sekali—tetapi hanya berusaha memahami pilihan sejati anak itu, keinginannya yang terdalam.*

Itu akan menjadi jawaban yang sangat bagus.

*Jika itu benar, maka Engkau, sebagai Tuhan, seharusnya tidak melakukan apa pun kecuali menghentikan kami dari menyakiti diri sendiri, karena bukanlah keinginan terdalam kami untuk menyakiti diri sendiri. Namun, kami terus-menerus menyakiti diri sendiri, dan Engkau hanya duduk diam dan melihat kami.*

Aku selalu berhubungan dengan keinginanmu yang terdalam, dan aku selalu memberikannya kepadamu.

Bahkan ketika Anda melakukan sesuatu yang dapat menyebabkan Anda mati—jika itu adalah keinginan terdalam Anda, itulah yang Anda dapatkan: pengalaman "kematian".

Aku tak pernah, tak akan pernah mencampuri keinginanmu yang terdalam.

*Apakah maksud Anda bahwa ketika kita menyakiti diri sendiri, itu adalah apa yang ingin kita lakukan? Itu adalah keinginan terdalam kita?*

Anda tidak dapat "merusak" diri Anda sendiri. Anda tidak mampu dirusak. "Kerusakan" adalah reaksi subjektif, bukan fenomena objektif. Anda dapat memilih untuk mengalami "kerusakan" pada diri Anda sendiri dari pertemuan atau fenomena apa pun, tetapi itu sepenuhnya keputusan Anda.

Mengingat kebenaran itu, jawaban atas pertanyaan Anda adalah, Ya—ketika Anda telah "merusak" diri sendiri, itu karena Anda menginginkannya. Namun, saya berbicara pada tingkat yang sangat tinggi dan esoteris, dan itu bukanlah asal pertanyaan Anda. Dalam pengertian yang Anda maksudkan, sebagai masalah pilihan sadar, saya akan mengatakan bahwa tidak, setiap kali Anda melakukan sesuatu yang merusak diri sendiri, itu bukan karena Anda "menginginkannya."

Anak yang tertabrak mobil karena ia berkeliaran di jalan tidak “ingin” (menginginkan,

mencari, memilih secara sadar) untuk tertabrak mobil.

Lelaki yang terus menerus menikahi wanita yang sama—wanita yang sama sekali tidak cocok untuknya—dikemas dalam bentuk yang berbeda-beda, tidak “ingin” (menginginkan, mencari, memilih secara sadar) untuk terus menciptakan pernikahan yang buruk.

Orang yang memukul ibu jari dengan palu tidak dapat dikatakan "menginginkan" pengalaman tersebut. Pengalaman tersebut tidak diinginkan, dicari, dan dipilih secara sadar.

Namun semua fenomena objektif tertarik kepada Anda secara tidak sadar; semua peristiwa diciptakan oleh Anda secara tidak sadar; setiap orang, tempat, atau hal dalam hidup Anda tertarik kepada Anda oleh Anda—Diciptakan oleh Diri Anda sendiri, jika Anda mau—untuk menyediakan Anda dengan kondisi yang tepat dan sempurna, kesempatan yang sempurna, untuk mengalami apa yang selanjutnya ingin Anda alami saat Anda menjalani bisnis evolusi.

Tidak ada yang dapat terjadi—saya katakan kepada Anda, tidak ada yang dapat terjadi—dalam hidup Anda yang bukan merupakan kesempatan yang benar-benar sempurna bagi Anda untuk menyembuhkan sesuatu, menciptakan sesuatu, atau mengalami sesuatu yang ingin Anda sembuhkan, ciptakan, atau alami agar menjadi Diri Anda yang Sebenarnya.

*Dan siapakah aku sebenarnya?*

Siapa pun yang Anda pilih. Apa pun aspek Keilahian yang Anda inginkan—itulah Diri Anda. Itu dapat berubah setiap saat. Memang, sering kali berubah, dari waktu ke waktu. Namun, jika Anda ingin hidup Anda tenang, berhenti memberi Anda begitu banyak pengalaman, ada cara untuk melakukannya. Berhentilah mengubah pikiran Anda terlalu sering tentang Diri Anda, dan Diri yang Anda Pilih untuk Menjadi.

*Itu mungkin lebih mudah diucapkan daripada dilakukan!*

Yang saya lihat adalah Anda membuat keputusan ini di berbagai tingkatan. Anak yang memutuskan untuk keluar ke jalan untuk bermain di tengah kemacetan tidak membuat pilihan untuk mati. Dia mungkin membuat sejumlah pilihan lain, tetapi mati bukanlah salah satunya. Sang ibu tahu itu.

Masalahnya di sini bukanlah bahwa anak tersebut telah memilih untuk mati, tetapi bahwa anak tersebut telah membuat pilihan yang dapat menyebabkan lebih dari satu hasil, termasuk kematiannya. Fakta itu tidak jelas baginya; tidak diketahui olehnya. Data yang hilanglah yang menghentikan anak tersebut untuk membuat pilihan yang jelas, pilihan yang lebih baik.

Jadi Anda lihat, Anda telah menganalisisnya dengan sempurna.

Sekarang, Aku, sebagai Tuhan, tidak akan pernah mencampuri pilihanmu—tetapi Aku akan selalu tahu apa saja pilihanmu.

Oleh karena itu, Anda mungkin berasumsi bahwa jika sesuatu terjadi pada Anda, maka itu adalah hal yang sempurna.
—karena tidak ada yang luput dari kesempurnaan di dunia Tuhan.

Desain kehidupan Anda—orang-orang, tempat-tempat, dan peristiwa-peristiwa di dalamnya—semuanya telah diciptakan dengan sempurna oleh pencipta kesempurnaan itu sendiri: Anda. Dan Saya... di dalam, sebagai, dan melalui Anda.

Sekarang kita dapat bekerja sama dalam proses penciptaan bersama ini secara sadar atau tidak sadar. Anda dapat menjalani hidup dengan sadar, atau tidak sadar. Anda dapat menjalani hidup Anda dalam keadaan tidur, atau terjaga.

Anda yang memilih.

*Tunggu, kembali ke komentar tentang pengambilan keputusan di berbagai tingkatan. Anda mengatakan bahwa jika saya ingin hidup tenang, saya harus berhenti mengubah pikiran saya tentang siapa saya dan siapa yang saya inginkan. Ketika saya mengatakan itu mungkin tidak mudah, Anda membuat pengamatan bahwa kita semua membuat pilihan di berbagai tingkatan. Bisakah Anda menguraikannya lebih lanjut? Apa artinya? Apa implikasinya?*

Jika semua yang Anda inginkan adalah apa yang diinginkan jiwa Anda, semuanya akan sangat sederhana. Jika Anda mendengarkan bagian diri Anda yang merupakan roh murni, semua keputusan Anda akan mudah, dan semua hasilnya menggembirakan. Itu karena pilihan roh selalu
pilihan tertinggi.

Mereka tidak perlu dipertanyakan lagi. Mereka tidak perlu dianalisis atau dievaluasi. Mereka hanya perlu diikuti dan ditindaklanjuti.

Namun, Anda bukan hanya roh. Anda adalah Makhluk Tritunggal yang terdiri dari tubuh, pikiran, dan roh. Itulah kemuliaan sekaligus keajaiban Anda. Karena Anda sering membuat keputusan dan pilihan di ketiga tingkatan secara bersamaan—dan ketiganya tidak selalu bersamaan.

Bukan hal yang aneh jika tubuh Anda menginginkan satu hal, sementara pikiran Anda mencari hal lain, dan jiwa Anda menginginkan hal ketiga. Hal ini khususnya berlaku bagi anak-anak, yang sering kali belum cukup dewasa untuk membedakan antara apa yang terdengar "menyenangkan" bagi tubuh, dan apa yang masuk akal bagi pikiran—apalagi yang beresonansi dengan jiwa. Jadi, anak itu berjalan terhuyung-huyung ke jalan.

Sekarang, sebagai Tuhan, Aku menyadari semua pilihanmu—bahkan yang kau buat secara tidak sadar. Aku tidak akan pernah mencampuri pilihan-pilihan itu, tetapi justru sebaliknya. Tugas-Ku adalah memastikan bahwa pilihan-pilihanmu dikabulkan. (Sebenarnya, kau mengabulkannya untuk Dirimu sendiri. Yang telah Aku lakukan adalah menerapkan suatu sistem yang memungkinkanmu melakukan itu. Sistem ini disebut proses penciptaan, dan dijelaskan secara terperinci dalam Buku 1.)

Ketika pilihan Anda bertentangan—ketika tubuh, pikiran, dan jiwa tidak bertindak sebagai satu kesatuan—proses penciptaan bekerja di semua tingkatan, menghasilkan hasil yang beragam. Sebaliknya, jika keberadaan Anda selaras, dan pilihan Anda menyatu, hal-hal yang menakjubkan dapat terjadi.

Generasi muda Anda memiliki frasa—"memiliki semuanya bersama-sama"—yang dapat digunakan untuk menggambarkan keadaan terpadu ini.

Ada juga tingkatan dalam pengambilan keputusan Anda. Hal ini terutama berlaku

pada tingkatan pikiran.

Pikiran Anda dapat, dan memang, membuat keputusan dan pilihan dari salah satu dari setidaknya tiga tingkatan batin: logika, intuisi, emosi—dan terkadang dari ketiganya—yang menghasilkan potensi konflik batin yang lebih besar. Dan dalam salah satu tingkatan tersebut—emosi—ada lima tingkatan lagi. Ini adalah lima emosi alami: kesedihan, kemarahan, iri hati, ketakutan, dan cinta.

Dan di dalam ini juga ada dua tingkat terakhir: cinta dan ketakutan.

Lima emosi alamiah meliputi cinta dan takut, namun cinta dan takut merupakan dasar dari semua emosi. Tiga emosi alamiah lainnya merupakan hasil dari kedua emosi ini.

Pada akhirnya, semua pikiran disponsori oleh cinta atau ketakutan. Inilah polaritas yang hebat. Inilah dualitas utama. Segala sesuatu, pada akhirnya, terbagi menjadi salah satu dari keduanya. Semua pikiran, ide, konsep, pemahaman, keputusan, pilihan, dan tindakan didasarkan pada salah satu dari keduanya:

Dan pada akhirnya, hanya ada satu.

Cinta.

Sebenarnya, cinta adalah segalanya. Bahkan rasa takut adalah hasil dari cinta, dan jika digunakan secara efektif, mengekspresikan cinta.

*Ketakutan mengekspresikan cinta?*

Dalam bentuk tertingginya, ya. Segala sesuatu mengekspresikan cinta, ketika ekspresinya berada dalam bentuk tertingginya.

Apakah orangtua yang menyelamatkan anaknya dari kematian di jalan raya, menunjukkan rasa takut atau cinta?

*Ya, keduanya, kurasa. Rasa takut akan nyawa anak itu, dan cinta—cukup untuk mempertaruhkan nyawa demi menyelamatkan anak itu.*

Tepat sekali. Jadi di sini kita melihat bahwa ketakutan dalam bentuk tertingginya berubah menjadi cinta... adalah cinta...
diungkapkan sebagai rasa takut.

Demikian pula, jika kita naik ke skala emosi alamiah, kesedihan, kemarahan, dan iri hati, semuanya merupakan bentuk ketakutan, yang pada gilirannya, merupakan bentuk cinta.

Satu hal mengarah ke hal lain. Anda lihat?

Masalahnya muncul ketika salah satu dari kelima emosi alamiah itu menjadi terdistorsi. Kemudian, emosi-emosi itu menjadi aneh, dan sama sekali tidak dikenali sebagai hasil dari cinta, apalagi sebagai Tuhan, yang merupakan Cinta Mutlak.

*Saya pernah mendengar tentang lima emosi alami sebelumnya—dari pergaulan saya yang luar biasa dengan Dr. Elisabeth Kubler-Ross. Ia mengajarkan saya tentang emosi-emosi tersebut.*

Benar. Dan sayalah yang menginspirasinya untuk mengajarkan tentang hal ini.

*Jadi saya melihat bahwa ketika saya membuat pilihan, banyak hal bergantung pada "dari mana saya berasal," dan bahwa dari mana saya "berasal" bisa jadi ada beberapa lapisan yang mendalam.*

Ya, itulah yang sebenarnya terjadi.

*Tolong beri tahu saya—saya ingin mendengarnya lagi, karena saya sudah lupa banyak hal yang diajarkan Elisabeth kepada saya—tentang lima emosi alami.*

Kesedihan adalah emosi alami. Kesedihan adalah bagian dari diri Anda yang memungkinkan Anda mengucapkan selamat tinggal saat Anda tidak ingin mengucapkan selamat tinggal; untuk mengekspresikan—mendorong—kesedihan dalam diri Anda saat mengalami kehilangan apa pun. Bisa jadi karena kehilangan orang yang dicintai, atau kehilangan lensa kontak.

Bila Anda diizinkan untuk mengekspresikan kesedihan Anda, Anda akan terbebas darinya. Anak-anak yang dibiarkan bersedih saat mereka sedih akan merasa sangat sehat dalam menghadapi kesedihan saat mereka dewasa, dan karena itu biasanya dapat mengatasi kesedihan mereka dengan sangat cepat.

Anak-anak yang diberi tahu, "Sudah, sudah, jangan menangis," akan kesulitan menangis saat dewasa. Lagi pula, mereka sudah diberi tahu sepanjang hidup mereka untuk tidak melakukan itu. Jadi, mereka memendam kesedihan mereka.

Kesedihan yang terus-menerus ditekan menjadi depresi kronis, emosi yang sangat tidak wajar.

Banyak orang terbunuh karena depresi kronis. Perang telah dimulai, negara-negara telah runtuh.

Kemarahan adalah emosi yang alami. Kemarahan adalah alat yang memungkinkan Anda untuk berkata, "Tidak, terima kasih." Kemarahan tidak harus berupa kekerasan, dan tidak harus merugikan orang lain.

Bila anak-anak dibiarkan mengekspresikan kemarahannya, mereka akan membawa sikap yang sangat sehat terhadap kemarahan itu hingga mereka dewasa, dan karena itu biasanya bisa mengatasi kemarahan mereka dengan sangat cepat.

Anak-anak yang dibuat merasa bahwa kemarahan mereka tidak baik—bahwa mengekspresikannya adalah hal yang salah, dan, pada kenyataannya, mereka seharusnya tidak mengalaminya—akan mengalami kesulitan dalam menghadapi kemarahan mereka dengan tepat saat dewasa.

Kemarahan yang terus-menerus ditekan akan berubah menjadi amarah,

emosi yang sangat tidak wajar. Orang-orang telah membunuh karena

amarah. Perang telah dimulai, negara-negara telah jatuh.

Iri hati adalah emosi yang wajar. Emosi inilah yang membuat anak berusia lima tahun berharap bisa meraih gagang pintu seperti yang dilakukan saudara

perempuannya—atau mengendarai sepeda. Iri hati adalah emosi alami yang membuat Anda ingin melakukannya lagi; berusaha lebih keras; terus berjuang hingga berhasil. Merasa iri hati itu sangat sehat, sangat wajar. Ketika anak-anak dibiarkan mengekspresikan rasa iri mereka, mereka akan membawa sikap yang sangat sehat terhadap hal itu hingga dewasa, dan karena itu biasanya rasa iri mereka akan hilang dengan sangat cepat.

Anak-anak yang dibuat merasa bahwa rasa iri itu tidak baik—bahwa rasa iri itu salah untuk diungkapkan, dan, pada kenyataannya, mereka seharusnya tidak mengalaminya—akan mengalami kesulitan dalam menghadapi rasa iri mereka dengan tepat saat dewasa.

Rasa iri yang terus-menerus ditekan akan berubah menjadi kecemburuan, emosi

yang sangat tidak wajar. Orang-orang telah membunuh karena kecemburuan.

Perang telah dimulai, negara-negara telah jatuh.

Ketakutan adalah emosi alami. Semua bayi dilahirkan hanya dengan dua ketakutan: ketakutan terjatuh, dan ketakutan terhadap suara keras. Semua ketakutan lainnya adalah respons yang dipelajari, yang dibawa kepada anak oleh lingkungannya, diajarkan kepada anak oleh orang tuanya. Tujuan dari ketakutan alami adalah untuk menanamkan sedikit kewaspadaan. Kewaspadaan adalah alat yang membantu menjaga tubuh tetap hidup. Kewaspadaan adalah hasil dari cinta. Cinta Diri.

Anak-anak yang dibuat merasa bahwa ketakutan itu tidak baik—bahwa ketakutan itu salah untuk diungkapkan, dan, pada kenyataannya, mereka seharusnya tidak mengalaminya—akan mengalami kesulitan dalam menghadapi ketakutan mereka dengan tepat saat dewasa.

Ketakutan yang terus-menerus ditekan berubah menjadi kepanikan, emosi

yang sangat tidak wajar. Orang-orang telah membunuh karena kepanikan.

Perang telah dimulai, negara-negara telah jatuh.

Cinta adalah emosi yang alami. Ketika cinta dibiarkan untuk diungkapkan dan diterima oleh seorang anak, secara normal dan alami, tanpa batasan atau kondisi, hambatan atau rasa malu, cinta tidak memerlukan apa pun lagi. Karena kegembiraan cinta yang diungkapkan dan diterima dengan cara ini sudah cukup bagi dirinya sendiri. Namun, cinta yang telah dikondisikan, dibatasi, dibelokkan oleh aturan dan regulasi, ritual dan pembatasan, dikendalikan, dimanipulasi, dan ditahan, menjadi tidak alami.

Anak-anak yang dibuat merasa bahwa cinta alami mereka tidak baik—bahwa cinta itu salah untuk diungkapkan, dan, pada kenyataannya, mereka seharusnya tidak mengalaminya—akan mengalami kesulitan dalam menghadapi cinta dengan tepat saat dewasa.

Cinta yang terus-menerus ditekan menjadi posesif, emosi yang sangat tidak wajar.

Orang-orang telah membunuh karena sifat posesif. Perang telah dimulai, negara-negara telah runtuh.

Begitulah emosi alamiah, ketika ditekan, menghasilkan reaksi dan respons yang tidak alamiah. Dan sebagian besar emosi alamiah ditekan pada kebanyakan orang. Namun, mereka adalah teman-teman Anda. Mereka adalah anugerah Anda. Mereka adalah alat ilahi Anda, yang dengannya Anda dapat membentuk pengalaman Anda.

Anda diberi alat-alat ini sejak lahir. Alat-alat ini dimaksudkan untuk membantu Anda menjalani hidup.

*Mengapa emosi ini ditekan pada kebanyakan orang?*

Mereka telah diajarkan untuk menekannya. Mereka telah disuruh untuk melakukannya.

*Oleh siapa?*

Orang tua mereka. Orang yang telah membesarkan mereka.

*Mengapa? Mengapa mereka melakukan itu?*

Karena mereka diajari oleh orang tuanya, dan orang tua mereka diajar oleh orang tua mereka.

*Ya, ya. Tapi kenapa? Apa yang terjadi?*

Apa yang terjadi adalah Anda menugaskan orang yang salah untuk mengasuh anak.

*Apa maksudmu? Siapa "orang yang salah"?*

Ibu dan ayah.

*Ibu dan ayah adalah orang yang salah untuk membesarkan anak-anak?*

Saat orang tuanya masih muda, ya. Dalam kebanyakan kasus, ya. Bahkan, sungguh suatu keajaiban bahwa banyak dari mereka yang mampu melakukan pekerjaan sebaik yang mereka lakukan.

Tidak ada yang lebih tidak mampu membesarkan anak daripada orang tua muda. Dan tidak ada yang lebih memahami hal ini daripada orang tua muda.

Kebanyakan orang tua mengasuh anak dengan sedikit sekali pengalaman hidup. Mereka sendiri belum selesai mengasuh anak. Mereka masih mencari jawaban, masih mencari petunjuk.

Mereka bahkan belum menemukan jati diri mereka sendiri, dan mereka mencoba membimbing dan menumbuhkan penemuan jati diri pada orang lain yang bahkan lebih rentan daripada mereka. Mereka bahkan belum mendefinisikan diri mereka sendiri, dan mereka dipaksa untuk mendefinisikan orang lain. Mereka masih mencoba untuk melupakan betapa buruknya mereka telah didefinisikan secara keliru oleh orang tua mereka.

Mereka bahkan belum menemukan Siapa Mereka, dan mereka mencoba memberi tahu Anda siapa Anda. Dan tekanan begitu besar bagi mereka untuk melakukannya dengan benar—namun mereka bahkan tidak dapat membuat hidup mereka sendiri "benar." Jadi mereka melakukan semuanya dengan salah—hidup mereka, dan hidup anak-anak mereka.

Jika mereka beruntung, kerusakan yang dialami anak-anak mereka tidak akan terlalu besar. Keturunan mereka akan mampu mengatasinya—tetapi, mungkin, tidak sebelum mewariskannya kepada keturunan mereka.

Sebagian besar dari Anda memperoleh kebijaksanaan, kesabaran, pengertian, dan cinta untuk menjadi orangtua yang hebat setelah tahun-tahun mengasuh Anda berakhir.

*Mengapa demikian? Saya tidak mengerti. Saya melihat bahwa pengamatan Anda dalam banyak kasus benar, tetapi mengapa demikian?*

Karena para pembuat anak muda tidak pernah dimaksudkan untuk menjadi pengasuh anak. Tahun-tahun pengasuhan anak Anda seharusnya dimulai saat tahun-tahun itu sudah berakhir.

*Saya masih sedikit bingung di sini.*

Manusia secara biologis mampu menciptakan anak saat mereka masih anak-anak—yang, mungkin mengejutkan bagi sebagian besar dari Anda, akan berlangsung selama 40 atau 50 tahun.

*Apakah manusia itu sendiri masih "anak-anak" selama 40 atau 50 tahun?*

Dari sudut pandang tertentu, ya. Saya tahu ini sulit untuk dianggap sebagai kebenaran Anda, tetapi lihatlah sekeliling Anda. Mungkin perilaku ras Anda dapat membantu membuktikan pendapat saya.

Kesulitannya adalah bahwa di masyarakat Anda, Anda dikatakan "sudah dewasa" dan siap menghadapi dunia pada usia 21 tahun. Ditambah lagi fakta bahwa banyak dari Anda dibesarkan oleh ibu dan ayah yang usianya tidak jauh lebih tua dari 21 tahun ketika mereka mulai membesarkan Anda, dan Anda dapat mulai melihat masalahnya.

Jika orang yang melahirkan anak ditakdirkan untuk membesarkan anak, melahirkan anak tidak akan mungkin terjadi sampai Anda berusia lima puluh!

Memiliki anak seharusnya menjadi aktivitas kaum muda, yang tubuhnya masih berkembang dengan baik dan kuat.

Mengasuh anak seharusnya menjadi kegiatan orang tua, karena mereka memiliki pikiran yang kuat dan berkembang dengan baik.

Dalam masyarakat Anda, Anda bersikeras menjadikan orang yang melahirkan bertanggung jawab atas pengasuhan anak—yang akibatnya Anda tidak hanya membuat proses mengasuh anak menjadi sangat sulit, tetapi juga mendistorsi banyak energi yang berhubungan dengan tindakan seksual.

*Uh ... bisakah Anda menjelaskannya?*

Ya.

Banyak manusia telah mengamati apa yang saya amati di sini. Yaitu, bahwa banyak manusia—mungkin sebagian besar—tidak benar-benar mampu membesarkan anak

ketika mereka mampu memilikinya. Namun, setelah menemukan ini, manusia telah menerapkan solusi yang salah.

Alih-alih membiarkan manusia yang lebih muda menikmati seks, dan jika itu menghasilkan anak, biarkan orang tua membesarkan mereka, Anda memberi tahu manusia muda untuk tidak melakukan seks sampai mereka siap untuk mengambil tanggung jawab membesarkan anak. Anda telah membuat mereka "salah" untuk melakukan hubungan seksual sebelum waktu itu, dan dengan demikian telah menciptakan tabu terhadap apa yang seharusnya menjadi salah satu perayaan paling membahagiakan dalam hidup.

Tentu saja, ini adalah tabu yang tidak akan terlalu diperhatikan oleh anak cucu—dan ada alasannya: sangat tidak wajar untuk mematuhinya.

Manusia ingin berpasangan dan berhubungan seks segera setelah mereka merasakan sinyal batin yang mengatakan bahwa mereka siap. Ini adalah sifat manusia.

Namun, pemikiran mereka tentang sifat mereka sendiri akan lebih berkaitan dengan apa yang Anda, sebagai orang tua, katakan kepada mereka daripada tentang apa yang mereka rasakan di dalam hati. Anak-anak Anda berharap Anda memberi tahu mereka tentang apa arti kehidupan.

Jadi, saat mereka pertama kali ingin mengintip satu sama lain, bermain dengan polos satu sama lain, mengeksplorasi "perbedaan" satu sama lain, mereka akan mencari sinyal dari Anda tentang hal ini. Apakah ini bagian dari sifat manusia mereka yang "baik"? Apakah ini "buruk"? Apakah ini disetujui? Apakah ini harus dikekang? Ditahan? Dihalangi?

Dapat diamati bahwa apa yang banyak orang tua katakan kepada anak-anak mereka tentang bagian dari sifat manusia ini berasal dari berbagai hal: apa yang diberitahukan kepada mereka; apa yang dikatakan agama mereka; apa yang dipikirkan masyarakat mereka—segala sesuatunya kecuali tatanan alamiah.

Dalam tatanan alami spesies Anda, seksualitas mulai tumbuh di usia 9 hingga 14 tahun. Sejak usia 15 tahun ke atas, seksualitas sangat hadir dan terekspresikan dalam diri sebagian besar manusia. Maka dimulailah perlombaan melawan waktu—dengan anak-anak yang berlomba-lomba untuk melepaskan sepenuhnya energi seksual mereka yang menyenangkan, dan orang tua yang berlomba-lomba untuk menghentikan mereka.

Orangtua membutuhkan semua bantuan dan semua aliansi yang dapat mereka temukan dalam perjuangan ini, karena, sebagaimana telah dicatat, mereka meminta keturunan mereka untuk tidak melakukan sesuatu yang merupakan bagian dari kodrat mereka.

Maka orang dewasa menciptakan segala macam tekanan, pembatasan, dan batasan keluarga, budaya, agama, sosial, dan ekonomi untuk membenarkan tuntutan mereka yang tidak wajar terhadap anak-anak mereka. Dengan demikian, anak-anak tumbuh untuk menerima bahwa seksualitas mereka sendiri adalah

*tidak wajar.*Bagaimana mungkin sesuatu yang "alami" bisa begitu dipermalukan, selalu dihentikan, begitu dikendalikan, dikekang, dikekang, dikekang, dan ditolak?

*Yah, kurasa kau sedikit melebih-lebihkan di sini. Tidakkah kau pikir kau melebih-lebihkan?*

Benarkah? Menurut Anda apa dampaknya pada anak berusia empat atau lima tahun ketika orang tua bahkan tidak mau menyebut nama yang tepat untuk bagian tubuh tertentu? Apa yang Anda katakan kepada anak tentang tingkat kenyamanan Anda dengan hal itu, dan menurut Anda seperti apa seharusnya kenyamanan mereka?

*Uh...*

Ya ... "uh ..." memang.

*Ya, "kami tidak menggunakan kata-kata itu," seperti yang biasa dikatakan nenekku. Hanya saja "wee-wee" dan "your bottom" terdengar lebih baik.*

Hanya karena Anda memiliki begitu banyak "beban" negatif yang melekat pada nama sebenarnya bagian-bagian tubuh tersebut sehingga Anda hampir tidak dapat menggunakan kata-kata tersebut dalam percakapan biasa.

Tentu saja, di usia yang sangat muda, anak-anak tidak tahu mengapa orang tua mereka merasa seperti itu, tetapi mereka hanya memiliki kesan, kesan yang seringkali tidak dapat dilupakan, bahwa bagian tubuh tertentu "tidak baik", dan bahwa segala hal yang berkaitan dengan bagian tubuh tersebut memalukan—jika tidak bisa dikatakan "salah".

Saat anak-anak tumbuh dewasa dan memasuki usia remaja, mereka mungkin menyadari bahwa hal ini tidak benar, tetapi kemudian mereka diberi tahu dengan sangat jelas tentang hubungan antara kehamilan dan seksualitas, dan tentang bagaimana mereka harus membesarkan anak-anak yang mereka ciptakan, sehingga mereka kini punya alasan lain untuk merasa bahwa ekspresi seksual adalah "salah"—dan lingkaran setan pun berakhir.

Apa yang telah ditimbulkannya dalam masyarakat Anda adalah kebingungan dan bukan malapetaka kecil—yang selalu merupakan hasil dari bermain-main dengan alam.

Anda telah menciptakan rasa malu, penindasan, dan rasa malu seksual—yang mengarah pada hambatan seksual, disfungsi, dan kekerasan.

Anda, sebagai sebuah masyarakat, akan selalu terkekang atas hal-hal yang membuat Anda malu; selalu tidak berfungsi dengan baik dengan perilaku-perilaku yang telah ditekan, dan selalu bertindak kasar sebagai protes karena dibuat merasa malu atas sesuatu yang dalam hati Anda tahu bahwa Anda tidak seharusnya merasa malu sama sekali.

*Kemudian Freud juga benar ketika ia mengatakan bahwa sejumlah besar kemarahan dalam spesies manusia mungkin berhubungan dengan seksual—kemarahan yang mendalam karena harus menekan naluri, minat, dan dorongan fisik dasar dan alami.*

Lebih dari satu psikiater Anda telah berani mengatakan hal yang sama. Manusia marah karena ia tahu ia tidak seharusnya merasa malu atas sesuatu yang terasa begitu menyenangkan—namun ia tetap merasa malu dan bersalah.

Pertama, manusia menjadi marah terhadap Diri karena merasa begitu baik terhadap sesuatu yang seharusnya begitu jelas "buruk."

Lalu, ketika mereka akhirnya sadar bahwa mereka telah ditipu—bahwa seksualitas seharusnya menjadi bagian yang indah, terhormat, dan agung dari pengalaman manusia—mereka menjadi marah kepada orang lain: orang tua, karena menindas mereka, agama karena mempermalukan mereka, anggota lawan jenis karena menantang mereka, seluruh masyarakat karena mengendalikan mereka.

Akhirnya, mereka menjadi marah terhadap diri mereka sendiri, karena membiarkan semua ini menghambat mereka.

Banyak dari kemarahan yang terpendam ini telah disalurkan ke dalam konstruksi nilai-nilai moral yang menyimpang dan salah arah dalam masyarakat tempat Anda tinggal sekarang—masyarakat yang mengagungkan dan menghormati, dengan monumen, patung, dan perangko peringatan, film, gambar, dan program TV, beberapa tindakan kekerasan paling buruk di dunia, tetapi menyembunyikan—atau lebih buruk lagi, merendahkan—beberapa tindakan cinta paling indah di dunia.

Dan semua ini—semua ini—muncul dari satu pemikiran: bahwa mereka yang melahirkan anak, juga memikul tanggung jawab tunggal untuk membesarkan mereka.

*Tetapi jika orang yang memiliki anak tidak bertanggung jawab membesarkan mereka, siapa lagi?*

Seluruh masyarakat. Dengan penekanan khusus pada para tetua.

*Para tetua?*

Pada sebagian besar ras dan masyarakat maju, para tetua membesarkan keturunan, merawat keturunan, melatih keturunan, dan mewariskan kebijaksanaan, ajaran, dan tradisi sejenisnya kepada keturunannya. Nanti, saat kita berbicara tentang beberapa peradaban maju ini, saya akan menyinggungnya lagi.

Dalam masyarakat mana pun, di mana memiliki keturunan di usia muda tidak dianggap "salah"—karena para tetua suku membesarkan mereka dan, oleh karena itu, tidak ada rasa tanggung jawab dan beban yang sangat besar—penindasan seksual tidak pernah terdengar, demikian pula pemerkosaan, penyimpangan, dan disfungsi sosial-seksual.

*Apakah ada masyarakat seperti itu di planet kita?*

Ya, meskipun mereka telah menghilang. Anda telah berusaha membasmi mereka, mengasimilasi mereka, karena Anda telah menganggap mereka barbar. Dalam apa yang Anda sebut masyarakat nonbarbar, anak-anak (dan istri, dan suami, dalam hal ini) dianggap sebagai properti, sebagai milik pribadi, dan karena itu orang yang melahirkan anak harus menjadi pengasuh anak, karena mereka harus mengurus apa yang mereka "miliki."

Akar pemikiran yang mendasari banyak permasalahan masyarakat kita adalah gagasan bahwa pasangan dan anak-anak adalah milik pribadi, bahwa mereka adalah "milik Anda."

Kita akan membahas keseluruhan subjek "kepemilikan" ini nanti, saat kita menjelajahi dan membahas kehidupan di antara makhluk yang sangat berevolusi. Namun untuk saat ini, pikirkanlah hal ini sebentar. Apakah ada orang yang benar-benar siap secara emosional untuk membesarkan anak pada saat mereka siap secara fisik untuk memilikinya?

Kenyataannya, kebanyakan manusia tidak siap membesarkan anak bahkan di usia 30-an dan 40-an—dan tidak seharusnya diharapkan demikian. Mereka belum cukup dewasa untuk mewariskan kebijaksanaan yang mendalam kepada anak-anak mereka.

*Saya pernah mendengar pemikiran itu sebelumnya. Mark Twain pernah berpendapat tentang hal ini. Konon katanya, "Ketika saya berusia 19 tahun, ayah saya tidak tahu apa-apa. Namun, ketika saya berusia 35 tahun, saya takjub melihat betapa banyak yang telah dipelajari oleh Orang Tua itu."*

Ia menangkapnya dengan sempurna. Masa muda Anda tidak pernah dimaksudkan untuk mengajarkan kebenaran, tetapi untuk mengumpulkan kebenaran. Bagaimana Anda bisa mengajarkan anak-anak sebuah kebenaran yang belum Anda kumpulkan?

Tentu saja Anda tidak bisa. Jadi Anda akan berakhir dengan menceritakan satu-satunya kebenaran yang Anda ketahui—kebenaran orang lain. Kebenaran ayah Anda, kebenaran ibu Anda, kebenaran budaya Anda, kebenaran agama Anda.

Apa saja, segalanya, kecuali kebenaranmu sendiri. Kamu masih mencarinya.

Dan Anda akan terus mencari, bereksperimen, menemukan, gagal, membentuk dan mereformasi kebenaran Anda, gagasan Anda tentang diri Anda sendiri, hingga Anda berusia setengah abad di planet ini, atau mendekati itu.

Kemudian, Anda mungkin mulai akhirnya menetap dan menetap dengan kebenaran Anda. Dan mungkin kebenaran terbesar yang akan Anda setujui adalah bahwa tidak ada kebenaran yang konstan sama sekali; bahwa kebenaran, seperti kehidupan itu sendiri, adalah sesuatu yang berubah, sesuatu yang tumbuh, sesuatu yang berevolusi—dan bahwa ketika Anda berpikir bahwa proses evolusi telah berhenti, sebenarnya tidak, tetapi baru saja dimulai.

*Ya, saya sudah sampai di sana. Saya sudah melewati usia 50, dan saya sudah sampai di sana.*

Bagus. Sekarang Anda sudah menjadi orang yang lebih bijak. Seorang yang lebih tua. Sekarang Anda harus membesarkan anak-anak. Atau lebih baik lagi, sepuluh tahun dari sekarang. Para tetualah yang harus membesarkan anak-anak—dan memang mereka memang ditakdirkan untuk itu.

Para penatualah yang mengetahui kebenaran dan kehidupan. Tentang apa yang penting dan apa yang tidak. Tentang apa yang sebenarnya dimaksud dengan istilah-istilah seperti integritas, kejujuran, kesetiaan, persahabatan, dan kasih.

*Saya mengerti maksud Anda di sini. Sulit untuk menerimanya, tetapi banyak dari kita yang baru saja beranjak dari "anak" menjadi "siswa" ketika kita memiliki anak sendiri, dan merasa harus mulai mengajar mereka. Jadi, kita berpikir, baiklah, saya akan mengajarkan mereka apa yang diajarkan orang tua saya.*

Dengan demikian, dosa sang ayah ditimpakan kepada sang anak, bahkan hingga generasi ketujuh.

*Bagaimana kita bisa mengubahnya? Bagaimana kita bisa mengakhiri siklus ini?*

Percayakan pengasuhan anak kepada para Orang Tua yang Anda hormati. Orang tua dapat melihat anak-anak mereka kapan pun mereka mau, tinggal bersama mereka jika mereka mau, tetapi tidak bertanggung jawab sepenuhnya atas perawatan dan pengasuhan mereka. Kebutuhan fisik, sosial, dan spiritual anak-anak dipenuhi oleh seluruh masyarakat, dengan pendidikan dan nilai-nilai yang diberikan oleh para orang tua.

Nanti dalam dialog kita, saat kita berbicara tentang budaya-budaya lain di alam semesta, kita akan melihat beberapa model kehidupan baru. Namun, model-model ini tidak akan berjalan sesuai dengan cara Anda menata kehidupan saat ini.

*Apa maksudmu?*

Maksudku, bukan hanya pola asuh yang Anda lakukan dengan model yang tidak efektif, tetapi seluruh cara hidup Anda.

*Sekali lagi, apa maksudmu?*

Kalian telah menjauh dari satu sama lain. Kalian telah menghancurkan keluarga kalian, membubarkan komunitas kalian yang lebih kecil demi kota-kota besar. Di kota-kota besar ini ada lebih banyak orang, tetapi lebih sedikit "suku," kelompok, atau klan yang anggotanya melihat tanggung jawab mereka sebagai tanggung jawab untuk keseluruhan. Jadi, pada dasarnya, kalian tidak memiliki orang tua. Tidak ada yang bisa dijangkau, dalam keadaan apa pun.

Lebih buruk daripada menjauh dari orang tua, Anda telah menyingkirkan mereka. Meminggirkan mereka. Merampas kekuasaan mereka. Dan bahkan membenci mereka.

Ya, sebagian anggota masyarakat Anda bahkan menaruh dendam terhadap orang-orang senior di antara Anda, dengan mengklaim bahwa mereka entah bagaimana menumpang pada sistem, menuntut tunjangan yang harus dibayar oleh orang muda dengan pendapatan mereka yang semakin meningkat.

*Benar. Beberapa sosiolog kini meramalkan perang antargenerasi, di mana orang tua disalahkan karena menuntut lebih banyak, sementara kontribusinya semakin sedikit. Kini, jumlah warga lanjut usia jauh lebih banyak, karena "generasi baby boomer" memasuki usia lanjut, dan orang-orang yang hidup lebih lama secara umum.*

Namun, jika orang tua Anda tidak memberikan kontribusi, itu karena Anda tidak mengizinkan mereka untuk memberikan kontribusi. Anda telah meminta mereka untuk pensiun dari pekerjaan mereka tepat ketika mereka benar-benar dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, dan untuk pensiun dari partisipasi yang paling aktif dan bermakna dalam kehidupan, tepat ketika partisipasi mereka dapat memberikan makna pada prosesnya.

Bukan hanya dalam hal mengasuh anak, tetapi juga dalam politik, ekonomi, dan bahkan dalam agama, di mana orang yang lebih tua setidaknya memiliki tempat berpijak, Anda telah menjadi masyarakat yang memuja anak muda dan meremehkan orang yang lebih tua.

Masyarakat Anda juga telah menjadi masyarakat tunggal, bukan masyarakat jamak. Yaitu, masyarakat yang terdiri dari individu-individu, bukan kelompok-kelompok.

Karena Anda telah mengindividualisasikan dan meremajakan masyarakat Anda, Anda telah kehilangan banyak kekayaan dan sumber dayanya. Sekarang Anda tidak memiliki keduanya, dengan terlalu banyak dari Anda yang hidup dalam kemiskinan dan kelelahan emosional dan psikologis.

*Saya akan bertanya lagi, apakah ada cara untuk mengakhiri siklus ini?*

Pertama, kenali dan akui bahwa itu nyata. Banyak dari Anda yang hidup dalam penyangkalan. Banyak dari Anda yang berpura-pura bahwa apa yang benar itu tidak benar. Anda berbohong kepada diri sendiri, dan Anda tidak ingin mendengar kebenaran, apalagi mengatakannya.

Ini juga akan kita bicarakan lagi nanti, saat kita melihat peradaban makhluk yang sangat berevolusi, karena penyangkalan ini, kegagalan untuk mengamati dan mengakui apa adanya, bukanlah hal yang tidak penting. Dan jika Anda benar-benar ingin mengubah banyak hal, saya harap Anda akan membiarkan diri Anda mendengarkan saya.

Waktunya telah tiba untuk mengatakan kebenaran, sesederhana itu. Apakah Anda siap?

*Ya, itu sebabnya aku datang kepada-Mu. Begitulah seluruh percakapan ini dimulai.*

Kebenaran sering kali tidak mengenakkan. Kebenaran hanya menghibur bagi mereka yang tidak ingin mengabaikannya. Dengan demikian, kebenaran tidak hanya menghibur, tetapi juga memberi inspirasi.

*Bagi saya, seluruh dialog tiga bagian ini sangat menginspirasi.*

*Silakan, lanjutkan.*

Ada beberapa alasan bagus untuk bersikap optimis. Saya mengamati bahwa banyak hal telah mulai berubah. Spesies Anda lebih menekankan pada penciptaan komunitas dan pembangunan keluarga besar daripada sebelumnya dalam beberapa tahun terakhir. Dan, Anda semakin menghormati orang tua, menghasilkan makna dan nilai dalam dan dari kehidupan mereka. Ini adalah langkah besar ke arah yang sangat berguna.

Jadi, keadaan "berbalik arah." Budaya Anda tampaknya telah mengambil langkah itu. Sekarang, semuanya terus berlanjut dari sana.

Anda tidak dapat membuat perubahan ini dalam satu hari. Misalnya, Anda tidak dapat mengubah seluruh cara mengasuh anak, yang merupakan asal mula pemikiran saat ini, dalam satu gerakan. Namun, Anda dapat mengubah masa depan Anda, selangkah demi selangkah.

Membaca buku ini adalah salah satu langkah tersebut. Dialog ini akan membahas kembali banyak poin penting sebelum kita selesai. Pengulangan itu tidak akan terjadi secara tidak sengaja. Itu untuk penekanan.

Sekarang, Anda telah meminta ide untuk membangun masa depan Anda. Mari kita mulai dengan melihat masa lalu Anda.

# Bab 2

*Apa hubungan masa lalu dengan masa depan?*

Bila Anda mengetahui masa lalu, Anda dapat mengetahui lebih baik tentang semua kemungkinan masa depan Anda. Anda datang kepada-Ku dan bertanya bagaimana cara membuat hidup Anda berjalan lebih baik. Akan berguna bagi Anda untuk mengetahui bagaimana Anda sampai ke tempat Anda saat ini.

Saya akan berbicara kepada Anda tentang kekuasaan, dan tentang kekuatan—dan perbedaan antara keduanya. Dan saya akan berbincang dengan Anda tentang sosok Setan yang Anda ciptakan, bagaimana dan mengapa Anda menciptakannya, dan bagaimana Anda memutuskan bahwa Tuhan Anda adalah "Dia," dan bukan "Dia."

Saya akan berbicara kepada Anda tentang Siapakah Diri Saya yang Sesungguhnya, bukan tentang siapa yang Anda katakan dalam mitologi Anda. Saya akan menjelaskan kepada Anda tentang Keberadaan Saya sedemikian rupa sehingga Anda akan dengan senang hati mengganti mitologi dengan kosmologi—kosmologi sejati alam semesta, dan hubungannya dengan Saya. Saya ingin Anda mengetahui tentang kehidupan, bagaimana ia bekerja, dan mengapa ia bekerja seperti itu. Bab ini membahas semua hal tersebut.

Bila Anda mengetahui hal-hal tersebut, maka Anda dapat memutuskan apa yang ingin Anda buang dari apa yang telah diciptakan oleh ras Anda. Untuk bagian ketiga dari percakapan kita ini, buku ketiga ini, adalah tentang membangun dunia yang lebih baru, menciptakan realitas baru.

Kalian telah hidup terlalu lama, anak-anakku, dalam penjara yang kalian buat sendiri. Sudah saatnya kalian membebaskan diri.

Anda telah memenjarakan kelima emosi alami Anda, menekannya, dan mengubahnya menjadi emosi yang sangat tidak alami, yang telah membawa ketidakbahagiaan, kematian, dan kehancuran ke dunia Anda. Model perilaku selama berabad-abad di planet ini adalah: jangan "memanjakan" emosi Anda. Jika Anda merasa sedih, lupakan saja; jika Anda merasa marah, tahan saja; jika Anda merasa iri, malulah; jika Anda merasa takut, atasi itu; jika Anda merasa cinta, kendalikan, batasi, tunggu saja, hindari—lakukan apa pun yang harus Anda lakukan untuk berhenti mengekspresikannya, sepenuhnya, di sini, saat ini juga.

Sekarang saatnya membebaskan dirimu.

Sebenarnya, Anda telah memenjarakan Diri Suci Anda. Dan sekarang saatnya untuk membebaskan Diri Anda.

*Saya mulai bersemangat. Bagaimana kita memulainya? Di mana kita memulainya?*

Dalam kajian singkat kita tentang bagaimana semuanya menjadi seperti ini, mari kita kembali ke masa ketika masyarakat Anda menata ulang dirinya sendiri. Saat itulah

laki-laki menjadi spesies yang dominan, dan kemudian memutuskan bahwa tidak pantas untuk menunjukkan emosi—atau dalam beberapa kasus bahkan untuk menunjukkannya.

*Apa maksud Anda, "ketika masyarakat menata ulang dirinya sendiri"? Apa yang sedang kita bicarakan di sini?*

Di bagian awal sejarah Anda, Anda hidup di planet ini dalam masyarakat matriarki. Kemudian terjadi pergeseran, dan patriarki muncul. Ketika Anda melakukan pergeseran itu, Anda menjauh dari mengekspresikan emosi Anda. Anda melabeli hal itu sebagai "lemah". Pada masa inilah laki-laki juga menciptakan iblis, dan Tuhan yang maskulin.

*Laki-laki yang menciptakan setan?*

Ya. Setan pada dasarnya adalah ciptaan laki-laki. Pada akhirnya, seluruh masyarakat mengikutinya, tetapi menjauhi emosi, dan menciptakan "Si Jahat," semuanya merupakan bagian dari pemberontakan laki-laki terhadap matriarki, periode di mana perempuan menguasai segalanya, mulai dari emosi mereka. Mereka memegang semua jabatan pemerintahan, semua posisi keagamaan yang berkuasa, semua tempat yang berpengaruh dalam perdagangan, sains, akademis, dan penyembuhan.

*Kekuatan apa yang dimiliki pria?*

Tidak ada. Pria harus membenarkan keberadaan mereka, karena mereka tidak terlalu penting selain kemampuan mereka untuk membuahi sel telur betina dan memindahkan benda-benda berat. Mereka sangat mirip dengan semut dan lebah pekerja. Mereka melakukan pekerjaan fisik yang berat, dan memastikan bahwa anak-anak dilahirkan dan dilindungi.

Butuh ratusan tahun bagi kaum pria untuk menemukan dan menciptakan tempat yang lebih besar bagi diri mereka sendiri dalam tatanan masyarakat mereka. Berabad-abad berlalu sebelum kaum pria bahkan diizinkan untuk berpartisipasi dalam urusan klan mereka; untuk memiliki suara atau hak pilih dalam keputusan masyarakat. Mereka tidak dianggap oleh kaum wanita cukup cerdas untuk memahami hal-hal seperti itu.

*Wah, sulit dibayangkan ada masyarakat yang benar-benar melarang satu kelas orang untuk memilih, bahkan berdasarkan jenis kelamin.*

Saya suka selera humor Anda tentang hal ini.

Sungguh. Haruskah saya lanjutkan?

*Silakan.*

Berabad-abad berlalu sebelum mereka benar-benar dapat berpikir untuk menduduki posisi kepemimpinan yang akhirnya dapat mereka pilih. Jabatan lain yang berpengaruh dan berkuasa dalam budaya mereka juga tidak diberikan kepada mereka.

*Ketika kaum lelaki akhirnya memperoleh posisi berwenang dalam masyarakat, ketika*

*mereka akhirnya bangkit dari tempat mereka sebelumnya sebagai pembuat bayi dan budak fisik, adalah suatu penghargaan bagi mereka karena mereka tidak pernah membalikkan keadaan pada kaum wanita, tetapi selalu memberikan kaum wanita rasa hormat, kekuasaan, dan pengaruh yang layak diterima semua manusia, terlepas dari jenis kelaminnya.*

Ada humornya lagi.

*Oh, maaf. Apakah saya salah planet?*

Mari kita kembali ke narasi kita. Namun, sebelum kita membahas tentang penemuan "iblis," mari kita bahas sedikit tentang kekuasaan. Karena, tentu saja, inilah yang menjadi inti dari penemuan Setan.

*Sekarang Anda akan menegaskan bahwa laki-laki memiliki semua kekuatan dalam masyarakat saat ini, bukan? Izinkan saya mendahului Anda dan memberi tahu Anda mengapa menurut saya hal ini terjadi.*

*Anda mengatakan bahwa pada masa matriarki, laki-laki sangat mirip lebah pekerja yang melayani ratu lebah. Anda mengatakan mereka melakukan pekerjaan fisik yang sulit, dan memastikan bahwa anak-anak dilahirkan dan dilindungi. Dan saya merasa ingin berkata, "Jadi apa yang berubah? Itulah yang mereka lakukan sekarang!" Dan saya yakin banyak laki-laki mungkin akan berkata bahwa tidak banyak yang berubah—kecuali bahwa laki-laki telah membayar harga untuk mempertahankan "peran mereka yang tidak dihargai." Mereka memang memiliki lebih banyak kekuasaan.*

Sebenarnya, sebagian besar kekuatannya.

*Oke, sebagian besar kekuasaan. Namun ironi yang saya lihat di sini adalah bahwa kedua jenis kelamin berpikir bahwa mereka menangani tugas-tugas yang tidak dihargai, sementara yang lain bersenang-senang. Pria membenci wanita yang mencoba mengambil kembali sebagian kekuasaan mereka, karena pria mengatakan mereka akan dikutuk jika mereka melakukan semua itu untuk budaya, dan setidaknya tidak memiliki kekuasaan yang diperlukan untuk melakukannya.*

*Wanita merasa kesal karena laki-laki memegang semua kekuasaan, dan mengatakan bahwa mereka akan dikutuk jika laki-laki terus melakukan apa yang mereka lakukan untuk budaya negara, dan tetap tidak berdaya.*

Anda telah menganalisisnya dengan benar. Baik pria maupun wanita dikutuk untuk mengulang kesalahan mereka sendiri dalam siklus penderitaan yang tak berujung yang mereka ciptakan sendiri sampai salah satu pihak atau pihak lainnya memahami bahwa hidup bukanlah tentang kekuasaan, tetapi tentang kekuatan. Dan sampai keduanya melihat bahwa hidup bukanlah tentang pemisahan, tetapi persatuan. Karena dalam persatuanlah kekuatan batin ada, dan dalam pemisahanlah kekuatan itu menghilang, membuat seseorang merasa lemah, dan tak berdaya—dan karenanya, berjuang untuk mendapatkan kekuasaan.

Saya katakan ini: Sembuhkan keretakan di antara kalian, akhiri ilusi pemisahan, dan kalian akan dikembalikan ke sumber kekuatan batin kalian. Di sanalah kalian akan menemukan kekuatan sejati. Kekuatan untuk melakukan apa pun. Kekuatan untuk menjadi apa pun. Kekuatan untuk memiliki apa pun. Karena kekuatan untuk mencipta berasal dari kekuatan batin yang dihasilkan melalui kesatuan.

Hal ini berlaku pada hubungan Anda dengan Tuhan—sama halnya dengan

hubungan Anda dengan sesama manusia.

Berhentilah menganggap dirimu terpisah, dan semua kekuatan sejati yang berasal dari kekuatan persatuan batiniah adalah milikmu—sebagai masyarakat sedunia, dan sebagai bagian individu dari keseluruhan itu—untuk digunakan sesuai keinginanmu.

Namun ingatlah ini:

Kekuatan berasal dari kekuatan batin. Kekuatan batin tidak berasal dari kekuatan mentah. Dalam hal ini, sebagian besar dunia salah kaprah.

Kekuatan tanpa kekuatan batin adalah ilusi. Kekuatan batin tanpa persatuan adalah kebohongan. Kebohongan yang tidak melayani ras, tetapi tetap tertanam dalam kesadaran ras Anda. Karena Anda berpikir bahwa kekuatan batin berasal dari individualitas dan dari keterpisahan, dan itu sama sekali tidak benar. Keterpisahan dari Tuhan dan dari satu sama lain adalah penyebab semua disfungsi dan penderitaan Anda. Kekakuan, keterpisahan terus menyamar sebagai kekuatan, dan politik Anda, ekonomi Anda, dan bahkan agama Anda telah mengabadikan kebohongan tersebut.

Kebohongan ini adalah asal mula semua perang dan semua perebutan kelas yang mengarah pada perang; semua permusuhan antara ras dan gender, dan semua perebutan kekuasaan yang mengarah pada permusuhan; semua cobaan dan penderitaan pribadi, dan semua pergumulan batin yang menimbulkan penderitaan.

Namun, Anda tetap berpegang teguh pada kebohongan itu, ke mana pun Anda melihatnya membawa Anda—meskipun kebohongan itu telah membawa Anda pada kehancuran diri Anda sendiri.

Sekarang Aku katakan ini kepadamu: Ketahuilah kebenaran, dan kebenaran akan memerdekakanmu.

Tidak ada pemisahan. Tidak dari satu sama lain, tidak dari Tuhan, dan tidak dari apa pun yang ada.

Kebenaran ini akan saya ulangi terus-menerus di halaman ini. Pengamatan ini akan saya sampaikan berulang-ulang.

Bertindaklah seolah-olah Anda terpisah dari ketiadaan, dan bukan siapa-siapa, dan Anda akan menyembuhkan dunia Anda esok.

Inilah rahasia terbesar sepanjang masa. Inilah jawaban yang dicari manusia selama ribuan tahun. Inilah solusi yang dicari manusia, wahyu yang didoakan manusia.

Bertindaklah seolah-olah Anda terpisah dari ketiadaan, dan

Anda akan menyembuhkan dunia. Pahamilah bahwa ini tentang

kekuatan bersama, bukan kekuatan atas.

*Terima kasih. Saya mengerti. Jadi, kembali lagi, dulu perempuanlah yang berkuasa atas laki-laki, dan sekarang sebaliknya. Dan laki-laki menciptakan iblis untuk merebut kekuasaan ini dari para pemimpin suku atau klan perempuan?*

Ya. Mereka menggunakan rasa takut, karena rasa takut adalah satu-satunya alat yang mereka miliki.

*Sekali lagi, tidak banyak yang berubah. Pria melakukan itu hingga hari ini. Kadang-kadang bahkan sebelum akal sehat dicoba, pria menggunakan rasa takut. Terutama jika mereka adalah pria yang lebih besar; pria yang lebih kuat. (Atau negara yang lebih besar atau lebih kuat.) Kadang-kadang tampaknya benar-benar tertanam dalam diri pria. Tampaknya bersifat seluler. Kekuatan adalah benar. Kekuatan adalah kekuasaan.*

Ya, ini sudah menjadi kebiasaan sejak matriarki digulingkan.

*Bagaimana bisa jadi seperti itu?*

Itulah inti sejarah singkat ini.

*Kalau begitu, silakan lanjutkan.*

Apa yang harus dilakukan laki-laki untuk memperoleh kendali selama masa matriarki bukanlah meyakinkan perempuan bahwa laki-laki seharusnya diberi lebih banyak kekuasaan atas hidup mereka, tetapi meyakinkan laki-laki lain.

Hidup, bagaimanapun, berjalan lancar, dan ada cara yang lebih buruk bagi pria untuk menjalani hari daripada sekadar melakukan pekerjaan fisik untuk membuat diri mereka dihargai, lalu berhubungan seks. Jadi, tidak mudah bagi pria, yang tidak berdaya, untuk meyakinkan pria lain yang tidak berdaya untuk mengejar kekuasaan. Sampai mereka menemukan rasa takut.

Ketakutan adalah satu hal yang tidak diperhitungkan oleh wanita.

Ketakutan ini bermula dari benih keraguan yang disemai oleh para lelaki yang paling tidak puas. Biasanya, mereka adalah lelaki yang paling "tidak diinginkan"; yang tidak berotot, yang tidak berhias—dan karenanya, merekalah yang paling tidak diperhatikan oleh para wanita.

*Dan saya berani bertaruh bahwa karena memang demikian, keluhan-keluhan mereka dianggap sebagai luapan amarah yang timbul akibat frustrasi seksual.*

Itu benar. Namun, para lelaki yang tidak puas itu harus menggunakan satu-satunya alat yang mereka miliki. Jadi, mereka berusaha menumbuhkan rasa takut dari benih-benih keraguan. Bagaimana jika para wanita itu salah? tanya mereka. Bagaimana jika cara mereka menjalankan dunia bukanlah yang terbaik? Bagaimana jika cara itu, pada kenyataannya, menuntun seluruh masyarakat—seluruh ras—ke dalam kehancuran yang pasti dan nyata?

Ini adalah sesuatu yang tidak dapat dibayangkan oleh banyak pria. Lagipula, bukankah wanita memiliki hubungan langsung dengan Dewi? Bukankah mereka, omong-omong, adalah replika fisik Dewi yang sebenarnya? Dan bukankah Dewi itu baik?

Ajaran tersebut begitu kuat, begitu menyebar luas, sehingga manusia tidak punya pilihan lain selain menciptakan iblis, Setan, untuk melawan kebaikan tak terbatas dari Bunda Agung yang dibayangkan dan disembah oleh masyarakat matriarki.

*Bagaimana mereka berhasil meyakinkan siapa pun bahwa ada yang namanya "si jahat"?*

Satu hal yang dipahami oleh seluruh masyarakat mereka adalah teori "apel busuk." Bahkan para wanita melihat dan tahu dari pengalaman mereka bahwa beberapa anak memang berubah menjadi "nakal," apa pun yang mereka lakukan. Terutama, seperti yang diketahui semua orang, anak laki-laki, yang tidak bisa dikendalikan.

Maka terciptalah mitos.

Suatu hari, menurut mitos, Sang Ibu Agung, Dewi dari segala Dewi, melahirkan seorang anak yang ternyata tidak baik. Tidak peduli apa yang Sang Ibu coba lakukan, anak itu tidak akan baik. Akhirnya, ia berjuang melawan Sang Ibu demi tahtanya.

Ini terlalu berat, bahkan bagi seorang Ibu yang penyayang dan pemaaf. Anak laki-laki itu dibuang selamanya—tetapi terus muncul dengan penyamaran dan kostum yang cerdik, terkadang bahkan menyamar sebagai Ibu Agung sendiri.

Mitos ini menjadi dasar bagi manusia untuk bertanya, "Bagaimana kita tahu bahwa Dewi yang kita sembah adalah seorang Dewi? Bisa jadi dia adalah anak yang nakal, yang kini sudah dewasa dan ingin membodohi kita."

Dengan cara ini, pria membuat pria lain khawatir, lalu marah karena wanita tidak menanggapi kekhawatiran mereka dengan serius, lalu memberontak.

Makhluk yang sekarang Anda sebut Setan itu pun tercipta. Tidak sulit untuk menciptakan mitos tentang "anak nakal", dan juga tidak sulit untuk meyakinkan bahkan para wanita dalam klan itu tentang kemungkinan keberadaan makhluk seperti itu. Tidak sulit pula membuat siapa pun menerima bahwa anak nakal itu adalah laki-laki. Bukankah laki-laki adalah jenis kelamin yang lebih rendah?

Alat ini digunakan untuk membuat masalah mitologi. Jika "anak nakal" itu laki-laki, jika "si jahat" itu laki-laki, siapa yang akan mengalahkannya? Tentu saja, bukan Dewi yang feminin. Sebab, kata para lelaki dengan cerdik, jika menyangkut masalah kebijaksanaan dan wawasan, kejelasan dan kasih sayang, perencanaan dan pemikiran, tak seorang pun meragukan keunggulan feminin. Namun dalam hal kekuatan kasar, bukankah laki-laki dibutuhkan?

Sebelumnya dalam mitologi Dewi, laki-laki hanya dianggap sebagai pendamping—teman bagi perempuan, yang bertindak sebagai pelayan dan memenuhi hasrat kuat mereka untuk merayakan keagungan Dewi mereka dengan penuh nafsu.

Namun kini dibutuhkan seorang laki-laki yang dapat berbuat lebih banyak; seorang laki-laki yang juga dapat melindungi Dewi dan mengalahkan musuh. Transformasi ini tidak terjadi dalam semalam, tetapi selama bertahun-tahun. Secara bertahap, sangat bertahap, masyarakat mulai melihat pendamping laki-laki juga sebagai pelindung laki-laki dalam mitologi spiritual mereka, karena sekarang ada seseorang yang melindungi Dewi, pelindung seperti itu jelas dibutuhkan.

Bukanlah lompatan besar dari laki-laki sebagai pelindung menjadi laki-laki sebagai mitra yang setara, yang kini berdiri di samping Dewi. Dewa laki-laki diciptakan, dan, untuk sementara waktu, para Dewa dan Dewi menguasai mitologi bersama-sama.

Kemudian, secara bertahap, para Dewa diberi peran yang lebih besar. Kebutuhan akan perlindungan, kekuatan, mulai menggantikan kebutuhan akan kebijaksanaan dan cinta. Jenis cinta baru lahir dalam mitologi ini. Cinta yang melindungi dengan kekuatan kasar. Namun, cinta itu juga mendambakan apa yang dilindunginya; yang cemburu pada Dewi-Dewinya; yang sekarang tidak hanya melayani nafsu kewanitaan mereka, tetapi berjuang dan mati demi mereka.

Mitos-mitos mulai bermunculan tentang Dewa-Dewi yang sangat berkuasa, yang bertengkar dan memperebutkan Dewi-Dewi yang kecantikannya tak terlukiskan. Maka lahirlah Dewa yang cemburu.

*Ini menarik.*

Tunggu. Kita sudah hampir sampai di akhir, tapi masih ada sedikit lagi.

Tidak lama kemudian kecemburuan para Dewa meluas tidak hanya kepada para Dewi—tetapi juga kepada semua ciptaan di semua alam. Kita sebaiknya mencintai-Nya, para Dewa yang cemburu ini menuntut, dan tidak ada Tuhan lain—atau yang lainnya!

Karena laki-laki merupakan spesies yang paling kuat, dan para Dewa merupakan laki-laki yang paling kuat, tampaknya hanya ada sedikit ruang untuk berdebat dengan mitologi baru ini.

Kisah-kisah tentang mereka yang berdebat dan kalah mulai bermunculan. Dewa murka pun lahir.

Tak lama kemudian, seluruh gagasan tentang Ketuhanan pun terdistorsi. Alih-alih menjadi sumber segala cinta, ia justru menjadi sumber segala ketakutan.

Sebuah model cinta yang sebagian besar bersifat feminin—cinta penuh toleransi yang tak berujung dari seorang ibu kepada anaknya, dan ya, bahkan cinta seorang wanita kepada suaminya yang tidak terlalu pintar, tetapi, bagaimanapun juga, berguna, telah digantikan oleh cinta yang cemburu dan pemarah dari Tuhan yang menuntut dan tidak toleran, yang tidak akan menoleransi campur tangan, tidak akan membiarkan ketidakpedulian, tidak akan mengabaikan pelanggaran.

Senyum Dewi yang terhibur, merasakan cinta tak terbatas dan dengan lembut tunduk pada hukum alam, digantikan oleh wajah tegas Tuhan yang tidak begitu terhibur, menyatakan kekuasaan atas hukum alam, dan selamanya membatasi cinta.

Inilah Tuhan yang Anda sembah saat ini, dan begitulah cara Anda sampai ke tempat Anda saat ini.

*Menakjubkan. Menarik dan menakjubkan. Tapi apa gunanya menceritakan semua ini padaku?*

Penting bagi Anda untuk mengetahui bahwa Anda telah mengarang semuanya. Gagasan bahwa "yang kuat adalah yang benar," atau bahwa "kekuasaan adalah kekuatan," lahir dari mitos-mitos teologis ciptaan laki-laki Anda.

Tuhan yang penuh amarah, kecemburuan, dan kemarahan hanyalah khayalan. Namun, sesuatu yang Anda bayangkan begitu lama, menjadi kenyataan. Beberapa dari Anda masih menganggapnya nyata hingga saat ini. Namun, itu tidak ada

hubungannya dengan realitas tertinggi, atau apa yang sebenarnya terjadi di sini.

*Dan apakah itu?*

Yang terjadi adalah bahwa jiwa Anda mendambakan pengalaman tertinggi yang dapat dibayangkannya. Ia datang ke sini untuk tujuan itu—untuk menyadari dirinya sendiri (yaitu, membuat dirinya nyata) dalam pengalamannya.

Kemudian ia menemukan kenikmatan daging—bukan hanya seks, tetapi segala macam kenikmatan
—dan saat ia menuruti kesenangan-kesenangan ini, ia perlahan-lahan melupakan kesenangan-kesenangan rohani.

Ini juga merupakan kenikmatan—kenikmatan yang lebih besar daripada yang dapat diberikan tubuh kepada Anda. Namun, jiwa melupakan hal ini.

*Oke, sekarang kita akan meninggalkan semua sejarah, dan kembali ke sesuatu yang pernah Anda singgung sebelumnya dalam dialog ini. Bisakah Anda membahasnya lagi?*

Nah, kita sebenarnya tidak akan menjauh dari sejarah. Kita akan menghubungkan semuanya. Anda lihat, ini sebenarnya cukup sederhana. Tujuan jiwa Anda—alasannya datang ke tubuh—adalah untuk menjadi dan mengekspresikan Siapa Diri Anda Sebenarnya. Jiwa ingin melakukan ini; ingin mengenal dirinya sendiri dan pengalamannya sendiri.

Kerinduan untuk mengetahui ini adalah kehidupan yang mencari keberadaan. Inilah Tuhan, yang memilih untuk mengekspresikan. Tuhan dalam sejarahmu bukanlah Tuhan yang sebenarnya. Itulah intinya. Jiwamu adalah alat yang melaluinya Aku mengekspresikan dan mengalami Diri-Ku.

*Bukankah itu cukup membatasi pengalaman Anda?*

Ya, kecuali kalau tidak. Itu terserah Anda. Anda bisa menjadi ekspresi dan pengalaman tentang Aku pada tingkat apa pun yang Anda pilih. Ada orang-orang yang telah memilih ekspresi yang sangat agung. Tidak ada yang lebih tinggi daripada Yesus, Kristus—meskipun ada orang lain yang sama tingginya.

*Bukankah Kristus adalah contoh yang paling tinggi? Dia bukan Tuhan yang menjadi manusia?*

Kristus adalah contoh terbaik. Dia bukanlah satu-satunya contoh yang mencapai keadaan tertinggi itu. Kristus adalah Tuhan yang menjadi Manusia. Dia bukanlah satu-satunya manusia yang diciptakan oleh Tuhan.

Setiap manusia adalah "Manusia ciptaan Tuhan." Kamu adalah Aku, yang mengekspresikan diri dalam wujudmu saat ini. Namun, jangan khawatir tentang pembatasan terhadap Aku; tentang betapa terbatasnya hal itu membuat Aku. Karena Aku tidak terbatas, dan tidak pernah terbatas. Apakah kamu pikir kamu adalah satu-satunya wujud yang telah Aku pilih? Apakah kamu pikir kamu adalah satu-satunya makhluk yang telah Aku berikan Esensi Diri-Ku?

Aku katakan padamu, Aku ada di setiap bunga, setiap pelangi, setiap bintang di langit, dan segala sesuatu di dalam dan di atas setiap planet yang berputar mengelilingi setiap bintang.

Akulah bisikan angin, kehangatan mataharimu, individualitas yang luar biasa, dan kesempurnaan luar biasa dari setiap kepingan salju.

Akulah keagungan dalam terbangnya burung elang, dan kepolosan rusa betina di padang; keberanian singa, dan kebijaksanaan para leluhur.

Dan Aku tidak terbatas pada cara berekspresi yang terlihat di planetmu saja. Kamu tidak tahu Siapakah Aku, tetapi hanya berpikir bahwa kamu tahu. Namun, jangan berpikir bahwa Siapakah Aku terbatas pada dirimu, atau bahwa Esensi Ilahi-Ku—Roh Kudus yang Mahakudus ini—diberikan kepadamu dan hanya kepadamu. Itu akan menjadi pemikiran yang arogan dan salah informasi.

Keberadaan-Ku ada dalam segala hal. Segala hal. Keseluruhan adalah Ekspresi-Ku. Keutuhan adalah Sifat-Ku. Tidak ada sesuatu pun yang Bukan Aku, dan sesuatu yang Bukan Aku tidak mungkin ada.

Tujuan-Ku menciptakan kamu, makhluk-makhluk-Ku yang terberkati, adalah agar Aku dapat memperoleh pengalaman tentang Diri-Ku sebagai Pencipta Pengalaman-Ku Sendiri.

*Beberapa orang tidak mengerti. Bantu kami semua untuk mengerti.*

Satu aspek Tuhan yang hanya dapat diciptakan oleh makhluk yang sangat istimewa adalah aspek Diriku sebagai Sang Pencipta.

Aku bukanlah Tuhan dalam mitologi kalian, dan aku juga bukan Dewi. Aku adalah Sang Pencipta—Yang Menciptakan. Namun, aku memilih untuk Mengenal Diriku Sendiri dalam Pengalamanku Sendiri.

Sebagaimana Aku mengetahui kesempurnaan rancangan-Ku melalui kepingan salju, keindahan-Ku yang mengagumkan melalui setangkai mawar, demikian pula Aku mengetahui kekuatan kreatif-Ku—melalui kamu.

Kepadamu telah Kuberikan kemampuan untuk secara sadar menciptakan pengalamanmu, yang merupakan kemampuan yang Kumiliki.

Melalui dirimu, Aku dapat mengetahui setiap aspek Diri-Ku. Kesempurnaan kepingan salju, keindahan mawar yang mengagumkan, keberanian singa, keagungan elang, semuanya ada di dalam dirimu. Di dalam dirimu Aku telah menempatkan semua hal ini—dan satu hal lagi: kesadaran untuk menyadarinya.

Demikianlah engkau menjadi sadar-diri. Dan demikianlah engkau telah diberi anugerah terbesar, karena engkau telah menyadari dirimu sebagai dirimu sendiri—yang persis seperti Aku.

Aku adalah Diriku sendiri, menyadari Diriku adalah Diriku sendiri.

Inilah yang dimaksud dengan pernyataan, Aku Adalah Aku.

Anda adalah Bagian dari Diri Saya yang merupakan kesadaran, yang dialami.

Dan apa yang kamu alami (dan apa yang Aku alami melalui kamu) adalah Aku, yang menciptakan Aku.

Aku berada dalam tindakan terus-menerus menciptakan DiriKu sendiri.

*Apakah itu berarti Tuhan tidak konstan? Apakah itu berarti Anda tidak tahu akan menjadi apa Anda di saat berikutnya?*

Bagaimana saya bisa tahu? Anda belum memutuskan!

*Biar aku perjelas. Aku yang memutuskan semua ini?*

Ya, kamu adalah Aku yang memilih untuk menjadi Aku.

Kamu adalah Aku, yang memilih untuk menjadi Aku Apa Adanya—dan memilih akan menjadi apa Aku nantinya.

Kalian semua, secara kolektif, sedang menciptakannya. Kalian melakukannya secara individu, karena masing-masing dari kalian memutuskan Siapa Diri Kalian, dan mengalaminya, dan kalian melakukannya secara kolektif, sebagai makhluk kolektif yang saling menciptakan.

Saya adalah pengalaman kolektif Anda semua!

*Dan Anda benar-benar tidak tahu siapa Anda nantinya?*

Saya sedang bersikap riang beberapa saat yang lalu. Tentu saja saya tahu. Saya sudah tahu semua keputusan Anda, jadi saya tahu Siapakah Saya, Siapakah Saya Selamanya, dan Siapakah Saya Selamanya.

*Bagaimana Engkau bisa tahu apa yang akan kupilih untuk menjadi, lakukan, dan miliki di saat berikutnya, apalagi apa yang akan dipilih oleh seluruh umat manusia?*

Sederhana. Anda sudah memilih. Apa pun yang akan Anda lakukan, miliki, atau jadikan, sudah Anda lakukan. Anda melakukannya sekarang juga!

Tahukah Anda? Tidak ada yang namanya waktu.

*Ini juga telah kita bahas sebelumnya.*

Perlu diulas di sini.

*Ya. Ceritakan lagi bagaimana cara kerjanya.*

Masa lalu, masa kini, dan masa depan adalah konsep yang telah Anda bangun, realitas yang telah Anda ciptakan, untuk menciptakan konteks dalam rangka membingkai pengalaman Anda saat ini. Jika tidak, semua pengalaman Anda (Kami) akan saling tumpang tindih.

Mereka sebenarnya saling tumpang tindih—yaitu, terjadi pada "waktu" yang sama—Anda tidak mengetahuinya. Anda telah menempatkan diri Anda dalam cangkang persepsi yang menghalangi Realitas Total.

Saya sudah menjelaskannya secara rinci di Buku 2. Mungkin ada baiknya Anda membaca ulang materi itu, untuk menempatkan apa yang dikatakan di sini ke dalam konteksnya.

Inti yang ingin saya sampaikan di sini adalah bahwa segala sesuatu terjadi sekaligus. Segala sesuatu. Jadi ya, saya tahu apa yang "akan saya lakukan," apa yang "saya lakukan," dan apa yang "saya lakukan." Saya selalu tahu ini. Artinya, dalam segala hal.

Jadi, Anda lihat, tidak ada cara bagi Anda untuk dapat mengejutkan Saya.

Kisah Anda—seluruh drama duniawi—diciptakan agar Anda dapat mengetahui Siapa Diri Anda dalam pengalaman Anda sendiri. Kisah ini juga dirancang untuk membantu Anda melupakan Siapa Diri Anda, sehingga Anda dapat mengingat Siapa Diri Anda sekali lagi, dan menciptakannya.

*Karena saya tidak dapat menciptakan siapa saya jika saya sudah mengalami siapa saya. Saya tidak dapat menciptakan diri setinggi enam kaki jika saya sudah setinggi enam kaki. Saya harus memiliki tinggi kurang dari enam kaki—atau setidaknya berpikir bahwa saya memiliki tinggi badan yang sama.*

Tepat sekali. Anda memahaminya dengan sempurna. Dan karena hasrat terbesar jiwa (Tuhan) adalah mengalami Diri-Nya sebagai Sang Pencipta, dan karena segala sesuatu telah diciptakan, Kami tidak punya pilihan lain selain mencari cara untuk melupakan semua tentang ciptaan Kami.

*Saya heran kita menemukan cara. Mencoba untuk "melupakan" bahwa kita semua adalah Satu, dan bahwa Satu di antara kita adalah Tuhan, pasti seperti mencoba melupakan bahwa ada seekor gajah merah muda di dalam ruangan. Bagaimana kita bisa begitu terpesona?*

Nah, Anda baru saja menyinggung alasan rahasia di balik semua kehidupan fisik. Kehidupan fisiklah yang telah begitu memukau Anda—dan memang demikian, karena bagaimanapun juga, ini adalah petualangan yang luar biasa!

Apa yang Kami gunakan di sini untuk membantu Kami melupakan adalah apa yang sebagian dari Anda sebut Prinsip Kenikmatan.

Sifat tertinggi dari semua kesenangan adalah aspek kesenangan yang menyebabkan Anda menciptakan Siapa Diri Anda yang Sesungguhnya dalam pengalaman Anda di sini, saat ini juga—dan menciptakan kembali, menciptakan kembali, dan menciptakan kembali lagi Siapa Diri Anda pada tingkat keagungan tertinggi berikutnya. Itulah kesenangan tertinggi dari Tuhan.

Sifat rendah dari semua kesenangan adalah bagian dari kesenangan yang menyebabkan Anda lupa Siapa Diri Anda Sebenarnya. Jangan mengutuk sifat rendah, karena tanpanya, Anda tidak dapat mengalami sifat yang lebih tinggi.

*Rasanya seolah-olah kenikmatan jasmani pada awalnya menyebabkan kita lupa Siapakah Kita, lalu menjadi jalan untuk mengingat-Nya!*

Nah, itu dia. Anda baru saja mengatakannya. Dan penggunaan kenikmatan fisik sebagai sarana untuk mengingat Siapa Diri Anda dicapai dengan membangkitkan, melalui tubuh, energi dasar dari semua kehidupan.

Ini adalah energi yang terkadang Anda sebut "energi seksual," dan energi ini diangkat sepanjang kolom bagian dalam diri Anda, hingga mencapai area yang Anda sebut Mata Ketiga. Ini adalah area tepat di belakang dahi di antara dan sedikit di atas mata. Saat Anda menaikkan energi, Anda menyebabkannya mengalir ke seluruh tubuh Anda. Ini seperti orgasme batin.

*Bagaimana ini dilakukan? Bagaimana Anda melakukannya?*

Anda "memikirkannya." Maksud saya, seperti yang saya katakan. Anda benar-benar "memikirkannya" jalur batin yang Anda sebut "cakra" Anda. Begitu energi kehidupan dinaikkan berulang kali, seseorang akan merasakan pengalaman ini, sama seperti seseorang akan haus akan seks.

Pengalaman energi yang meningkat sangat agung. Pengalaman itu dengan cepat menjadi pengalaman yang paling diinginkan. Namun, Anda tidak akan pernah sepenuhnya kehilangan keinginan untuk menurunkan energi—untuk hasrat dasar—dan Anda juga tidak boleh mencobanya. Karena yang lebih tinggi tidak dapat ada tanpa yang lebih rendah dalam pengalaman Anda—seperti yang telah saya tunjukkan kepada Anda berkali-kali. Begitu Anda mencapai yang lebih tinggi, Anda harus kembali ke yang lebih rendah, untuk mengalami lagi kenikmatan bergerak ke yang lebih tinggi.

Ini adalah ritme suci dari semua kehidupan. Anda melakukannya tidak hanya dengan menggerakkan energi di dalam tubuh Anda. Anda juga melakukannya dengan menggerakkan energi yang lebih besar di dalam Tubuh Tuhan.

Anda menjelma sebagai bentuk yang lebih rendah, lalu berevolusi ke tingkat kesadaran yang lebih tinggi. Anda hanya menaikkan energi dalam Tubuh Tuhan. Anda adalah energi itu. Dan ketika Anda tiba di tingkat tertinggi, Anda mengalaminya sepenuhnya, lalu Anda memutuskan apa yang akan Anda alami selanjutnya, dan ke mana di Alam Relativitas Anda memilih untuk pergi guna mengalaminya.

Anda mungkin ingin sekali lagi merasakan diri Anda menjadi Diri Anda sendiri—ini sungguh merupakan pengalaman yang luar biasa—dan dengan demikian Anda dapat memulai dari awal lagi pada Roda Kosmik.

*Apakah ini sama dengan "roda karma"?*

Tidak. Tidak ada yang namanya "roda karma." Tidak seperti yang Anda bayangkan. Banyak dari Anda membayangkan bahwa Anda tidak berada di atas roda, tetapi di atas treadmill, di mana Anda melunasi utang-utang tindakan masa lalu, dan berusaha sekuat tenaga untuk tidak menanggung utang-utang baru. Inilah yang disebut sebagian dari Anda sebagai "roda karma." Tidak jauh berbeda dengan beberapa teologi Barat Anda, karena dalam kedua paradigma tersebut Anda dipandang sebagai pendosa yang tidak layak, yang berusaha memperoleh kemurnian untuk melangkah ke tingkat spiritual berikutnya.

Pengalaman yang saya gambarkan di sini, di sisi lain, saya sebut Roda Kosmik, karena tidak ada yang namanya ketidaklayakan, pelunasan utang, hukuman, atau "pemurnian." Roda Kosmik hanya menggambarkan realitas tertinggi, atau apa yang mungkin Anda sebut kosmologi alam semesta.

Itulah siklus kehidupan, atau yang kadang saya sebut Proses. Itulah frasa bergambar yang menggambarkan sifat segala sesuatu yang tidak berawal dan tidak berakhir; jalur yang terus terhubung ke dan dari segala sesuatu, yang dilalui jiwa dengan gembira sepanjang keabadian.

Itu adalah irama sakral semua kehidupan, yang dengannya Anda menggerakkan Energi Tuhan.

*Wah, saya belum pernah mendapatkan penjelasan yang sesederhana itu! Saya rasa saya belum pernah memahami semua ini dengan sejelas itu.*

Nah, kejelasan adalah apa yang Anda bawa ke sini untuk Anda alami. Itulah tujuan dialog ini. Jadi saya senang Anda mencapainya.

*Sebenarnya, tidak ada tempat yang "lebih rendah" atau "lebih tinggi" pada Roda Kosmik. Bagaimana mungkin ada? Itu adalah roda, bukan tangga.*

Itu sangat bagus. Itu adalah gambaran yang sangat bagus dan pemahaman yang sangat bagus. Oleh karena itu, jangan mengutuk apa yang Anda sebut naluri dasar manusia yang lebih rendah, namun memberkati mereka, menghormati mereka sebagai jalan yang melaluinya, dan yang melaluinya, Anda menemukan jalan kembali ke rumah.

*Ini akan membebaskan banyak orang dari rasa bersalah terkait seks.*

Itulah sebabnya saya katakan, bermainlah, bermainlah, bermainlah dengan seks—dan dengan seluruh kehidupan!

Campurkan apa yang kau sebut sakral dengan apa yang tak suci, karena sebelum kau melihat altarmu sebagai tempat utama untuk mencintai, dan kamar tidurmu sebagai tempat utama untuk beribadah, kau tak akan melihat apa pun.

Anda pikir "seks" terpisah dari Tuhan? Saya katakan ini: Saya ada di kamar tidurmu setiap malam!

Jadi, lanjutkan! Campurkan apa yang Anda sebut profan dan yang mendalam—sehingga Anda dapat melihat bahwa tidak ada perbedaan, dan mengalami Semua sebagai Satu. Kemudian, ketika Anda terus berkembang, Anda tidak akan melihat diri Anda melepaskan seks, tetapi sekadar menikmatinya pada tingkat yang lebih tinggi. Karena seluruh kehidupan adalah SEKS—Pertukaran Energi Sinergis.

Dan jika Anda memahami hal ini tentang seks, Anda akan memahami hal ini tentang segala hal dalam hidup. Bahkan akhir kehidupan—yang Anda sebut "kematian." Pada saat kematian Anda, Anda tidak akan melihat diri Anda melepaskan kehidupan, tetapi sekadar menikmatinya pada tingkat yang lebih tinggi.

Ketika akhirnya Anda melihat bahwa tidak ada pemisahan di Dunia Tuhan—yaitu, tidak ada yang bukan Tuhan—maka, akhirnya, Anda akan melepaskan ciptaan manusia yang Anda sebut Setan. Jika Setan itu ada, ia ada sebagai setiap pikiran yang pernah Anda miliki tentang pemisahan dari-Ku. Anda tidak dapat terpisah dari-Ku, karena Akulah Segalanya.

Manusia menciptakan iblis untuk menakut-nakuti orang agar melakukan apa yang mereka inginkan, dengan ancaman akan dipisahkan dari Tuhan jika mereka tidak melakukannya. Penghukuman, dilemparkan ke dalam api neraka yang kekal, adalah taktik menakut-nakuti yang paling ampuh. Namun sekarang kamu tidak perlu takut lagi. Karena tidak ada yang dapat, atau akan pernah, memisahkan kamu dari-Ku.

Kamu dan aku adalah Satu. Kita tidak bisa menjadi apa pun jika Aku Adalah Aku: Semua yang Ada.

Lalu mengapa aku harus mengutuk diriku sendiri? Dan bagaimana aku

melakukannya? Bagaimana aku bisa memisahkan diriku dari diriku sendiri ketika diriku adalah satu-satunya yang ada, dan tidak ada yang lain?

Tujuan saya adalah untuk berkembang, bukan untuk mengutuk; untuk tumbuh, bukan untuk mati; untuk mengalami, bukan untuk gagal mengalami. Tujuan saya adalah untuk Menjadi, bukan untuk berhenti Menjadi.

Aku tidak punya cara untuk memisahkan Diri-Ku darimu—atau apa pun. "Neraka" berarti tidak mengetahui hal ini. "Keselamatan" berarti mengetahui dan memahaminya sepenuhnya. Sekarang kamu telah diselamatkan. Kamu tidak perlu khawatir lagi tentang apa yang akan terjadi padamu "setelah kematian".

# Bab 3

*Bisakah kita bicara tentang kematian sebentar? Anda mengatakan buku ketiga ini akan membahas tentang kebenaran yang lebih tinggi; tentang kebenaran universal. Nah, dari semua perbincangan yang telah kita lakukan, kita belum banyak membicarakan tentang kematian—dan apa yang terjadi setelah itu. Mari kita bahas itu sekarang. Mari kita bahas itu.*

Baiklah. Apa yang ingin Anda ketahui?

*Apa yang terjadi ketika Anda meninggal?*

Apa yang Anda pilih untuk terjadi?

*Maksudmu apa yang terjadi adalah apa pun yang kita pilih untuk terjadi?*

Apakah Anda pikir hanya karena Anda meninggal maka Anda berhenti berkarya?

*Aku tidak tahu. Itulah sebabnya aku bertanya padamu.*

Cukup adil. (Anda memang tahu, tetapi saya lihat Anda sudah lupa—itu bagus. Semuanya berjalan sesuai rencana.)

Ketika Anda meninggal, Anda tidak berhenti berkarya. Apakah itu cukup meyakinkan bagi Anda?

*Ya.*

Bagus.

Sekarang alasan mengapa Anda tidak berhenti berkarya saat meninggal adalah karena Anda tidak akan pernah mati. Anda tidak bisa. Karena Anda adalah kehidupan itu sendiri. Dan kehidupan tidak bisa tidak menjadi kehidupan. Oleh karena itu, Anda tidak bisa mati. Jadi, pada saat kematian Anda, yang terjadi adalah... Anda terus hidup.

Inilah sebabnya mengapa banyak orang yang telah "meninggal" tidak mempercayainya—karena mereka tidak memiliki pengalaman mati. Sebaliknya, mereka merasa (karena mereka) sangat hidup. Jadi ada kebingungan.

Diri mungkin melihat tubuh tergeletak di sana, semuanya kusut, tidak bergerak, namun Diri tiba-tiba bergerak ke mana-mana. Ia memiliki pengalaman, sering kali, benar-benar terbang ke seluruh ruangan—lalu berada di mana-mana di ruang itu, sekaligus. Dan ketika ia menginginkan sudut pandang tertentu, ia tiba-tiba mendapati dirinya mengalaminya.

Jika jiwa (nama yang sekarang akan kita berikan pada Diri) bertanya, "Wah, mengapa tubuhku tidak bergerak?" ia akan menemukan dirinya di sana, melayang tepat di atas tubuh, mengamati keheningan dengan rasa ingin tahu.

Jika ada orang masuk ke dalam ruangan, dan jiwa berpikir, "Siapa dia?"—segera

jiwa tersebut berada di depan, atau di samping, orang tersebut.

Maka, dalam waktu yang sangat singkat jiwa belajar bahwa ia dapat pergi ke mana saja—dengan kecepatan pikirannya.

Perasaan kebebasan dan kelegaan yang luar biasa merasuki jiwa, dan biasanya butuh sedikit waktu bagi entitas untuk "terbiasa" dengan semua gejolak ini dengan setiap pikiran.

Jika orang tersebut memiliki anak, dan harus memikirkan anak-anak tersebut, maka jiwanya akan segera berada di hadapan anak-anak tersebut, di mana pun mereka berada. Dengan demikian, jiwa belajar bahwa ia tidak hanya dapat berada di mana pun yang diinginkannya dengan kecepatan pikirannya—ia dapat berada di dua tempat sekaligus. Atau tiga tempat. Atau lima tempat.

Ia dapat berada, mengamati, dan melakukan aktivitas di tempat-tempat tersebut secara bersamaan, tanpa kesulitan atau kebingungan. Kemudian ia dapat "menyatukan" dirinya sendiri, kembali ke satu tempat lagi, hanya dengan memfokuskan kembali.

Jiwa mengingat di kehidupan selanjutnya apa yang sebaiknya diingat di kehidupan ini—bahwa semua akibat diciptakan oleh pikiran, dan bahwa perwujudan adalah hasil dari niat.

*Apa yang menjadi fokus saya sebagai tujuan saya akan menjadi kenyataan.*

Tepat sekali. Satu-satunya perbedaan adalah kecepatan Anda merasakan hasilnya. Dalam kehidupan fisik mungkin ada jeda antara pikiran dan pengalaman. Dalam alam roh tidak ada jeda; hasilnya bersifat instan.

Jiwa yang baru meninggal belajar memantau pikiran mereka dengan sangat hati-hati, karena apa pun yang mereka pikirkan, itulah yang mereka alami.

Saya menggunakan kata "belajar" di sini secara longgar, lebih sebagai kiasan daripada deskripsi yang sebenarnya. Istilah "mengingat" akan lebih akurat.

Jika jiwa yang berwujud fisik belajar mengendalikan pikirannya secepat dan seefisien jiwa yang berwujud spiritual, seluruh kehidupan mereka akan berubah.

Dalam penciptaan realitas individu, pengendalian pikiran, atau apa yang sebagian orang sebut doa—adalah segalanya.

*Doa?*

Pengendalian pikiran adalah bentuk doa yang paling tinggi. Karena itu, pikirkanlah hanya hal-hal yang baik dan benar. Jangan berkutat dalam kenegatifan dan kegelapan. Dan bahkan di saat-saat ketika segala sesuatunya tampak suram—terutama di saat-saat seperti itu—lihatlah hanya kesempurnaan, ungkapkanlah hanya rasa syukur, lalu bayangkanlah perwujudan kesempurnaan yang Anda pilih selanjutnya.

Dalam rumus ini ditemukan ketenangan. Dalam proses ini ditemukan kedamaian. Dalam kesadaran ini ditemukan kegembiraan.

*Itu luar biasa. Itu informasi yang luar biasa. Terima kasih telah menyampaikannya kepadaku.*

Terima kasih telah membiarkannya masuk. Terkadang Anda "lebih bersih" daripada di waktu lain. Terkadang Anda lebih terbuka—seperti saringan yang baru saja dibilas. Lebih "terbuka." Ada lebih banyak lubang yang terbuka.

*Cara yang bagus untuk menjelaskannya.*

Aku melakukan yang terbaik.

Jadi untuk rekapitulasi: Jiwa yang dilepaskan dari tubuh dengan cepat mengingat untuk memantau dan mengendalikan pikiran mereka dengan sangat hati-hati, karena apa pun yang mereka pikirkan, itulah yang mereka ciptakan dan alami.

Saya katakan lagi, hal yang sama berlaku bagi jiwa yang masih tinggal dalam tubuh, kecuali hasilnya biasanya tidak langsung. Dan itu adalah selang waktu antara pikiran dan penciptaan—yang bisa berhari-hari, berminggu-minggu, berbulan-bulan, atau bahkan bertahun-tahun—yang menciptakan ilusi bahwa segala sesuatu terjadi pada Anda, bukan karena Anda. Ini adalah ilusi, yang menyebabkan Anda lupa bahwa Anda adalah penyebabnya.

Seperti yang telah saya jelaskan beberapa kali, kelupaan ini "tertanam dalam sistem." Ini adalah bagian dari proses. Karena Anda tidak dapat menciptakan Siapa Diri Anda hingga Anda melupakan Siapa Diri Anda. Jadi ilusi yang menyebabkan kelupaan adalah efek yang diciptakan dengan sengaja.

Ketika Anda meninggalkan tubuh, Anda akan sangat terkejut melihat hubungan langsung dan nyata antara pikiran dan kreasi Anda. Awalnya akan sangat mengejutkan, tetapi kemudian sangat menyenangkan, karena Anda mulai mengingat bahwa Anda adalah penyebab dalam penciptaan pengalaman Anda, bukan akibatnya.

*Mengapa ada penundaan yang lama antara pikiran dan penciptaan sebelum kita meninggal, dan tidak ada penundaan sama sekali setelah kita meninggal?*

Karena Anda bekerja dalam ilusi waktu. Tidak ada penundaan antara pikiran dan penciptaan di luar tubuh, karena Anda juga berada jauh dari parameter waktu.

*Dengan kata lain, seperti yang sering Anda katakan, waktu tidak ada.*

Tidak seperti yang Anda pahami. Fenomena "waktu" sebenarnya adalah fungsi perspektif.

*Mengapa ia ada saat kita berada di dalam tubuh?*

Anda telah menyebabkannya dengan bergerak ke dalam, dengan mengasumsikan, perspektif Anda saat ini. Anda menggunakan perspektif ini sebagai alat yang dengannya Anda dapat menjelajahi dan memeriksa pengalaman Anda secara lebih menyeluruh, dengan memisahkannya menjadi bagian-bagian individual, daripada kejadian tunggal.

Kehidupan adalah satu kejadian tunggal, satu peristiwa di kosmos yang sedang terjadi saat ini. Semuanya sedang terjadi. Di mana-mana.

Tidak ada "waktu" selain sekarang. Tidak ada "tempat" selain di sini.

Di sini dan saat ini adalah Segalanya.

Namun Anda memilih untuk mengalami keagungan di sini dan saat ini dalam setiap detailnya, dan untuk mengalami Diri Ilahi Anda sebagai pencipta realitas di sini dan saat ini. Hanya ada dua cara—dua bidang pengalaman—di mana Anda dapat melakukan itu. Waktu dan ruang.

Begitu hebatnya pikiran ini hingga Anda benar-benar meledak kegirangan!

Dalam ledakan kegembiraan itu terciptalah ruang di antara bagian-bagian diri Anda, dan waktu yang dibutuhkan untuk berpindah dari satu bagian diri Anda ke bagian lain.

Dengan cara ini, Anda benar-benar mencabik-cabik Diri Anda untuk melihat bagian-bagian diri Anda. Anda mungkin berkata bahwa Anda begitu bahagia, Anda "hancur berkeping-keping."

Anda telah mengumpulkan potongan-potongannya sejak saat itu.

*Itulah hidupku! Aku hanya menyatukan potongan-potongan itu, mencoba melihat apakah semuanya masuk akal.*

Dan melalui alat yang disebut waktu, Anda telah berhasil memisahkan potongan-potongan itu, membagi yang tak terpisahkan, sehingga Anda dapat melihat dan mengalaminya dengan lebih lengkap, karena Anda sedang menciptakannya.

Bahkan saat Anda melihat benda padat melalui mikroskop, dan menyadari bahwa benda itu sama sekali tidak padat, melainkan merupakan kumpulan dari jutaan efek berbeda—berbagai hal yang terjadi sekaligus dan menciptakan efek yang lebih besar—demikian pula Anda menggunakan waktu sebagai mikroskop bagi jiwa Anda.

Pertimbangkan Perumpamaan tentang Batu.

Dahulu kala ada sebuah Batu, yang dipenuhi dengan atom, proton, neutron, dan partikel materi subatomik yang tak terhitung jumlahnya. Partikel-partikel ini terus berpacu, dalam suatu pola, setiap partikel bergerak dari "sini" ke "sana," dan membutuhkan "waktu" untuk melakukannya, namun bergerak begitu cepat sehingga Batu itu sendiri tampak tidak bergerak sama sekali. Batu itu hanya ada di sana. Batu itu tergeletak di sana, menyerap sinar matahari, hujan, dan tidak bergerak sama sekali.

"Apa ini, di dalam diriku, yang bergerak?" tanya Batu. "Itu

adalah Kamu," kata Suara dari Jauh.

"Aku?" jawab si Batu. "Wah, itu tidak mungkin. Aku tidak bergerak sama sekali. Siapa pun bisa melihatnya."

"Ya, dari kejauhan," Suara itu setuju. "Dari jauh di sini kau tampak seperti padat, diam, tidak bergerak. Namun, saat aku mendekat—saat aku melihat dengan saksama apa yang sebenarnya terjadi—aku melihat bahwa segala sesuatu yang menyusun Dirimu sedang bergerak. Ia bergerak dengan kecepatan luar biasa melalui waktu dan ruang dalam pola tertentu yang menciptakan Dirimu sebagai sesuatu yang disebut 'Batu'. Jadi, dirimu seperti sihir! Kau bergerak dan tidak bergerak pada saat yang bersamaan."

"Tetapi," tanya Sang Batu, "yang manakah yang merupakan ilusi? Kesatuan, keheningan Sang Batu, atau keterpisahan dan gerakan bagian-bagiannya?"

Yang dijawab oleh Suara itu, "Lalu, yang manakah ilusi? Kesatuan, keheningan Tuhan? Atau keterpisahan dan gerakan bagian-bagian-Nya?"

Dan Aku katakan ini kepadamu: Di atas Batu Karang ini, Aku akan membangun gereja-Ku. Karena ini adalah Batu Karang Zaman. Ini adalah kebenaran abadi yang tidak membiarkan satu batu pun terlewat. Aku telah menjelaskan semuanya kepadamu di sini, dalam cerita pendek ini. Ini adalah Kosmologi.

Hidup adalah serangkaian gerakan kecil yang sangat cepat. Gerakan-gerakan ini sama sekali tidak memengaruhi imobilitas dan Keberadaan Segala Sesuatu yang Ada. Namun, seperti halnya atom-atom batu, gerakanlah yang menciptakan keheningan, tepat di depan mata Anda.

Dari jarak ini, tidak ada keterpisahan. Tidak mungkin ada, karena Semua Yang Ada adalah Semua Yang Ada, dan tidak ada yang lain. Akulah Penggerak yang Tidak Tergerak.

Dari sudut pandang terbatas yang Anda gunakan untuk melihat Segala Sesuatu, Anda melihat diri Anda terpisah dan tersendiri, bukan satu makhluk yang tidak bergerak, melainkan banyak, banyak makhluk, yang senantiasa bergerak.

Kedua pengamatan itu akurat. Kedua kenyataan itu "nyata."

*Dan ketika saya "meninggal," saya tidak mati sama sekali, namun hanya bergeser ke kesadaran akan makrokosmos—di mana tidak ada "waktu" atau "ruang," sekarang dan nanti, sebelum dan sesudah.*

Tepat sekali. Anda sudah mendapatkannya.

*Coba saya katakan kembali kepada Anda. Coba saya jelaskan.*

Teruskan.

*Dari sudut pandang makro, tidak ada keterpisahan, dan dari "jauh di sana" semua partikel dari segala sesuatu hanya tampak seperti Keseluruhan.*

*Saat Anda melihat batu di kaki Anda, Anda melihat batu itu, saat itu juga, sebagai sesuatu yang utuh, lengkap, dan sempurna. Namun, bahkan dalam sepersekian saat Anda memegang batu itu dalam kesadaran Anda, ada banyak hal yang terjadi di dalam batu itu—ada gerakan yang luar biasa, dengan kecepatan yang luar biasa, dari partikel-partikel batu itu. Dan apa yang dilakukan partikel-partikel itu? Mereka membuat batu itu menjadi seperti sekarang.*

*Saat Anda melihat batu ini, Anda tidak melihat proses ini. Bahkan jika Anda secara konseptual menyadarinya, bagi Anda semua itu terjadi "sekarang." Batu itu tidak menjadi batu; ia adalah batu, di sini—saat ini.*

*Namun, jika Anda adalah kesadaran salah satu partikel submolekuler di dalam batu itu, Anda akan merasakan diri Anda bergerak dengan kecepatan yang luar biasa, pertama "di sini," lalu "di sana." Dan jika ada suara di luar batu itu berkata kepada Anda, "Semuanya terjadi sekaligus," Anda akan menyebutnya pembohong atau penipu.*

*Namun, dari sudut pandang jarak dari batu, gagasan bahwa setiap bagian batu terpisah dari bagian lainnya, dan, lebih jauh lagi, bergerak dengan kecepatan yang luar biasa, tampaknya merupakan kebohongan. Dari jarak tersebut dapat dilihat apa yang tidak dapat dilihat dari dekat—bahwa semuanya adalah Satu, dan bahwa semua gerakan tidak menggerakkan apa pun.*

Anda memilikinya. Anda memahaminya. Apa yang Anda katakan—dan Anda benar—adalah bahwa hidup adalah masalah perspektif. Jika Anda terus melihat kebenaran ini, Anda akan mulai untuk memahami realitas makro Tuhan. Dan Anda akan mengungkap rahasia seluruh alam semesta: Semuanya adalah hal yang sama.

*Alam semesta adalah molekul dalam tubuh Tuhan!*

Itu sebenarnya tidak terlalu jauh.

*Dan ke realitas makro itulah kita kembali secara sadar ketika kita melakukan hal yang disebut "mati"?*

Ya. Namun realitas makro yang Anda tuju hanyalah realitas mikro dari realitas makro yang bahkan lebih besar, yang merupakan bagian yang lebih kecil dari realitas yang lebih besar lagi—dan seterusnya, dan seterusnya, dan seterusnya, selamanya dan selamanya, dan bahkan selamanya lagi, dunia tanpa akhir.

Kita adalah Tuhan—"Itu yang Ada"—yang senantiasa menciptakan Diri Kita, senantiasa menjadi diri kita sendiri... hingga kita tidak lagi menjadi diri kita sendiri, melainkan menjadi sesuatu yang lain.

Bahkan batu tidak akan menjadi batu selamanya, tetapi hanya apa yang "tampaknya selamanya." Sebelum menjadi batu, ia adalah sesuatu yang lain. Ia menjadi fosil menjadi batu itu sendiri, melalui proses yang memakan waktu ratusan ribu tahun. Ia pernah menjadi sesuatu yang lain, dan akan menjadi sesuatu yang lain lagi.

Hal yang sama berlaku bagi Anda. Anda tidak selalu menjadi "Anda" seperti sekarang. Anda adalah sesuatu yang lain. Dan hari ini, saat Anda berdiri di sana dalam kemegahan Anda yang luar biasa, Anda benar-benar menjadi ... "sesuatu yang lain lagi."

*Wah, itu luar biasa. Maksudku, itu benar-benar luar biasa! Aku belum pernah mendengar hal seperti itu. Kamu telah mengambil seluruh kosmologi kehidupan dan meletakkannya dalam istilah yang dapat kupahami. Itu luar biasa.*

Baiklah, terima kasih. Saya menghargainya. Saya berusaha sebaik mungkin.

*Kamu melakukan pekerjaan dengan sangat baik.*

Itu mungkin bukan frasa yang seharusnya Anda pilih di sana.

*Waduh.*

Bercanda. Mencerahkan suasana di sini. Bersenang-senang sedikit. Sebenarnya saya tidak bisa "tersinggung." Namun, sesama manusia sering membiarkan diri mereka tersinggung atas nama saya.

*Begitulah yang saya perhatikan. Namun, jika dipikir-pikir lagi, saya rasa saya baru saja menangkap sesuatu.*

Apa itu?

*Seluruh penjelasan ini muncul ketika saya mengajukan satu pertanyaan: "Bagaimana mungkin 'waktu' ada ketika kita berada di dalam tubuh, tetapi tidak ada ketika jiwa dilepaskan?" Dan apa yang tampaknya Anda katakan adalah bahwa "waktu" sebenarnya adalah perspektif; bahwa ia tidak "ada" atau "berhenti ada," tetapi ketika jiwa mengubah perspektifnya, kita mengalami realitas hakiki dengan cara yang berbeda.*

Itulah yang ingin kukatakan! Kau benar!

*Dan Anda mengemukakan poin yang lebih besar bahwa dalam makrokosmos, jiwa menyadari hubungan langsung antara pikiran dan ciptaan; antara gagasan seseorang dan pengalamannya.*

Ya—pada tingkat makro, ini seperti melihat batu dan melihat gerakan di dalam batu. Tidak ada "waktu" antara gerakan atom dan penampakan batu yang diciptakannya. Batu "ada", bahkan saat gerakan terjadi. Memang, karena gerakan terjadi. Sebab dan akibat ini terjadi seketika. Gerakan terjadi dan batu "berada", semuanya pada "waktu yang sama."

Inilah yang disadari jiwa pada saat yang Anda sebut "kematian." Itu hanyalah perubahan perspektif. Anda melihat lebih banyak, jadi Anda lebih mengerti.

Setelah kematian, pemahaman Anda tidak lagi terbatas. Anda melihat batu itu, dan Anda melihat ke dalam batu itu. Anda akan melihat apa yang sekarang tampak sebagai aspek kehidupan yang paling rumit dan berkata, "Tentu saja." Semuanya akan menjadi sangat jelas bagi Anda.

Kemudian akan ada misteri baru untuk Anda renungkan. Saat Anda bergerak mengelilingi Roda Kosmik, akan ada kenyataan yang semakin besar—kebenaran yang semakin besar.

Namun jika Anda dapat mengingat kebenaran ini—perspektif Anda menciptakan pikiran Anda, dan pikiran Anda menciptakan segalanya—dan jika Anda dapat mengingatnya sebelum Anda meninggalkan tubuh, bukan sesudahnya, seluruh hidup Anda akan berubah.

*Dan cara untuk mengendalikan pikiran Anda adalah dengan mengubah perspektif Anda.*

Tepat sekali. Ambillah sudut pandang yang berbeda dan Anda akan memiliki pemikiran yang berbeda tentang segala hal. Dengan cara ini Anda akan belajar mengendalikan pikiran Anda, dan, dalam penciptaan pengalaman Anda, pikiran yang terkendali adalah segalanya.

Ada yang menyebutnya doa terus-menerus.

*Anda pernah mengatakan ini sebelumnya, tetapi saya rasa saya belum pernah memikirkan doa dengan cara ini.*

Mengapa tidak melihat apa yang terjadi jika Anda melakukannya? Jika Anda membayangkan bahwa mengendalikan dan mengarahkan pikiran Anda adalah

bentuk doa tertinggi, Anda hanya akan memikirkan hal-hal yang baik dan benar. Anda tidak akan berkutat dalam kenegatifan dan kegelapan, meskipun Anda mungkin tenggelam di dalamnya. Dan di saat-saat ketika segala sesuatunya tampak suram—mungkin terutama di saat-saat seperti itu—Anda hanya akan melihat kesempurnaan.

*Anda telah kembali ke sana, lagi dan lagi.*

Saya memberi Anda alat-alat. Dengan alat-alat ini Anda dapat mengubah hidup Anda. Saya mengulang-ulang yang terpenting dari semuanya. Berulang-ulang saya mengulanginya, karena pengulangan akan menghasilkan pengenalan kembali—"mengetahui lagi"—ketika Anda sangat membutuhkannya.

Segala sesuatu yang terjadi—segala sesuatu yang telah terjadi, sedang terjadi, dan akan terjadi—adalah manifestasi fisik luar dari pikiran, pilihan, ide, dan tekad terdalam Anda mengenai Siapa Diri Anda dan Siapa Diri yang Anda Pilih untuk Menjadi. Oleh karena itu, jangan mengutuk aspek-aspek kehidupan yang tidak Anda setujui. Sebaliknya, berusahalah untuk mengubahnya, dan kondisi yang memungkinkannya.

Lihatlah kegelapan, tetapi jangan mengutuknya. Sebaliknya, jadilah terang bagi kegelapan, dan ubahlah kegelapan itu. Biarkan terangmu bersinar di hadapan manusia, sehingga mereka yang berdiri dalam kegelapan akan diterangi oleh terang keberadaanmu, dan kalian semua akan melihat, akhirnya, Siapa Dirimu Sebenarnya.

Jadilah Pembawa Cahaya. Karena cahaya Anda dapat melakukan lebih dari sekadar menerangi jalan Anda sendiri. Cahaya Anda dapat menjadi cahaya yang benar-benar menerangi dunia.

Maka, teruslah bersinar, wahai Illuminati! Teruslah bersinar! Semoga saat-saat kegelapan terbesarmu dapat menjadi hadiahmu yang paling agung. Dan sebagaimana dirimu berbakat, demikian pula, kamu akan memberi hadiah kepada orang lain, memberi mereka harta yang tak terkatakan: Diri mereka sendiri.

Jadikan ini tugas Anda, jadikan ini sukacita terbesar Anda: mengembalikan orang-orang kepada diri mereka sendiri. Bahkan di saat-saat tergelap mereka. Terutama di saat-saat seperti itu.

Dunia menunggumu. Sembuhkanlah. Sekarang. Di tempatmu berada. Ada banyak hal yang dapat kau lakukan.

Karena domba-domba-Ku telah hilang dan sekarang harus ditemukan. Karena itu, jadilah gembala yang baik dan bawalah mereka kembali kepada-Ku.

# Bab 4

*Terima kasih. Terima kasih atas panggilan dan tantangan itu. Terima kasih atas penempatan tujuan di hadapanku. Terima kasih. Karena selalu membuatku menuju ke arah yang Kau tahu benar-benar ingin kutempuh. Itulah sebabnya aku datang kepada-Mu. Itulah sebabnya aku mencintai, dan memberkati, dialog ini. Karena dalam percakapan dengan-Mu aku menemukan Keilahian di dalam diriku, dan mulai melihatnya di dalam semua orang lain.*

Kekasihku yang terkasih, surga bersukacita saat kau mengatakan itu. Itulah alasan utama Aku datang kepadamu, dan akan datang kepada setiap orang yang memanggil-Ku. Sama seperti Aku datang kepada orang lain yang membaca kata-kata ini. Karena percakapan ini tidak pernah dimaksudkan untuk dilakukan hanya denganmu. Percakapan ini ditujukan untuk jutaan orang di seluruh dunia. Dan percakapan ini telah diberikan kepada setiap orang tepat saat mereka membutuhkannya, terkadang dengan cara yang paling ajaib. Percakapan ini telah membawa mereka kepada kebijaksanaan yang telah mereka sendiri panggil, yang sangat cocok untuk momen ini dalam hidup mereka.

Inilah keajaiban yang telah terjadi di sini: bahwa masing-masing dari Anda menghasilkan hasil ini sendiri. "Tampaknya" orang lain memberi Anda buku ini, mengajak Anda ke percakapan ini, membuka Anda ke dialog ini, namun Anda membawa Diri Anda ke sini.

Jadi marilah kita bersama-sama menelusuri pertanyaan-pertanyaan yang masih ada dalam hati Anda.

*Bolehkah kami berbicara lebih banyak tentang kehidupan setelah kematian? Anda menjelaskan apa yang terjadi pada jiwa setelah kematian, dan saya sangat ingin tahu sebanyak mungkin tentang hal itu.*

Kita akan membicarakannya, sampai kerinduanmu terpenuhi. Saya katakan sebelumnya bahwa apa pun yang terjadi adalah apa pun yang kamu inginkan. Maksud saya begitu. Kamu menciptakan realitasmu sendiri tidak hanya saat kamu bersama tubuhmu, tetapi juga saat kamu menjauh darinya.

Awalnya Anda mungkin tidak menyadari hal ini, sehingga Anda mungkin tidak secara sadar menciptakan realitas Anda. Pengalaman Anda kemudian akan diciptakan oleh salah satu dari dua energi lainnya: pikiran Anda yang tidak terkendali, atau kesadaran kolektif.

Sejauh pikiran Anda yang tak terkendali lebih kuat daripada kesadaran kolektif, sejauh itu pula Anda akan mengalaminya sebagai realitas. Sejauh kesadaran kolektif diterima, diserap, dan diinternalisasi, sejauh itu pula Anda akan mengalaminya sebagai realitas Anda.

Hal ini tidak berbeda dengan cara Anda menciptakan apa yang Anda sebut realitas

dalam kehidupan Anda saat ini. Dalam hidup, Anda selalu dihadapkan pada tiga

pilihan:

1. Anda dapat membiarkan pikiran Anda yang tidak terkendali menciptakan Momen.
2. Anda dapat membiarkan kesadaran kreatif Anda menciptakan Momen tersebut.
3. Anda dapat mengizinkan kesadaran kolektif untuk menciptakan Momen.

Inilah sebuah ironi:

Dalam kehidupan Anda saat ini, Anda merasa sulit untuk mencipta secara sadar dari kesadaran individual Anda, dan memang, sering kali menganggap pemahaman individual Anda salah, mengingat semua yang Anda lihat di sekeliling Anda, dan karenanya, Anda menyerah pada kesadaran kolektif, entah itu bermanfaat bagi Anda untuk melakukannya atau tidak.

Sebaliknya, pada saat-saat pertama dari apa yang Anda sebut kehidupan setelah kematian, Anda mungkin merasa sulit untuk berserah pada kesadaran kolektif, mengingat semua yang Anda lihat di sekeliling Anda (yang mungkin tidak dapat Anda percayai), sehingga Anda akan tergoda untuk berpegang pada pemahaman individual Anda sendiri, entah itu bermanfaat bagi Anda atau tidak.

Saya ingin memberi tahu Anda hal ini: Saat Anda dikelilingi oleh kesadaran yang lebih rendah, Anda akan memperoleh manfaat lebih banyak dengan tetap berpegang pada pemahaman individual Anda, dan saat Anda dikelilingi oleh kesadaran yang lebih tinggi, Anda akan memperoleh manfaat lebih besar dari penyerahan diri.

Oleh karena itu, mungkin bijaksana untuk mencari makhluk yang berkesadaran tinggi. Saya tidak dapat terlalu menekankan pentingnya teman yang Anda miliki.

Dalam apa yang Anda sebut kehidupan setelah kematian, tidak ada yang perlu dikhawatirkan dalam hal ini, karena Anda akan langsung dan secara otomatis dikelilingi oleh makhluk-makhluk berkesadaran tinggi—dan oleh kesadaran tinggi itu sendiri.

Namun, Anda mungkin tidak tahu bahwa Anda sedang diselimuti dengan penuh kasih sayang; Anda mungkin tidak langsung mengerti. Oleh karena itu, mungkin bagi Anda seolah-olah Anda sedang mengalami "kejadian" yang menimpa Anda; bahwa Anda berada di bawah kendali keberuntungan apa pun yang sedang bekerja saat itu. Sebenarnya, Anda mengalami kesadaran saat Anda meninggal.

Beberapa dari Anda memiliki harapan tanpa menyadarinya. Sepanjang hidup Anda, Anda telah memikirkan tentang apa yang terjadi setelah kematian, dan ketika Anda "meninggal", pikiran-pikiran itu menjadi nyata, dan Anda tiba-tiba menyadari (mewujudkan) apa yang telah Anda pikirkan. Dan pikiran-pikiran terkuat Anda, yang telah Anda pegang dengan sangat kuat, itulah yang, seperti biasa dalam hidup, akan menang.

*Maka seseorang bisa masuk neraka. Jika orang-orang percaya sepanjang hidup bahwa neraka adalah tempat yang pasti ada, bahwa Tuhan akan menghakimi "yang hidup dan yang mati," bahwa Dia akan memisahkan "gandum dari sekam" dan "kambing dari domba," dan bahwa mereka pasti "akan masuk neraka," mengingat semua yang telah mereka lakukan untuk menyinggung Tuhan, maka mereka akan masuk neraka! Mereka akan terbakar dalam api kutukan yang kekal! Bagaimana mereka bisa lolos darinya? Anda telah mengatakan berulang kali sepanjang dialog ini bahwa neraka tidak ada. Namun Anda juga mengatakan bahwa kita menciptakan realitas kita sendiri, dan memiliki kekuatan untuk menciptakan realitas apa pun, dari pikiran kita tentangnya. Jadi api neraka dan kutukan bisa dan memang ada bagi mereka yang mempercayainya.*

Tidak ada yang ada dalam Realitas Tertinggi kecuali Yang Ada. Anda benar dalam menunjukkan bahwa Anda dapat menciptakan subrealitas apa pun yang Anda pilih—termasuk pengalaman neraka seperti yang Anda gambarkan. Saya tidak pernah mengatakan di titik mana pun dalam seluruh dialog ini bahwa Anda tidak dapat mengalami neraka; saya mengatakan bahwa neraka tidak ada. Sebagian besar dari apa yang Anda alami tidak ada, tetapi Anda tetap mengalaminya.

*Ini tidak dapat dipercaya. Seorang teman saya bernama Barnet Bain baru saja membuat film tentang ini. Maksud saya, tepatnya tentang ini. Saat saya menulis kalimat ini, tanggal 7 Agustus 1998. Saya memasukkan ini ke dalam dialog, di antara baris-baris diskusi dua tahun lalu, dan saya belum pernah melakukan ini sebelumnya. Namun, sebelum mengirimkannya ke penerbit, saya membaca ulang naskahnya untuk terakhir kalinya, dan saya menyadari: Tunggu dulu! Robin Williams baru saja membuat film tentang apa yang kita yang sedang kita bicarakan di sini. Judulnya What Dreams May Come, dan ini adalah gambaran mengejutkan dalam film tentang apa yang baru saja Anda katakan.*

Saya familier dengan hal itu.

*Anda? Tuhan pergi ke bioskop?*

Tuhan membuat film.

*Wah.*

Ya, Anda belum pernah menonton Oh, God?

*Ya, tentu saja, tapi...*

Apa, menurutmu Tuhan hanya menulis buku?

*Jadi, apakah film Robin Williams benar-benar nyata? Maksud saya, apakah memang begitu?*

Tidak. Tidak ada film, buku, atau penjelasan manusia lainnya tentang Keilahian yang benar-benar benar.

*Bahkan Alkitab pun tidak? Alkitab tidak benar secara harfiah?*

Tidak. Dan saya pikir Anda tahu itu.

*Nah, bagaimana dengan buku ini? Tentunya buku ini benar-benar nyata!*

Tidak. Saya tidak suka mengatakan ini, tetapi Anda membawa ini melalui filter pribadi Anda. Sekarang saya setuju bahwa jaring pada filter Anda lebih tipis, lebih halus. Anda telah menjadi filter yang sangat bagus. Namun, Anda tetaplah sebuah filter.

*Saya tahu itu. Saya hanya ingin menegaskannya lagi di sini, karena sebagian orang menganggap buku-buku seperti ini, dan film-film seperti What Dreams May Come, sebagai kebenaran yang sesungguhnya. Dan saya ingin menghentikan mereka melakukan itu.*

Para penulis dan produser film itu menyampaikan sejumlah kebenaran besar melalui filter yang tidak sempurna. Inti yang ingin mereka sampaikan adalah bahwa Anda akan mengalami setelah kematian persis apa yang Anda harapkan, dan pilih, untuk alami. Mereka menyampaikan inti tersebut dengan sangat efektif.

Sekarang, akankah kita kembali ke tempat kita tadi?

*Ya. Saya ingin tahu apa yang ingin saya ketahui saat menonton film itu. Jika tidak ada neraka, tetapi saya mengalami neraka, apa bedanya?*

Tidak akan ada, selama Anda tetap berada dalam realitas yang Anda ciptakan. Namun, Anda tidak akan menciptakan realitas seperti itu selamanya. Beberapa dari Anda tidak akan mengalaminya lebih dari apa yang Anda sebut "nanodetik." Dan karena itu, Anda tidak akan mengalami, bahkan dalam ranah pribadi imajinasi Anda sendiri, tempat kesedihan atau penderitaan.

*Apa yang akan menghentikan saya dari menciptakan tempat seperti itu untuk selamanya jika saya percaya sepanjang hidup saya bahwa ada tempat seperti itu, dan bahwa sesuatu yang telah saya lakukan telah menyebabkan saya pantas mendapatkan tempat seperti itu?*

Pengetahuan dan pemahaman Anda.

Seperti halnya dalam kehidupan ini, momen berikutnya tercipta dari pemahaman baru yang Anda peroleh dari momen terakhir Anda, demikian pula, dalam apa yang Anda sebut kehidupan setelah kematian, Anda akan menciptakan momen baru dari apa yang telah Anda ketahui dan pahami di masa lalu.

Dan satu hal yang akan Anda ketahui dan pahami dengan sangat cepat adalah bahwa Anda selalu dapat memilih apa yang ingin Anda alami. Itu karena di akhirat hasilnya bersifat instan, dan Anda tidak akan dapat melewatkan hubungan antara pikiran Anda tentang suatu hal, dan pengalaman yang diciptakan oleh pikiran tersebut.

Anda akan memahami bahwa Anda sedang menciptakan realitas Anda sendiri.

*Ini akan menjelaskan mengapa pengalaman sebagian orang membahagiakan, dan pengalaman sebagian orang menakutkan; mengapa pengalaman sebagian orang mendalam, sementara pengalaman orang lain hampir tidak ada. Dan mengapa ada begitu banyak cerita berbeda tentang apa yang terjadi pada saat-saat setelah kematian.*

*Ada orang yang kembali dari pengalaman mendekati kematian dengan penuh kedamaian dan cinta, serta tanpa rasa takut lagi terhadap kematian, sedangkan yang lain kembali dengan sangat ketakutan, yakin bahwa mereka baru saja berhadapan dengan kekuatan gelap dan jahat.*

Jiwa menanggapi, menciptakan kembali, saran pikiran yang paling kuat, menghasilkan hal itu dalam pengalamannya.

Beberapa jiwa tetap berada dalam pengalaman itu untuk sementara waktu, membuatnya sangat nyata—bahkan ketika mereka tetap berada dalam pengalaman mereka saat bersama tubuh, meskipun pengalaman itu sama tidak nyata dan tidak kekalnya. Jiwa-jiwa lain cepat menyesuaikan diri, melihat pengalaman itu apa adanya, mulai memikirkan pikiran-pikiran baru, dan segera beralih ke pengalaman-pengalaman baru.

*Apakah maksud Anda tidak ada satu cara tertentu untuk mengetahui keadaan setelah kematian? Apakah tidak ada kebenaran abadi yang ada di luar pikiran kita? Apakah kita terus menciptakan mitos, legenda, dan pengalaman khayalan setelah kematian dan menuju realitas berikutnya? Kapan kita terbebas dari belenggu? Kapan kita mengetahui kebenaran?*

Ketika Anda memilihnya. Itulah inti dari film Robin Williams. Itulah inti yang ingin disampaikan di sini. Mereka yang hanya ingin mengetahui kebenaran abadi dari All That Is, untuk memahami misteri-misteri besar, untuk mengalami realitas yang paling agung, akan melakukannya.

Ya, ada Satu Kebenaran Agung; ada Realitas Akhir. Namun, Anda akan selalu mendapatkan apa yang Anda pilih, terlepas dari realitas itu—tepatnya karena realitasnya adalah Anda adalah makhluk ilahi, yang secara ilahi menciptakan realitas Anda bahkan saat Anda mengalaminya.

Namun, jika Anda memilih untuk berhenti menciptakan realitas individual Anda sendiri dan mulai memahami serta mengalami realitas yang lebih besar dan terpadu, Anda akan memperoleh kesempatan langsung untuk melakukannya.

Mereka yang "meninggal" dalam kondisi memilih, menginginkan, bersedia, dan mengetahui seperti itu, langsung masuk ke dalam pengalaman Kesatuan. Yang lain hanya masuk ke dalam pengalaman itu jika, sebagaimana, dan ketika mereka menginginkannya.

Persis sama halnya ketika jiwa berada bersama tubuh.

Itu semua adalah masalah keinginan, pilihan Anda, kreasi Anda, dan akhirnya, Anda menciptakan apa yang tidak dapat diciptakan; dengan kata lain, Anda mengalami apa yang telah tercipta.

Inilah Sang Pencipta yang Tercipta. Sang Penggerak yang Tak Tergerak. Ia adalah alfa dan omega, sebelum dan sesudah, aspek sekarang-lalu-selalu dari segala sesuatu, yang Anda sebut Tuhan.

Aku tidak akan meninggalkanmu, tetapi Aku tidak akan memaksakan Diri-Ku kepadamu. Aku tidak pernah melakukannya dan tidak akan pernah melakukannya. Kamu dapat kembali kepada-Ku kapan pun kamu mau. Sekarang, saat kamu bersama tubuh ini, atau setelah kamu meninggalkannya. Kamu dapat kembali kepada Yang Esa dan mengalami kehilangan Diri-Mu kapan pun kamu mau. Kamu juga dapat menciptakan kembali pengalaman Diri-Mu kapan pun kamu mau.

Anda dapat mengalami aspek apa pun dari Semua Yang Ada yang Anda inginkan, dalam proporsi terkecilnya, atau yang terbesarnya. Anda dapat mengalami mikrokosmos atau makrokosmos.

*Saya mungkin mengalami partikel atau batu itu.*

Ya. Bagus. Anda mengerti maksudnya.

Ketika Anda tinggal bersama tubuh manusia, Anda mengalami bagian yang lebih kecil daripada keseluruhan; yaitu, bagian dari mikrokosmos (meskipun bukan bagian terkecilnya). Ketika Anda tinggal jauh dari tubuh (di tempat yang oleh sebagian orang disebut "dunia roh"), perspektif Anda telah berkembang pesat. Tiba-tiba Anda akan tampak mengetahui segalanya; mampu menjadi segalanya. Anda akan memiliki pandangan makrokosmos terhadap berbagai hal, yang memungkinkan Anda memahami apa yang belum Anda pahami saat ini.

Salah satu hal yang akan Anda pahami adalah bahwa masih ada makrokosmos yang lebih besar. Yaitu, Anda akan tiba-tiba menjadi jelas bahwa Semua Itu bahkan

lebih besar daripada kenyataan yang Anda alami saat itu. Ini akan segera memenuhi Anda dengan rasa kagum dan antisipasi, rasa heran dan kegembiraan, kegembiraan dan kegembiraan, karena Anda kemudian akan mengetahui dan memahami apa yang saya ketahui dan pahami: bahwa permainan tidak pernah berakhir.

*Akankah saya sampai pada tempat kebijaksanaan sejati?*

Pada saat setelah "kematian" Anda, Anda dapat memilih untuk mendapatkan jawaban atas setiap pertanyaan yang pernah Anda miliki—dan membuka diri terhadap pertanyaan-pertanyaan baru yang tidak pernah Anda bayangkan sebelumnya. Anda dapat memilih untuk mengalami Kesatuan dengan Semua yang Ada. Dan Anda akan memiliki kesempatan untuk memutuskan apa yang Anda inginkan, lakukan, dan miliki selanjutnya.

Apakah Anda memilih untuk kembali ke tubuh Anda yang paling baru? Apakah Anda memilih untuk mengalami kehidupan lagi dalam bentuk manusia, tetapi dalam bentuk yang berbeda?

Apakah Anda memilih untuk tetap berada di tempat Anda berada di "dunia roh", pada tingkat yang sedang Anda alami saat itu? Apakah Anda memilih untuk terus maju, melangkah lebih jauh, dalam pengetahuan dan pengalaman Anda? Apakah Anda memilih untuk "kehilangan identitas Anda" sepenuhnya dan sekarang menjadi bagian dari Kesatuan?

Apa yang kamu pilih? Apa yang kamu pilih? Apa yang kamu pilih?

Selalu, itulah pertanyaan yang akan saya ajukan kepada Anda. Selalu, itulah pertanyaan alam semesta. Karena alam semesta tidak tahu apa-apa kecuali bagaimana mengabulkan keinginan terdalam Anda, keinginan terbesar Anda. Memang, alam semesta melakukan itu setiap saat, setiap hari. Perbedaan antara Anda dan saya adalah bahwa Anda tidak menyadari hal ini secara sadar.

Saya.

*Katakan padaku... akankah sanak saudaraku, orang-orang yang kucintai, menemuiku setelah aku meninggal, dan membantuku memahami apa yang sedang terjadi, seperti yang dikatakan sebagian orang? Akankah aku dipersatukan kembali dengan "mereka yang telah pergi sebelumnya"? Akankah kami dapat menghabiskan kekekalan bersama?*

Apa yang Anda pilih? Apakah Anda memilih agar hal-hal ini terjadi? Maka hal-hal itu akan terjadi.

*Oke, saya bingung. Apakah Anda mengatakan bahwa kita semua memiliki kehendak bebas, dan bahwa kehendak bebas ini berlaku bahkan setelah kematian kita?*

Ya, itulah yang saya katakan.

*Jika itu benar, maka kehendak bebas orang-orang yang saya kasihi haruslah sesuai dengan kehendak bebas saya—mereka harus memiliki pikiran dan keinginan yang sama dengan saya, ketika saya memilikinya—atau mereka tidak akan berada di sana untuk saya ketika saya meninggal. Lebih jauh, bagaimana jika saya ingin menghabiskan sisa kekekalan bersama mereka, dan satu atau dua dari mereka ingin melanjutkan hidup? Mungkin salah satu dari mereka ingin melangkah lebih tinggi dan lebih tinggi lagi, ke dalam pengalaman Penyatuan Kembali dengan Kesatuan ini, seperti yang Anda katakan. Lalu bagaimana?*

Tidak ada kontradiksi di alam semesta. Ada hal-hal yang tampak seperti kontradiksi, tetapi sebenarnya tidak ada. Jika muncul situasi seperti yang Anda gambarkan (omong-omong, ini adalah pertanyaan yang sangat bagus), yang akan terjadi adalah Anda berdua akan dapat memiliki apa yang Anda pilih.

*Keduanya?*

Keduanya.

*Bolehkah saya bertanya bagaimana caranya?*

Anda boleh.

*Oke. Bagaimana...*

Apa pendapatmu tentang Tuhan? Apakah menurutmu aku ada di satu tempat, dan hanya di satu tempat saja?

*Tidak. Saya pikir Engkau ada di mana-mana sekaligus. Saya percaya Tuhan ada di mana-mana.*

Ya, Anda benar tentang hal itu. Tidak ada tempat di mana Aku Tidak Ada. Apakah Anda memahami hal ini?

*Saya kira demikian.*

Bagus. Jadi apa yang membuatmu berpikir ada yang berbeda denganmu?

*Karena Engkau Tuhan, dan aku hanyalah manusia biasa.*

Begitu. Kita masih terpaku pada hal "manusia biasa" ini...

*Oke, oke... anggaplah demi diskusi ini saya berasumsi bahwa saya juga adalah Tuhan—atau setidaknya terbuat dari zat yang sama dengan Tuhan. Lalu apakah Anda mengatakan bahwa saya juga bisa berada di mana-mana, sepanjang waktu?*

Ini hanya masalah apa yang kesadaran pilih untuk pegang dalam realitasnya. Dalam apa yang Anda sebut "dunia roh", apa yang dapat Anda bayangkan, dapat Anda alami. Sekarang, jika Anda ingin mengalami diri Anda sebagai satu jiwa, di satu tempat, pada satu "waktu", Anda dapat melakukannya. Namun jika Anda ingin mengalami roh Anda lebih besar dari itu, berada di lebih dari satu tempat pada satu "waktu", Anda dapat melakukannya juga. Memang, Anda dapat mengalami roh Anda berada di mana pun yang Anda inginkan, "waktu" apa pun. Itu karena, sebenarnya, hanya ada satu "waktu" dan satu "tempat", dan Anda berada di semuanya, selalu. Dengan demikian, Anda dapat mengalami bagian mana pun, atau bagian-bagiannya, yang Anda inginkan, kapan pun Anda memilih.

*Bagaimana jika saya ingin kerabat saya bersama saya, tetapi salah satu dari mereka ingin menjadi "bagian dari Semua" yang berada di tempat lain? Lalu bagaimana?*

Tidak mungkin bagi Anda dan keluarga Anda untuk tidak menginginkan hal yang sama. Anda dan saya, dan keluarga Anda dan saya—kita semua—adalah satu dan sama.

Tindakan Anda menginginkan sesuatu adalah tindakan Saya menginginkan sesuatu,

karena Anda hanyalah Saya, yang mewujudkan pengalaman yang disebut keinginan. Oleh karena itu, apa yang Anda inginkan, Saya inginkan.

Kerabatmu dan aku juga satu dan sama. Karena itu, apa yang aku inginkan, mereka juga inginkan. Jadi, apa yang kamu inginkan, kerabatmu juga inginkan.

Di Bumi juga benar bahwa kalian semua menginginkan hal yang sama. Kalian menginginkan kedamaian. Kalian menginginkan kemakmuran. Kalian menginginkan kegembiraan. Kalian menginginkan kepuasan. Kalian menginginkan kepuasan dan ekspresi diri dalam pekerjaan kalian, cinta dalam hidup kalian, kesehatan dalam tubuh kalian. Kalian semua menginginkan hal yang sama.

Anda pikir ini kebetulan? Tidak. Begitulah kehidupan berjalan. Saya akan menjelaskannya kepada Anda sekarang.

Sekarang satu-satunya hal yang berbeda di Bumi dari apa yang Anda sebut dunia roh adalah bahwa di Bumi, meskipun Anda semua menginginkan hal yang sama, Anda semua memiliki ide yang berbeda tentang cara mendapatkannya. Jadi Anda semua pergi ke arah yang berbeda, mencari hal yang sama!

Gagasan-gagasan yang berbeda inilah yang menghasilkan hasil-hasil yang berbeda pula. Gagasan-gagasan ini dapat disebut sebagai Pikiran-Pikiran Pendukung Anda. Saya telah membicarakan hal ini kepada Anda sebelumnya.

*Ya, di Buku 1.*

Salah satu pemikiran yang sama-sama dimiliki oleh banyak dari Anda adalah gagasan Anda tentang ketidakcukupan. Banyak dari Anda percaya dalam lubuk hati Anda bahwa tidak ada yang cukup. Tidak cukup dalam hal apa pun.

Tidak cukup cinta, tidak cukup uang, tidak cukup makanan, tidak cukup pakaian, tidak cukup tempat berteduh, tidak cukup waktu, tidak cukup ide bagus untuk semua orang, dan tentu saja tidak cukup diri Anda untuk semua orang.

Pikiran Pendukung ini menyebabkan Anda menggunakan berbagai macam strategi dan taktik dalam upaya memperoleh apa yang menurut Anda "tidak cukup". Ini adalah pendekatan yang akan Anda tinggalkan sekaligus jika Anda yakin bahwa ada cukup untuk semua orang... apa pun yang Anda inginkan.

Di tempat yang Anda sebut "surga", gagasan Anda tentang "tidak cukup" menghilang, karena Anda menjadi sadar bahwa tidak ada pemisahan antara Anda dan apa pun yang Anda inginkan.

Anda sadar bahwa Anda bahkan lebih dari cukup. Anda sadar bahwa Anda dapat berada di lebih dari satu tempat pada "waktu" tertentu, jadi tidak ada alasan untuk tidak menginginkan apa yang diinginkan saudara Anda, tidak memilih apa yang dipilih saudara perempuan Anda. Jika mereka menginginkan Anda di tempat mereka pada saat kematian mereka, pikiran tentang Anda memanggil Anda kepada mereka—dan Anda tidak punya alasan untuk tidak bergegas kepada mereka, karena pergi ke sana tidak akan mengurangi apa pun yang mungkin sedang Anda lakukan.

Keadaan tidak memiliki alasan untuk berkata Tidak adalah keadaan yang selalu

saya alami. Anda telah mendengarnya sebelumnya, dan itu benar: Tuhan tidak

pernah berkata Tidak.

Aku akan selalu memberikan apa yang kauinginkan, seperti yang telah kulakukan sejak awal waktu.

*Apakah Anda benar-benar selalu memberi setiap orang apa yang mereka inginkan pada waktu tertentu?*

Ya, Kekasihku, benar.

Hidup Anda adalah cerminan dari apa yang Anda inginkan, dan apa yang Anda yakini dapat Anda miliki dari apa yang Anda inginkan. Saya tidak dapat memberikan apa yang Anda yakini tidak dapat Anda miliki—tidak peduli seberapa besar Anda menginginkannya—karena saya tidak akan melanggar pemikiran Anda sendiri tentang hal itu. Saya tidak dapat melakukannya. Itulah hukumnya.

Meyakini bahwa Anda tidak dapat memiliki sesuatu sama saja dengan tidak menginginkannya, karena hasilnya sama saja.

*Namun di Bumi, kita tidak bisa mendapatkan apa pun yang kita inginkan. Misalnya, kita tidak bisa berada di dua tempat sekaligus. Dan masih banyak hal lain yang mungkin kita inginkan, tetapi tidak bisa kita dapatkan, karena di Bumi, kita semua sangat terbatas.*

Saya tahu Anda melihatnya seperti itu, dan begitulah adanya bagi Anda, karena satu hal yang tetap benar secara kekal adalah bahwa Anda akan selalu diberikan pengalaman yang Anda yakini akan diberikan kepada Anda.

Jadi, jika Anda mengatakan bahwa Anda tidak dapat berada di dua tempat sekaligus, maka Anda memang tidak bisa berada di sana. Namun, jika Anda mengatakan bahwa Anda dapat berada di mana pun yang Anda inginkan dengan kecepatan pikiran Anda, dan bahkan dapat mewujudkan diri Anda dalam bentuk fisik di lebih dari satu tempat pada waktu tertentu, maka Anda dapat melakukannya.

*Nah, Anda lihat, di situlah dialog ini meninggalkan saya. Saya ingin percaya bahwa informasi ini datang langsung dari Tuhan—tetapi ketika Anda mengatakan hal-hal seperti itu, saya menjadi gila di dalam, karena saya tidak dapat mempercayainya. Maksud saya, saya rasa apa yang Anda katakan di sana tidak benar. Tidak ada pengalaman manusia yang membuktikan hal itu.*

Sebaliknya. Para wali dan orang bijak dari semua agama dikatakan telah melakukan kedua hal ini. Apakah diperlukan tingkat keyakinan yang sangat tinggi? Tingkat keyakinan yang luar biasa? Tingkat keyakinan yang dicapai oleh satu orang dalam seribu tahun? Ya. Apakah itu berarti hal itu mustahil? Tidak.

*Bagaimana saya bisa menciptakan keyakinan itu? Bagaimana saya bisa mencapai tingkat keyakinan itu?*

Anda tidak bisa sampai di sana. Anda hanya bisa berada di sana. Dan saya tidak mencoba bermain-main dengan kata-kata. Maksud saya begitu. Kepercayaan semacam ini—yang saya sebut Pengetahuan Sempurna—bukanlah sesuatu yang Anda coba peroleh. Bahkan, jika Anda mencoba memperolehnya, Anda tidak akan bisa memilikinya. Itu adalah sesuatu yang Anda miliki. Anda hanyalah Pengetahuan ini. Anda adalah makhluk ini.

Keberadaan seperti itu muncul dari kondisi kesadaran total. Hal itu hanya bisa muncul dari
keadaan seperti itu. Jika Anda berusaha untuk menyadarinya, maka Anda tidak bisa.

Ini seperti mencoba untuk "menjadi" setinggi enam kaki saat Anda tingginya 4 kaki 9 inci. Anda tidak bisa setinggi enam kaki. Anda hanya bisa "menjadi" diri Anda sendiri—4 kaki 9 inci. Anda akan "menjadi" setinggi enam kaki saat Anda tumbuh menjadi seperti itu. Saat Anda setinggi enam kaki, Anda akan mampu melakukan semua hal yang dapat dilakukan oleh orang-orang setinggi enam kaki. Dan saat Anda berada dalam kondisi kesadaran total, maka Anda akan mampu melakukan semua hal yang dapat dilakukan oleh makhluk-makhluk dalam kondisi kesadaran total.

Oleh karena itu, janganlah "berusaha untuk percaya" bahwa Anda dapat melakukan hal-hal ini. Sebaliknya, cobalah untuk bergerak ke keadaan kesadaran total. Maka kepercayaan tidak akan diperlukan lagi. Pengetahuan yang lengkap akan menghasilkan keajaibannya.

*Suatu ketika, ketika saya sedang bermeditasi, saya mengalami kesatuan total, kesadaran total. Itu luar biasa. Itu menggembirakan. Sejak saat itu, saya mencoba untuk mengalaminya lagi. Saya duduk bermeditasi dan mencoba untuk memiliki kesadaran total itu lagi. Dan saya tidak pernah bisa. Inilah alasannya, bukan? Anda mengatakan kepada saya bahwa selama saya berusaha untuk memiliki sesuatu, saya tidak dapat memilikinya, karena pencarian saya itu sendiri merupakan pernyataan bahwa saya tidak memilikinya sekarang. Kebijaksanaan yang sama yang telah Anda berikan kepada saya sepanjang dialog ini.*

Ya, ya. Sekarang Anda memahaminya. Sekarang menjadi lebih jelas bagi Anda. Itulah sebabnya kita terus berputar-putar di sini. Itulah sebabnya kita terus mengulang-ulang hal-hal, meninjau kembali berbagai hal. Anda memahaminya untuk ketiga, keempat, mungkin kelima kalinya.

*Baiklah, saya senang mengajukan pertanyaan itu, karena ini bisa jadi hal yang berbahaya, seperti "Anda bisa berada di dua tempat sekaligus," atau "Anda bisa melakukan apa pun yang Anda inginkan." Hal-hal seperti inilah yang membuat orang berlari untuk melompat dari Gedung Empire State sambil berteriak, "Saya Tuhan! Lihat saya! Saya bisa terbang!"*

Sebaiknya Anda berada dalam kondisi kesadaran penuh sebelum melakukan hal itu. Jika Anda harus membuktikan diri Anda sebagai Tuhan dengan menunjukkannya kepada orang lain, maka Anda tidak tahu diri Anda sendiri, dan "ketidaktahuan" ini akan menunjukkan dirinya dalam realitas Anda. Singkatnya, Anda akan jatuh tersungkur.

Tuhan tidak ingin membuktikan Diri-Nya kepada siapa pun, karena Tuhan tidak perlu melakukan itu. Tuhan Ada, dan itulah adanya. Mereka yang tahu bahwa mereka adalah Satu dengan Tuhan, atau memiliki pengalaman Tuhan di dalam diri mereka, tidak perlu, dan mereka juga tidak berusaha, untuk membuktikannya kepada siapa pun, apalagi kepada diri mereka sendiri.

Maka terjadilah, ketika mereka mengejek Dia dengan mengatakan, "Jika Engkau Anak Allah, turunlah dari salib itu!"—orang yang disebut Yesus itu tidak berbuat apa-apa.

Namun tiga hari kemudian, secara diam-diam dan tak mencolok, saat tak ada saksi, tak ada kerumunan orang, dan tak ada seorang pun yang dapat dibuktikan apa pun, ia melakukan sesuatu yang jauh lebih mencengangkan—dan dunia telah

membicarakannya sejak saat itu.

Dan dalam mukjizat ini Anda ditemukan keselamatannya, karena Anda telah diperlihatkan kebenaran, bukan hanya tentang Yesus, tetapi juga tentang Siapakah Anda, dan dengan demikian dapat diselamatkan dari kebohongan tentang diri Anda sendiri, yang telah diberitahukan kepada Anda, dan yang telah Anda terima sebagai kebenaran Anda.

Tuhan selalu mengundangmu untuk memikirkan dirimu sendiri setinggi-tingginya.

Ada orang-orang di planet Anda saat ini yang telah mewujudkan banyak dari pikiran-pikiran yang lebih tinggi ini; termasuk menyebabkan objek-objek fisik muncul dan menghilang, membuat diri mereka muncul dan menghilang, bahkan "hidup selamanya" dalam tubuh, atau kembali ke tubuh dan hidup lagi—dan semua ini, semua ini, telah dimungkinkan karena iman mereka. Karena pengetahuan mereka.

Karena kejelasannya yang tidak dapat diubah tentang bagaimana segala sesuatunya terjadi, dan bagaimana segala sesuatunya seharusnya terjadi.

Dan sementara, di masa lalu, setiap kali orang-orang dalam wujud duniawi melakukan hal-hal ini, Anda menyebut kejadian-kejadian itu sebagai mukjizat dan menjadikan orang-orang itu orang suci dan juru selamat, namun mereka tidak lebih suci dan juru selamat daripada Anda. Karena Anda semua adalah orang suci dan juru selamat. Itulah pesan yang mereka sampaikan kepada Anda.

*Bagaimana aku bisa percaya itu? Aku ingin percaya itu dengan sepenuh hatiku, tapi aku tidak bisa. Aku tidak bisa.*

Tidak, Anda tidak dapat mempercayainya. Anda hanya dapat mengetahuinya.

*Bagaimana saya bisa mengetahuinya? Bagaimana saya bisa sampai pada kesimpulan itu?*

Apa pun yang Anda pilih untuk diri sendiri, berikan kepada orang lain. Jika Anda tidak dapat melakukannya, bantulah orang lain untuk melakukannya. Beri tahu orang lain bahwa mereka telah melakukannya. Pujilah mereka untuk itu dan hargai mereka untuk itu.

Inilah nilai dalam memiliki seorang guru. Itulah intinya. Ada banyak energi negatif di Barat terhadap kata "guru." Kata itu hampir menjadi kata yang merendahkan. Menjadi seorang "guru" berarti menjadi seorang penipu. Memberikan kesetiaan Anda kepada seorang guru berarti menyerahkan kekuatan Anda.

Menghormati guru Anda tidak berarti menyerahkan kekuatan Anda. Itu berarti mendapatkan kekuatan Anda. Karena ketika Anda menghormati guru, ketika Anda memuji guru utama Anda, yang Anda katakan adalah, "Saya melihat Anda." Dan apa yang Anda lihat pada orang lain, Anda dapat mulai melihatnya dalam diri Anda sendiri. Itu adalah bukti lahiriah dari realitas batin Anda. Itu adalah bukti lahiriah dalam kebenaran batin Anda. Kebenaran keberadaan Anda.

Inilah kebenaran yang disampaikan melalui Anda dalam buku-buku yang Anda tulis.

*Saya tidak melihat diri saya sebagai penulis buku-buku ini. Saya melihat Engkau, Tuhan, sebagai penulisnya, dan saya hanya sebagai juru tulisnya.*

Tuhan adalah penulisnya... dan begitu juga Anda. Tidak ada perbedaan antara Aku

yang menulisnya dan Anda yang menulisnya. Selama Anda berpikir ada perbedaan, Anda akan kehilangan inti dari tulisan itu sendiri. Namun, sebagian besar umat manusia telah kehilangan ajaran ini. Jadi, Aku mengirimkan kepada Anda guru-guru baru, lebih banyak guru, semuanya dengan pesan yang sama seperti guru-guru lama.

Saya memahami keengganan Anda untuk menerima ajaran ini sebagai kebenaran pribadi Anda. Jika Anda mengaku sebagai Satu dengan Tuhan—atau bahkan bagian dari Tuhan—mengucapkan atau menulis kata-kata ini, dunia tidak akan tahu apa yang harus dilakukan terhadap Anda.

*Orang-orang dapat menilai saya apa pun yang mereka inginkan. Yang saya tahu adalah: Saya tidak layak menjadi penerima informasi yang telah diberikan kepada saya di sini, dan di semua buku ini. Saya tidak merasa layak menjadi pembawa kebenaran ini. Saya sedang mengerjakan buku ketiga ini, tetapi saya tahu bahkan sebelum buku ini diterbitkan bahwa saya, dari semua orang, dengan semua kesalahan yang telah saya buat, semua hal egois yang telah saya lakukan, sama sekali tidak layak menjadi pembawa kebenaran yang luar biasa ini.*

*Namun, mungkin itulah pesan terbesar dari trilogi ini: Bahwa Tuhan tidak bersembunyi dari siapa pun, tetapi berbicara kepada semua orang, bahkan yang paling tidak berharga di antara kita. Karena jika Tuhan berbicara kepada saya, Tuhan akan berbicara langsung ke dalam hati setiap pria, wanita, dan anak-anak yang mencari kebenaran.*

*Jadi, ada harapan bagi kita semua. Tidak ada satu pun dari kita yang begitu buruk sehingga Tuhan akan meninggalkan kita, juga tidak ada satu pun dari kita yang begitu tidak dapat diampuni sehingga Tuhan akan berpaling.*

Apakah itu yang Anda yakini—semua yang baru saja Anda tulis?

*Ya.*

Kalau begitu, biarlah demikian juga halnya denganmu.

Namun saya katakan ini kepada Anda. Anda layak. Seperti halnya orang lain. Ketidaklayakan adalah dakwaan terburuk yang pernah dijatuhkan kepada umat manusia. Anda mendasarkan rasa layak Anda pada masa lalu, sementara saya mendasarkan rasa layak Anda pada masa depan.

Masa depan, masa depan, selalu masa depan! Di situlah kehidupanmu berada, bukan di masa lalu. Masa depan. Di situlah kebenaranmu berada, bukan di masa lalu.

Apa yang telah Anda lakukan tidaklah penting dibandingkan dengan apa yang akan Anda lakukan. Kesalahan yang Anda buat tidaklah penting dibandingkan dengan apa yang akan Anda ciptakan.

Aku memaafkan kesalahanmu. Semuanya. Aku memaafkan hasratmu yang salah tempat. Semuanya. Aku memaafkan gagasanmu yang salah, pemahamanmu yang salah arah, tindakanmu yang menyakitkan, keputusanmu yang egois. Semuanya.

Orang lain mungkin tidak memaafkanmu, tetapi aku memaafkanmu. Orang lain mungkin tidak membebaskanmu dari rasa bersalahmu, tetapi aku memaafkanmu. Orang lain mungkin tidak membiarkanmu melupakan, membiarkanmu melanjutkan

hidup, menjadi sesuatu yang baru, tetapi aku memaafkanmu. Karena aku tahu bahwa kamu bukanlah dirimu yang dulu, tetapi kamu adalah dirimu yang sekarang, dan akan selalu menjadi dirimu yang sekarang.

Seorang pendosa bisa menjadi orang suci dalam satu menit. Dalam satu detik. Dalam satu tarikan napas.

Sebenarnya, tidak ada yang namanya "pendosa," karena tidak ada seorang pun yang dapat didosa—apalagi Aku. Itulah sebabnya Aku berkata bahwa Aku "mengampuni" kamu. Aku menggunakan frasa itu karena kamu tampaknya memahaminya.

Sebenarnya, aku tidak memaafkanmu, dan tidak akan pernah memaafkanmu, untuk apa pun. Aku tidak harus melakukannya. Tidak ada yang perlu dimaafkan. Namun, aku bisa membebaskanmu. Dan dengan ini aku melakukannya. Sekarang. Sekali lagi. Seperti yang telah sering kulakukan di masa lalu, melalui ajaran dari begitu banyak guru lainnya.

*Mengapa kami tidak mendengarnya? Mengapa kami tidak percaya akan janji-Mu yang terbesar ini?*

Karena kamu tidak bisa percaya pada kebaikan Tuhan. Lupakan saja tentang percaya pada kebaikan-Ku. Percayalah pada logika sederhana.

Alasan mengapa Aku tidak perlu memaafkanmu adalah karena kamu tidak dapat menyinggung-Ku, dan Aku juga tidak dapat dirusak atau dihancurkan. Namun, kamu membayangkan dirimu mampu menyinggung, bahkan merusak-Ku. Sungguh sebuah ilusi! Sungguh obsesi yang luar biasa!

Kamu tidak dapat menyakitiku, dan aku juga tidak dapat disakiti dengan cara apa pun. Karena aku adalah yang tidak dapat disakiti. Dan apa yang tidak dapat disakiti tidak dapat dan tidak akan menyakiti yang lain.

Anda sekarang mengerti logika di balik kebenaran bahwa saya tidak mengutuk, tidak akan menghukum, dan tidak perlu mencari pembalasan. Saya tidak perlu melakukan itu, karena saya tidak pernah dan tidak akan pernah tersinggung, disakiti, atau dilukai dengan cara apa pun.

Hal yang sama berlaku bagi Anda. Dan bagi semua orang lain—meskipun Anda semua membayangkan bahwa Anda dapat, dan telah, terluka, terluka, dan hancur.

Karena Anda membayangkan kerusakan, Anda menuntut balas dendam. Karena Anda mengalami rasa sakit, Anda membutuhkan orang lain untuk merasakan sakit sebagai balasan atas rasa sakit Anda sendiri. Namun, apa pembenaran yang mungkin untuk menimbulkan rasa sakit pada orang lain? Karena (Anda membayangkan) seseorang telah mencederai Anda, Anda merasa benar dan pantas untuk membalasnya? Apa yang Anda katakan tidak boleh dilakukan manusia terhadap satu sama lain, boleh Anda lakukan, asalkan Anda dibenarkan?

Ini gila. Dan yang tidak Anda lihat dalam kegilaan ini adalah bahwa semua orang yang menyakiti orang lain menganggap diri mereka benar. Setiap tindakan yang dilakukan seseorang dipahami oleh orang tersebut sebagai tindakan yang benar, mengingat apa yang mereka cari dan inginkan.

Menurut definisi Anda, apa yang mereka cari dan inginkan itu salah. Namun menurut

definisi mereka, itu tidak salah. Anda mungkin tidak setuju dengan model dunia mereka, dengan konstruksi moral dan etika mereka, dengan pemahaman teologis mereka, atau dengan keputusan, pilihan, dan tindakan mereka... tetapi mereka setuju dengan semua itu, berdasarkan nilai-nilai mereka.

Anda menyebut nilai-nilai mereka "salah." Namun, siapa yang bisa mengatakan nilai-nilai Anda "benar"? Hanya Anda. Nilai-nilai Anda "benar" karena Anda mengatakannya. Bahkan ini mungkin masuk akal jika Anda menepati janji Anda, tetapi Anda sendiri terus-menerus mengubah pikiran Anda tentang apa yang Anda anggap "benar" dan "salah." Anda melakukan ini sebagai individu, dan Anda melakukan ini sebagai masyarakat.

Apa yang dianggap "benar" oleh masyarakat Anda beberapa dekade lalu, kini Anda anggap "salah". Apa yang Anda anggap "salah" di masa lalu, kini Anda sebut "benar". Siapa yang bisa mengatakan apa itu? Bagaimana Anda tahu pemainnya tanpa kartu skor?

*Namun, kita berani menghakimi satu sama lain. Kita berani mengutuk, karena orang lain gagal mengikuti ide-ide kita yang berubah tentang apa yang diizinkan dan apa yang tidak. Wah. Kita benar-benar hebat. Kita bahkan tidak bisa membuat keputusan sendiri tentang apa yang "boleh" dan apa yang tidak.*

Bukan itu masalahnya. Mengubah ide Anda tentang apa yang "benar" dan "salah" bukanlah masalahnya. Anda harus mengubah ide-ide tersebut, atau Anda tidak akan pernah berkembang. Perubahan adalah hasil evolusi.

Tidak, masalahnya bukan karena Anda telah berubah, atau karena nilai-nilai Anda telah berubah. Masalahnya adalah banyak dari Anda yang bersikeras menganggap bahwa nilai-nilai yang Anda miliki sekarang adalah yang benar dan sempurna, dan bahwa setiap orang harus mematuhinya. Beberapa dari Anda telah menjadi orang yang membenarkan diri sendiri dan merasa benar sendiri.

Tetaplah pada keyakinan Anda, jika itu yang Anda inginkan. Berpegang teguhlah. Jangan goyah. Karena gagasan Anda tentang "benar" dan "salah" adalah definisi Anda tentang Siapa Anda. Namun, jangan menuntut orang lain untuk mendefinisikan diri mereka sendiri menurut istilah Anda. Dan janganlah tetap "terjebak" dalam keyakinan dan adat istiadat Anda saat ini sehingga Anda menghentikan proses evolusi itu sendiri.

Sebenarnya, Anda tidak dapat melakukan itu jika Anda mau, karena hidup terus berjalan, dengan atau tanpa Anda. Tidak ada yang tetap sama, dan tidak ada yang tidak dapat tetap tidak berubah. Tidak berubah berarti tidak bergerak. Dan tidak bergerak berarti mati.

Semua kehidupan adalah gerak. Bahkan batu pun terisi dengan gerak. Semuanya bergerak. Semuanya. Tidak ada yang tidak bergerak. Oleh karena itu, berdasarkan fakta gerak itu sendiri, tidak ada yang sama dari satu momen ke momen berikutnya. Tidak ada.

Tetap sama, atau berusaha untuk tetap sama, melawan hukum kehidupan. Ini adalah kebodohan, karena dalam perjuangan ini, kehidupan akan selalu menang.

Jadi, ubahlah! Ya, ubahlah! Ubahlah ide-ide Anda tentang "benar" dan "salah." Ubahlah pemahaman Anda tentang ini dan itu. Ubahlah struktur-struktur Anda, konstruksi-konstruksi Anda, model-model Anda, teori-teori Anda.

Biarkan kebenaran terdalam Anda diubah. Ubahlah sendiri, demi Tuhan. Maksud saya secara harfiah. Ubahlah sendiri, demi Tuhan. Karena ide baru Anda tentang Siapa Diri Anda adalah tempat pertumbuhan. Ide baru Anda tentang Apa Adanya adalah tempat evolusi melaju cepat. Ide baru Anda tentang Siapa, Apa, Di Mana, Kapan, Bagaimana, dan Mengapa adalah tempat misteri terpecahkan, alur cerita terurai, cerita berakhir. Kemudian Anda dapat memulai cerita baru, dan cerita yang lebih hebat.

Gagasan baru Anda tentang semua itu adalah di mana kegembiraannya, di mana penciptaannya, di mana Tuhan di dalam diri Anda dimanifestasikan dan menjadi sepenuhnya terwujud.

Tidak peduli seberapa "baik" menurut Anda keadaannya, keadaan itu bisa menjadi lebih baik. Tidak peduli seberapa hebat menurut Anda teologi, ideologi, dan kosmologi Anda, keadaan itu bisa jadi lebih menakjubkan. Karena ada "lebih banyak hal di surga dan bumi daripada yang dibayangkan dalam filsafat Anda."

Karena itu, bersikaplah terbuka. TERBUKALAH. Jangan menutup kemungkinan akan kebenaran baru karena Anda merasa nyaman dengan kebenaran lama. Kehidupan dimulai di akhir zona nyaman Anda.

Namun, jangan cepat menghakimi orang lain. Sebaliknya, hindari menghakimi, karena "kesalahan" orang lain adalah "hak" Anda di masa lalu; kesalahan orang lain adalah tindakan Anda sendiri di masa lalu, yang sekarang telah diperbaiki; pilihan dan keputusan orang lain sama "menyakitkan" dan "merusak," sama "egois" dan "tidak dapat dimaafkan," seperti banyak kesalahan Anda sendiri.

Itulah saat Anda "sama sekali tidak bisa membayangkan" bagaimana orang lain bisa "melakukan hal seperti itu", di mana Anda lupa dari mana Anda berasal, dan ke mana Anda dan orang lain akan pergi.

Dan bagi kalian yang menganggap diri kalian jahat, yang menganggap diri kalian tidak layak dan tidak dapat ditebus, saya katakan ini: Tidak ada seorang pun di antara kalian yang hilang selamanya, dan tidak akan pernah ada. Karena kalian semua, semuanya, sedang dalam proses menjadi. Kalian semua, semuanya, bergerak melalui pengalaman evolusi.

Itulah yang sedang

kulakukan. Melalui

dirimu.

# Bab 5

*Saya ingat sebuah doa yang diajarkan kepada saya sejak kecil. "Tuhan, aku tidak layak bagi-Mu untuk masuk ke dalam rumahku. Namun, katakanlah sepatah kata saja, maka jiwaku akan sembuh." Engkau telah mengucapkan kata-kata ini, dan aku merasa sembuh. Aku tidak lagi merasa tidak layak. Engkau punya cara untuk membuatku merasa layak. Jika aku bisa memberikan satu hadiah kepada semua manusia, itu saja.*

Anda telah memberi mereka hadiah itu, dengan dialog ini.

*Saya ingin terus memberikannya ketika pembicaraan ini selesai.*

Pembicaraan ini tidak akan pernah

berakhir.*Baiklah, jika trilogi ini sudah*

*lengkap.*Akan ada cara bagi Anda untuk

melakukannya.

*Untuk itu, saya sangat senang. Karena ini adalah hadiah yang sangat ingin diberikan oleh jiwa saya. Kita semua memiliki hadiah untuk diberikan. Saya ingin ini menjadi milik saya.*

Maka, pergilah dan berikanlah. Berusahalah untuk membuat setiap orang yang hidupnya Anda sentuh merasa berharga. Berikan setiap orang rasa berharga mereka sendiri sebagai pribadi, rasa keajaiban sejati tentang siapa mereka. Berikan hadiah ini, dan Anda akan menyembuhkan dunia.

*Saya dengan rendah hati meminta bantuan Anda.*

Anda akan selalu memilikinya. Kita berteman.

*Sementara itu, saya menyukai dialog ini, dan ingin mengajukan pertanyaan tentang sesuatu yang Anda katakan sebelumnya.*

Aku di sini.

*Ketika Anda berbicara tentang kehidupan "di antara kehidupan," bisa dikatakan, Anda berkata, "Anda dapat menciptakan kembali pengalaman Diri Anda sendiri kapan pun Anda mau." Apa maksudnya?*

Itu berarti Anda dapat keluar dari The All kapan saja Anda mau, sebagai "Diri" yang baru, atau Diri yang sama dengan Anda sebelumnya.

*Maksudmu aku dapat mempertahankan, dan kembali ke, kesadaran individualku, kesadaranku akan "aku"?*

Ya. Anda boleh saja memiliki pengalaman apa pun yang Anda inginkan.

*Jadi aku bisa kembali ke kehidupan ini—ke Bumi—sebagai orang yang sama seperti sebelum*

*aku "meninggal"?*

Ya.

*Secara langsung?*

Pernahkah Anda mendengar tentang Yesus?

*Ya, tetapi aku bukanlah Yesus, dan aku tidak akan pernah mengaku seperti dia.*

Bukankah dia berkata, "Hal-hal ini, dan banyak lagi, akan kamu lakukan juga?"

*Ya, tetapi dia tidak berbicara tentang mukjizat seperti itu, saya kira.*

Saya menyesal Anda tidak berpikir demikian. Karena Yesus bukanlah satu-satunya yang bangkit dari kematian.

*Dia tidak? Yang lain telah bangkit dari kematian?*

Ya.

*Ya ampun, itu penghujatan.*

Apakah suatu penghujatan jika ada orang lain selain Kristus yang bangkit dari kematian?

*Ya, sebagian orang akan mengatakan begitu.*

Jadi orang-orang itu tidak pernah membaca Alkitab.

*Alkitab? Alkitab mengatakan bahwa orang lain selain Yesus kembali ke tubuh setelah kematian?*

Pernah dengar Lazarus?

*Oh, tidak adil. Melalui kuasa Kristus, dia dibangkitkan dari kematian.*

Tepat sekali. Dan Anda berpikir bahwa "kuasa Kristus," sebagaimana Anda menyebutnya, hanya diperuntukkan bagi Lazarus? Satu orang, dalam sejarah dunia?

*Saya belum memikirkannya seperti itu.*

Saya katakan ini kepada Anda: Banyak orang telah bangkit dari "kematian." Banyak orang telah "hidup kembali." Hal ini terjadi setiap hari, saat ini, di rumah sakit Anda.

*Oh, ayolah. Tidak adil lagi. Itu ilmu kedokteran, bukan teologi.*

Oh, begitu. Tuhan tidak ada hubungannya dengan mukjizat hari ini, hanya mukjizat kemarin.

*Hmph... oke, saya akan menjelaskannya secara teknis. Namun, tidak ada seorang pun yang membangkitkan dirinya sendiri dari kematian dengan usahanya sendiri, seperti yang Yesus lakukan! Tidak ada seorang pun yang kembali dari "kematian" dengan cara itu.*

Apa kamu yakin?

*Baiklah...cukup yakin...*

Pernahkah Anda mendengar tentang Mahavatar Babaji?

*Saya rasa kita tidak perlu melibatkan mistikus Timur dalam hal ini. Banyak orang tidak percaya hal-hal seperti itu.*

Aku mengerti. Tentu saja, mereka pasti benar.

*Biar saya perjelas. Apakah Anda mengatakan bahwa jiwa dapat kembali dari apa yang disebut "kematian" dalam bentuk roh atau bentuk fisik, jika itu yang mereka inginkan?*

Anda mulai mengerti sekarang.

*Baiklah, lalu mengapa tidak banyak orang yang melakukannya? Mengapa kita tidak mendengarnya setiap hari? Hal semacam ini akan menjadi berita internasional.*

Sebenarnya, banyak orang yang melakukannya, dalam bentuk roh. Saya akui, tidak banyak yang memilih untuk kembali ke tubuh.

*Ha! Nah! Saya paham! Kenapa tidak? Kalau ini semudah itu, kenapa tidak banyak orang yang melakukannya?*

Ini bukan masalah kemudahan, ini masalah keinginan.

*Arti?*

Artinya, sangat langka jiwa yang ingin kembali ke fisik dalam wujud yang sama seperti sebelumnya.

Jika jiwa memilih untuk kembali ke tubuh, ia hampir selalu melakukannya dengan tubuh lain; tubuh yang berbeda. Dengan cara ini, ia memulai agenda baru, mengalami kenangan baru, menjalani petualangan baru.

Secara umum, jiwa meninggalkan tubuh karena mereka sudah selesai dengan tubuh. Mereka telah menyelesaikan apa yang ingin mereka lakukan bersama tubuh. Mereka telah mengalami pengalaman yang mereka cari.

*Bagaimana dengan orang yang meninggal karena kecelakaan? Apakah pengalaman mereka sudah selesai, atau sudah "terputus"?*

Apakah Anda masih membayangkan orang meninggal karena kecelakaan?

*Maksudmu tidak?*

*Tak ada satu pun hal di alam semesta ini yang terjadi secara kebetulan.*Tidak ada yang namanya "kecelakaan," tidak ada pula yang namanya "kebetulan."

*Jika aku dapat meyakinkan diriku sendiri bahwa itu benar, aku tidak akan pernah berduka lagi atas mereka yang telah meninggal.*

Berduka bagi mereka adalah hal terakhir yang mereka inginkan dari Anda.

Jika Anda tahu di mana mereka berada, dan bahwa mereka ada di sana atas pilihan

mereka sendiri, Anda akan merayakan kepergian mereka. Jika Anda mengalami apa yang Anda sebut kehidupan setelah kematian untuk sesaat, setelah datang ke sana dengan pikiran paling agung tentang diri Anda dan Tuhan, Anda akan tersenyum lebar di pemakaman mereka, dan membiarkan kegembiraan memenuhi hati Anda.

*Kita menangis di pemakaman atas kehilangan kita. Kesedihan kita adalah mengetahui bahwa kita tidak akan pernah melihat mereka lagi, tidak akan pernah memeluk atau menyentuh atau bersama seseorang yang kita cintai.*

Dan itu adalah tangisan yang baik. Itu menghormati cinta Anda, dan orang yang Anda kasihi. Namun, bahkan duka ini akan singkat jika Anda tahu kenyataan agung dan pengalaman menakjubkan apa yang menanti jiwa yang gembira meninggalkan tubuh.

*Seperti apa kehidupan setelah mati? Sungguh. Ceritakan semuanya padaku.*

Ada beberapa hal yang tidak dapat diungkapkan, bukan karena saya tidak memilihnya, tetapi karena dalam kondisi Anda saat ini, pada tingkat pemahaman Anda saat ini, Anda tidak akan mampu memahami apa yang sedang diceritakan kepada Anda. Namun, masih banyak lagi yang dapat dikatakan. Seperti yang telah kita bahas sebelumnya, Anda dapat melakukan salah satu dari tiga hal dalam apa yang Anda sebut kehidupan setelah kematian, sama seperti dalam kehidupan yang sedang Anda alami sekarang. Anda dapat tunduk pada ciptaan pikiran Anda yang tidak terkendali, Anda dapat menciptakan pengalaman Anda secara sadar karena pilihan, atau Anda dapat mengalami kesadaran kolektif dari Semua Yang Ada. Pengalaman terakhir ini disebut Penyatuan Kembali, atau Bergabung Kembali dengan Yang Esa.

Jika Anda mengambil jalan pertama, kebanyakan dari Anda tidak akan melakukannya dalam waktu lama (tidak seperti cara Anda berperilaku di Bumi). Ini karena pada saat Anda tidak menyukai apa yang Anda alami, Anda akan memilih untuk menciptakan realitas baru yang lebih menyenangkan, yang akan Anda lakukan hanya dengan menghentikan pikiran negatif Anda.

Karena itu, Anda tidak akan pernah mengalami "neraka" yang sangat Anda takuti, kecuali Anda memilih untuk mengalaminya. Bahkan dalam kasus itu, Anda akan "bahagia," karena Anda akan mendapatkan apa yang Anda inginkan. (Lebih banyak orang daripada yang Anda tahu yang "bahagia" karena "menderita.") Jadi, Anda akan terus mengalaminya sampai Anda tidak memilih untuk mengalaminya lagi.

Bagi sebagian besar dari Anda, saat Anda mulai mengalaminya, Anda akan meninggalkannya dan menciptakan sesuatu yang baru.

Anda dapat menghilangkan neraka dalam hidup Anda di Bumi dengan cara yang persis sama.

Jika Anda mengambil jalan kedua dan secara sadar menciptakan pengalaman Anda, Anda pasti akan mengalami "langsung ke surga," karena inilah yang akan diciptakan oleh siapa pun yang memilih dengan bebas, dan yang percaya pada surga. Jika Anda tidak percaya pada surga, Anda akan mengalami apa pun yang ingin Anda alami—dan saat Anda memahaminya, keinginan Anda akan semakin membaik. Dan kemudian Anda akan percaya pada surga!

Jika Anda mengambil jalan ketiga dan tunduk pada ciptaan kesadaran kolektif, Anda akan bergerak sangat cepat menuju penerimaan total, kedamaian total,

kegembiraan total, kesadaran total, dan cinta total, karena itulah kesadaran kolektif. Maka Anda akan menjadi satu dengan Kesatuan, dan tidak akan ada yang lain kecuali Diri Anda yang Ada—yang merupakan Segala yang Pernah Ada, hingga Anda memutuskan bahwa harus ada sesuatu yang lain. Inilah nirwana, pengalaman "satu dengan Kesatuan" yang pernah dialami banyak dari Anda dalam meditasi, dan itu adalah ekstase yang tak terlukiskan.

Setelah Anda mengalami Kesatuan untuk waktu yang tak terbatas-tidak ada waktu, Anda akan berhenti mengalaminya, karena Anda tidak dapat mengalami Kesatuan sebagai Kesatuan kecuali dan sampai Yang Bukan Kesatuan juga ada. Dengan memahami hal ini, Anda akan menciptakan, sekali lagi, ide dan pemikiran tentang pemisahan, atau perpecahan.

Kemudian engkau akan terus berkelana pada Roda Kosmik, terus melaju, terus berputar, terus ada, selamanya dan selamanya, dan bahkan selamanya lagi.

Anda akan kembali ke Kesatuan berkali-kali—jumlahnya tak terhingga dan untuk jangka waktu tak terhingga setiap kalinya—dan Anda akan tahu bahwa Anda memiliki alat untuk kembali ke Kesatuan pada titik mana pun di Roda Kosmik.

Anda dapat melakukannya sekarang, bahkan

saat Anda membaca ini. Anda dapat

melakukannya besok, dalam meditasi Anda.

Anda dapat melakukannya kapan saja.

*Dan Anda mengatakan bahwa kita tidak harus tetap pada tingkat kesadaran seperti saat kita meninggal?*

Tidak. Anda dapat pindah ke tempat lain secepat yang Anda inginkan. Atau luangkan "waktu" sebanyak yang Anda suka. Jika Anda "meninggal" dalam kondisi perspektif terbatas dan pikiran tak terkendali, Anda akan mengalami apa pun yang dibawa kondisi itu kepada Anda, hingga Anda tidak menginginkannya lagi. Kemudian Anda akan "bangun"—menjadi sadar—dan mulai mengalami diri Anda sendiri menciptakan realitas Anda.

Anda akan melihat kembali tahap pertama dan menyebutnya api penyucian. Tahap kedua, saat Anda dapat memiliki apa pun yang Anda inginkan dengan kecepatan pikiran Anda, Anda akan menyebutnya surga. Tahap ketiga, saat Anda mengalami kebahagiaan Kesatuan, Anda akan menyebutnya Nirwana.

*Saya punya satu hal lagi yang ingin saya bahas. Ini bukan tentang "setelah kematian," tetapi tentang pengalaman di luar tubuh. Bisakah Anda menjelaskannya kepada saya? Apa yang terjadi di sana?*

Hakikat Diri Anda telah meninggalkan tubuh fisik. Hal ini dapat terjadi selama mimpi normal, sering kali selama meditasi, dan sering kali dalam bentuk yang agung saat tubuh sedang tidur lelap.

Selama "perjalanan" seperti itu, jiwa Anda dapat berada di mana saja yang diinginkannya. Sering kali, orang yang melaporkan pengalaman seperti itu tidak memiliki ingatan setelahnya tentang telah membuat keputusan atas kehendaknya sendiri tentang hal ini. Mereka mungkin mengalaminya sebagai "hanya sesuatu yang

terjadi pada saya." Namun, tidak ada yang melibatkan aktivitas jiwa yang bersifat non-kehendak.

*Bagaimana kita bisa "ditunjukkan" berbagai hal, bagaimana berbagai hal bisa "diungkapkan" kepada kita, selama salah satu pengalaman ini, jika yang kita lakukan hanyalah menciptakan sesuatu saat kita melakukannya? Menurut saya, satu-satunya cara berbagai hal bisa diungkapkan kepada kita adalah jika hal-hal itu ada terpisah dari kita, bukan sebagai bagian dari ciptaan kita sendiri. Saya butuh bantuan untuk ini.*

Tidak ada yang terpisah dari Anda, dan semuanya adalah ciptaan Anda sendiri. Bahkan kurangnya pemahaman Anda yang tampak adalah ciptaan Anda sendiri; secara harfiah, itu adalah isapan jempol dari imajinasi Anda. Anda membayangkan bahwa Anda tidak tahu jawaban atas pertanyaan ini, dan karena itu Anda tidak tahu. Namun begitu Anda membayangkan bahwa Anda tahu, Anda tahu.

Anda membiarkan diri Anda melakukan imajinasi semacam ini sehingga Proses dapat terus berjalan.

*Prosesnya?*

Kehidupan. Proses yang abadi.

Pada saat-saat ketika Anda mengalami diri Anda "diungkapkan" kepada diri Anda sendiri —entah ini yang Anda sebut pengalaman di luar tubuh, atau mimpi, atau momen ajaib saat terjaga saat Anda disambut oleh kejernihan kristal—yang terjadi adalah Anda hanya tergelincir ke dalam "mengingat." Anda mengingat apa yang telah Anda ciptakan. Dan mengingat-ingat ini bisa sangat kuat. Mereka dapat menghasilkan pencerahan pribadi.

Setelah Anda mengalami pengalaman yang luar biasa, akan sangat sulit untuk kembali ke "kehidupan nyata" dengan cara yang menyatu dengan baik dengan apa yang orang lain sebut sebagai "realitas." Itu karena realitas Anda telah bergeser. Realitas Anda telah berubah menjadi sesuatu yang lain. Realitas Anda telah meluas, tumbuh. Dan tidak dapat menyusut lagi. Ini seperti mencoba memasukkan jin kembali ke dalam botol. Itu tidak dapat dilakukan.

*Apakah itu sebabnya banyak orang yang kembali dari pengalaman keluar tubuh, atau yang disebut pengalaman "mendekati kematian", terkadang tampak sangat berbeda?*

Tepat sekali. Dan mereka berbeda, karena sekarang mereka tahu jauh lebih banyak. Namun, sering kali, semakin jauh mereka dari pengalaman tersebut, semakin banyak waktu berlalu, semakin mereka kembali ke perilaku lama mereka, karena mereka telah melupakan lagi apa yang mereka ketahui.

*Apakah ada cara untuk "tetap mengingat"?*

Ya. Tunjukkan pengetahuan Anda di setiap momen. Teruslah bertindak berdasarkan apa yang Anda ketahui, bukan berdasarkan apa yang ditunjukkan dunia ilusi kepada Anda. Tetaplah melakukannya, tidak peduli seberapa menipunya penampilan.

Inilah yang dilakukan oleh semua guru, dan masih terus dilakukan. Mereka tidak menilai berdasarkan penampilan, tetapi bertindak sesuai dengan apa yang mereka ketahui.

Dan ada cara lain untuk mengingatnya.

*Ya?*

Buatlah orang lain mengingat. Apa yang Anda inginkan untuk diri sendiri, berikan kepada orang lain.

*Itulah yang saya rasa sedang saya lakukan dengan buku-buku ini.*

Itulah yang sedang Anda lakukan. Dan semakin lama Anda melakukannya, semakin sedikit yang harus Anda lakukan. Semakin sering Anda mengirim pesan ini ke orang lain, semakin sedikit yang harus Anda kirimkan ke Diri Anda sendiri.

*Karena Diriku dan orang lain adalah Satu, dan apa yang kuberikan kepada orang lain, kuberikan kepada diriku sendiri.*

Anda lihat, sekarang Anda memberi saya jawabannya. Dan tentu saja, begitulah cara kerjanya.

*Wah. Saya baru saja memberikan jawaban kepada Tuhan. Keren sekali. Keren sekali.*

Kau memberitahuku.

*Itulah yang keren—fakta bahwa Aku memberi tahu-Mu.*

Dan saya akan sampaikan ini kepada Anda: Akan tiba saatnya kita akan berbicara sebagai Satu. Hari itu akan tiba untuk semua orang.

*Baiklah, jika hari itu akan tiba untukku, aku ingin memastikan bahwa aku benar-benar mengerti apa yang Kau katakan. Jadi, aku ingin kembali ke hal lain, sekali lagi. Aku tahu Kau mengatakan ini lebih dari sekali, tetapi aku benar-benar ingin memastikan bahwa aku benar-benar memahaminya.*

*Apakah saya paham bahwa, setelah kita mencapai keadaan Kesatuan yang oleh banyak orang disebut Nirwana—setelah kita kembali ke Sumber—kita tidak tinggal di sana? Alasan saya menanyakan hal ini lagi adalah karena hal ini tampaknya bertentangan dengan pemahaman saya tentang banyak ajaran esoteris dan mistis Timur.*

Tetap berada dalam keadaan ketiadaan yang agung, atau Kesatuan dengan Yang Maha Esa, akan membuat mustahil untuk berada di sana. Seperti yang baru saja saya jelaskan, Yang Ada tidak mungkin ada, kecuali dalam ruang Yang Tidak Ada. Bahkan kebahagiaan total Kesatuan tidak dapat dialami sebagai "kebahagiaan total" kecuali sesuatu yang kurang dari kebahagiaan total itu ada. Jadi, sesuatu yang kurang dari kebahagiaan total Kesatuan total harus—dan terus-menerus harus—diciptakan.

*Namun, ketika kita berada dalam kebahagiaan total, ketika kita telah menyatu sekali lagi dengan Kesatuan, ketika kita telah menjadi Segala-sesuatu/Bukan-sesuatu, bagaimana kita bisa tahu bahwa kita ada? Karena tidak ada hal lain yang kita alami... Saya tidak tahu. Saya tampaknya tidak memahami ini. Ini adalah sesuatu yang tampaknya tidak dapat saya pahami.*

Anda menggambarkan apa yang saya sebut Dilema Ilahi. Ini adalah dilema yang sama yang selalu dialami Tuhan—dan Tuhan memecahkannya dengan menciptakan sesuatu yang bukan Tuhan (atau yang dianggap bukan Tuhan).

Tuhan memberikan—dan memberikan lagi, di setiap saat—sebagian dari Diri-Nya kepada Pengalaman yang Lebih Rendah dalam ketidaktahuan akan Diri-Nya, sehingga Sisa Diri-Nya dapat mengetahui Diri-Nya sebagai Siapa dan Apa Sebenarnya Diri-Nya.

Jadi, "Allah telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya kamu diselamatkan." Anda sekarang melihat dari mana mitologi ini muncul.

*Saya pikir kita semua adalah Tuhan—dan kita terus-menerus, masing-masing dari kita, melakukan perjalanan dari Mengetahui ke Tidak Mengetahui ke Mengetahui lagi, dari ada ke tidak ada ke ada lagi, dari Kesatuan ke Pemisahan ke Kesatuan lagi, dalam siklus yang tidak pernah berakhir. Itulah siklus kehidupan—yang Anda sebut Roda Kosmik.*

Tepat sekali. Tepat sekali. Itu dikatakan dengan baik.

*Namun, apakah kita semua harus kembali ke titik nol? Apakah kita harus selalu memulai dari awal, sepenuhnya? Kembali ke awal? Kembali ke titik awal? Jangan lewatkan "Mulai", jangan kumpulkan $200?*

Anda tidak perlu melakukan apa pun. Tidak dalam kehidupan ini, tidak juga dalam kehidupan lainnya. Anda akan memiliki pilihan—Anda akan selalu memiliki pilihan bebas—untuk pergi ke mana pun yang Anda inginkan, melakukan apa pun yang Anda inginkan, dalam penciptaan kembali pengalaman bersama Tuhan. Anda dapat pindah ke tempat mana pun di Roda Kosmik. Anda dapat "kembali" sebagai apa pun yang Anda inginkan, atau di dimensi, realitas, tata surya, atau peradaban lain yang Anda pilih. Beberapa dari mereka yang telah mencapai tempat penyatuan total dengan Sang Ilahi bahkan telah memilih untuk "kembali" sebagai guru yang tercerahkan. Dan, ya, beberapa adalah guru yang tercerahkan ketika mereka pergi, dan kemudian memilih untuk "kembali" sebagai diri mereka sendiri.

Anda tentu mengetahui laporan dari para guru dan master yang telah kembali ke dunia Anda berulang kali, bermanifestasi dalam penampakan yang berulang selama beberapa dekade dan abad.

Anda memiliki satu agama utuh berdasarkan laporan semacam itu. Agama itu disebut Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, dan agama itu didasarkan pada laporan Joseph Smith bahwa Sosok yang menyebut dirinya Yesus kembali ke Bumi berabad-abad setelah kepergiannya yang tampaknya "terakhir", kali ini muncul di Amerika Serikat.

Jadi Anda dapat kembali ke titik mana pun pada Roda Kosmik yang Anda sukai.

*Tetap saja, hal itu pun bisa membuat depresi. Tidakkah kita pernah beristirahat? Tidakkah kita pernah tinggal di nirwana, untuk tetap di sana? Apakah kita ditakdirkan selamanya untuk "datang dan pergi" ini—keadaan "sekarang Anda melihatnya, sekarang tidak"? Apakah kita sedang dalam perjalanan abadi yang tidak ke mana-mana?*

Ya. Itulah kebenaran terbesar. Tidak ada tempat untuk dituju, tidak ada yang harus dilakukan, dan tidak ada seorang pun yang harus Anda "jadi" selain diri Anda sendiri saat ini.

Kenyataannya adalah tidak ada perjalanan. Anda saat ini adalah apa yang Anda coba capai. Anda saat ini adalah tempat yang Anda coba tuju.

Sang gurulah yang mengetahui hal ini, dan dengan demikian mengakhiri

perjuangan. Dan kemudian sang guru berusaha membantu Anda mengakhiri perjuangan Anda, sebagaimana Anda akan berusaha mengakhiri perjuangan orang lain saat Anda mencapai penguasaan.

Namun proses ini—Roda Kosmik ini—bukanlah treadmill yang menyedihkan. Ini adalah penegasan kembali yang mulia dan terus-menerus tentang keagungan Tuhan, dan semua kehidupan—dan tidak ada yang menyedihkan sama sekali tentang hal itu.

*Masih tampak menyedihkan bagiku.*

Coba saya lihat apakah saya bisa mengubah pikiran Anda. Apakah Anda suka seks?

*Saya menyukainya.*

Kebanyakan orang melakukannya, kecuali mereka yang punya ide aneh tentang hal itu. Jadi, bagaimana jika saya katakan bahwa mulai besok Anda bisa berhubungan seks dengan setiap orang yang Anda sukai dan cintai. Apakah itu akan membuat Anda bahagia?

*Apakah ini harus bertentangan dengan keinginan mereka?*

Tidak. Saya akan mengaturnya sehingga setiap orang yang ingin Anda rayakan pengalaman cinta manusia dengan cara ini juga ingin melakukannya bersama Anda. Mereka akan merasa senang dan cinta kepada Anda.

*Wah! Hei—okeeeee!*

Hanya ada satu syarat: Anda harus berhenti di antara setiap bagian. Anda tidak bisa berpindah dari satu bagian ke bagian lainnya tanpa henti.

*Kau katakan padaku.*

Jadi, untuk mengalami ekstase dari penyatuan fisik semacam ini, Anda juga harus mengalami tidak bersatu secara seksual dengan seseorang, meski hanya untuk sementara.

*Aku pikir aku mengerti maksudmu.*

Ya. Bahkan ekstasi pun tidak akan menjadi ekstasi jika tidak ada masa ketika ekstasi tidak ada. Hal ini berlaku pada ekstasi spiritual maupun fisik.

Tidak ada yang menyedihkan tentang siklus kehidupan, yang ada hanya kegembiraan. Hanya kegembiraan dan lebih banyak kegembiraan.

Master sejati tidak pernah kurang dari rasa gembira. Berada di level penguasaan inilah yang mungkin Anda inginkan sekarang. Kemudian Anda dapat bergerak masuk dan keluar dari ekstasi dan tetap bersukacita selamanya. Anda tidak memerlukan ekstasi untuk bersukacita. Anda bersukacita hanya dengan mengetahui bahwa ekstasi itu ada.

# Bab 6

*Saya ingin mengganti topik sekarang, jika saya bisa, dan berbicara tentang perubahan Bumi. Namun sebelum itu, saya ingin menyampaikan sebuah pengamatan. Sepertinya ada banyak hal yang dikatakan di sini lebih dari sekali. Terkadang saya merasa seperti mendengar hal yang sama, berulang-ulang.*

Bagus! Karena memang begitu! Seperti yang saya katakan sebelumnya, ini memang sudah direncanakan.

Pesan ini seperti pegas. Ketika pegas dililitkan, pegas akan berputar kembali ke dirinya sendiri. Satu lingkaran menutupi lingkaran lainnya, dan tampaknya, secara harfiah, "berputar dalam lingkaran." Hanya ketika pegas dilepaskan, Anda akan melihat bahwa pegas tersebut meregang dalam bentuk spiral, lebih jauh dari yang pernah Anda bayangkan.

Ya, Anda benar. Banyak hal yang dikatakan telah dikatakan berkali-kali, dengan cara yang berbeda. Terkadang dengan cara yang sama. Pengamatan itu benar.

Setelah Anda selesai membaca pesan ini, Anda seharusnya dapat mengulangi poin-poin pentingnya hampir kata demi kata. Suatu hari nanti Anda mungkin menginginkannya.

*Oke, cukup adil. Sekarang, ke depannya, sekelompok orang tampaknya mengira saya memiliki "jalur langsung ke Tuhan," dan mereka ingin tahu, apakah planet kita akan hancur? Saya tahu saya pernah menanyakan ini sebelumnya, tetapi sekarang saya benar-benar ingin jawaban langsung. Akankah perubahan Bumi terjadi, seperti yang diprediksi banyak orang? Dan jika tidak, apa yang dilihat oleh semua paranormal itu? Sebuah penglihatan yang dibuat-buat? Haruskah kita berdoa? Berubah? Apakah ada yang bisa kita lakukan? Atau apakah semuanya, sayangnya, tidak ada harapan?*

Saya akan dengan senang hati menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, tetapi kami tidak akan "bergerak maju".

*Kita tidak akan?*

Tidak, karena jawabannya sudah diberikan kepada Anda, dalam beberapa penjelasan Saya sebelumnya tentang waktu.

*Maksud Anda bagian tentang "segala sesuatu yang akan terjadi sudah terjadi."*

Ya.

*Namun, apakah yang dimaksud dengan "segala sesuatu yang telah terjadi"? Bagaimana hal itu terjadi? Apa yang terjadi?*

Semua itu telah terjadi. Semua itu telah terjadi.

Setiap kemungkinan ada sebagai fakta, sebagai

peristiwa yang telah selesai.

*Kok bisa? Aku masih belum ngerti.*

Saya akan menjelaskannya dengan istilah yang lebih mudah Anda pahami. Lihat apakah ini membantu. Pernahkah Anda melihat anak-anak menggunakan CD-ROM untuk memainkan gim video komputer?

*Ya.*

Pernahkah Anda bertanya pada diri sendiri bagaimana komputer mengetahui cara merespons setiap gerakan yang dilakukan anak dengan joystick?

*Ya, sebenarnya saya bertanya-tanya tentang hal itu.*

*Itu semua ada di dalam cakram.*Komputer mengetahui cara merespons setiap gerakan yang dilakukan anak karena setiap gerakan yang mungkin telah ditempatkan pada cakram, beserta respons yang tepat.

*Itu menyeramkan. Hampir tidak nyata.*

Apa, bahwa setiap akhir cerita, dan setiap perubahan yang menghasilkan akhir cerita itu, sudah diprogram di cakram itu? Tidak ada yang "menyeramkan" tentang itu. Itu hanya teknologi.

Dan jika Anda berpikir bahwa teknologi permainan video adalah sesuatu, tunggu sampai Anda melihat teknologi alam semesta!

Bayangkan Roda Kosmik sebagai CD-ROM. Semua akhir sudah ada. Alam semesta hanya menunggu untuk melihat mana yang Anda pilih kali ini. Dan ketika permainan berakhir, apakah Anda menang, kalah, atau seri, alam semesta akan berkata, "Mau main lagi?"

Cakram komputer Anda tidak peduli apakah Anda menang atau tidak, dan Anda tidak dapat "menyakiti perasaannya." Cakram itu hanya menawarkan Anda kesempatan untuk bermain lagi. Semua akhir sudah ada, dan akhir yang Anda alami bergantung pada pilihan yang Anda buat.

*Jadi Tuhan tidak lebih dari sekedar CD-ROM?*

Saya tidak akan mengatakannya seperti itu, tepatnya. Namun, dalam dialog ini saya telah mencoba menggunakan ilustrasi yang mewujudkan konsep yang dapat dipahami semua orang. Jadi, menurut saya ilustrasi CD-ROM adalah ilustrasi yang bagus.

Dalam banyak hal, hidup itu seperti CD-ROM. Semua kemungkinan ada dan telah terjadi. Sekarang Anda dapat memilih mana yang ingin Anda alami.

Ini berhubungan langsung dengan pertanyaan Anda tentang perubahan Bumi.

Apa yang dikatakan banyak paranormal tentang perubahan Bumi itu benar. Mereka telah membuka jendela ke "masa depan," dan mereka telah melihatnya. Pertanyaannya adalah, "masa depan" yang mana yang telah mereka lihat? Seperti halnya akhir permainan pada CD-ROM, ada lebih dari satu versi.

Dalam satu versi, Bumi akan mengalami pergolakan. Dalam versi lain,

hal itu tidak akan terjadi. Sebenarnya, semua versi telah terjadi. Ingat,

waktu—

*—Aku tahu, aku tahu. "Waktu tidak ada"—*

—Benar sekali. Lalu?

*Jadi semuanya terjadi sekaligus.*

Benar sekali lagi. Semua yang pernah terjadi, sedang terjadi sekarang, dan akan terjadi, ada sekarang juga. Sama seperti semua gerakan dalam permainan komputer ada sekarang juga di cakram itu. Jadi jika Anda berpikir akan menarik jika ramalan kiamat paranormal menjadi kenyataan, fokuskan semua perhatian Anda pada hal itu, dan Anda dapat menariknya kepada diri Anda sendiri. Dan jika Anda berpikir Anda ingin mengalami realitas yang berbeda, fokuslah pada hal itu, dan itulah hasil yang dapat Anda tarik kepada Anda.

*Jadi Anda tidak akan memberi tahu saya apakah perubahan Bumi akan terjadi atau tidak, begitu?*

Aku menunggumu untuk mengatakannya padaku. Kamu akan memutuskan, melalui pikiran, kata-kata, dan tindakanmu.

*Bagaimana dengan masalah komputer Tahun 2000? Ada yang mengatakan sekarang bahwa apa yang sekarang kita sebut sebagai gangguan "Y2K" akan menjadi penyebab pergolakan besar dalam sistem sosial dan ekonomi kita. Akankah demikian?*

Apa yang Anda katakan? Apa yang Anda pilih? Apakah Anda pikir Anda tidak ada hubungannya dengan semua ini? Saya katakan, itu tidak akurat.

*Maukah Kau memberi tahu kami bagaimana semua ini akan berakhir?*

Saya tidak di sini untuk meramal masa depan Anda, dan saya tidak akan melakukannya. Hanya ini yang dapat saya katakan kepada Anda. Siapa pun dapat mengatakannya kepada Anda. Jika Anda tidak berhati-hati, Anda akan sampai di tempat yang Anda tuju. Oleh karena itu, jika Anda tidak menyukai arah yang Anda tuju, ubahlah arah.

*Bagaimana saya melakukannya? Bagaimana saya dapat memengaruhi hasil yang begitu besar? Apa yang harus kita lakukan dalam menghadapi semua prediksi bencana ini oleh orang-orang yang memiliki "otoritas" psikis atau spiritual?*

Masuklah ke dalam. Carilah tempat kebijaksanaan batin Anda. Lihat apa yang harus Anda lakukan. Lalu, lakukanlah.

Jika itu berarti menulis surat kepada politisi dan industrialis Anda, meminta mereka untuk mengambil tindakan terhadap pelanggaran lingkungan yang dapat menyebabkan perubahan Bumi, lakukanlah. Jika itu berarti menyatukan para pemimpin masyarakat Anda untuk bekerja sama mengatasi masalah Y2K, lakukanlah. Dan jika itu berarti sekadar berjalan di jalan Anda, memancarkan energi positif setiap hari, dan menjaga orang-orang di sekitar Anda agar tidak panik yang menimbulkan masalah, lakukanlah.

Yang terpenting, jangan takut. Anda tidak akan "mati" dalam situasi apa pun, jadi tidak ada yang perlu ditakutkan. Sadarilah Proses yang sedang berlangsung, dan ketahuilah dengan tenang bahwa semuanya akan baik-baik saja bagi Anda.

Berusahalah untuk berhubungan dengan kesempurnaan segala sesuatu. Ketahuilah bahwa Anda akan berada tepat di tempat yang Anda inginkan untuk mengalami apa yang Anda pilih saat Anda menciptakan Siapa Diri Anda yang Sebenarnya.

Inilah jalan menuju kedamaian. Lihatlah kesempurnaan dalam segala hal.

Terakhir, jangan mencoba untuk "keluar" dari apa pun. Apa yang Anda tolak, akan terus ada. Saya sudah memberi tahu Anda hal itu di buku pertama, dan itu benar.

Orang-orang yang bersedih tentang apa yang mereka "lihat" di masa depan, atau apa yang telah mereka "beritahu" tentang masa depan, gagal untuk "tetap dalam kesempurnaan."

*Ada saran lainnya?*

Rayakan! Rayakan kehidupan! Rayakan diri sendiri! Rayakan ramalan! Rayakan Tuhan!

Rayakan! Mainkan permainannya.

Hadirkan kegembiraan pada setiap momen, apa pun yang terjadi pada momen tersebut, karena kegembiraan adalah Diri Anda yang Sebenarnya, dan Diri Anda yang Akan Selalu Jadi.

Tuhan tidak dapat menciptakan sesuatu yang tidak sempurna. Jika Anda berpikir bahwa Tuhan dapat menciptakan sesuatu yang tidak sempurna, maka Anda tidak tahu apa-apa tentang Tuhan.

Jadi rayakanlah. Rayakanlah kesempurnaan! Tersenyumlah dan rayakanlah dan lihatlah hanya kesempurnaan itu, dan apa yang orang lain sebut sebagai ketidaksempurnaan tidak akan menyentuh Anda dengan cara apa pun yang tidak sempurna bagi Anda.

*Maksudmu aku bisa terhindar dari pergeseran Bumi pada porosnya, atau terhantam meteor, atau hancur karena gempa bumi, atau terperangkap dalam akibat Y2K yang membingungkan dan histeris?*

Anda pasti dapat menghindari dampak negatif dari semua itu.

*Bukan itu yang Aku tanyakan padamu.*

Namun itulah yang saya jawab. Hadapi masa depan tanpa rasa takut, pahami Prosesnya dan lihatlah kesempurnaan semuanya.

Kedamaian, ketenangan, dan ketenteraman itu akan menjauhkan Anda dari sebagian besar pengalaman dan hasil yang oleh orang lain disebut "negatif."

*Bagaimana jika Engkau salah tentang semua ini? Bagaimana jika Engkau sama sekali bukan "Tuhan", tetapi hanya hasil kerja keras imajinasiku yang subur?*

Ah, kembali ke pertanyaan itu, ya?

Nah, bagaimana jika? Jadi bagaimana? Bisakah Anda memikirkan cara hidup yang lebih baik?

Yang ingin saya katakan di sini adalah, tetaplah tenang, tetaplah damai, tetaplah tenteram, dalam menghadapi ramalan mengerikan tentang bencana di seluruh planet ini, dan Anda akan memperoleh hasil terbaik yang mungkin.

Sekalipun aku bukan Tuhan, dan aku hanya "kamu" yang mengarang semuanya, bisakah kamu mendapatkan saran yang lebih baik?

*Tidak, saya pikir tidak.*

Jadi, seperti biasa, tidak ada bedanya apakah saya "Tuhan" atau bukan.

Dengan ini, seperti halnya informasi dalam ketiga buku, jalani saja kebijaksanaannya. Atau, jika Anda dapat memikirkan cara yang lebih baik untuk melanjutkan, lakukanlah.

Lihatlah, meskipun sebenarnya hanya Neale Donald Walsch yang berbicara dalam semua buku ini, Anda hampir tidak akan menemukan nasihat yang lebih baik untuk diikuti, pada subjek mana pun yang dibahas. Jadi lihatlah dari sudut pandang ini: Entah saya adalah Tuhan yang berbicara, atau orang Neale ini adalah orang yang cukup cerdas.

Apa bedanya?

*Bedanya, kalau saya yakin itu benar-benar Tuhan yang mengatakan hal-hal itu, saya akan mendengarkannya lebih saksama.*

Oh, pisang. Aku sudah mengirimimu pesan seribu kali dalam seratus bentuk berbeda, dan kau mengabaikan sebagian besarnya.

*Ya, kurasa begitu.*

Anda kira-kira?

*Baiklah, saya sudah melakukannya.*

Jadi kali ini, jangan abaikan. Menurut Anda, siapa yang membawa Anda ke buku ini? Ya, tentu. Jadi, jika Anda tidak dapat mendengarkan Tuhan, dengarkan diri Anda sendiri.

*Atau paranormal saya yang ramah.*

Atau paranormal ramah Anda.

*Anda bercanda dengan saya sekarang, tetapi ini memunculkan subjek lain yang ingin saya bahas.*

Aku tahu.

*Kamu tahu?*

Tentu saja. Anda ingin membahas paranormal.

*Bagaimana Anda tahu?*

Saya cenayang.

*Hei, aku yakin kaulah orangnya. Kau adalah Ibu dari semua paranormal. Kau adalah Kepala Suku, Orang Terkemuka, Orang Terkaya.*

*Andalah Sosoknya, Sang Bos, Sang Unit, Sang Ketua Dewan.*

Sobat, kamu telah...melakukannya dengan benar.

*Beri aku lima.*

Keren, saudara. Tepat sekali.

*Jadi yang ingin saya ketahui adalah, apa itu "kekuatan psikis"?*

Kalian semua memiliki apa yang kalian sebut "kekuatan psikis." Itu benar-benar indra keenam. Dan kalian semua memiliki "indra keenam tentang berbagai hal."

Kekuatan psikis adalah kemampuan untuk melangkah keluar dari keterbatasan pengalaman Anda menuju pandangan yang lebih luas. Untuk melangkah mundur. Untuk

merasakan lebih dari apa yang Anda rasakan sebagai individu yang terbatas.

membayangkan diri Anda akan merasa; mengetahui lebih banyak daripada yang akan diketahuinya. Ini adalah kemampuan untuk menggali kebenaran yang lebih besar di sekitar Anda; untuk merasakan energi yang berbeda.

*Bagaimana seseorang mengembangkan kemampuan ini?*

"Mengembangkan" adalah kata yang tepat. Mirip seperti otot. Anda semua memilikinya, namun sebagian dari Anda memilih untuk mengembangkannya, sedangkan sebagian lainnya tetap tidak berkembang, dan kurang bermanfaat.

Untuk mengembangkan "otot" psikis Anda, Anda harus melatihnya. Gunakanlah. Setiap hari. Sepanjang waktu.

Saat ini ototnya sudah ada, tetapi masih kecil. Lemah. Kurang digunakan. Jadi, Anda akan mendapatkan "sentuhan" intuitif sesekali, tetapi Anda tidak akan menindaklanjutinya. Anda akan mendapatkan "firasat" tentang sesuatu, tetapi Anda akan mengabaikannya. Anda akan memiliki mimpi, atau "inspirasi," tetapi Anda akan membiarkannya berlalu, tidak terlalu memerhatikannya.

Syukurlah Anda memperhatikan "hit" yang Anda miliki tentang buku ini, atau Anda tidak akan membaca kata-kata ini sekarang.

Anda pikir Anda mendapatkan kata-kata ini secara tidak sengaja? Secara kebetulan?

Jadi langkah pertama dalam mengembangkan "kekuatan" psikis adalah mengetahui bahwa Anda memilikinya, dan menggunakannya. Perhatikan setiap firasat yang Anda miliki, setiap perasaan yang Anda rasakan, setiap "pukulan" intuitif yang Anda alami. Perhatikan.

Kemudian, bertindaklah berdasarkan apa yang Anda "ketahui." Jangan biarkan pikiran Anda membujuk Anda untuk tidak melakukannya. Jangan biarkan rasa takut menarik Anda menjauh darinya.

Semakin Anda bertindak berdasarkan intuisi Anda tanpa rasa takut, intuisi Anda akan semakin berguna bagi Anda. Intuisi selalu ada, hanya saja sekarang Anda mulai memperhatikannya.

*Namun, yang saya bicarakan bukanlah kemampuan psikis yang selalu mencari tempat parkir. Saya berbicara tentang kekuatan psikis yang sesungguhnya. Kekuatan yang dapat melihat masa depan. Kekuatan yang memungkinkan Anda mengetahui hal-hal tentang orang yang tidak mungkin Anda ketahui sebelumnya.*

Itu juga yang sedang saya bicarakan.

*Bagaimana kekuatan psikis ini bekerja? Haruskah saya mendengarkan orang yang memilikinya? Jika seorang paranormal membuat prediksi, dapatkah saya mengubahnya, atau apakah masa depan saya sudah ditentukan? Bagaimana beberapa paranormal dapat memberi tahu hal-hal tentang Anda begitu Anda masuk ke ruangan? Bagaimana jika—*

Tunggu. Ada empat pertanyaan berbeda di sana. Mari kita pelan-pelan dan coba satu per satu.

*Oke. Bagaimana kekuatan psikis bekerja?*

Ada tiga aturan fenomena psikis yang akan membantu Anda memahami cara kerja kekuatan psikis. Mari kita bahas.

1. Semua pikiran adalah energi.
2. Segala sesuatunya bergerak.
3. Semua waktu adalah sekarang.

Paranormal adalah orang-orang yang telah membuka diri terhadap pengalaman yang dihasilkan oleh fenomena ini: getaran. Terkadang terbentuk sebagai gambar dalam pikiran. Terkadang berupa pikiran dalam bentuk kata.

Paranormal menjadi mahir merasakan energi-energi ini. Ini mungkin tidak mudah pada awalnya, karena energi-energi ini sangat ringan, sangat cepat berlalu, sangat halus. Seperti angin sepoi-sepoi di malam musim panas yang Anda kira Anda rasakan menggoyangkan rambut Anda—tetapi mungkin tidak. Seperti suara paling samar di jarak terjauh yang Anda kira Anda dengar, tetapi tidak yakin. Seperti kedipan samar dari sebuah gambar di sudut mata Anda yang Anda yakini ada di sana, tetapi, ketika Anda melihat langsung, hilang. Hilang. Apakah itu ada sama sekali?

Itulah pertanyaan yang selalu ditanyakan oleh paranormal pemula. Paranormal yang ulung tidak pernah bertanya, karena mengajukan pertanyaan akan mengalihkan jawaban. Mengajukan pertanyaan melibatkan pikiran, dan itu adalah hal terakhir yang ingin dilakukan paranormal. Intuisi tidak berada di dalam pikiran. Untuk menjadi paranormal, Anda harus keluar dari pikiran Anda. Karena intuisi berada di dalam jiwa. Di dalam jiwa.

Intuisi adalah telinga jiwa.

Jiwa adalah satu-satunya instrumen yang cukup peka untuk "menangkap" getaran kehidupan yang paling samar, untuk "merasakan" energi-energi ini, untuk merasakan gelombang-gelombang ini di lapangan, dan untuk menafsirkannya.

Anda memiliki enam indra, bukan lima. Yaitu indra penciuman, perasa, peraba, penglihatan, pendengaran, dan ... pengetahuan.

Jadi beginilah cara kerja "kekuatan psikis".

Setiap kali Anda memiliki pikiran, ia memancarkan energi. Itu adalah energi. Jiwa seorang cenayang menangkap energi itu. Seorang cenayang sejati tidak akan berhenti untuk menafsirkannya, tetapi mungkin akan langsung mengatakan seperti apa energi itu. Begitulah cara seorang cenayang memberi tahu Anda apa yang Anda pikirkan.

Setiap perasaan yang pernah Anda miliki ada di dalam jiwa Anda. Jiwa Anda adalah jumlah total dari semua perasaan Anda. Jiwa adalah gudang penyimpanan. Meskipun mungkin sudah bertahun-tahun sejak Anda menyimpannya di sana, seorang paranormal yang benar-benar terbuka dapat "merasakan" "perasaan" ini di sini dan saat ini. Itu karena—semuanya sekarang

*—Tidak ada yang namanya waktu—*

Begitulah cara seorang paranormal dapat memberi tahu Anda tentang "masa lalu" Anda.

"Besok" juga tidak ada. Semua hal sedang terjadi saat ini. Setiap kejadian mengirimkan gelombang energi, mencetak gambar yang tak terhapuskan pada pelat fotografi kosmik. Paranormal melihat, atau merasakan, gambar "besok" seolah-olah sedang terjadi saat ini—yang memang demikian. Begitulah cara beberapa paranormal meramal "masa depan".

Bagaimana ini dilakukan, secara fisiologis? Mungkin tanpa benar-benar mengetahui apa yang sedang dilakukannya, seorang cenayang, melalui tindakan pemfokusan yang intens, mengirimkan komponen submolekuler dirinya yang sebenarnya. "Pikirannya," jika Anda mau, meninggalkan tubuh, melesat ke luar angkasa, dan pergi cukup jauh, cukup cepat, untuk dapat berbalik dan "melihat" dari kejauhan "saat ini" yang belum Anda alami.

*Perjalanan waktu submolekul!*

Anda bisa mengatakannya.

*Perjalanan waktu submolekul!*

Ohhhh-oke. Kami telah memutuskan untuk mengubahnya menjadi pertunjukan vaudeville.

*Tidak, tidak, aku akan baik-baik saja. Aku janji... serius. Teruskan saja. Aku benar-benar ingin mendengar ini.*

Oke. Bagian submolekuler dari paranormal, setelah menyerap energi dari gambar yang diperoleh dari pemfokusan, kembali ke tubuh paranormal, membawa serta energinya. Paranormal "mendapatkan gambar"—kadang-kadang dengan menggigil—atau "merasakan suatu perasaan," dan berusaha keras untuk tidak melakukan "pemrosesan" data apa pun, tetapi hanya—dan seketika —menggambarkannya. Paranormal telah belajar untuk tidak mempertanyakan apa yang "dipikirkannya" atau tiba-tiba "dilihatnya" atau "dirasakannya," tetapi hanya membiarkannya "muncul" tanpa tersentuh sebisa mungkin.

Beberapa minggu kemudian, jika peristiwa yang digambarkan atau "dirasakan" benar-benar terjadi, maka paranormal tersebut disebut sebagai peramal—yang tentu saja benar!

*Jika memang demikian, mengapa beberapa "prediksi" bisa "salah"; yang berarti tidak pernah "terjadi"?*

Karena peramal tidak "meramalkan masa depan," ia hanya menawarkan sekilas salah satu "kemungkinan yang mungkin" yang diamati dalam Momen Abadi Sekarang. Pilihan selalu menjadi subjek pembacaan peramal. Ia dapat dengan mudah membuat pilihan lain—pilihan yang tidak sesuai dengan ramalan.

Momen Abadi berisi semua "kemungkinan yang mungkin." Seperti yang telah saya jelaskan beberapa kali, semuanya telah terjadi, dalam sejuta cara yang berbeda. Yang tersisa adalah bagi Anda untuk membuat beberapa pilihan persepsi.

Ini semua adalah masalah persepsi. Ketika Anda mengubah persepsi Anda, Anda mengubah pikiran Anda, dan pikiran Anda menciptakan realitas Anda. Hasil apa pun yang dapat Anda antisipasi dalam situasi apa pun sudah ada untuk Anda. Yang harus Anda lakukan adalah mempersepsikannya. Ketahuilah.

Inilah yang dimaksud dengan "bahkan sebelum kamu meminta, Aku sudah menjawabnya." Sebenarnya, doa-doamu "dijawab" sebelum doa itu dipanjatkan.

*Lalu mengapa kita tidak semuanya mendapatkan apa yang kita doakan?*

Hal ini dibahas dalam Buku 1. Anda tidak selalu mendapatkan apa yang Anda minta, tetapi Anda selalu mendapatkan apa yang Anda ciptakan. Penciptaan mengikuti pikiran, yang mengikuti persepsi.

*Ini membingungkan. Meskipun kita sudah pernah membahas ini sebelumnya, ini masih membingungkan.*

Bukankah begitu? Itulah mengapa ada baiknya untuk terus membahasnya.

Mendengarkannya beberapa kali memberi Anda kesempatan untuk memahaminya. Kemudian pikiran Anda akan "terbebas dari kebingungan."

*Jika segala sesuatunya terjadi sekarang, apa yang menentukan bagian mana dari semua itu yang saya alami di momen "sekarang" saya?*

Pilihan Anda—dan keyakinan Anda terhadap pilihan Anda. Keyakinan itu akan tercipta oleh pikiran Anda tentang subjek tertentu, dan pikiran tersebut muncul dari persepsi Anda—yaitu, "cara Anda memandangnya."

Jadi, paranormal melihat pilihan yang Anda buat tentang "hari esok," dan melihat hal itu terjadi. Namun, paranormal sejati akan selalu memberi tahu Anda bahwa itu tidak harus terjadi. Anda dapat "memilih lagi," dan mengubah hasilnya.

*Sesungguhnya, saya akan mengubah pengalaman yang sudah saya alami!*

Tepat sekali! Sekarang Anda mengerti. Sekarang Anda mengerti cara hidup dalam paradoks.

*Namun jika hal itu "sudah terjadi," kepada siapa hal itu "terjadi"? Dan jika saya mengubahnya, siapa "saya" yang mengalami perubahan itu?*

Ada lebih dari satu "Anda" yang bergerak di sepanjang garis waktu. Semua ini dijelaskan secara rinci di Buku 2. Saya sarankan Anda membaca ulang buku itu. Lalu gabungkan apa yang ada di sana dengan apa yang ada di sini, untuk pemahaman yang lebih mendalam.

*Oke. Cukup adil. Tapi saya ingin membahas hal-hal yang bersifat psikis ini lebih lama lagi. Banyak orang mengaku sebagai paranormal. Bagaimana saya bisa membedakan yang asli dari yang palsu?*

Semua orang "cenayang," jadi mereka semua "nyata." Yang ingin Anda cari adalah tujuan mereka. Apakah mereka ingin membantu Anda, atau memperkaya diri mereka sendiri?

Paranormal—yang disebut "paranormal profesional"—yang berupaya memperkaya diri sendiri sering kali menjanjikan berbagai hal dengan kekuatan psikis mereka—"mengembalikan kekasih yang hilang," "memberikan kekayaan dan ketenaran," bahkan membantu Anda menurunkan berat badan!

Mereka berjanji dapat melakukan semua ini—tetapi hanya dengan membayar sejumlah biaya. Mereka bahkan akan "membaca" orang lain—atasan Anda, kekasih Anda, teman Anda—dan menceritakan semuanya kepada Anda. Mereka akan berkata, "Bawakan saya sesuatu. Syal, gambar, contoh tulisan tangan mereka."

Dan mereka dapat memberi tahu Anda tentang yang lain. Sering kali, cukup banyak. Karena setiap orang meninggalkan jejak, "sidik jari psikis," jejak energi. Dan orang yang benar-benar peka dapat merasakannya.

Namun intuisi yang tulus tidak akan pernah menawarkan untuk membuat orang lain kembali kepada Anda, membuat seseorang berubah pikiran, atau menciptakan hasil apa pun dengan "kekuatan" psikisnya. Seorang cenayang sejati—seseorang yang telah mengabdikan hidupnya untuk pengembangan dan penggunaan karunia ini—mengetahui bahwa kehendak bebas orang lain tidak boleh diganggu, dan bahwa pikiran orang lain tidak boleh diganggu, dan bahwa ruang psikis orang lain tidak boleh dilanggar.

*Kukira kau bilang tidak ada yang "benar" dan yang "salah." Apa maksud semua kata "tidak pernah" ini secara tiba-tiba?*

Setiap kali saya mengucapkan "selalu" atau "tidak pernah," itu berada dalam konteks apa yang saya tahu sedang Anda coba capai; apa yang tengah Anda coba lakukan.

Saya tahu bahwa kalian semua berusaha untuk berkembang, untuk tumbuh secara spiritual, untuk kembali ke Kesatuan. Kalian berusaha untuk mengalami diri kalian sebagai versi yang paling agung dari visi terbesar yang pernah kalian miliki tentang Siapa Diri Kalian. Kalian mencari ini secara individu, dan sebagai suatu ras.

Sekarang tidak ada yang namanya "benar" dan "salah," tidak ada yang namanya "boleh" dan "tidak boleh" di dunia-Ku—seperti yang telah Aku katakan berkali-kali—dan kamu tidak akan terbakar dalam api neraka yang kekal jika kamu membuat pilihan yang "buruk", karena "buruk" maupun "neraka" tidak ada—kecuali, tentu saja, kamu berpikir bahwa hal itu ada.

Tetap saja ada hukum-hukum alam yang telah dibangun dalam alam semesta fisik—dan salah satunya adalah hukum sebab akibat.

Salah satu hukum sebab akibat yang paling penting adalah ini:

Semua akibat yang ditimbulkan pada akhirnya dialami oleh Diri.

*Maksudnya itu apa?*

Apa pun yang Anda sebabkan pada orang lain, suatu hari Anda akan

mengalaminya. Anggota komunitas New Age Anda memiliki cara yang lebih

berwarna untuk mengungkapkannya.

*"Apa yang terjadi, akan terjadi lagi."*

Benar. Yang lain mengenalnya sebagai Perintah Yesus: Perlakukan orang lain sebagaimana Anda ingin diperlakukan.

Yesus mengajarkan hukum sebab akibat. Itulah yang mungkin disebut Hukum Utama. Mirip dengan Arahan Utama yang diberikan kepada Kirk, Picard, dan Janeway.

*Hei, Tuhan itu Trekkie!*

Bercanda? Saya menulis setengah episodenya.

*Lebih baik jangan biarkan Gene mendengarmu mengatakan itu.*

Ayolah... Gene menyuruhku mengatakan itu.

*Anda berhubungan dengan Gene Roddenberry?*

Dan Carl Sagan, dan Bob Heinlein, dan seluruh geng di sini.

*Anda tahu, kita tidak boleh bercanda seperti ini. Itu menghilangkan kredibilitas seluruh dialog.*

Begitu ya. Percakapan dengan Tuhan harus serius.

*Ya, setidaknya bisa dipercaya.*

Tidak dapat dipercaya bahwa saya memiliki Gene, Carl, dan Bob di sini? Saya harus memberi tahu mereka. Nah, kembali ke bagaimana Anda dapat membedakan seorang cenayang sejati dari yang "palsu". Seorang cenayang sejati mengetahui dan menjalankan Petunjuk Utama. Itulah sebabnya, jika Anda memintanya untuk mengembalikan "cinta yang telah lama hilang," atau membaca aura orang lain yang

saputangan atau suratnya Anda miliki, seorang cenayang sejati akan memberi tahu Anda:

"Maaf, tapi saya tidak akan melakukan itu. Saya tidak akan pernah ikut campur, campur tangan, atau melihat jalan yang dilalui orang lain.

"Saya tidak akan mencoba memengaruhi, mengarahkan, atau memengaruhi pilihan mereka dengan cara apa pun.

"Dan saya tidak akan membocorkan informasi tentang individu mana pun yang bersifat pribadi atau rahasia."

Jika seseorang menawarkan untuk melakukan salah satu "layanan" ini untuk Anda, orang tersebut adalah apa yang Anda sebut penipu, yang menggunakan kelemahan dan kerentanan manusiawi Anda untuk memeras uang dari Anda.

*Namun, bagaimana dengan paranormal yang membantu orang menemukan orang terkasih yang hilang—seorang anak yang diculik, seorang remaja yang melarikan diri dan terlalu gengsi untuk tinggal di rumah, meskipun mereka sangat ingin tinggal di sana? Atau bagaimana dengan kasus klasik menemukan seseorang—hidup atau mati—untuk polisi?*

Tentu saja, semua pertanyaan ini terjawab dengan sendirinya. Yang selalu dihindari oleh paranormal sejati adalah memaksakan keinginannya kepada orang lain. Dia hanya ada di sana untuk melayani.

*Apakah boleh meminta cenayang untuk menghubungi orang yang sudah meninggal? Haruskah kita mencoba menghubungi mereka yang sudah "pergi"?*

Mengapa Anda ingin melakukannya?

*Untuk melihat apakah mereka memiliki sesuatu yang ingin mereka katakan kepada kita; untuk diberitahukan kepada kita.*

Jika seseorang dari "pihak lain" memiliki sesuatu yang ingin mereka sampaikan kepada Anda, mereka akan menemukan cara agar Anda mengetahuinya, jangan khawatir.

Bibi, paman, saudara laki-laki, saudara perempuan, ayah, ibu, pasangan, dan kekasih yang telah "pergi sebelumnya" melanjutkan perjalanan mereka sendiri, mengalami kegembiraan yang utuh, bergerak menuju pemahaman yang utuh.

Jika sebagian dari apa yang ingin mereka lakukan adalah kembali kepada Anda—untuk melihat keadaan Anda, untuk membuat Anda sadar bahwa mereka baik-baik saja, apa pun—percayalah bahwa mereka akan melakukannya.

Kemudian, perhatikan "tanda" itu dan tangkaplah. Jangan anggap itu hanya imajinasi Anda, "angan-angan," atau kebetulan. Perhatikan pesannya, dan terimalah.

*Saya tahu seorang wanita yang sedang merawat suaminya yang sedang sekarat, dan dia memohon kepadanya: Jika dia harus pergi, tolong kembali padanya dan beri tahu dia bahwa dia baik-baik saja. Dia berjanji akan melakukannya, dan meninggal dua hari kemudian. Tidak sampai seminggu berlalu ketika wanita itu terbangun suatu malam karena merasa bahwa seseorang baru saja duduk di tempat tidur di sampingnya. Ketika dia membuka matanya, dia bersumpah bahwa dia melihat suaminya, duduk di kaki tempat tidur, tersenyum padanya. Namun ketika dia berkedip dan melihat lagi, suaminya sudah pergi. Dia menceritakan kisah itu kepada saya kemudian, mengatakan bahwa dia pasti berhalusinasi.*

Ya, itu sangat umum. Anda menerima tanda-tanda—tanda-tanda yang jelas dan tak terbantahkan—dan Anda mengabaikannya. Atau mengabaikannya karena pikiran Anda sendiri yang mempermainkan Anda.

Anda memiliki pilihan yang sama sekarang, dengan buku ini.

*Mengapa kita melakukan itu? Mengapa kita meminta sesuatu—seperti hikmat yang terkandung dalam ketiga buku ini—lalu menolak untuk mempercayainya saat kita menerimanya?*

Karena Anda meragukan kemuliaan Tuhan yang lebih besar. Seperti Thomas, Anda harus melihat, merasakan, menyentuh, sebelum Anda percaya. Namun, apa yang ingin Anda ketahui tidak dapat dilihat, dirasakan, atau disentuh. Itu dari alam lain. Dan Anda tidak terbuka untuk itu; Anda belum siap. Namun, jangan khawatir. Ketika murid sudah siap, guru akan muncul.

*Jadi, apakah Anda mengatakan, kalau begitu—untuk kembali ke alur pertanyaan awal—bahwa kita tidak boleh pergi ke seorang cenayang atau pemanggil arwah untuk mencoba menghubungi mereka yang ada di sisi lain?*

Saya tidak mengatakan bahwa Anda harus atau tidak boleh melakukan sesuatu. Saya hanya tidak yakin apa maksudnya.

*Nah, bagaimana kalau Anda memiliki sesuatu yang ingin Anda katakan kepada orang lain, alih-alih sesuatu yang ingin Anda dengar dari mereka?*

Apakah Anda membayangkan bahwa Anda dapat mengatakannya dan mereka tidak mendengarnya? Pikiran sekecil apa pun yang berhubungan dengan keberadaan makhluk di tempat yang Anda sebut "sisi lain" akan membawa kesadaran makhluk itu terbang ke arah Anda.

Anda tidak dapat memiliki pikiran atau ide tentang seseorang yang Anda sebut "almarhum" tanpa Esensi orang tersebut sepenuhnya menyadarinya. Tidak perlu menggunakan media untuk menghasilkan komunikasi semacam itu. Cinta adalah "media" komunikasi terbaik.

*Ah, tapi bagaimana dengan komunikasi dua arah? Apakah ada medium yang membantu? Atau apakah komunikasi semacam itu mungkin? Apakah semua itu omong kosong? Apakah itu berbahaya?*

Anda sekarang berbicara tentang komunikasi dengan roh. Ya, komunikasi semacam itu mungkin. Berbahayakah? Hampir semuanya "berbahaya" jika Anda takut. Apa yang Anda takuti, Anda ciptakan. Namun, sebenarnya tidak ada yang perlu ditakutkan.

Orang-orang terkasih tidak pernah jauh dari Anda, tidak pernah lebih dari sekadar pikiran, dan akan selalu ada jika Anda membutuhkannya, siap memberikan nasihat, penghiburan, atau saran. Jika ada tingkat stres yang tinggi di pihak Anda tentang orang terkasih yang "baik-baik saja," mereka akan mengirimkan Anda tanda, sinyal, "pesan" kecil yang akan membuat Anda tahu bahwa semuanya baik-baik saja.

Anda bahkan tidak perlu memanggil mereka, sebab jiwa-jiwa yang mencintai Anda semasa hidup ini akan tertarik kepada Anda, tertarik kepada Anda, terbang kepada Anda, saat mereka merasakan sedikit saja masalah atau gangguan di medan aura Anda.

Salah satu kesempatan pertama mereka, saat mereka mempelajari kemungkinan-kemungkinan kehidupan baru mereka, adalah memberikan bantuan dan kenyamanan kepada orang-orang yang mereka cintai. Dan Anda akan merasakan kehadiran mereka yang menenangkan jika Anda benar-benar terbuka kepada

mereka.

*Jadi cerita-cerita yang kita dengar dari orang-orang yang "bersumpah" bahwa orang terkasih yang telah meninggal ada di ruangan itu bisa jadi benar.*

Tentu saja. Seseorang mungkin mencium aroma parfum atau cologne orang yang dicintai, atau mencium aroma cerutu yang mereka hisap, atau samar-samar mendengar lagu yang biasa mereka senandungkan. Atau, entah dari mana, beberapa barang pribadi mereka mungkin tiba-tiba muncul. Saputangan, atau dompet, atau kancing manset atau perhiasan hanya "muncul" tanpa alasan.

"Alasannya." Itu "ditemukan" di bantal kursi, atau di bawah tumpukan majalah lama. Itu dia. Sebuah gambar, foto, dari momen spesial—tepat saat Anda merindukan orang itu dan memikirkannya serta merasa sedih atas kematiannya. Hal-hal ini tidak "terjadi begitu saja." Hal-hal semacam ini tidak "muncul begitu saja" pada "momen yang tepat" secara kebetulan. Saya katakan ini: Tidak ada kebetulan di alam semesta.

Ini sangat umum. Sangat umum.

Sekarang, kembali ke pertanyaan Anda: Apakah Anda memerlukan apa yang disebut "medium" atau "saluran" untuk berkomunikasi dengan makhluk di luar tubuh? Tidak. Apakah terkadang itu membantu? Terkadang. Banyak hal bergantung, sekali lagi, pada cenayang atau medium—dan pada motivasi mereka.

Jika seseorang menolak untuk bekerja dengan cara ini bersama Anda—atau melakukan pekerjaan "penyaluran" atau "perantara" apa pun—tanpa kompensasi yang tinggi; larilah, jangan berjalan, ke arah lain. Orang itu mungkin hanya menginginkan uang. Jangan heran jika Anda "terpikat" untuk kembali lagi dan lagi selama berminggu-minggu atau berbulan-bulan, atau bahkan bertahun-tahun, karena mereka mempermainkan kebutuhan atau keinginan Anda untuk berhubungan dengan "dunia roh".

Seseorang yang hanya ada di sana—karena rohnya ada di sana—untuk membantu, tidak meminta apa pun bagi dirinya sendiri kecuali apa yang dibutuhkan untuk terus melakukan pekerjaan yang ingin mereka lakukan.

Jika seorang cenayang atau medium datang dari tempat itu saat dia setuju untuk membantu Anda, pastikan Anda menawarkan semua bantuan sebagai balasannya semampu Anda. Jangan memanfaatkan kemurahan hati roh yang luar biasa itu dengan memberi sedikit, atau tidak sama sekali, saat Anda tahu Anda bisa berbuat lebih banyak. Lihatlah siapa yang benar-benar melayani dunia, benar-benar berusaha untuk berbagi kebijaksanaan dan pengetahuan, wawasan dan pengertian, kepedulian dan kasih sayang. Berikanlah bantuan bagi orang-orang itu, dan berikanlah bantuan yang besar. Berikan mereka penghormatan tertinggi. Berikan mereka jumlah bantuan terbesar. Karena mereka adalah Pembawa Cahaya.

# Bab 7

*Kita sudah membahas banyak hal di sini. Wah, kita sudah membahas banyak hal. Bisakah kita lanjutkan lagi? Apakah Anda siap untuk melanjutkan?*

Apakah kamu?

*Ya, saya mulai bergerak sekarang. Saya akhirnya mulai bergerak. Dan saya ingin menanyakan setiap pertanyaan yang telah saya tunggu selama tiga tahun.*

Aku tak apa-apa. Pergilah.

*Keren. Jadi sekarang saya ingin berbicara tentang misteri esoteris lainnya. Maukah Anda berbicara kepada saya tentang reinkarnasi?*

Tentu.

*Banyak agama mengatakan bahwa reinkarnasi adalah doktrin yang salah; bahwa kita hanya mendapatkan satu kehidupan di sini; satu kesempatan.*

Saya tahu. Itu tidak akurat.

*Bagaimana mereka bisa salah tentang sesuatu yang sangat penting? Bagaimana mereka bisa tidak tahu kebenaran tentang sesuatu yang sangat mendasar?*

Anda harus memahami bahwa manusia memiliki banyak agama yang berbasis pada rasa takut, yang ajarannya berkisar pada doktrin tentang Tuhan yang harus disembah dan ditakuti.

Melalui rasa takut, seluruh masyarakat Bumi mereformasi diri dari matriarki menjadi patriarki. Melalui rasa takut, para pendeta awal membuat orang-orang "memperbaiki jalan hidup mereka yang jahat" dan "memperhatikan firman Tuhan." Melalui rasa takut, gereja-gereja memperoleh dan mengendalikan keanggotaan mereka.

Bahkan ada gereja yang bersikeras bahwa Tuhan akan menghukum Anda jika Anda tidak pergi ke gereja setiap hari Minggu. Tidak pergi ke gereja dinyatakan sebagai dosa.

Dan bukan sembarang gereja. Seseorang harus menghadiri satu gereja tertentu. Jika Anda pergi ke gereja dengan denominasi yang berbeda, itu juga dosa. Ini adalah upaya untuk mengendalikan, murni dan sederhana, menggunakan rasa takut. Yang menakjubkan adalah, itu berhasil. Sialnya, itu masih berhasil.

*Katakan, Kamu Tuhan. Jangan bersumpah.*

Siapa yang mengumpat? Saya sedang membuat pernyataan fakta. Saya berkata, "Wah—masih berfungsi."

Orang-orang akan selalu percaya pada neraka, dan pada Tuhan yang akan mengirim mereka ke sana, selama mereka percaya bahwa Tuhan itu seperti

manusia—kejam, mementingkan diri sendiri, tidak pemaaf, dan pendendam.

Di masa lalu, kebanyakan orang tidak dapat membayangkan Tuhan yang dapat mengatasi semua itu. Jadi, mereka menerima ajaran banyak gereja untuk "takut akan pembalasan Tuhan yang mengerikan."

Seolah-olah manusia tidak bisa mempercayai diri mereka sendiri untuk menjadi baik, untuk bertindak dengan tepat, atas kemauan mereka sendiri, karena alasan bawaan mereka sendiri. Jadi mereka harus menciptakan agama yang mengajarkan doktrin Tuhan yang pemarah dan suka membalas dendam agar mereka tetap patuh.

Kini gagasan reinkarnasi mengacaukan semua itu.

*Bagaimana bisa begitu? Apa yang membuat doktrin itu begitu mengancam?*

Gereja menyatakan bahwa Anda sebaiknya bersikap baik, atau kalau tidak—dan datanglah para penganut reinkarnasi, yang berkata: "Anda akan memiliki kesempatan lain setelah ini, dan kesempatan lain setelah itu. Dan masih banyak kesempatan lagi. Jadi jangan khawatir. Lakukan yang terbaik yang Anda bisa. Jangan menjadi lumpuh karena ketakutan sehingga Anda tidak bisa bergerak. Berjanjilah pada diri sendiri untuk melakukan yang lebih baik, dan teruslah maju." Tentu saja, gereja mula-mula tidak dapat mendengar hal seperti itu. Jadi mereka melakukan dua hal. Pertama, mereka mencela doktrin reinkarnasi sebagai ajaran sesat. Kemudian mereka menciptakan sakramen pengakuan dosa. Pengakuan dosa dapat memberikan manfaat bagi jemaat gereja seperti yang dijanjikan oleh reinkarnasi. Yaitu, memberinya kesempatan lagi.

*Jadi, kami memiliki pengaturan di mana Tuhan akan menghukum Anda atas dosa-dosa Anda, kecuali Anda mengakuinya. Dalam hal itu, Anda dapat merasa aman, mengetahui bahwa Tuhan telah mendengar pengakuan Anda dan mengampuni Anda.*

Ya. Namun ada kendalanya. Pengampunan dosa ini tidak bisa datang langsung dari Tuhan. Pengampunan dosa harus mengalir melalui gereja, yang pendetanya mengucapkan "pengakuan dosa" yang harus dilakukan. Pengampunan dosa biasanya berupa doa yang diwajibkan bagi pendosa. Jadi sekarang Anda punya dua alasan untuk tetap menjadi anggota.

Gereja menganggap pengakuan dosa sebagai cara yang sangat efektif sehingga segera menyatakan bahwa tidak pergi ke pengakuan dosa adalah dosa. Setiap orang harus melakukannya setidaknya setahun sekali. Jika tidak, Tuhan akan punya alasan lain untuk marah.

Semakin banyak aturan—banyak di antaranya yang sewenang-wenang dan tidak masuk akal—mulai diumumkan oleh gereja, setiap aturan memiliki kuasa kutukan kekal dari Tuhan di baliknya, kecuali, tentu saja, jika kegagalan diakui. Kemudian orang tersebut diampuni oleh Tuhan, dan kutukan pun dihindari.

Namun kini muncul masalah lain. Orang-orang menyadari bahwa ini berarti mereka dapat melakukan apa saja, asalkan mereka mengakui dosa. Gereja berada dalam dilema. Rasa takut telah sirna dari hati orang-orang. Kehadiran dan keanggotaan gereja menurun. Orang-orang datang untuk "mengaku dosa" setahun sekali, mengucapkan silih, diampuni dosa-dosanya, dan melanjutkan hidup mereka.

Tidak perlu dipertanyakan lagi. Harus ditemukan cara untuk menanamkan rasa takut ke dalam hati lagi.

Jadi api penyucian diciptakan.

*Api penyucian?*

Api penyucian. Tempat ini digambarkan sebagai tempat yang mirip neraka, tetapi tidak kekal. Doktrin baru ini menyatakan bahwa Tuhan akan membuat Anda menderita karena dosa-dosa Anda bahkan jika Anda mengakuinya.

Berdasarkan doktrin tersebut, Tuhan telah menetapkan sejumlah penderitaan bagi setiap jiwa yang tidak sempurna, berdasarkan jumlah dan jenis dosa yang dilakukan. Ada dosa "berat" dan dosa "ringan". Dosa berat akan langsung mengirim Anda ke neraka jika tidak diakui sebelum kematian.

Sekali lagi, kehadiran di gereja meningkat. Pengumpulan dana juga meningkat, dan terutama sumbangan—karena doktrin api penyucian juga mencakup cara seseorang dapat membeli jalan keluar dari penderitaan.

*Saya minta maaf-?*

Menurut ajaran gereja, seseorang dapat menerima indulgensi khusus—tetapi sekali lagi, tidak langsung dari Tuhan—hanya dari pejabat gereja. Indulgensi khusus ini membebaskan seseorang dari penderitaan di api penyucian yang telah mereka "peroleh" dengan dosa-dosa mereka—atau setidaknya sebagian darinya.

*Sesuatu seperti "waktu istirahat karena berperilaku baik?"*

Ya. Namun, tentu saja, penangguhan hukuman ini hanya diberikan kepada sedikit orang. Umumnya, mereka yang memberikan kontribusi besar bagi gereja.

Dengan jumlah yang sangat besar, seseorang bisa memperoleh pengampunan penuh. Ini berarti tidak ada waktu di api penyucian sama sekali. Itu adalah tiket langsung ke surga tanpa henti.

Keistimewaan dari Tuhan ini tersedia bahkan untuk lebih sedikit orang. Mungkin bangsawan. Dan orang-orang super kaya. Jumlah uang, permata, dan tanah yang diberikan kepada gereja sebagai ganti dari pengampunan dosa penuh ini sangat besar. Namun, eksklusivitas dari semua ini mendatangkan frustrasi dan kebencian yang besar bagi massa—tanpa bermaksud bercanda.

Petani termiskin tidak mempunyai harapan untuk mendapatkan izin uskup—dan akibatnya para anggota gereja kehilangan kepercayaan pada sistem tersebut, dengan jumlah kehadiran yang terancam turun sekali lagi.

*Sekarang apa yang mereka lakukan?*

Mereka membawa lilin novena.

Orang-orang bisa datang ke gereja dan menyalakan lilin novena untuk "jiwa-jiwa malang di api penyucian," dan dengan mengucapkan novena (serangkaian doa dalam urutan tertentu yang membutuhkan waktu untuk diselesaikan), mereka bisa mengurangi "hukuman" bertahun-tahun bagi orang yang telah meninggal, sehingga mereka bisa keluar dari api penyucian lebih cepat daripada yang Tuhan izinkan.

Mereka tidak dapat melakukan apa pun untuk diri mereka sendiri, tetapi setidaknya mereka dapat berdoa memohon belas kasihan bagi yang telah meninggal. Tentu saja, akan sangat membantu jika satu atau dua koin dimasukkan ke dalam celah untuk setiap lilin yang dinyalakan.

Banyak lilin kecil yang menyala-nyala di balik kaca-kaca merah, dan banyak uang peso dan penny yang dijatuhkan ke dalam kotak-kotak timah, dalam usaha untuk membuat-Ku "mengurangi" penderitaan yang ditimpakan kepada jiwa-jiwa di api penyucian.

*Wah! Ini tidak masuk akal. Dan maksud Anda orang-orang tidak bisa melihat semua itu? Orang-orang tidak melihatnya sebagai upaya putus asa dari gereja yang putus asa untuk membuat para anggotanya putus asa melakukan apa pun untuk melindungi diri mereka dari orang putus asa yang mereka sebut Tuhan? Maksud Anda orang-orang benar-benar membeli barang-barang ini?*

Secara harfiah.

*Tidak mengherankan gereja menyatakan reinkarnasi sebagai ketidakbenaran.*

Ya. Namun ketika Aku menciptakanmu, Aku tidak menciptakanmu agar kamu dapat hidup satu kali seumur hidup.
—suatu periode yang sangat kecil, sungguh, mengingat usia alam semesta— lakukan kesalahan yang pasti akan Anda buat, lalu berharap yang terbaik pada akhirnya. Saya telah mencoba membayangkannya seperti itu, tetapi saya tidak pernah dapat membayangkan apa tujuan saya.

Anda juga tidak akan pernah bisa memahaminya. Itulah sebabnya Anda harus terus mengatakan hal-hal seperti, "Tuhan bekerja dengan cara-cara yang misterius, keajaiban-Nya akan terjadi." Namun, saya tidak bekerja dengan cara-cara yang misterius. Semua yang saya lakukan memiliki alasan, dan itu sangat jelas. Saya telah menjelaskan mengapa saya menciptakan Anda, dan tujuan hidup Anda, berkali-kali selama trilogi ini.

Reinkarnasi sangat sesuai dengan tujuan tersebut, yaitu agar Aku dapat menciptakan dan mengalami Siapakah Aku melalui dirimu, kehidupan demi kehidupan, dan melalui jutaan makhluk kesadaran lain yang telah Aku tempatkan di alam semesta.

*Lalu ADA kehidupan di tempat lain—*

Tentu saja ada. Apakah Anda benar-benar percaya bahwa Anda sendirian di alam semesta yang sangat luas ini? Namun, itu topik lain yang bisa kita bahas nanti...

*... Janji?*

Janji.

Jadi, tujuan Anda sebagai jiwa adalah untuk mengalami diri Anda sebagai Semua Itu. Kita berevolusi. Kita ... menjadi.

Menjadi apa? Kita tidak tahu! Kita tidak akan tahu sampai Kita sampai di sana! Namun bagi Kita, perjalanan adalah kegembiraan. Dan begitu Kita "sampai di sana," begitu Kita menciptakan ide tertinggi berikutnya tentang Siapakah Kita, Kita akan menciptakan pemikiran yang lebih agung, ide yang lebih tinggi, dan melanjutkan kegembiraan itu selamanya.

Apakah kamu bersamaku di sini?

*Ya. Saat ini saya hampir bisa mengulanginya kata demi kata.*

Bagus.

Jadi... inti dan tujuan hidup Anda adalah untuk memutuskan dan menjadi Diri Anda yang Sebenarnya. Anda melakukannya setiap hari. Dengan setiap tindakan, dengan setiap pikiran, dengan setiap kata. Itulah yang Anda lakukan.

Sekarang, sejauh Anda merasa senang dengan itu—senang dengan Siapa Anda dalam pengalaman Anda—sejauh itu Anda akan bertahan, kurang lebih, dengan ciptaan tersebut, hanya membuat penyesuaian kecil di sana-sini agar semakin mendekati sempurna.

Paramahansa Yogananda adalah contoh seseorang yang sangat dekat dengan "kesempurnaan" sebagai gambaran luar dari apa yang ia pikirkan tentang dirinya sendiri. Ia memiliki gagasan yang sangat jelas tentang dirinya sendiri, dan tentang hubungannya dengan-Ku, dan ia menggunakan hidupnya untuk "menggambarkan luar" bahwa Ia ingin mengalami gagasannya tentang dirinya sendiri dalam realitasnya sendiri; untuk mengenal dirinya sendiri sebagaimana adanya, secara pengalaman.

Babe Ruth melakukan hal yang sama. Ia memiliki gagasan yang sangat jelas tentang dirinya sendiri, dan hubungannya dengan-Ku, dan ia menggunakan hidupnya untuk menggambarkan hal itu; untuk mengenal dirinya sendiri melalui pengalamannya sendiri.

Tidak banyak orang yang hidup di level itu. Memang benar, Sang Guru dan Sang Bayi memiliki dua ide yang sangat berbeda tentang diri mereka sendiri, namun mereka berdua memainkannya dengan sangat baik.

Mereka berdua juga memiliki gagasan yang berbeda tentang Aku, itu sudah pasti, dan berasal dari tingkat kesadaran yang berbeda tentang Siapakah Aku, dan tentang hubungan mereka yang sebenarnya dengan Aku. Dan tingkat kesadaran tersebut tercermin dalam pikiran, kata-kata, dan tindakan mereka.

Yang satu berada di tempat yang damai dan tenang hampir sepanjang hidupnya, dan membawa kedamaian dan ketenangan yang mendalam bagi orang lain. Yang lain berada di tempat yang penuh kecemasan, kekacauan, dan kemarahan sesekali (terutama ketika ia tidak bisa mendapatkan apa yang diinginkannya), dan membawa kekacauan bagi kehidupan orang-orang di sekitarnya.

Keduanya baik hati, namun—tak pernah ada sentuhan yang lebih lembut daripada Babe—dan perbedaan antara keduanya adalah yang satu hampir tak memiliki apa pun dalam hal perolehan fisik, tetapi tak pernah menginginkan lebih dari apa yang dimilikinya, sementara yang lain "memiliki segalanya," dan tak pernah mendapatkan apa yang benar-benar diinginkannya.

Jika itu adalah akhir bagi George Herman, saya kira kita semua akan merasa sedikit sedih karenanya, tetapi jiwa yang menjelma sebagai Babe Ruth masih jauh dari selesai dengan proses yang disebut evolusi ini. Ia memiliki kesempatan untuk meninjau pengalaman yang dihasilkannya untuk dirinya sendiri, serta pengalaman yang dihasilkannya untuk orang lain, dan sekarang dapat memutuskan apa yang ingin dialami selanjutnya saat ia berusaha untuk menciptakan dan menciptakan kembali dirinya dalam versi yang lebih agung dan agung.

Kami akan singkirkan narasi kami terkait kedua jiwa ini di sini, karena keduanya telah membuat pilihan berikutnya terkait apa yang ingin mereka alami sekarang—dan, faktanya, keduanya kini tengah mengalaminya.

*Maksudmu keduanya sudah bereinkarnasi ke tubuh lain?*

Akan menjadi suatu kesalahan jika berasumsi bahwa reinkarnasi—kembali ke tubuh

fisik lain—adalah satu-satunya pilihan yang tersedia bagi mereka.

*Apa pilihan lainnya?*

Sebenarnya, apa pun yang mereka inginkan.

Saya sudah menjelaskan di sini apa yang terjadi setelah apa yang Anda sebut kematian.

Beberapa jiwa merasa bahwa masih banyak lagi yang ingin mereka ketahui, sehingga mereka mendapati diri mereka pergi ke "sekolah," sedangkan jiwa-jiwa lain—yang Anda sebut "jiwa-jiwa tua"—mengajar mereka. Dan apa yang mereka ajarkan kepada mereka? Bahwa mereka tidak punya apa pun untuk dipelajari. Bahwa mereka tidak pernah punya apa pun untuk dipelajari. Bahwa yang harus mereka lakukan hanyalah mengingat. Mengingat Siapa dan Apa Mereka Sebenarnya.

Mereka "diajarkan" bahwa pengalaman tentang Siapa Diri Mereka diperoleh dengan bertindak sesuai dengan jati diri mereka; dengan menjadi diri mereka. Mereka diingatkan tentang hal ini dengan menunjukkannya dengan lembut kepada mereka.

Jiwa-jiwa lain telah mengingat hal ini pada saat mereka sampai di—atau segera setelah mereka sampai di—"sisi lain." (Sekarang saya menggunakan bahasa yang Anda kenal, berbicara dalam bahasa sehari-hari Anda, untuk sebisa mungkin tidak membahas kata-kata.) Jiwa-jiwa ini kemudian dapat mencari kegembiraan langsung dengan mengalami diri mereka sendiri sebagai apa pun yang mereka ingin "menjadi." Mereka dapat memilih dari jutaan, berjuta-juta aspek Diri-Ku, dan memilih untuk mengalaminya, saat itu juga. Beberapa mungkin memilih untuk kembali ke bentuk fisik untuk melakukan itu.

*Bentuk fisik apa pun?*

Setiap.

*Jadi benar bahwa jiwa dapat kembali sebagai hewan—bahwa Tuhan dapat menjadi seekor sapi? Dan bahwa sapi benar-benar suci? Astaga!*

(Ehem.)

*Maaf.*

Anda telah menghabiskan seluruh hidup Anda untuk menjadi komedian tunggal.
Dan, jika menilik kehidupan Anda, Anda telah melakukannya dengan cukup baik.

*Cha-boom. Itu adalah pukulan rim. Jika saya punya simbal di sini, saya akan memukul Anda dengan simbal.*

Terima kasih, terima

kasih. Tapi serius deh,

teman-teman...

Jawaban atas pertanyaan yang pada dasarnya Anda tanyakan—dapatkah jiwa kembali sebagai hewan?
—ya, tentu saja. Pertanyaan sebenarnya adalah, apakah akan demikian? Jawabannya, mungkin tidak.

*Apakah hewan memiliki jiwa?*

Siapa pun yang pernah menatap mata binatang pasti tahu jawabannya.

*Lalu bagaimana aku tahu itu bukan nenekku, yang kembali sebagai kucingku?*

Proses yang sedang kita bahas di sini adalah evolusi. Penciptaan diri dan evolusi. Dan evolusi berlangsung dalam satu arah. Ke atas. Terus ke atas.

Keinginan terbesar jiwa adalah mengalami aspek-aspek yang lebih tinggi dan lebih tinggi dari dirinya sendiri. Jadi, ia berusaha untuk bergerak ke atas, bukan ke bawah, pada skala evolusi, hingga ia mengalami apa yang disebut nirwana—Kesatuan total dengan Yang Maha Esa. Yaitu, dengan Aku.

*Namun, jika jiwa menginginkan pengalaman yang lebih tinggi dan lebih tinggi lagi, mengapa ia repot-repot kembali sebagai manusia? Tentunya itu bukanlah sebuah langkah "maju."*

Jika jiwa kembali ke wujud manusia, ia selalu berupaya untuk mengalami lebih jauh, dan dengan demikian, berevolusi lebih jauh. Ada banyak tingkat evolusi yang dapat diamati dan ditunjukkan pada manusia. Seseorang dapat kembali untuk banyak kehidupan—ratusan kehidupan—dan terus berevolusi ke atas. Namun, gerakan ke atas, keinginan jiwa yang paling agung, tidak tercapai dengan kembali ke bentuk kehidupan yang lebih rendah. Dengan demikian, pengembalian seperti itu tidak terjadi. Tidak sampai jiwa mencapai penyatuan kembali yang hakiki dengan Semua Yang Ada.

*Itu pasti berarti ada "jiwa baru" yang masuk ke dalam sistem setiap hari, mengambil bentuk kehidupan yang lebih rendah.*

Tidak. Setiap jiwa yang pernah diciptakan diciptakan Sekaligus. Kita semua ada di sini Sekarang. Namun, seperti yang telah saya jelaskan sebelumnya, ketika jiwa (bagian dari Diri-Ku) mencapai realisasi tertinggi, ia memiliki pilihan untuk "memulai kembali," untuk secara harfiah "melupakan segalanya," sehingga ia dapat mengingat semuanya lagi, dan menciptakan kembali dirinya sendiri sekali lagi. Dengan cara ini, Tuhan terus mengalami kembali Diri-Nya.

Jiwa juga dapat memilih untuk "mendaur ulang" melalui bentuk kehidupan tertentu pada tingkat tertentu sesering yang mereka suka.

Tanpa reinkarnasi—tanpa kemampuan untuk kembali ke bentuk fisik—jiwa harus menyelesaikan segala sesuatu yang ingin diselesaikannya dalam satu masa kehidupan, yang mana satu miliar kali lebih pendek dari kedipan mata pada jam kosmik.

Jadi, ya, tentu saja, reinkarnasi adalah fakta. Itu nyata, itu bertujuan, dan itu sempurna.

*Oke, tapi ada satu hal yang membingungkan saya. Anda mengatakan tidak ada yang namanya waktu; bahwa semua hal terjadi saat ini juga. Benarkah itu?*

Dia.

*Dan kemudian Anda menyiratkan—dan dalam Buku 2 Anda membahas hal ini secara mendalam—bahwa kita ada "sepanjang waktu" pada berbagai tingkatan, atau pada berbagai titik, dalam Kontinum Ruang-Waktu.*

Itu benar.

*Oke, tapi sekarang di sinilah semuanya menjadi gila. Jika salah satu "aku" di Kontinum Ruang-Waktu "mati," lalu kembali ke sini sebagai orang lain,... lalu... lalu, siapakah aku? Aku harus hidup sebagai dua orang sekaligus. Dan jika aku terus melakukan ini sepanjang kekekalan, yang Kau katakan kulakukan, maka aku menjadi seratus orang sekaligus! Seribu. Sejuta. Sejuta versi dari sejuta orang di sejuta titik di Kontinum Ruang-Waktu.*

Ya.

*Aku tidak mengerti. Pikiranku tidak dapat memahaminya.*

Sebenarnya, Anda sudah melakukannya dengan baik. Ini adalah konsep yang sangat maju, dan Anda melakukannya dengan cukup baik.

*Tetapi... tetapi... jika itu benar, maka "aku"—bagian dari "aku" yang abadi—pasti berevolusi dalam miliaran cara yang berbeda, dalam miliaran bentuk yang berbeda, di miliaran titik yang berbeda pada Roda Kosmik di momen abadi saat ini.*

Benar sekali lagi. Itulah yang sedang saya lakukan.

*Tidak, tidak. Saya bilang itulah yang harus saya lakukan.*

Benar sekali. Itulah yang baru saja saya katakan.

*Tidak, tidak, kataku—*

Aku tahu apa yang kau katakan. Kau mengatakan apa yang kukatakan. Kebingungan di sini adalah kau masih berpikir ada lebih dari satu dari Kami di sini.

*Tidak ada?*

Tidak pernah ada lebih dari satu dari Kami di sini. Tidak pernah. Apakah Anda baru mengetahuinya?

*Maksudmu aku hanya berbicara sendiri di sini?*

Sesuatu seperti itu.

*Maksudmu Kamu bukan Tuhan?*

Bukan itu yang kukatakan.

*Maksudmu Anda adalah Tuhan?*

Itulah yang saya katakan.

*Namun jika Engkau Tuhan, dan Engkau aku, dan aku Engkau—maka... maka... aku Tuhan!*

Ya, Engkau adalah Tuhan. Itu benar. Engkau memahaminya secara penuh.

*Namun aku bukan hanya Tuhan—aku juga semua orang lainnya.*

Ya.

*Tapi—apakah itu berarti tidak ada seorang pun, dan tidak ada yang lain, selain aku?*

Bukankah Aku telah berkata: Aku dan Bapa adalah Satu?

*Ya, tapi...*

Dan bukankah Aku telah mengatakan, Kita semua adalah Satu?

*Ya. Tapi saya tidak tahu Anda memaksudkannya secara harfiah. Saya pikir Anda memaksudkannya secara kiasan. Saya pikir itu lebih merupakan pernyataan filosofis, bukan pernyataan fakta.*

Itu adalah pernyataan fakta. Kita semua adalah Satu. Itulah yang dimaksud dengan "apa pun yang kamu lakukan untuk salah seorang yang paling hina ini ... kamu lakukan untuk-Ku."

Apakah Anda mengerti sekarang?

*Ya.*

Ah, akhirnya. Akhirnya.

*Namun—Anda akan memaafkan saya karena berdebat mengenai hal ini, namun... ketika saya bersama orang lain—misalnya pasangan saya, atau anak-anak saya—saya merasa bahwa saya terpisah dari mereka; bahwa mereka adalah orang lain selain "saya."*

Kesadaran adalah sesuatu yang luar biasa. Kesadaran dapat dibagi menjadi ribuan bagian. Sejuta. Sejuta kali sejuta.

Aku telah membagi Diri-Ku ke dalam "bagian-bagian" yang jumlahnya tak terhingga—agar setiap "bagian" Diri-Ku dapat melihat kembali pada Diri-Ku sendiri dan menyaksikan keajaiban Siapa dan Apa Diri-Ku.

*Tetapi mengapa saya harus melalui masa kelupaan ini; masa ketidakpercayaan? Saya masih belum sepenuhnya percaya! Saya masih terjebak dalam kelupaan.*

Jangan terlalu keras pada diri sendiri. Itu bagian dari Proses. Tidak apa-apa jika terjadi seperti ini.

*Lalu mengapa Kau menceritakan semua ini padaku sekarang?*

Karena Anda mulai tidak bersenang-senang. Hidup mulai tidak menyenangkan lagi. Anda mulai begitu terjebak dalam Proses sehingga Anda lupa bahwa itu hanyalah sebuah proses.

Maka, kamu memanggil-Ku. Kamu meminta-Ku untuk datang kepadamu; untuk membantumu memahami; untuk menunjukkan kepadamu kebenaran ilahi; untuk menyingkapkan kepadamu rahasia terbesar. Rahasia yang kamu simpan dari dirimu sendiri. Rahasia tentang Siapa Dirimu.

Sekarang saya sudah melakukannya. Sekarang, sekali lagi, Anda telah diingatkan. Apakah itu penting? Apakah itu akan mengubah cara Anda bertindak besok? Apakah itu akan membuat Anda melihat sesuatu secara berbeda malam ini?

Maukah kamu sekarang menyembuhkan luka-luka mereka yang terluka, meredakan kecemasan mereka yang takut, memenuhi kebutuhan mereka yang miskin, merayakan keagungan mereka yang berhasil, dan melihat penampakan-Ku di mana-mana?

Akankah ingatan tentang kebenaran terbaru ini mengubah hidup Anda, dan memungkinkan Anda mengubah kehidupan orang lain?

Atau akankah anda kembali pada sifat pelupa; jatuh lagi ke dalam keegoisan; meninjau kembali, dan berdiam lagi, dalam kekecilan siapa anda membayangkan diri anda sebelum kebangkitan ini?

Yang mana yang akan dipilih?

# Bab 8

*Kehidupan benar-benar berlangsung selamanya, bukan?*

Tentu saja begitu.

*Tidak ada akhirnya.*

Tak ada habisnya.

*Reinkarnasi adalah sebuah fakta.*

Ya. Kau boleh kembali ke wujud fana—yaitu, wujud fisik yang bisa "mati"—kapan pun dan bagaimanapun kau mau.

*Apakah kita memutuskan kapan kita ingin kembali?*

"Jika" dan "kapan"—ya.

*Apakah kita juga memutuskan kapan kita ingin pergi? Apakah kita memilih kapan kita ingin mati?*

Tidak ada pengalaman yang dialami oleh jiwa mana pun yang bertentangan dengan keinginan jiwa itu sendiri. Itu, menurut definisinya, tidak mungkin, karena jiwalah yang menciptakan setiap pengalaman.

Jiwa tidak menginginkan apa pun. Jiwa memiliki segalanya. Semua kebijaksanaan, semua pengetahuan, semua kekuatan, semua kemuliaan. Jiwa adalah bagian dari Diri Anda yang tidak pernah tidur; tidak pernah lupa.

Apakah jiwa menginginkan tubuh mati? Tidak. Jiwa menginginkan Anda tidak pernah mati. Namun, jiwa akan meninggalkan tubuh—mengubah bentuk tubuhnya, meninggalkan sebagian besar tubuh material—dengan mudah ketika ia tidak melihat tujuan untuk tetap berada dalam bentuk itu.

*Jika memang jiwa menghendaki kita tidak pernah mati, mengapa kita melakukannya?*

Anda tidak melakukannya. Anda hanya mengubah wujud.

*Jika memang keinginan jiwa kita ialah agar kita tidak pernah melakukan hal tersebut, mengapa kita melakukannya?*

Itu bukan keinginan jiwa! Anda

adalah "pengubah bentuk"!

Ketika tak ada lagi gunanya untuk tetap berada dalam wujud tertentu, maka jiwa akan berubah wujud—dengan kemauan sendiri, sukarela, gembira—dan terus bergerak maju dalam Roda Kosmik.

*Dengan gembira?*

Dengan penuh sukacita.

*Tidak ada jiwa yang mati dengan penyesalan?*

Tak ada jiwa yang mati—tidak akan pernah.

*Maksudku, tidak ada seorang pun yang menyesal bahwa wujud fisiknya saat ini sedang berubah; akan "mati"?*

Tubuh tidak pernah "mati," tetapi hanya berubah bentuk mengikuti jiwa. Namun saya mengerti maksud Anda, jadi untuk saat ini saya menggunakan kosakata yang telah Anda buat.

Jika Anda memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang ingin Anda ciptakan berkenaan dengan apa yang telah Anda pilih untuk sebut sebagai kehidupan setelah kematian, atau jika Anda memiliki seperangkat keyakinan yang jelas yang mendukung pengalaman setelah kematian untuk bersatu kembali dengan Tuhan, maka, tidak, jiwa tidak akan pernah menyesali apa yang Anda sebut kematian.

Kematian dalam hal itu adalah momen yang mulia; pengalaman yang luar biasa. Sekarang jiwa dapat kembali ke bentuk alaminya; keadaan normalnya. Ada rasa ringan yang luar biasa; rasa kebebasan total; ketidakterbatasan. Dan kesadaran akan Kesatuan yang sekaligus membahagiakan dan agung.

Tidak mungkin bagi jiwa untuk menyesali perubahan seperti itu.

*Jadi, Anda mengatakan bahwa kematian adalah pengalaman yang membahagiakan?*

Bagi jiwa yang menginginkannya, ya, selamanya.

*Nah, jika jiwa sangat ingin keluar dari tubuh, mengapa tidak meninggalkannya saja? Mengapa ia masih berkeliaran?*

Saya tidak mengatakan jiwa "ingin keluar dari tubuh," saya mengatakan jiwa gembira saat keluar. Itu dua hal yang berbeda.

Anda bisa bahagia saat melakukan satu hal, dan bahagia saat melakukan hal lain. Fakta bahwa Anda gembira saat melakukan hal kedua tidak berarti Anda tidak bahagia saat melakukan hal pertama.

Jiwa tidak merasa tidak bahagia berada bersama tubuh. Justru sebaliknya, jiwa senang menjadi Anda dalam bentuk Anda saat ini. Itu tidak menutup kemungkinan bahwa jiwa mungkin juga senang untuk terputus darinya.

*Jelas ada banyak hal tentang kematian yang tidak saya mengerti.*

Ya, dan itu karena Anda tidak suka memikirkannya. Namun, Anda harus merenungkan kematian dan kehilangan saat Anda menyadari setiap momen kehidupan, atau Anda tidak akan menyadari kehidupan sama sekali, tetapi hanya mengetahui separuhnya.

Setiap momen berakhir saat dimulai. Jika Anda tidak melihatnya, Anda tidak akan melihat hal yang luar biasa di dalamnya, dan Anda akan menganggap momen itu

biasa saja.

Setiap interaksi "mulai berakhir" pada saat ia "mulai dimulai." Hanya ketika hal ini benar-benar direnungkan dan dipahami secara mendalam, maka harta karun penuh dari setiap momen—dan kehidupan itu sendiri—akan terbuka bagi Anda.

Kehidupan tidak akan bisa memberikan dirinya sendiri kepadamu jika kamu tidak memahami kematian. Kamu harus melakukan lebih dari sekadar memahaminya. Kamu harus mencintainya, sama seperti kamu mencintai kehidupan.

Waktu Anda bersama setiap orang akan lebih berharga jika Anda menganggap itu adalah waktu terakhir Anda bersama orang tersebut. Pengalaman Anda pada setiap momen akan lebih berharga jika Anda menganggap itu adalah momen terakhir. Penolakan Anda untuk merenungkan kematian Anda sendiri akan berujung pada penolakan Anda untuk merenungkan hidup Anda sendiri.

Anda tidak melihatnya sebagaimana adanya. Anda kehilangan momen itu, dan semua yang ada di dalamnya untuk Anda. Anda melihat ke masa lalu, bukannya melewatinya.

Bila Anda melihat sesuatu secara mendalam, Anda dapat melihat menembusnya. Merenungkan sesuatu secara mendalam berarti melihat menembusnya. Maka ilusi itu tidak ada lagi. Maka Anda dapat melihat sesuatu sebagaimana adanya. Hanya dengan begitu Anda dapat benar-benar menikmatinya—yaitu, menaruh kegembiraan ke dalamnya. (Menikmati berarti membuat sesuatu menjadi menyenangkan.)

Bahkan ilusi pun bisa Anda nikmati. Karena Anda akan tahu itu ilusi, dan itu setengah dari kenikmatannya! Kentut yang Anda pikir nyata itulah yang menyebabkan Anda semua kesakitan.

Tidak ada yang menyakitkan jika Anda memahaminya sebagai sesuatu yang

tidak nyata. Izinkan saya mengulanginya. Tidak ada yang menyakitkan jika

Anda memahaminya sebagai sesuatu yang tidak nyata.

Ini seperti film, drama, yang dimainkan di panggung pikiran Anda. Anda menciptakan situasi dan karakter. Anda menulis dialognya.

Tidak ada yang menyakitkan saat Anda memahami bahwa tidak ada

yang nyata. Hal ini berlaku untuk kematian maupun kehidupan.

Bila Anda memahami bahwa kematian juga merupakan ilusi, maka Anda dapat berkata, "Hai maut, di manakah sengatmu?"

Anda bahkan dapat menikmati kematian! Anda bahkan dapat menikmati

kematian orang lain. Apakah itu terdengar aneh? Apakah itu terdengar

aneh untuk dikatakan?

Hanya jika Anda tidak memahami kematian—dan kehidupan.

Kematian tidak pernah menjadi akhir, tetapi selalu menjadi awal. Kematian adalah pintu yang terbuka, bukan pintu yang tertutup.

Bila Anda memahami bahwa hidup itu kekal, Anda memahami bahwa kematian adalah ilusi Anda, yang membuat Anda sangat khawatir, dan karenanya membantu Anda percaya bahwa Anda adalah tubuh Anda. Namun, Anda bukanlah tubuh Anda, sehingga kehancuran tubuh Anda tidak menjadi perhatian Anda.

Kematian seharusnya mengajarkanmu bahwa yang nyata adalah kehidupan. Dan kehidupan mengajarkanmu bahwa yang tak terelakkan bukanlah kematian, melainkan ketidakkekalan.

Ketidakkekalan adalah satu-satunya kebenaran.

Tidak ada yang permanen. Semuanya berubah. Di setiap saat. Di setiap momen.

Jika ada sesuatu yang kekal, maka itu tidak mungkin. Karena konsep kekekalan pun bergantung pada ketidakkekalan untuk memiliki makna apa pun. Oleh karena itu, bahkan kekekalan pun tidak kekal. Lihatlah ini dengan saksama. Renungkan kebenaran ini. Pahami, dan Anda akan memahami Tuhan.

Inilah Dharma, dan inilah Buddha. Inilah Dharma Buddha. Inilah ajaran dan guru. Inilah pelajaran dan guru. Inilah objek dan pengamat, yang digabung menjadi satu.

Mereka tidak pernah lain dari Yang Satu. Andalah yang telah membuka gulungan mereka, sehingga kehidupan Anda dapat terbentang di hadapan Anda.

Namun, saat Anda menyaksikan kehidupan Anda sendiri bergulir di hadapan Anda, jangan biarkan diri Anda terurai. Tetaplah tenang! Hadapi ilusi itu! Nikmatilah! Namun, jangan menjadi ilusi itu!

Anda bukanlah ilusi, namun penciptanya.

Anda ada di dunia ini, tetapi bukan bagian dari dunia ini.

Jadi, gunakan ilusi kematian Anda. Gunakan itu! Biarkan itu menjadi kunci yang membuka Anda pada kehidupan yang lebih baik.

Lihatlah bunga yang sedang sekarat, maka Anda akan melihat bunga itu dengan sedih. Namun, lihatlah bunga itu sebagai bagian dari pohon utuh yang sedang berubah, dan akan segera berbuah, dan Anda akan melihat keindahan bunga yang sesungguhnya. Ketika Anda memahami bahwa mekar dan gugurnya bunga merupakan tanda bahwa pohon itu siap berbuah, maka Anda memahami kehidupan.

Perhatikan ini dengan saksama dan Anda akan melihat bahwa kehidupan memiliki metaforanya sendiri.

Selalu ingat, kamu bukanlah bunga, bahkan bukan pula buah. Kamu adalah pohon. Dan akarmu dalam, tertanam di dalam-Ku. Aku adalah tanah tempat kamu tumbuh, dan bunga serta buahmu akan kembali kepada-Ku, menciptakan tanah yang lebih subur. Jadi, kehidupan melahirkan kehidupan, dan tidak akan pernah mengenal kematian.

*Itu sangat indah. Itu sangat, sangat indah. Terima kasih. Maukah Anda berbicara kepada saya sekarang tentang sesuatu yang mengganggu saya? Saya perlu berbicara tentang bunuh diri. Mengapa ada tabu terhadap akhir hidup seseorang?*

Memang kenapa ada?

*Maksudmu tidak salah kalau bunuh diri?*

Pertanyaan tersebut tidak dapat dijawab sesuai keinginan Anda, karena pertanyaan itu sendiri mengandung dua konsep yang salah; pertanyaan tersebut didasarkan pada dua asumsi yang salah; pertanyaan tersebut mengandung dua kesalahan.

Asumsi keliru pertama adalah bahwa ada yang namanya "benar" dan "salah." Asumsi keliru kedua adalah bahwa pembunuhan itu mungkin. Oleh karena itu, pertanyaan Anda sendiri hancur saat dibedah.

“Benar” dan “salah” adalah polaritas filosofis dalam sistem nilai manusia yang tidak ada hubungannya dengan realitas tertinggi—suatu hal yang telah saya sampaikan berulang kali

dialog ini. Lebih jauh lagi, mereka bahkan bukan konstruksi konstan dalam sistem Anda sendiri, melainkan nilai-nilai yang terus berubah dari waktu ke waktu.

Anda melakukan perubahan, mengubah pikiran Anda tentang nilai-nilai ini sesuai keinginan Anda (yang seharusnya Anda lakukan, sebagai makhluk yang terus berkembang), namun bersikeras di setiap langkah di sepanjang jalan bahwa Anda belum melakukan ini, dan bahwa nilai-nilai Anda yang tidak berubah itulah yang membentuk inti integritas masyarakat Anda. Dengan demikian, Anda telah membangun masyarakat Anda di atas sebuah paradoks. Anda terus mengubah nilai-nilai Anda, sambil menyatakan bahwa nilai-nilai yang tidak berubah itulah yang Anda ... hargai!

Jawaban atas masalah yang dihadirkan oleh paradoks ini bukanlah dengan menyiramkan air dingin ke pasir untuk membuatnya menjadi beton, tetapi merayakan pergeseran pasir. Rayakan keindahannya saat pasir tersebut mempertahankan bentuknya seperti istana Anda, tetapi rayakan juga bentuk dan rupa baru yang diambilnya saat air pasang.

Rayakan pasir yang bergeser saat membentuk gunung baru yang akan Anda daki, dan di atasnya—dan dengan itu—Anda akan membangun istana baru Anda. Namun, pahamilah bahwa gunung dan istana ini adalah monumen untuk perubahan, bukan untuk kekekalan.

Muliakanlah diri Anda hari ini, namun jangan mengutuk diri Anda kemarin, dan jangan menghalangi apa yang dapat Anda capai di masa mendatang.

Pahamilah bahwa "benar" dan "salah" hanyalah isapan jempol dari imajinasi Anda, dan bahwa "oke" dan "tidak oke" hanyalah sekadar pengumuman preferensi dan imajinasi terbaru Anda.

Misalnya, terkait pertanyaan tentang mengakhiri hidup seseorang, gambaran yang ada di benak sebagian besar orang di planet kita adalah bahwa hal tersebut "tidak baik" untuk dilakukan.

Demikian pula, banyak di antara Anda yang masih bersikeras bahwa membantu orang lain yang ingin mengakhiri hidupnya adalah tindakan yang tidak baik.

Dalam kedua kasus tersebut, Anda mengatakan bahwa hal ini seharusnya "melanggar hukum." Anda sampai pada kesimpulan ini, mungkin karena akhir dari kehidupan terjadi relatif cepat. Tindakan yang mengakhiri kehidupan dalam jangka waktu yang agak lama tidak melanggar hukum, meskipun mencapai hasil yang sama.

Jadi, jika seseorang di masyarakat Anda bunuh diri dengan senjata api, anggota keluarganya kehilangan manfaat asuransi. Jika ia bunuh diri dengan rokok, mereka tidak kehilangan manfaatnya.

Jika seorang dokter membantu Anda bunuh diri, itu disebut pembunuhan, sedangkan jika yang melakukannya adalah perusahaan tembakau, itu disebut perdagangan.

Bagi Anda, ini tampaknya hanya masalah waktu. Legalitas penghancuran diri—"benar" atau "salah"-nya—tampaknya sangat berkaitan dengan seberapa cepat perbuatan itu dilakukan, dan juga siapa yang melakukannya. Semakin cepat

kematian, semakin "salah" tampaknya hal itu. Semakin lambat kematian, semakin ia tergelincir ke dalam "baik-baik saja."

Menariknya, ini adalah kebalikan dari apa yang akan disimpulkan oleh masyarakat yang benar-benar manusiawi. Berdasarkan definisi yang masuk akal tentang apa yang Anda sebut "manusiawi," semakin pendek kematiannya, semakin baik. Namun, masyarakat Anda menghukum mereka yang berusaha melakukan hal yang manusiawi, dan memberi penghargaan kepada mereka yang melakukan hal yang gila.

Sungguh tidak masuk akal jika kita berpikir bahwa penderitaan yang tiada akhir adalah apa yang Tuhan kehendaki, dan bahwa akhir yang cepat dan manusiawi dari penderitaan adalah "salah."

"Hukuman yang manusiawi, beri penghargaan pada yang gila."

Ini adalah motto yang hanya bisa dianut oleh masyarakat yang pemahamannya terbatas.

Jadi Anda meracuni sistem tubuh Anda dengan menghirup karsinogen, Anda meracuni sistem tubuh Anda dengan memakan makanan yang diolah dengan bahan kimia yang dalam jangka panjang membunuh Anda, dan Anda meracuni sistem tubuh Anda dengan menghirup udara yang terus-menerus tercemar. Anda meracuni sistem tubuh Anda dengan seratus cara berbeda dalam seribu momen berbeda, dan Anda melakukannya dengan mengetahui zat-zat ini tidak baik untuk Anda. Namun karena butuh waktu lebih lama bagi mereka untuk membunuh Anda, Anda bunuh diri tanpa hukuman.

Jika Anda meracuni diri sendiri dengan sesuatu yang bekerja lebih cepat, Anda dikatakan telah melakukan sesuatu yang melanggar hukum moral.

Sekarang aku katakan ini padamu: Tidak lebih tidak bermoral membunuh dirimu sendiri dengan cepat daripada membunuh dirimu sendiri secara perlahan.

*Jadi orang yang mengakhiri hidupnya sendiri tidak dihukum oleh Tuhan?*

Saya tidak menghukum. Saya mencintai.

*Bagaimana dengan pernyataan yang sering terdengar bahwa mereka yang mengira mereka akan "terlepas" dari kesulitan mereka, atau mengakhiri kondisi mereka, dengan bunuh diri, hanya menemukan bahwa mereka menghadapi kesulitan atau kondisi yang sama di akhirat, dan karena itu lolos dan tidak mengakhiri apa pun?*

Pengalaman Anda dalam apa yang Anda sebut kehidupan setelah kematian merupakan refleksi dari kesadaran Anda saat Anda memasukinya. Namun, Anda selalu merupakan makhluk yang memiliki kehendak bebas, dan dapat mengubah pengalaman Anda kapan pun Anda mau.

*Jadi orang terkasih yang telah mengakhiri kehidupan fisiknya baik-baik saja?*

Ya, mereka baik-baik saja.

*Ada buku bagus tentang topik ini yang berjudul Stephen Lives, karya Anne Puryear. Buku ini berkisah tentang putranya yang mengakhiri hidupnya saat masih remaja. Banyak orang merasa buku ini bermanfaat.*

Anne Puryear adalah seorang pembawa pesan yang hebat. Begitu pula putranya.

*Jadi Anda bisa merekomendasikan buku ini?*

Buku ini penting. Buku ini membahas lebih banyak tentang subjek ini daripada yang

kami bahas di sini, dan mereka yang memiliki luka mendalam atau masalah yang berkepanjangan terkait pengalaman orang terkasih yang mengakhiri hidup mereka akan terbuka untuk penyembuhan melalui buku ini.

*Sungguh menyedihkan bahwa kita bahkan memiliki luka atau masalah yang begitu dalam, tetapi menurut saya, sebagian besarnya adalah akibat dari apa yang telah "dipaksakan" oleh masyarakat kita tentang bunuh diri.*

Dalam masyarakat Anda, Anda sering tidak melihat kontradiksi dari konstruksi moral Anda sendiri. Kontradiksi antara melakukan hal-hal yang Anda ketahui dengan baik adalah

akan memperpendek hidup Anda, tetapi melakukannya secara perlahan, dan melakukan hal-hal yang akan memperpendek hidup Anda dengan cepat adalah salah satu hal yang paling mencolok dalam pengalaman manusia.

*Namun, hal itu tampak begitu jelas ketika Anda menjelaskannya seperti ini. Mengapa kita tidak dapat melihat sendiri kebenaran yang begitu jelas?*

Karena jika Anda melihat kebenaran ini, Anda harus melakukan sesuatu terhadapnya. Anda tidak ingin melakukan hal ini. Jadi Anda tidak punya pilihan selain melihat sesuatu dan tidak melihatnya.

*Tetapi mengapa kita tidak ingin melakukan sesuatu terhadap kebenaran ini jika kita melihatnya?*

Karena Anda percaya bahwa untuk melakukan sesuatu terhadap mereka, Anda harus mengakhiri kesenangan Anda. Dan mengakhiri kesenangan adalah sesuatu yang tidak ingin Anda lakukan.

Sebagian besar hal yang menyebabkan kematian lambat Anda adalah hal yang mendatangkan kesenangan bagi Anda, atau merupakan hasil dari hal tersebut. Dan sebagian besar hal yang mendatangkan kesenangan bagi Anda adalah hal yang memuaskan tubuh. Memang, inilah yang menandai masyarakat Anda sebagai masyarakat primitif. Kehidupan Anda sebagian besar terstruktur di sekitar pencarian dan pengalaman kesenangan tubuh.

Tentu saja, semua makhluk di mana pun berusaha untuk merasakan kenikmatan. Tidak ada yang primitif dalam hal itu. Faktanya, itu adalah tatanan alamiah. Yang membedakan masyarakat, dan makhluk dalam masyarakat, adalah apa yang mereka definisikan sebagai kenikmatan. Jika suatu masyarakat sebagian besar terstruktur berdasarkan kenikmatan jasmani, ia beroperasi pada tingkat yang berbeda dari masyarakat yang terstruktur berdasarkan kenikmatan jiwa.

Dan pahamilah juga bahwa ini tidak berarti bahwa kaum Puritan benar, dan bahwa semua kenikmatan jasmani harus ditolak. Ini berarti bahwa dalam masyarakat yang lebih tinggi, kenikmatan jasmani tidak termasuk dalam jumlah kenikmatan terbesar yang dinikmati. Kenikmatan jasmani bukanlah fokus utama.

Makin tinggi derajat suatu masyarakat atau makhluk, makin tinggi pula kenikmatannya.

*Tunggu sebentar! Kedengarannya seperti penilaian yang sangat berharga. Saya pikir Engkau—Tuhan—tidak membuat penilaian yang berharga.*

Apakah merupakan suatu penilaian nilai jika mengatakan bahwa Gunung Everest lebih tinggi dari Gunung McKinley?

Apakah penilaian nilai untuk mengatakan bahwa Bibi Sarah lebih tua dari

keponakannya Tommy? Apakah ini penilaian nilai atau pengamatan?

Saya tidak mengatakan bahwa "lebih baik" untuk memiliki kesadaran yang tinggi. Faktanya, tidak demikian. Sama halnya dengan "lebih baik" berada di kelas empat daripada di kelas satu.

Saya hanya mengamati apa itu kelas empat.

*Dan kita tidak berada di kelas empat di planet ini. Kita berada di kelas satu. Begitukah?*

Anakku, kamu bahkan belum masuk taman kanak-kanak. Kamu sudah masuk taman kanak-kanak.

*Bagaimana mungkin aku tidak mendengar itu sebagai sebuah penghinaan? Mengapa kedengarannya seperti kau merendahkan ras manusia?*

Karena Anda sangat mementingkan ego untuk menjadi sesuatu yang bukan diri Anda—dan tidak menjadi diri Anda sendiri.

Kebanyakan orang mendengar hinaan ketika baru saja terjadi suatu pengamatan, jika apa yang diamati adalah sesuatu yang tidak ingin mereka akui.

Namun, sebelum Anda memegang sesuatu, Anda tidak akan bisa melepaskannya. Dan Anda tidak akan bisa menyangkal apa yang tidak pernah Anda miliki.

*Anda tidak dapat mengubah apa yang tidak Anda terima.*

Dengan tepat.

Pencerahan dimulai dengan penerimaan, tanpa penghakiman terhadap "apa adanya".

Ini dikenal sebagai bergerak menuju Keberadaan. Di Keberadaanlah kebebasan akan ditemukan.

Apa yang Anda tolak, akan tetap ada. Apa yang Anda lihat akan lenyap. Artinya, ia tidak lagi memiliki bentuk ilusinya. Anda melihatnya sebagaimana adanya. Dan apa yang ada selalu dapat diubah. Hanya apa yang tidak ada yang tidak dapat diubah. Oleh karena itu, untuk mengubah keberadaan, masuklah ke dalamnya. Jangan menolaknya. Jangan menyangkalnya.

Apa yang kau tolak, kau nyatakan. Apa yang kau nyatakan, kau ciptakan.

Penyangkalan terhadap sesuatu adalah penciptaan kembali hal itu, karena tindakan penyangkalan sesuatu menempatkannya di sana.

Penerimaan terhadap sesuatu membuat Anda memegang kendali atas hal itu. Apa yang Anda tolak tidak dapat Anda kendalikan, karena Anda telah mengatakan bahwa hal itu tidak ada. Oleh karena itu, apa yang Anda tolak dapat mengendalikan Anda.

Mayoritas ras Anda tidak mau menerima kenyataan bahwa Anda belum berevolusi ke taman kanak-kanak. Mereka tidak mau menerima kenyataan bahwa ras manusia masih di sekolah taman kanak-kanak. Namun, ketidakterimaan inilah yang membuat mereka tetap berada di sana.

Anda begitu sangat mementingkan ego untuk menjadi apa yang bukan diri Anda (sangat berkembang) sehingga Anda tidak menjadi diri Anda sendiri (berkembang). Dengan demikian, Anda bekerja melawan diri sendiri, melawan diri sendiri. Dan karenanya, berkembang sangat lambat.

Jalur cepat evolusi dimulai dengan mengakui dan menerima apa adanya, bukan apa yang tidak ada.

*Dan saya akan tahu bahwa saya telah menerima "apa adanya" saat saya tidak lagi merasa terhina saat mendengarnya dijelaskan.*

Tepat sekali. Apakah kamu merasa terhina jika aku mengatakan kamu memiliki mata

biru?

Maka kini aku katakan ini padamu: Semakin tinggi derajat suatu masyarakat atau makhluk, semakin tinggi pula kenikmatannya.

Apa yang Anda sebut "kesenangan" adalah apa yang menyatakan tingkat evolusi Anda.

*Bantu saya dengan istilah "meningkat" ini. Apa maksud Anda dengan itu?*

Dirimu adalah alam semesta dalam bentuk mikrokosmos. Kamu, dan seluruh tubuh fisikmu, tersusun dari energi mentah, yang terhimpun di sekitar tujuh pusat, atau cakra. Pelajari pusat-pusat cakra dan apa artinya. Ada ratusan buku yang ditulis tentang ini. Ini adalah kebijaksanaan yang telah kuberikan kepada umat manusia sebelumnya.

Apa yang menyenangkan, atau merangsang, cakra bawah Anda tidak sama dengan apa yang menyenangkan bagi cakra atas Anda.

Semakin tinggi Anda meningkatkan energi kehidupan melalui keberadaan fisik Anda, semakin tinggi pula kesadaran Anda.

*Nah, ini dia lagi. Itu tampaknya mendukung selibat. Itu tampaknya menjadi keseluruhan argumen yang menentang ekspresi hasrat seksual. Orang yang "ditinggikan" kesadarannya tidak "berasal dari" cakra akar mereka—cakra pertama, atau terendah—dalam interaksi mereka dengan manusia lain.*

Itu benar.

*Tetapi saya pikir Anda telah mengatakan sepanjang dialog ini bahwa seksualitas manusia harus dirayakan, bukan ditekan.*

Itu benar.

*Baiklah, bantulah saya di sini, karena tampaknya kita memiliki kontradiksi.*

Dunia ini penuh dengan kontradiksi, Anakku. Tidak adanya kontradiksi bukanlah unsur penting dalam kebenaran. Terkadang kebenaran yang lebih besar terletak dalam kontradiksi.

Apa yang kita miliki di sini adalah Dikotomi Ilahi.

*Kalau begitu bantu saya memahami dikotomi itu. Karena sepanjang hidup saya, saya telah mendengar tentang betapa diinginkannya, betapa "ditinggikannya" untuk "menaikkan energi kundalini" dari cakra dasar. Ini telah menjadi pembenaran utama bagi para mistikus yang menjalani kehidupan ekstase tanpa seks.*

*Saya sadar kita sudah jauh menyimpang dari topik kematian di sini; dan saya minta maaf karena menyeret kita ke wilayah yang tidak berhubungan ini—*

Apa yang membuatmu minta maaf? Percakapan akan terus berlanjut. "Topik" yang kita bahas dalam seluruh dialog ini adalah tentang apa artinya menjadi manusia seutuhnya, dan tentang apa kehidupan di alam semesta ini. Itulah satu-satunya topik, dan ini termasuk di dalamnya.

Ingin tahu tentang kematian berarti ingin tahu tentang kehidupan—poin yang saya sampaikan sebelumnya. Dan jika pertukaran pendapat kita mengarah pada perluasan penyelidikan kita untuk mencakup tindakan yang menciptakan kehidupan, dan merayakannya dengan megah, biarlah demikian.

Sekarang mari kita perjelas lagi tentang satu hal. Bukanlah suatu persyaratan bagi mereka yang "sangat berkembang" bahwa semua ekspresi seksual harus diredam, dan semua energi seksual harus ditingkatkan. Jika

Jika itu benar, maka tidak akan ada makhluk yang "berevolusi tinggi" di mana pun, karena semua evolusi akan berhenti.

*Sebuah poin yang cukup jelas.*

Ya. Jadi, siapa pun yang mengatakan bahwa orang-orang paling suci tidak pernah berhubungan seks, dan bahwa ini adalah tanda kekudusan mereka, tidak mengerti bagaimana kehidupan seharusnya berjalan.

Izinkan saya menjelaskannya dengan sangat jelas. Jika Anda ingin tolok ukur untuk menilai apakah sesuatu itu baik bagi umat manusia atau tidak, tanyakan pada diri Anda sendiri pertanyaan sederhana ini:

Apa yang akan terjadi jika semua orang melakukannya?

Ini adalah ukuran yang sangat mudah, dan sangat akurat. Jika setiap orang melakukan sesuatu, dan hasilnya memberikan manfaat utama bagi umat manusia, maka itu adalah "berevolusi." Jika setiap orang melakukannya dan itu membawa bencana bagi umat manusia, maka itu bukanlah hal yang "mulia" untuk direkomendasikan. Apakah Anda setuju?

*Tentu saja.*

Maka Anda baru saja setuju bahwa tidak ada guru sejati yang akan mengatakan bahwa selibat seksual adalah jalan menuju penguasaan. Namun, gagasan bahwa pantang seksual adalah "jalan yang lebih tinggi," dan bahwa ekspresi seksual adalah "hasrat yang lebih rendah," telah mempermalukan pengalaman seksual, dan menyebabkan segala macam rasa bersalah dan disfungsi berkembang di sekitarnya.

*Namun jika penalaran terhadap pantangan seksual adalah karena hal itu akan melarang prokreasi, tidak bisakah dikatakan bahwa jika seks telah memenuhi fungsi ini, maka tidak ada lagi kebutuhan untuk itu?*

Seseorang tidak melakukan hubungan seks karena menyadari tanggung jawabnya terhadap umat manusia untuk berkembang biak. Seseorang melakukan hubungan seks karena itu adalah hal yang wajar. Itu sudah tertanam dalam gen. Anda mematuhi keharusan biologis.

*Tepat sekali! Itu adalah sinyal genetik yang mengarah pada pertanyaan tentang kelangsungan hidup spesies. Namun, begitu kelangsungan hidup spesies terjamin, bukankah "mengabaikan sinyal" merupakan hal yang "lebih tinggi"?*

Anda salah mengartikan sinyal tersebut. Keharusan biologis bukanlah untuk menjamin kelangsungan hidup spesies, tetapi untuk mengalami Kesatuan yang merupakan hakikat sejati keberadaan Anda. Menciptakan kehidupan baru adalah apa yang terjadi ketika Kesatuan tercapai, tetapi itu bukanlah alasan mengapa Kesatuan dicari.

Jika prokreasi adalah satu-satunya alasan untuk ekspresi seksual—jika itu tidak lebih dari sekadar "sistem pengiriman"—kalian tidak perlu lagi terlibat di dalamnya satu sama lain. Kalian dapat menyatukan unsur-unsur kimia kehidupan dalam cawan petri.

Namun hal ini tidak akan memuaskan dorongan paling dasar dari jiwa, yang ternyata jauh lebih besar daripada sekadar prokreasi, tetapi berkaitan dengan penciptaan kembali Siapa dan Apa Anda Sebenarnya.

Keharusan biologis bukanlah menciptakan lebih banyak kehidupan, tetapi mengalami lebih banyak kehidupan—dan mengalami kehidupan itu sebagaimana adanya: sebuah manifestasi Kesatuan.

*Itulah sebabnya Anda tidak akan pernah menghentikan orang dari berhubungan seks, meskipun mereka telah lama berhenti memiliki anak.*

Tentu saja.

*Namun ada yang mengatakan bahwa seks harus dihentikan saat orang tidak lagi punya anak, dan pasangan yang meneruskan aktivitas ini hanya menyerah pada dorongan fisik belaka.*

Ya.

*Dan ini bukanlah perilaku yang “mulia”, tetapi hanya perilaku kebinatangan, yang berada di bawah kodrat manusia yang lebih mulia.*

Ini membawa kita kembali ke subjek cakra, atau pusat energi.

Saya katakan sebelumnya bahwa "semakin tinggi Anda meningkatkan energi kehidupan melalui keberadaan fisik Anda, semakin tinggi pula kesadaran Anda."

*Ya! Dan itu sepertinya berarti "tidak boleh berhubungan seks."*

Tidak, tidak. Tidak jika Anda memahaminya.

Izinkan saya kembali ke komentar Anda sebelumnya dan menjelaskan sesuatu: Tidak ada yang hina, atau tidak suci, tentang berhubungan seks. Anda harus menyingkirkan gagasan itu dari pikiran Anda, dan dari budaya Anda.

Tidak ada yang rendah, atau kasar, atau "kurang bermartabat" (apalagi disucikan), tentang pengalaman seksual yang penuh gairah dan nafsu. Dorongan fisik bukanlah manifestasi dari "perilaku kebinatangan." Dorongan fisik tersebut dibangun ke dalam sistem—oleh Aku.

Menurut Anda siapa yang menciptakannya seperti itu?

Namun, dorongan fisik hanyalah satu unsur dalam campuran respons kompleks yang Anda semua miliki terhadap satu sama lain. Ingatlah, Anda adalah makhluk yang terdiri dari tiga bagian, dengan tujuh pusat cakra. Bila Anda saling menanggapi dari ketiga bagian, dan ketujuh pusat, pada saat yang sama, maka Anda memiliki pengalaman puncak yang Anda cari—yang telah diciptakan untuk Anda!

Dan tidak ada yang tidak suci tentang semua energi ini—namun jika Anda memilih hanya satu di antaranya, itu "tidak utuh." Itu bukanlah menjadi utuh!

Bila Anda tidak menjadi utuh, Anda menjadi kurang dari diri Anda sendiri. Itulah yang dimaksud dengan "tidak suci."

*Wah! Aku mengerti. Aku mengerti!*

Teguran terhadap seks bagi mereka yang memilih untuk "ditinggikan" bukanlah teguran dari-Ku. Itu adalah undangan. Undangan bukanlah teguran, tetapi Engkau telah membuatnya demikian.

Dan undangannya bukanlah untuk berhenti berhubungan seks, melainkan untuk berhenti menjadi tidak utuh.

*Apa pun*Anda sedang melakukan—berhubungan seks atau sarapan, pergi bekerja atau berjalan-jalan di pantai, lompat tali atau membaca buku bagus—apa pun yang

sedang Anda lakukan, lakukanlah sebagai makhluk seutuhnya; sebagai makhluk seutuhnya yang Anda miliki.

Jika Anda berhubungan seks hanya dari pusat cakra bawah, Anda hanya beroperasi dari cakra dasar, dan kehilangan bagian yang paling agung dari pengalaman tersebut. Namun, jika Anda mencintai orang lain dan berasal dari ketujuh pusat energi saat Anda melakukannya, sekarang Anda sedang mengalami pengalaman puncak. Bagaimana mungkin ini tidak suci?

*Tidak mungkin. Saya tidak dapat membayangkan pengalaman seperti itu tidak suci.*

Maka dari itu ajakan untuk menaikkan energi kehidupan melalui keberadaan fisik Anda ke cakra atas tidak pernah dimaksudkan menjadi sebuah anjuran atau tuntutan agar Anda memutuskan hubungan dengan cakra bawah.

Jika Anda telah meningkatkan energi di cakra jantung Anda, atau bahkan ke cakra mahkota Anda, itu tidak berarti energi itu tidak dapat berada di cakra dasar Anda juga.

Memang kalau tidak, berarti anda terputus.

Bila Anda telah menaikkan energi kehidupan ke pusat-pusat yang lebih tinggi, Anda mungkin memilih atau tidak untuk melakukan apa yang Anda sebut pengalaman seksual dengan orang lain. Namun jika Anda tidak melakukannya, itu bukan karena melakukannya berarti melanggar hukum kosmik tentang kesucian. Itu juga tidak akan membuat Anda lebih "terangkat". Dan jika Anda memilih untuk berhubungan seksual dengan orang lain, itu tidak akan "menurunkan" Anda ke tingkat cakra-akar saja—kecuali jika Anda melakukan yang sebaliknya, yaitu memutuskan hubungan di bagian bawah, dan memutuskan hubungan dari bagian atas.

Jadi inilah undangannya—bukan sebuah teguran, tapi sebuah undangan:

Tingkatkan energi Anda, kekuatan hidup Anda, ke tingkat tertinggi yang memungkinkan setiap saat, dan Anda akan terangkat. Ini tidak ada hubungannya dengan berhubungan seks atau tidak berhubungan seks. Ini ada hubungannya dengan meningkatkan kesadaran Anda, apa pun yang Anda lakukan.

*Saya mengerti! Saya paham. Meskipun saya tidak tahu bagaimana cara meningkatkan kesadaran saya. Saya rasa saya tidak tahu bagaimana cara meningkatkan energi kehidupan melalui pusat cakra saya. Dan saya tidak yakin kebanyakan orang tahu apa pusat-pusat ini.*

Siapa pun yang sungguh-sungguh ingin tahu lebih banyak tentang "fisiologi spiritualitas" dapat mengetahuinya dengan mudah. Saya telah memperoleh informasi ini sebelumnya, dengan istilah yang sangat jelas.

*Maksud Anda di buku lain, melalui penulis lain.*

Ya. Bacalah tulisan Deepak Chopra. Dia adalah salah satu pembicara paling jelas di planet Anda saat ini. Dia memahami misteri spiritualitas, dan ilmu di baliknya.

Dan masih ada lagi utusan-utusan hebat lainnya. Buku-buku mereka tidak hanya menjelaskan cara meningkatkan kekuatan hidup melalui tubuh, tetapi juga cara meninggalkan tubuh fisik.

Anda dapat mengingat melalui bacaan tambahan ini betapa menyenangkannya melepaskan tubuh. Kemudian Anda akan mengerti bagaimana mungkin Anda tidak

akan pernah lagi takut mati. Anda akan memahami dikotomi: betapa menyenangkan berada bersama tubuh, dan betapa menyenangkan terbebas darinya.

# Bab 9

*Hidup mungkin seperti sekolah. Saya ingat pernah merasa sangat gembira setiap musim gugur tentang hari pertama sekolah—dan, di akhir tahun, saya sangat gembira bisa keluar.*

Tepat sekali! Tepat sekali! Anda telah menemukannya. Tepat sekali. Hanya saja hidup bukanlah sekolah.

*Ya, saya ingat. Anda menjelaskan semua itu di Buku 1. Sampai saat itu, saya pikir hidup adalah "sekolah," dan kita datang ke sini untuk "mempelajari pelajaran kita." Anda sangat membantu saya di Buku 1 untuk melihat bahwa ini adalah doktrin yang salah.*

Saya senang. Itulah yang ingin kami lakukan di sini dengan trilogi ini—membawa Anda pada kejelasan. Dan sekarang Anda jelas tentang mengapa dan bagaimana jiwa dapat bersukacita setelah "kematian" tanpa perlu menyesali "kehidupan."

Namun Anda mengajukan pertanyaan yang lebih besar sebelumnya, dan kita harus membahasnya kembali.

*Saya minta maaf?*

Anda berkata, "Jika jiwa tidak bahagia di dalam tubuh, mengapa ia tidak pergi saja?"

*Oh ya.*

Ya, memang begitu. Dan yang saya maksud bukan hanya "kematian," seperti yang baru saja saya jelaskan. Namun, ia pergi bukan karena ia tidak bahagia. Melainkan, ia pergi karena ia ingin beregenerasi, menyegarkan diri.

*Apakah hal ini sering terjadi?*

Setiap hari.

*Jiwa meninggalkan tubuh setiap hari? Kapan?*

Ketika jiwa mendambakan pengalaman yang lebih besar. Ia menemukan pengalaman ini menyegarkan.

*Itu pergi begitu saja?*

Ya. Jiwa meninggalkan tubuhmu sepanjang waktu. Terus-menerus. Sepanjang hidupmu. Itulah sebabnya Kami menciptakan tidur.

*Jiwa meninggalkan tubuh saat tidur?*

Tentu saja. Itulah tidur.

Secara berkala sepanjang hidup Anda, jiwa mencari peremajaan, pengisian ulang bahan bakar, jika Anda mau, sehingga ia dapat terus bergerak dengan susah payah dalam pembawa yang Anda sebut tubuh Anda.

Anda pikir mudah bagi jiwa Anda untuk mendiami tubuh Anda? Tidak! Mungkin mudah, tetapi tidak mudah.' Itu menyenangkan, tetapi tidak mudah. Itu adalah hal tersulit yang pernah dilakukan jiwa Anda!

Jiwa, yang merasakan keringanan dan kebebasan yang tak terbayangkan, mendambakan keadaan itu lagi, seperti anak kecil yang suka sekolah mendambakan liburan musim panas. Seperti orang dewasa yang mendambakan teman, saat ditemani, juga mendambakan kesendirian. Jiwa mencari keadaan sejati. Jiwa adalah keringanan dan kebebasan. Ia juga kedamaian dan kegembiraan. Ia juga ketidakterbatasan dan ketidakterlukaan; kebijaksanaan sempurna dan cinta sempurna.

Semua hal ini, dan masih banyak lagi. Namun, ia hanya mengalami sedikit hal ini saat berada di dalam tubuh. Jadi, ia membuat kesepakatan dengan dirinya sendiri. Ia berkata pada dirinya sendiri bahwa ia akan tetap bersama tubuh selama yang dibutuhkannya untuk menciptakan dan mengalami dirinya sendiri seperti yang dipilihnya sekarang—tetapi hanya jika ia dapat meninggalkan tubuh kapan pun ia mau!

Ia melakukan ini setiap hari, melalui pengalaman yang Anda sebut tidur.

*"Tidur" adalah pengalaman jiwa meninggalkan tubuh?*

Ya.

*Saya pikir kami tertidur karena tubuh butuh istirahat.*

Anda salah. Justru sebaliknya. Jiwa mencari ketenangan, dan karenanya, *penyebab*tubuh untuk "tertidur".

Jiwa secara harfiah meninggalkan tubuh (kadang-kadang tepat di tempat ia berdiri) saat ia lelah dengan batasan-batasannya, lelah dengan beban dan kurangnya kebebasan dalam berada bersama tubuh.

Ia akan meninggalkan tubuh ketika ia mencari "pengisian ulang bahan bakar"; ketika ia menjadi lelah terhadap semua ketidakbenaran dan realitas palsu serta bahaya yang dibayangkan, dan ketika ia mencari, sekali lagi, hubungan kembali, kepastian, ketenangan, dan kebangkitan kembali bagi pikiran.

Ketika jiwa pertama kali memeluk tubuh, ia merasa pengalaman itu sangat sulit. Itu sangat melelahkan, terutama bagi jiwa yang baru tiba. Itulah sebabnya bayi banyak tidur.

Ketika jiwa mengatasi keterkejutan awal karena kembali terikat pada suatu tubuh, ia mulai meningkatkan toleransinya terhadap hal itu. Ia lebih lama tinggal bersamanya.

Pada saat yang sama, bagian dari diri Anda yang disebut pikiran bergerak menuju kelupaan—sebagaimana ia dirancang untuk melakukannya. Bahkan pelarian jiwa keluar dari tubuh, yang kini dilakukan dengan frekuensi yang lebih jarang, tetapi biasanya dilakukan setiap hari, tidak selalu mengembalikan pikiran ke ingatan.

Memang, selama masa-masa ini jiwa mungkin bebas, tetapi pikiran mungkin bingung. Jadi, seluruh diri mungkin bertanya: "Di mana aku? Apa yang aku ciptakan di sini?" Pencarian ini dapat mengarah pada perjalanan yang tidak menentu; bahkan

yang menakutkan. Anda menyebut perjalanan ini "mimpi buruk."

Terkadang yang terjadi justru sebaliknya. Jiwa akan tiba di tempat yang penuh kenangan. Kini pikiran akan terbangun. Ini akan mengisinya dengan kedamaian dan kegembiraan—yang akan Anda alami dalam tubuh Anda saat kembali ke sana.

Semakin seluruh keberadaan Anda merasakan kepastian dari peremajaan ini—dan semakin ia mengingat apa yang sedang dilakukannya, dan berusaha dilakukannya, dengan tubuh—semakin sedikit jiwa Anda akan memilih untuk menjauh dari tubuh, karena sekarang ia tahu bahwa ia datang ke tubuh itu karena suatu alasan, dan dengan suatu tujuan. Keinginannya adalah untuk melanjutkannya, dan memanfaatkan sebaik-baiknya semua waktu dengan tubuh yang dimilikinya.

Orang yang sangat bijaksana hanya memerlukan sedikit tidur.

*Apakah Anda mengatakan Anda dapat mengetahui seberapa berkembangnya seseorang berdasarkan seberapa banyak tidur yang dibutuhkan orang tersebut?*

Hampir, ya. Anda hampir bisa mengatakan itu. Terkadang jiwa memilih untuk meninggalkan tubuh hanya karena kegembiraannya. Mungkin itu bukan untuk mencari kebangkitan pikiran atau peremajaan tubuh. Mungkin itu hanya untuk menciptakan kembali kegembiraan mengetahui Kesatuan. Jadi tidak selalu benar untuk mengatakan bahwa semakin banyak tidur yang didapatkan seseorang, semakin sedikit perkembangan orang tersebut.

Namun, bukan suatu kebetulan bahwa ketika makhluk hidup menjadi semakin sadar akan apa yang mereka lakukan dengan tubuh mereka—dan bahwa mereka bukanlah tubuh mereka, tetapi apa yang ada di dalam tubuh mereka—mereka menjadi bersedia dan mampu untuk menghabiskan lebih banyak waktu dengan tubuh mereka, dan dengan demikian tampak "membutuhkan lebih sedikit tidur."

Kini beberapa makhluk bahkan memilih untuk mengalami baik kelupaan karena bersama tubuh, maupun kesatuan jiwa, sekaligus. Makhluk-makhluk ini dapat melatih sebagian diri mereka untuk tidak mengidentifikasi diri dengan tubuh saat mereka masih bersama tubuh, sehingga mengalami kegembiraan karena mengetahui Siapa Mereka Sebenarnya, tanpa harus kehilangan kesadaran manusia untuk melakukannya.

*Bagaimana mereka melakukannya? Bagaimana saya bisa melakukannya?*

Ini adalah masalah kesadaran, tentang mencapai kondisi kesadaran total, seperti yang saya katakan sebelumnya. Anda tidak dapat benar-benar sadar, Anda hanya dapat menyadari sepenuhnya.

*Bagaimana? Bagaimana? Pasti ada beberapa alat yang bisa Kau berikan padaku.*

Meditasi harian adalah salah satu cara terbaik untuk menciptakan pengalaman ini. Dengan meditasi, Anda dapat meningkatkan energi kehidupan Anda ke cakra tertinggi... dan bahkan meninggalkan tubuh Anda saat Anda "terjaga".

Dalam meditasi, Anda menempatkan diri Anda dalam kondisi siap untuk mengalami kesadaran total saat tubuh Anda dalam kondisi terjaga. Kondisi siap ini disebut kewaspadaan sejati. Anda tidak harus duduk bermeditasi untuk mengalaminya. Meditasi hanyalah sebuah perangkat, "alat," seperti yang Anda katakan. Namun, Anda tidak harus melakukan meditasi duduk untuk mengalaminya.

Anda juga harus tahu bahwa meditasi duduk bukanlah satu-satunya jenis meditasi yang ada. Ada juga meditasi berhenti, meditasi berjalan, meditasi melakukan, dan meditasi seksual.

Inilah keadaan terjaga yang sesungguhnya.

Ketika kamu berhenti dalam kondisi ini, cukup berhenti di tengah jalan, berhenti pergi ke tempat yang kamu tuju, berhenti melakukan apa yang sedang kamu lakukan, berhenti sejenak, dan jadilah dirimu sendiri.

di mana Anda berada, Anda menjadi benar, persis di mana Anda berada. Berhenti, bahkan hanya sesaat, dapat menjadi berkah. Anda melihat sekeliling, perlahan-lahan, dan Anda memperhatikan hal-hal yang tidak Anda perhatikan saat Anda melewatinya. Bau tanah yang pekat setelah hujan. Ikal rambut di atas telinga kiri kekasih Anda. Betapa senangnya melihat seorang anak bermain.

Anda tidak perlu meninggalkan tubuh Anda untuk merasakannya. Inilah kondisi terjaga yang sesungguhnya.

Ketika Anda berjalan dalam kondisi ini, Anda menghirup setiap bunga, Anda terbang bersama setiap burung, Anda merasakan setiap bunyi berderak di bawah kaki Anda. Anda menemukan keindahan dan kebijaksanaan. Karena kebijaksanaan ditemukan di mana pun keindahan terbentuk. Dan keindahan terbentuk di mana-mana, dari semua hal dalam kehidupan. Anda tidak perlu mencarinya. Keindahan akan datang kepada Anda.

Dan Anda tidak perlu meninggalkan tubuh Anda untuk merasakannya. Inilah kondisi terjaga yang sesungguhnya.

Ketika Anda "melakukan" dalam kondisi ini, Anda mengubah apa pun yang Anda lakukan menjadi meditasi, dan dengan demikian, menjadi hadiah, persembahan, dari Anda kepada jiwa Anda, dan dari jiwa Anda kepada Yang Maha Kuasa. Saat mencuci piring, Anda menikmati hangatnya air yang membelai tangan Anda, dan mengagumi keajaiban air dan kehangatan. Saat bekerja di depan komputer, Anda melihat kata-kata muncul di layar di depan Anda sebagai respons terhadap perintah jari-jari Anda, dan gembira atas kekuatan pikiran dan tubuh, saat keduanya dimanfaatkan untuk melakukan perintah Anda. Saat menyiapkan makan malam, Anda merasakan cinta alam semesta yang memberi Anda makanan ini, dan sebagai hadiah balasan Anda, tuangkan semua cinta dari diri Anda untuk membuat makanan ini. Tidak masalah seberapa mewah atau sederhananya makanan tersebut. Sup dapat dicintai hingga menjadi lezat.

Anda tidak perlu meninggalkan tubuh Anda untuk merasakannya. Inilah kondisi terjaga yang sesungguhnya.

Ketika Anda mengalami pertukaran energi seksual dalam kondisi ini, Anda mengetahui kebenaran tertinggi tentang Siapa Diri Anda. Hati kekasih Anda menjadi rumah Anda. Tubuh kekasih Anda menjadi milik Anda sendiri. Jiwa Anda tidak lagi membayangkan dirinya terpisah dari apa pun.

Anda tidak perlu meninggalkan tubuh Anda untuk merasakannya. Inilah kondisi terjaga yang sesungguhnya.

Saat Anda siap, Anda terjaga. Senyum dapat membawa Anda ke sana. Senyum sederhana. Hentikan semuanya sejenak, dan tersenyumlah. Tidak pada apa pun. Hanya karena itu terasa menyenangkan. Hanya karena hati Anda mengetahui sebuah rahasia. Dan karena jiwa Anda mengetahui rahasianya. Tersenyumlah saat itu. Tersenyumlah banyak-banyak. Itu akan menyembuhkan apa pun yang mengganggu Anda.

Anda meminta alat kepada saya, dan saya memberikannya kepada Anda.

Bernapaslah. Itu adalah cara lain. Bernapaslah panjang dan dalam. Bernapaslah perlahan dan lembut. Hiruplah kehampaan hidup yang lembut dan manis, penuh

energi, penuh cinta. Cinta Tuhan yang Anda hirup. Bernapaslah dalam-dalam, dan Anda dapat merasakannya. Bernapaslah sangat, sangat dalam, dan cinta akan membuat Anda menangis.

Untuk kegembiraan.

Karena kamu telah bertemu Tuhanmu, dan Tuhanmu telah memperkenalkanmu kepada jiwamu. Begitu pengalaman ini terjadi, hidup tidak akan pernah sama lagi. Orang-orang berbicara tentang "pergi ke puncak gunung," atau telah tergelincir ke dalam ekstase yang agung. Keberadaan mereka berubah selamanya.

*Terima kasih. Saya mengerti. Itulah hal-hal yang sederhana. Tindakan yang sederhana, dan yang paling murni.*

Ya. Namun ketahuilah ini. Beberapa orang bermeditasi selama bertahun-tahun dan tidak pernah mengalaminya. Ini ada hubungannya dengan seberapa terbukanya seseorang, seberapa bersedianya dia. Dan juga, seberapa mampu dia untuk menjauh dari ekspektasi apa pun.

*Haruskah saya bermeditasi setiap hari?*

Seperti dalam semua hal, tidak ada "harus" atau "tidak boleh" di sini. Ini bukan masalah apa yang harus Anda lakukan, tetapi apa yang Anda pilih untuk lakukan.

Beberapa jiwa berusaha berjalan dalam kesadaran. Beberapa menyadari bahwa dalam kehidupan ini kebanyakan orang berjalan sambil tidur; tidak sadar. Mereka menjalani hidup tanpa kesadaran. Namun jiwa yang berjalan dalam kesadaran memilih jalan yang berbeda. Mereka memilih cara lain.

Mereka berupaya mengalami segala kedamaian dan kegembiraan, ketidakterbatasan dan kebebasan, kebijaksanaan dan cinta yang dibawa oleh Keesaan, bukan hanya saat mereka telah melepaskan tubuh dan tubuh itu "tertidur", tetapi saat mereka telah membangkitkan tubuh itu.

Dikatakan tentang jiwa yang menciptakan pengalaman seperti itu, "Jiwanya telah bangkit."

Sementara yang lain, dalam apa yang disebut "Zaman Baru," menyebut ini sebagai proses "peningkatan kesadaran."

Tidak masalah istilah apa yang Anda gunakan (kata-kata adalah bentuk komunikasi yang paling tidak dapat diandalkan), semuanya bermuara pada hidup dalam kesadaran. Dan kemudian, itu menjadi kesadaran total.

Dan apa yang akhirnya Anda sadari sepenuhnya? Anda akhirnya menyadari sepenuhnya Siapa Diri Anda. Meditasi harian adalah salah satu cara untuk mencapainya. Namun, hal itu membutuhkan komitmen, dedikasi—keputusan untuk mencari pengalaman batin, bukan imbalan lahiriah.

Dan ingatlah, keheningan menyimpan rahasia. Jadi, suara yang paling manis adalah suara keheningan. Ini adalah nyanyian jiwa.

Jika Anda lebih percaya pada kebisingan dunia daripada keheningan jiwa Anda, Anda akan tersesat.

*Jadi meditasi setiap hari adalah ide yang bagus.*

Ide yang bagus? Ya. Namun ketahuilah lagi apa yang baru saja saya katakan di sini. Nyanyian jiwa dapat dinyanyikan dengan berbagai cara. Suara keheningan yang

merdu dapat didengar berkali-kali.

Ada yang mendengarkan keheningan dalam doa. Ada yang menyanyikan lagu dalam pekerjaan mereka. Ada yang mencari rahasia dalam perenungan yang tenang, yang lain dalam lingkungan yang kurang kontemplatif.

Ketika penguasaan tercapai—atau bahkan dialami sesekali—suara-suara dunia dapat diredam, gangguan-gangguan dapat ditenangkan, bahkan di tengah-tengahnya. Seluruh kehidupan menjadi meditasi.

Seluruh kehidupan adalah meditasi, di mana Anda merenungkan Yang Ilahi. Ini disebut kewaspadaan sejati, atau kesadaran penuh.

Jika dialami dengan cara ini, semua hal dalam hidup ini akan diberkati. Tidak ada lagi perjuangan, rasa sakit, dan kekhawatiran. Yang ada hanyalah pengalaman, yang dapat Anda pilih untuk diberi label sesuai keinginan Anda. Anda dapat memilih untuk memberi label kesempurnaan pada semuanya.

Jadi gunakan hidupmu sebagai meditasi, dan semua kejadian di dalamnya. Berjalanlah dalam keadaan terjaga, bukan seperti orang yang tertidur. Bergeraklah dengan kesadaran, bukan tanpa kesadaran, dan jangan berlama-lama dalam keraguan dan ketakutan, tidak dalam rasa bersalah atau menyalahkan diri sendiri, namun berdiamlah dalam kemegahan abadi dalam keyakinan bahwa kamu dicintai dengan agung. Kamu selalu Satu dengan-Ku. Kamu selalu diterima. Selamat datang di rumah.

Karena rumahmu ada di hatiku, dan rumahku ada di hatimu. Aku mengundangmu untuk melihat ini dalam hidup sebagaimana kau pasti akan melihatnya dalam kematian. Maka kau akan tahu bahwa tidak ada kematian, dan bahwa apa yang kau sebut hidup dan mati adalah bagian dari pengalaman yang sama yang tak berujung.

Kita semua adalah apa yang ada, apa yang pernah ada, dan apa yang akan ada,

dunia tanpa akhir. Amin.

# Bab 10

*Aku mencintaimu, tahukah kamu itu?*

Ya. Dan aku mencintaimu. Kau tahu itu?

*Aku mulai. Aku benar-benar mulai.*

Bagus.

# Bab 11

*Maukah Anda memberi tahu saya beberapa hal tentang jiwa?*

Tentu. Saya akan mencoba menjelaskannya, dalam batas pemahaman Anda yang terbatas. Namun, jangan biarkan diri Anda frustrasi jika hal-hal tertentu tidak "masuk akal" bagi Anda. Cobalah untuk mengingat bahwa Anda menyampaikan informasi ini melalui filter unik—filter yang telah dirancang oleh Anda untuk melindungi Anda dari terlalu banyak mengingat.

*Ingatkan saya lagi mengapa saya melakukan itu.*

Permainan akan berakhir jika Anda mengingat semuanya. Anda datang ke sini untuk suatu alasan tertentu, dan Tujuan Ilahi Anda akan digagalkan jika Anda memahami bagaimana semuanya disusun. Beberapa hal akan selalu menjadi misteri pada tingkat kesadaran ini, dan memang seharusnya begitu.

Jadi jangan mencoba memecahkan semua misteri. Setidaknya jangan sekaligus. Beri kesempatan pada alam semesta. Alam semesta akan terungkap pada waktunya.

Nikmati pengalaman menjadi.

*Bergegaslah secara perlahan.*

Tepat.

*Ayah saya dulu pernah mengatakan hal itu.*

Ayahmu adalah seorang yang bijaksana dan hebat.

*Tidak banyak orang yang menggambarkannya seperti itu.*

Tidak banyak orang yang mengenalnya.

*Ibu saya melakukannya.*

Ya, dia melakukannya.

*Dan dia mencintainya.*

Ya, dia melakukannya.

*Dan dia memaafkannya.*

Ya, dia melakukannya.

*Atas semua perilakunya yang menyakitkan.*

Ya. Dia mengerti, mencintai, dan memaafkan, dan dalam hal ini dia adalah, dan masih,

teladan yang luar biasa, guru yang diberkati.

*Ya. Jadi... maukah Kau ceritakan padaku tentang jiwa?*

Aku akan melakukannya. Apa yang ingin kamu ketahui?

*Mari kita mulai dengan pertanyaan pertama yang jelas: Saya sudah tahu jawabannya, tetapi ini memberi kita titik awal. Apakah ada yang namanya jiwa manusia?*

Ya. Itu adalah aspek ketiga dari keberadaan Anda. Anda adalah makhluk yang terdiri dari tiga bagian, yaitu tubuh, pikiran, dan jiwa.

*Aku tahu di mana tubuhku berada; aku bisa melihatnya. Dan kurasa aku tahu di mana pikiranku berada—di bagian tubuhku yang disebut kepalaku. Tapi aku tidak yakin aku punya ide di mana—*

Tunggu sebentar. Tunggu dulu. Ada yang salah dengan pikiranmu. Pikiranmu tidak ada di kepalamu.

*Bukan?*

Tidak. Otakmu ada di tengkorakmu. Pikiranmu tidak.

*Kalau begitu, dimana letaknya?*

Di setiap sel tubuh Anda.

*Wah...*

Apa yang Anda sebut pikiran sebenarnya adalah sebuah energi. Itu adalah ... pikiran. Dan pikiran adalah sebuah energi, bukan sebuah objek.

Otak Anda adalah sebuah objek. Otak adalah mekanisme biokimia fisik—mekanisme terbesar, tercanggih, tetapi bukan satu-satunya—di dalam tubuh manusia, yang dengannya tubuh menerjemahkan, atau mengubah, energi yang merupakan pikiran Anda menjadi impuls fisik. Otak Anda adalah sebuah transformator. Begitu pula seluruh tubuh Anda. Anda memiliki transformator kecil di setiap sel. Ahli biokimia sering kali berkomentar tentang bagaimana sel-sel individual—misalnya sel darah—tampaknya memiliki kecerdasannya sendiri. Faktanya, mereka memang memilikinya.

*Hal ini tidak hanya berlaku untuk sel, tetapi juga untuk bagian tubuh yang lebih besar. Setiap orang di planet ini mengetahui tentang bagian tubuh tertentu yang sering kali tampak memiliki pikirannya sendiri ...*

Ya, dan setiap wanita tahu betapa absurdnya pria ketika bagian tubuh itu yang mereka biarkan memengaruhi pilihan dan keputusan mereka.

*Beberapa wanita menggunakan pengetahuan itu untuk mengendalikan pria.*

Tidak dapat disangkal. Dan beberapa pria mengendalikan wanita melalui pilihan dan keputusan yang dibuat dari tempat itu.

*Tak dapat disangkal.*

Ingin tahu cara menghentikan sirkus?

*Sangat!*

Inilah yang dimaksud sebelumnya oleh semua pembicaraan tentang peningkatan energi kehidupan untuk mencakup seluruh tujuh pusat cakra.

Ketika pilihan dan keputusan Anda datang dari tempat yang lebih besar daripada lokasi terbatas yang telah Anda gambarkan, mustahil bagi wanita untuk mengendalikan Anda, dan Anda tidak akan pernah berusaha mengendalikan mereka.

Satu-satunya alasan mengapa wanita mau menggunakan cara manipulasi dan kontrol seperti itu adalah karena tampaknya tidak ada cara kontrol lain—setidaknya tidak ada yang seefektif itu—dan tanpa cara kontrol tertentu, pria sering kali menjadi—ya—tidak terkendali.

Namun, jika pria menunjukkan lebih banyak sifat luhur mereka, dan jika wanita lebih menarik bagi sisi pria itu, apa yang disebut "pertempuran antar jenis kelamin" akan berakhir. Seperti halnya sebagian besar pertempuran lain dalam bentuk apa pun di planet Anda.

Seperti yang telah saya katakan sebelumnya, ini tidak berarti pria dan wanita harus berhenti berhubungan seks, atau bahwa seks adalah bagian dari sifat dasar manusia. Ini berarti bahwa energi seksual saja, jika tidak dinaikkan ke cakra yang lebih tinggi dan dikombinasikan dengan energi lain yang menjadikan seseorang sebagai pribadi yang utuh, akan menghasilkan pilihan dan hasil yang tidak mencerminkan pribadi yang utuh. Hal ini seringkali kurang mengagumkan.

Seluruh Diri Anda adalah keagungan itu sendiri, namun apa pun yang kurang dari Seluruh Diri Anda adalah kurang dari keagungan. Jadi jika Anda ingin memastikan bahwa Anda akan menghasilkan pilihan atau hasil yang kurang dari keagungan, buatlah keputusan dari pusat cakra dasar Anda saja. Kemudian lihat hasilnya.

Mereka dapat diprediksi semaksimal mungkin.

*Hmm. Kurasa aku tahu itu.*

Tentu saja Anda melakukannya. Pertanyaan terbesar yang dihadapi umat manusia bukanlah kapan Anda akan belajar, tetapi kapan Anda akan bertindak berdasarkan apa yang telah Anda pelajari?

*Jadi pikiran ada di setiap sel...*

Ya. Dan ada lebih banyak sel di otak Anda daripada di tempat lain, jadi seolah-olah pikiran Anda ada di sana. Namun, itu hanyalah pusat pemrosesan utama, bukan satu-satunya.

*Baik. Saya paham. Jadi, di manakah jiwanya?*

Menurut Anda di mana itu?

*Di Balik Mata Ketiga?*

TIDAK.

*Di tengah dadaku, di sebelah kanan jantungku, tepat di bawah tulang dada?*

TIDAK.

*Baiklah, saya menyerah.*

Itu ada dimana-mana.

*Di mana pun?*

Di mana pun.

*Seperti pikiran.*

Ups. Tunggu sebentar. Pikiran tidak ada di mana-mana.

*Bukan begitu? Kukira kau baru saja mengatakan itu ada di setiap sel tubuh.*

Itu tidak terjadi di mana-mana. Ada ruang di antara sel-sel. Faktanya, tubuh Anda terdiri dari 99 persen ruang.

*Di sinilah jiwa berada?*

Jiwa ada di mana-mana, di dalam, melalui, dan di sekitar Anda. Jiwa adalah sesuatu yang mengandung Anda.

*Tunggu sebentar! Sekarang, tunggu sebentar! Saya selalu diajarkan bahwa tubuh adalah wadah jiwa saya. Apa yang terjadi dengan "Tubuh Anda adalah kuil keberadaan Anda"?*

Suatu kiasan.

Berguna untuk membantu orang memahami bahwa mereka lebih dari sekadar tubuh mereka; bahwa ada sesuatu yang lebih besar dari mereka. Ada. Secara harfiah. Jiwa lebih besar dari tubuh. Jiwa tidak dibawa dalam tubuh, tetapi membawa tubuh di dalamnya.

*Saya mendengarkan Anda, tetapi masih sulit membayangkannya.*

Pernahkah Anda mendengar tentang "aura"?

*Ya. Ya. Apakah ini jiwa?*

Dalam bahasa Anda, dalam pemahaman Anda, hal itu sedekat yang dapat kami lakukan untuk memberi Anda gambaran tentang realitas yang sangat besar dan kompleks. Jiwa adalah sesuatu yang menyatukan Anda—sama seperti Jiwa Tuhan adalah sesuatu yang memuat alam semesta, dan menyatukannya.

*Wah. Ini benar-benar kebalikan dari semua yang pernah saya pikirkan.*

Tunggulah, Anakku. Pembalikan baru saja dimulai.

*Namun jika jiwa, dalam arti tertentu, adalah "udara di dalam dan di sekitar kita," dan jika jiwa setiap orang sama, di manakah satu jiwa berakhir, dan jiwa yang lain dimulai?*

*Uh-oh, jangan bilang padaku, jangan bilang padaku ...*

Anda lihat? Anda sudah tahu jawabannya!

*Tidak ada tempat di mana jiwa yang lain "berakhir" dan jiwa kita "dimulai"! Sama seperti tidak ada tempat di mana udara di ruang tamu "berhenti" dan udara di ruang makan "dimulai". Semuanya adalah udara yang sama. Semuanya adalah jiwa yang sama!*

Anda baru saja menemukan rahasia alam semesta.

*Dan jika Engkau adalah sesuatu yang memuat alam semesta, sebagaimana kami adalah sesuatu yang memuat tubuh kami, maka tidak ada tempat di mana Engkau "berakhir" dan kami "memulai"!*

(Ehem)

*Kau bisa berdeham sesuka hatimu. Bagiku, ini adalah wahyu yang ajaib! Maksudku, aku tahu aku selalu mengerti ini—tapi sekarang aku memahaminya!*

Bagus sekali. Bukankah itu bagus?

*Anda lihat, masalah saya dalam memahami di masa lalu berkaitan dengan kentut bahwa tubuh adalah wadah yang terpisah, yang memungkinkan untuk membedakan antara tubuh "ini" dan tubuh "itu", dan karena saya selalu berpikir bahwa jiwa bertempat di dalam tubuh, maka saya membedakan antara jiwa "ini" dan jiwa "itu".*

Tentu saja ya.

*Tetapi jika jiwa berada di mana-mana di dalam dan di luar tubuh—dalam "aura"-nya, seperti yang Anda katakan—maka kapan satu aura "berakhir" dan aura lainnya "dimulai"? Dan sekarang saya dapat melihat, untuk pertama kalinya, sungguh-sungguh, dalam istilah fisik, bagaimana mungkin satu jiwa tidak "berakhir" dan yang lain "dimulai", dan bahwa secara fisik benar bahwa Kita Semua Adalah Satu!*

Hore! Itu saja yang bisa kukatakan. Hore.

*Saya selalu mengira ini adalah kebenaran metafisik. Sekarang saya melihat bahwa ini adalah kebenaran fisik! Astaga, agama baru saja menjadi sains!*

Jangan bilang aku tidak memberitahumu.

*Namun, tunggu dulu. Jika tidak ada tempat di mana satu jiwa berakhir dan jiwa lain dimulai, apakah itu berarti tidak ada yang namanya jiwa individu?*

Baiklah, ya dan tidak.

*Jawaban yang sungguh-sungguh cocok untuk Tuhan.*

Terima kasih.

*Namun, sejujurnya saya mengharapkan lebih banyak kejelasan.*

Tenang saja. Kita bergerak sangat cepat, tanganmu sakit karena menulis.

*Maksudmu, menulis dengan marah.*

Ya. Baiklah, mari kita tarik napas dulu. Semua orang tenang saja. Saya akan menjelaskan semuanya kepada Anda.

*Oke. Silakan. Saya siap.*

Anda ingat bagaimana saya berbicara kepada Anda berkali-kali tentang apa yang saya sebut Dikotomi Ilahi?

*Ya.*

Nah, ini salah satunya. Bahkan, ini yang terbesar.

*Jadi begitu.*

Penting untuk mempelajari Dikotomi Ilahi dan memahaminya secara menyeluruh jika Anda ingin hidup di alam semesta ini dengan penuh keanggunan.

Dikotomi Ilahi menyatakan bahwa dua kebenaran yang tampaknya bertentangan dapat muncul secara bersamaan di ruang yang sama.

Sekarang di planet Anda orang-orang merasa sulit menerima hal ini. Mereka suka ketertiban, dan apa pun yang tidak sesuai dengan gambaran mereka secara otomatis ditolak. Karena alasan ini, ketika dua realitas mulai menegaskan diri mereka sendiri dan tampaknya saling bertentangan, asumsi langsungnya adalah bahwa salah satu dari keduanya pasti salah, keliru, tidak benar. Dibutuhkan banyak kedewasaan untuk melihat, dan menerima, bahwa, pada kenyataannya, keduanya mungkin benar.

Namun, dalam ranah absolut—berbeda dengan ranah relatif, tempat Anda hidup—sangat jelas bahwa satu kebenaran yang merupakan Semua yang Ada terkadang menghasilkan efek yang, jika dilihat dalam istilah relatif, tampak seperti kontradiksi.

Ini disebut Dikotomi Ilahi, dan ini adalah bagian yang sangat nyata dari pengalaman manusia. Dan seperti yang telah saya katakan, hampir mustahil untuk hidup dengan anggun tanpa menerima ini. Seseorang selalu menggerutu, marah, meronta-ronta, sia-sia mencari "keadilan," Atau sungguh-sungguh mencoba untuk mendamaikan kekuatan-kekuatan yang berlawanan yang tidak pernah dimaksudkan untuk didamaikan, tetapi yang, berdasarkan sifat ketegangan di antara mereka, menghasilkan efek yang diinginkan.

Alam yang relatif, pada kenyataannya, disatukan oleh ketegangan-ketegangan seperti itu. Sebagai contoh, ketegangan antara kebaikan dan kejahatan. Dalam realitas tertinggi tidak ada yang namanya kebaikan dan kejahatan. Dalam alam yang absolut, yang ada hanyalah cinta. Namun, dalam alam yang relatif, Anda telah menciptakan pengalaman tentang apa yang Anda "sebut" kejahatan, dan Anda telah melakukannya untuk alasan yang sangat kuat. Anda ingin mengalami cinta, bukan hanya "mengetahui" bahwa cinta adalah Segalanya, dan Anda tidak dapat mengalami sesuatu ketika tidak ada yang lain selain itu. Jadi, Anda menciptakan dalam realitas Anda (dan terus melakukannya setiap hari) polaritas kebaikan dan kejahatan, dengan demikian menggunakan yang satu agar Anda dapat mengalami yang lain.

Dan di sini kita memiliki Dikotomi Ilahi—dua kebenaran yang tampaknya bertentangan yang ada secara bersamaan di tempat yang sama. Secara khusus:

Ada yang namanya baik dan jahat.

Yang ada hanyalah cinta.

*Terima kasih telah menjelaskan hal ini kepada saya. Anda pernah menyinggung hal ini sebelumnya, tetapi terima kasih telah membantu saya memahami Dikotomi Ilahi dengan lebih baik.*

Terima kasih kembali.

Nah, seperti yang saya katakan, Dikotomi Ilahi yang terbesar adalah yang sedang kita lihat sekarang.

Hanya ada Satu Wujud, dan karenanya, hanya Satu Jiwa. Dan, ada banyak jiwa dalam Satu Wujud.

Beginilah cara kerja dikotomi tersebut: Anda baru saja mendapat penjelasan bahwa tidak ada pemisahan antara jiwa. Jiwa adalah energi kehidupan yang ada di dalam dan di sekitar (sebagai aura) semua objek fisik. Dalam arti tertentu, jiwa adalah sesuatu yang "menahan" semua objek fisik agar tetap pada tempatnya. "Jiwa Tuhan" berada di alam semesta, "jiwa manusia" berada di setiap tubuh manusia.

*Tubuh bukanlah wadah, "rumah" bagi jiwa; jiwa adalah wadah bagi tubuh.*

Itu benar.

*Namun tidak ada "garis pemisah" antara jiwa—tidak ada tempat di mana "satu jiwa" berakhir dan "jiwa yang lain" dimulai. Jadi, sebenarnya ada satu jiwa yang menyatukan semua tubuh.*

Benar.

*Namun satu jiwa "terasa seperti" sekumpulan jiwa individu.*

Memang benar—saya memang benar—berdasarkan rancangannya.

*Bisakah Anda menjelaskan cara kerjanya?*

Ya.

Walau sesungguhnya tidak ada pemisahan antara jiwa-jiwa, adalah benar bahwa zat yang menyusun Satu Jiwa itu mewujud dalam realitas fisik pada kecepatan yang berbeda-beda, menghasilkan derajat kepadatan yang berbeda-beda.

*Kecepatan yang berbeda? Kapan kecepatan muncul?*

Semua kehidupan adalah getaran. Apa yang Anda sebut kehidupan (Anda juga bisa menyebutnya Tuhan) adalah energi murni. Energi itu bergetar terus-menerus, selalu. Energi itu bergerak dalam gelombang. Gelombang bergetar pada kecepatan yang berbeda, menghasilkan tingkat kepadatan atau cahaya yang berbeda. Hal ini, pada gilirannya, menghasilkan apa yang Anda sebut "efek" yang berbeda di dunia fisik—sebenarnya, objek fisik yang berbeda. Namun, meskipun objek-objek itu berbeda dan tidak kentara, energi yang menghasilkannya persis sama.

Izinkan saya kembali ke contoh yang Anda gunakan tentang udara antara ruang tamu dan ruang makan. Itu adalah penggunaan citra yang bagus yang muncul begitu saja dari Anda. Sebuah inspirasi.

*Dari mana tebakanku.*

Ya, saya memberikannya kepada Anda. Sekarang Anda mengatakan bahwa tidak ada tempat khusus di antara kedua lokasi fisik tersebut di mana "udara ruang tamu"

berhenti dan "udara ruang makan" dimulai. Dan itu benar. Namun, ada tempat di mana "udara ruang tamu"

"ruangan" menjadi kurang padat. Artinya, ia menghilang, menjadi "lebih tipis." Begitu pula, "udara ruang makan." Semakin jauh Anda dari ruang makan, semakin sedikit Anda mencium bau makan malam!

Sekarang udara di dalam rumah adalah udara yang sama. Tidak ada "udara terpisah" di ruang makan. Namun udara di ruang makan terasa seperti "udara lain." Pertama-tama, baunya berbeda!

Jadi karena udara memiliki karakteristik yang berbeda, udara tersebut tampak berbeda. Padahal tidak demikian. Udara tersebut tetaplah udara yang sama, yang tampak berbeda. Di ruang tamu Anda mencium bau perapian, di ruang makan Anda mencium bau makan malam. Anda bahkan mungkin masuk ke satu ruangan dan berkata, "Wah, pengap sekali. Ayo kita cari udara di sini," seolah-olah tidak ada udara sama sekali. Padahal, tentu saja, udaranya masih banyak. Yang ingin Anda lakukan adalah mengubah karakteristiknya.

Jadi Anda membawa udara dari luar. Namun, itu juga udara yang sama. Hanya ada satu udara, yang bergerak di dalam, di sekitar, dan melalui segala sesuatu.

*Keren sekali. Saya benar-benar "mengerti" hal ini. Saya suka cara Anda menjelaskan alam semesta kepada saya dengan cara yang benar-benar bisa saya "mengerti."*

Baiklah, terima kasih. Saya sedang mencoba. Jadi, izinkan saya melanjutkan.

*Silakan.*

Seperti udara di rumah Anda, energi kehidupan—yang kita sebut "Jiwa Tuhan"—memiliki karakteristik yang berbeda saat mengelilingi berbagai objek fisik. Energi itu menyatu dengan cara tertentu untuk membentuk objek-objek tersebut.

Saat partikel-partikel energi bergabung bersama untuk membentuk materi fisik, mereka menjadi sangat terkonsentrasi. Teraduk. Terdorong bersama. Mereka mulai "terlihat seperti," bahkan "terasa seperti," unit-unit yang berbeda. Artinya, mereka mulai tampak "terpisah," "berbeda," dari semua energi lainnya. Namun ini semua adalah energi yang sama, yang berperilaku berbeda.

Tindakan berperilaku berbeda inilah yang memungkinkan Itu Yang Segalanya mewujud sebagai Itu Yang Banyak.

Seperti yang saya jelaskan di Buku 1, Yang Ada tidak dapat mengalami Dirinya sebagai Apa Adanya sampai Ia mengembangkan kemampuan untuk membedakan. Jadi Yang Ada Semuanya terpisah menjadi Yang Ada Ini, dan Yang Ada Itu. (Saya mencoba membuatnya sangat sederhana sekarang.)

"Gumpalan energi" yang menyatu menjadi unit-unit terpisah yang tersimpan dalam makhluk fisik adalah apa yang Anda pilih untuk disebut "jiwa." Bagian-bagian Diri-Ku yang telah menjadi bagian dari Diri-Mu adalah apa yang sedang Kita bicarakan di sini. Jadi, Dikotomi Ilahi:

Hanya ada satu dari

kita. Ada banyak dari

kita.

*Wah—ini hebat.*

Kau memberitahuku.

Haruskah saya melanjutkan?

*Tidak, berhenti di sini.*

*Aku bosan. Ya,*

*lanjutkan!*

Oke.

Sekarang, saat energi menyatu, seperti yang saya katakan, energi menjadi sangat terkonsentrasi. Namun, semakin jauh seseorang bergerak dari titik konsentrasi ini, semakin terbuang energinya. "Udara menjadi lebih tipis." Aura memudar. Energi tidak pernah sepenuhnya menghilang, karena tidak mungkin. Energi adalah bahan yang menyusun segala sesuatu. Itu Semua Ada. Namun, energi dapat menjadi sangat, sangat tipis, sangat halus—hampir "tidak ada."

Kemudian, di tempat lain (bacalah, bagian lain dari Diri Sendiri) ia dapat menyatu lagi, sekali lagi "berkumpul bersama" untuk membentuk apa yang Anda sebut materi, dan apa yang "tampak seperti" satu kesatuan yang terpisah. Sekarang kedua kesatuan itu tampak terpisah satu sama lain, dan sebenarnya tidak ada pemisahan sama sekali.

Ini adalah, dalam istilah yang sangat, sangat sederhana dan mendasar, penjelasan di balik keseluruhan alam semesta fisik.

*Wah. Tapi, apakah itu benar? Bagaimana saya tahu kalau saya tidak mengada-ada?*

Ilmuwan Anda telah menemukan bahwa unsur-unsur dasar semua kehidupan adalah sama.

Mereka membawa batu dari bulan dan menemukan hal yang sama seperti yang mereka temukan di pohon. Mereka membongkar pohon dan menemukan hal yang sama seperti yang mereka temukan di dalam tubuh Anda.

Saya katakan ini: Kita semua adalah hal yang sama.

Kita semua adalah energi yang sama, menyatu, terkompresi dalam cara yang berbeda untuk menciptakan bentuk dan materi yang berbeda.

Tidak ada yang "berarti" dengan sendirinya. Artinya, tidak ada yang dapat menjadi materi dengan sendirinya. Yesus berkata, "Tanpa Bapa, Aku bukanlah apa-apa." Bapa dari semua adalah pikiran murni. Inilah energi kehidupan. Inilah yang telah Anda pilih untuk disebut Cinta Mutlak. Inilah Tuhan dan Dewi, Alfa dan Omega, Awal dan Akhir. Inilah Yang Maha Esa, Penggerak yang Tak Tergerak, Sumber Utama. Inilah yang telah Anda cari untuk dipahami sejak awal waktu. Misteri Agung, Teka-teki yang Tak Berujung, kebenaran abadi.

Hanya Ada Satu di antara Kita, jadi, ITULAH ANDA.

# Bab 12

*Saya dipenuhi rasa kagum dan hormat saat membaca kata-kata itu. Terima kasih telah berada di sini bersama saya dengan cara ini. Terima kasih telah berada di sini bersama kita semua. Karena jutaan orang telah membaca kata-kata dalam dialog ini, dan jutaan lainnya akan melakukannya. Dan kami sangat diberkati dengan kedatangan-Mu ke dalam hati kami.*

Wahai makhluk-makhluk terkasihku—Aku selalu ada di dalam hati kalian. Aku senang kalian sekarang benar-benar dapat merasakan kehadiran-Ku.

Aku selalu bersamamu. Aku tidak pernah meninggalkanmu. Aku adalah kamu, dan kamu adalah Aku, dan Kita tidak akan pernah terpisah, selamanya, karena itu tidak mungkin.

*Namun, pada beberapa hari saya merasa sangat sendirian. Pada beberapa saat saya merasa bahwa saya berjuang melawan pertempuran ini sendirian.*

Itu karena kamu telah meninggalkan Aku, anak-Ku. Kamu telah mengabaikan kesadaranmu akan Aku. Namun, di mana ada kesadaran akan Aku, kamu tidak akan pernah bisa sendirian.

*Bagaimana agar saya tetap sadar?*

Bawalah kesadaran Anda kepada orang lain; Bukan dengan menyebarkan agama, tetapi dengan memberi contoh. Jadilah sumber cinta yang Aku Miliki dalam kehidupan semua orang. Karena apa yang Anda berikan kepada orang lain, berarti Anda memberikannya kepada diri Anda sendiri. Karena hanya ada Satu dari Kita.

*Terima kasih. Ya, Anda telah memberi saya petunjuk itu sebelumnya. Jadilah sumbernya. Apa pun yang ingin Anda alami dalam diri Anda, Anda telah berkata, jadilah sumbernya dalam kehidupan orang lain.*

Ya. Inilah rahasia besarnya. Inilah kebijaksanaan suci. Perlakukan orang lain sebagaimana Anda ingin diperlakukan.

Semua masalah Anda, semua konflik Anda, semua kesulitan Anda dalam menciptakan kehidupan di planet Anda yang damai dan penuh kebahagiaan bermula dari kegagalan Anda dalam memahami petunjuk sederhana ini, dan mengikutinya.

*Saya mengerti. Sekali lagi Anda mengatakannya dengan sangat jelas, sangat jelas, sehingga saya mengerti. Saya akan berusaha untuk tidak pernah "kehilangan" itu lagi.*

Anda tidak akan "kehilangan" apa yang Anda berikan. Selalu ingat itu.

*Terima kasih. Bolehkah saya mengajukan beberapa pertanyaan lagi tentang jiwa?*

Saya punya satu komentar umum lagi tentang kehidupan yang Anda jalani.

*Silakan.*

Anda baru saja mengatakan bahwa ada saatnya Anda merasa seolah-olah Anda sedang berjuang sendirian dalam pertempuran ini.

*Ya.*

Pertempuran apa?

*Itu hanyalah kiasan.*

Saya rasa tidak. Saya rasa itu adalah indikator nyata tentang bagaimana Anda (dan banyak orang) benar-benar berpikir tentang kehidupan.

Anda membayangkan bahwa ini adalah sebuah "pertempuran"—bahwa ada semacam perjuangan yang terjadi di sini.

*Ya, kadang kala begitulah yang saya rasakan.*

Itu tidak selalu seperti itu, dan tidak seharusnya terlihat seperti itu, selamanya.

*Anda akan memaafkan saya, tapi sulit bagi saya untuk mempercayainya.*

Itulah sebabnya mengapa hal itu tidak pernah menjadi kenyataan Anda. Karena Anda akan mewujudkan apa yang Anda yakini sebagai kenyataan. Namun saya katakan ini: Hidup Anda tidak pernah dimaksudkan untuk menjadi perjuangan, dan tidak harus demikian, sekarang atau selamanya.

Saya telah memberi Anda alat-alat yang dapat digunakan untuk menciptakan realitas yang paling agung. Anda hanya memilih untuk tidak menggunakannya. Atau, lebih tepatnya, Anda telah menyalahgunakannya.

Alat-alat yang saya maksud di sini adalah tiga alat penciptaan. Kita telah banyak membicarakannya dalam dialog kita yang sedang berlangsung. Tahukah Anda apa saja alat-alat itu?

*Pikiran, perkataan, dan tindakan.*

Bagus. Anda ingat. Saya pernah mengilhami Mildred Hinckley, guru spiritual saya, untuk berkata, "Anda dilahirkan dengan kekuatan kreatif alam semesta di ujung lidah Anda."

Itu adalah pernyataan yang memiliki implikasi yang mencengangkan. Seperti kebenaran berikut, dari salah seorang guru saya:

"Seperti kamu percaya, terjadilah kepadamu."

Kedua pernyataan ini berkaitan dengan pikiran dan perkataan. Guru saya yang lain pernah berkata tentang tindakan:

"Awalnya adalah Tuhan. Akhir adalah tindakan. Tindakan adalah Tuhan yang menciptakan—atau Tuhan yang mengalami."

*Anda mengatakan itu di Buku 1.*

*Buku 1*dibawa olehmu, Anakku, sama seperti semua ajaran agung telah diilhami oleh-Ku, dan dibawa melalui wujud manusia. Mereka yang membiarkan ilham tersebut menggerakkan mereka, dan yang tanpa rasa takut membagikannya di depan umum, adalah guru-guru-Ku yang terhebat.

*Saya tidak yakin apakah saya akan memasukkan diri saya dalam kategori itu.*

Kata-kata yang Anda bagikan telah menyentuh hati jutaan orang.

Jutaan orang, Anakku.

Karya-karyanya telah diterjemahkan ke dalam 24 bahasa. Karya-karyanya telah tersebar di seluruh dunia. Dengan ukuran apa Anda akan memberikan status guru yang hebat?

*Berdasarkan ukuran tindakan seseorang, bukan berdasarkan perkataannya.*

Itu jawaban yang sangat bijaksana.

*Dan tindakan-tindakanku dalam kehidupan ini tidak berbicara hal yang baik tentang diriku, dan tentu saja tidak membuatku layak menjadi seorang guru.*

Anda baru saja mengabaikan separuh guru yang pernah hidup.

*Apa yang kamu katakan?*

Saya mengatakan apa yang saya katakan melalui Judith Schucman dalam A Course in Miracles: Anda mengajarkan apa yang harus Anda pelajari.

Apakah Anda percaya bahwa Anda harus menunjukkan kesempurnaan sebelum Anda dapat mengajarkan cara mencapainya?

Dan meskipun Anda telah melakukan kesalahan yang Anda sebut—

*—lebih dari bagianku—*

—Anda juga telah menunjukkan keberanian yang luar biasa dalam menyampaikan percakapan ini kepada Saya.

*Atau kenekatan yang besar.*

Mengapa kalian ngotot merendahkan diri seperti itu? Kalian semua melakukannya! Kalian semua! Kalian mengingkari kebesaran kalian sendiri sebagaimana kalian mengingkari keberadaan Aku di dalam diri kalian.

*Bukan saya! Saya tidak pernah menyangkalnya!*

Apa?

*Yah, tidak baru-baru ini...*

Aku berkata kepadamu, sebelum ayam berkokok, engkau akan menyangkal Aku tiga kali.

Setiap pikiran tentang Dirimu yang lebih kecil dari dirimu yang sebenarnya adalah penyangkalan terhadap-Ku. Setiap kata tentang Dirimu yang merendahkanmu adalah penyangkalan terhadap-Ku.

Setiap tindakan yang mengalir melalui Diri Anda yang memainkan peran "tidak cukup baik," atau kekurangan, atau ketidakcukupan dalam bentuk apa pun, merupakan penyangkalan sejati. Tidak hanya dalam pikiran, tidak hanya dalam perkataan, tetapi dalam perbuatan.

*Aku benar-benar—*

—Jangan biarkan hidup Anda mewakili apa pun kecuali versi terhebat dari visi terhebat yang pernah Anda miliki tentang Siapa Anda.

Sekarang, apa visi terbesar yang pernah Anda miliki untuk Diri Anda sendiri? Bukankah Anda ingin menjadi guru yang hebat suatu hari nanti?

*Dengan baik...*

Bukan?

*Ya.*

Baiklah. Dan begitulah adanya. Sampai Anda menyangkalnya sekali lagi.

*Saya tidak akan menyangkalnya lagi.*

Kau tidak akan?

*TIDAK.*

Buktikan itu.

*Buktikan itu?*

Buktikan itu.

*Bagaimana?*

Katakanlah sekarang juga, "Saya adalah guru yang hebat."

*Uh...*

Silakan, katakan saja.

*Saya... Anda tahu, masalahnya adalah, semua ini akan dipublikasikan. Saya tahu bahwa semua yang saya tulis di buku catatan ini akan muncul di media cetak di suatu tempat. Orang-orang di Peoria akan membaca ini.*

Peoria! Coba Beijing!

*Oke, China juga. Itulah maksudku. Orang-orang telah bertanya padaku—mengganguku—tentang Buku 3 sejak sebulan setelah Buku 2 terbit! Aku telah mencoba menjelaskan mengapa butuh waktu lama. Aku telah mencoba membuat mereka mengerti bagaimana rasanya melakukan dialog ini ketika kamu tahu seluruh dunia sedang menonton, menunggu. Tidak seperti Buku 1 dan Buku 2. Keduanya adalah dialog yang dilakukan dalam kehampaan. Aku bahkan tidak pernah tahu itu akan menjadi buku.*

Ya, Anda melakukannya. Dalam lubuk hati Anda, Anda melakukannya.

*Yah, mungkin aku berharap begitu. Tapi sekarang aku tahu, dan tulisan di buku catatan ini berbeda.*

Karena sekarang Anda tahu semua orang akan membaca setiap kata yang Anda tulis.

*Ya. Dan sekarang Anda ingin saya mengatakan bahwa saya adalah guru yang hebat. Dan itu sulit di hadapan semua orang ini.*

Anda ingin saya meminta Anda untuk menyatakan diri secara pribadi? Apakah itu cara Anda pikir Anda memberdayakan diri sendiri?

Saya meminta Anda untuk menyatakan Siapa Diri Anda di depan umum karena Anda berada di depan umum di sini. Seluruh idenya adalah untuk membuat Anda mengatakannya di depan umum.

Deklarasi publik merupakan bentuk visualisasi yang paling tinggi.

*Hidup*versi paling agung dari visi terbesar yang pernah Anda miliki tentang Siapa Diri Anda. Mulailah menjalaninya dengan mendeklarasikannya.

Di depan umum.

Langkah pertama untuk mewujudkannya adalah mengatakannya demikian.

*Namun bagaimana dengan kesopanan? Bagaimana dengan kesopanan? Apakah pantas untuk menyatakan ide kita yang paling hebat tentang diri kita kepada semua orang yang kita lihat?*

Setiap guru besar telah melakukan hal itu.

*Ya, tapi jangan sombong.*

Seberapa "arogan"kah "Akulah hidup dan jalan"? Apakah itu cukup arogan bagi Anda?

Sekarang engkau berkata engkau tidak akan menyangkal Aku lagi, padahal engkau menghabiskan sepuluh menit terakhir berusaha membenarkan perbuatanmu itu.

*Aku tidak menyangkal-Mu. Kita berbicara di sini tentang visi terbesarku tentang diriku.*

Visi terbesarmu tentang dirimu adalah Aku! Itulah Aku!

Bila kamu mengingkari bagian terbesar dirimu, kamu mengingkari Aku. Dan Aku katakan kepadamu, sebelum fajar esok hari kamu akan melakukan ini tiga kali.

*Kecuali jika saya tidak melakukannya.*

Kecuali Anda tidak melakukannya. Itu benar. Dan hanya Anda yang dapat memutuskan. Hanya Anda yang dapat memilih.

Sekarang, tahukah Anda siapa saja guru hebat yang pernah menjadi guru hebat secara pribadi?
Buddha, Yesus, Krishna—semuanya adalah guru di depan umum, bukan?

*Ya. Namun, ada guru-guru hebat yang tidak dikenal luas. Ibu saya adalah salah satunya. Anda baru saja mengatakannya sebelumnya. Tidak perlu dikenal luas untuk menjadi guru hebat.*

Ibumu adalah seorang pembawa pesan. Seorang pembawa pesan. Seorang yang

mempersiapkan jalan. Dia mempersiapkan
*Anda*untuk jalan, dengan menunjukkan jalan kepadamu. Namun, kamu juga adalah seorang guru.

Dan meskipun Anda mengenal ibu Anda sebagai guru yang baik, tampaknya ia tidak mengajarkan Anda untuk tidak pernah menyangkal diri sendiri. Namun, Anda akan mengajarkan hal ini kepada orang lain.

*Oh, aku sangat ingin melakukannya! Itulah yang ingin kulakukan!*

Jangan "ingin." Anda mungkin tidak memiliki apa yang Anda "inginkan." Anda hanya menyatakan bahwa Anda "menginginkannya", dan di situlah Anda akan tertinggal—Anda akan tertinggal dalam kekurangan.

*Baiklah! Oke! Aku tidak "ingin", aku memilih untuk melakukannya!*

Itu lebih baik. Itu jauh lebih baik. Sekarang apa yang Anda pilih?

*Saya memilih untuk mengajar orang lain agar tidak pernah menyangkal diri mereka sendiri.*

Bagus, lalu apa lagi yang Anda pilih untuk diajarkan?

*Saya memilih untuk mengajar orang lain agar tidak pernah menyangkal-Mu—Tuhan. Karena menyangkal-Mu berarti menyangkal diri mereka sendiri, dan menyangkal diri mereka sendiri berarti menyangkal-Mu.*

Bagus. Dan apakah Anda memilih untuk mengajarkannya secara sembarangan, hampir "secara kebetulan"? Atau apakah Anda memilih untuk mengajarkannya secara megah, seolah-olah dengan sengaja?

*Saya memilih untuk mengajarkannya dengan sengaja. Secara megah. Seperti yang dilakukan ibu saya. Ibu saya mengajarkan saya untuk tidak pernah menyangkal Diri saya. Ia mengajarkannya kepada saya setiap hari. Ia adalah penyemangat terbesar yang pernah saya miliki. Ia mengajarkan saya untuk memiliki keyakinan pada diri saya sendiri, dan pada-Mu. Saya seharusnya menjadi guru seperti itu. Saya memilih untuk menjadi guru dari semua kebijaksanaan besar yang diajarkan Ibu saya kepada saya. Ia menjadikan seluruh hidupnya sebagai ajaran, bukan hanya kata-katanya. Itulah yang menjadikan seorang guru hebat.*

Anda benar, ibu Anda adalah guru yang hebat. Dan Anda benar dalam kebenaran yang lebih besar. Seseorang tidak harus dikenal luas untuk menjadi guru yang hebat.

Saya sedang "menguji" Anda. Saya ingin melihat ke mana Anda akan pergi dengan ini.

*Dan apakah saya "pergi" ke tempat yang "seharusnya saya tuju"?*

Anda pergi ke tempat yang dituju semua guru besar. Menuju kebijaksanaan Anda sendiri. Menuju kebenaran Anda sendiri. Itulah tempat yang harus selalu Anda tuju, karena di sanalah Anda harus berbalik dan berasal saat Anda mengajar dunia.

*Aku tahu. Itu yang aku tahu.*

Dan apa kebenaran terdalam Anda tentang Siapa Anda?

*Saya ...*

*...seorang guru yang hebat.*

*Seorang guru besar kebenaran abadi.*

Di situlah letaknya. Diucapkan dengan tenang, diucapkan dengan lembut. Di situlah

letaknya. Anda mengetahui kebenarannya di dalam hati Anda, dan Anda hanya mengatakan isi hati Anda.

Anda tidak membanggakan diri, dan tidak seorang pun akan mendengarnya sebagai membanggakan diri. Anda tidak membual, dan tidak seorang pun akan mendengarnya sebagai membual. Anda tidak memukul dada, Anda membuka hati, dan ada perbedaan besar.

Setiap orang tahu Siapa Mereka di dalam hati mereka. Mereka adalah balerina yang hebat, atau pengacara yang hebat, atau aktor yang hebat, atau pemain base pertama yang hebat. Mereka adalah detektif yang hebat, atau penjual yang hebat, atau orang tua yang hebat, atau arsitek yang hebat; penyair yang hebat atau pemimpin yang hebat, pembangun yang hebat atau penyembuh yang hebat. Dan mereka, masing-masing dan setiap orang, adalah orang yang hebat.

Setiap orang tahu siapa mereka di dalam hati mereka. Jika mereka membuka hati mereka, jika mereka berbagi dengan orang lain hasrat hati mereka, jika mereka menjalani kebenaran hati mereka, mereka memenuhi dunia mereka dengan kemegahan.

Anda adalah guru yang hebat. Dan menurut Anda dari mana bakat itu berasal?

*Anda.*

Jadi, ketika Anda menyatakan diri Anda sebagai Diri Anda yang Sejati, Anda hanya menyatakan diri saya yang Sejati. Selalu nyatakan diri saya sebagai Sumber, dan tidak seorang pun akan keberatan jika Anda menyatakan diri Anda sebagai yang agung.

*Namun Anda selalu mendesakku untuk menyatakan diriku sebagai Sumber.*

Anda adalah Sumber—dari segala sesuatu yang saya miliki. Guru agung yang paling Anda kenal dalam hidup Anda berkata, "Saya adalah kehidupan dan jalan."

Ia juga berkata, "Semua hal ini datang kepada-Ku dari Bapa. Tanpa Bapa, Aku bukanlah apa-apa."

Dan dia juga berkata, "Aku dan Bapa adalah

Satu." Apakah Anda mengerti?

*Hanya ada satu di antara kita.*

Tepat.

*Yang membawa kita kembali ke jiwa manusia. Sekarang bolehkah saya mengajukan beberapa pertanyaan lagi tentang jiwa?*

Pergi.

*Oke. Ada berapa jiwa?*

Satu.

*Ya, dalam arti yang luas. Namun, ada berapa banyak "individuasi" dari Yang Esa yang Maha Segalanya?*

Katakanlah, saya suka kata itu. Saya suka cara Anda menggunakan kata itu. Energi Tunggal yang merupakan Semua Energi mengindividualisasikan Dirinya ke dalam banyak bagian yang berbeda. Saya suka itu.

*Saya senang. Jadi, berapa banyak individuasi yang telah Anda ciptakan? Berapa banyak jiwa yang ada?*

Saya tidak dapat menjawabnya dengan kata-kata yang dapat Anda mengerti.

*Coba saya. Apakah itu angka yang konstan? Angka yang berubah? Angka yang tak terbatas? Apakah Anda telah menciptakan "jiwa baru" sejak "kumpulan jiwa asli"?*

Ya, itu adalah angka yang konstan. Ya, itu adalah angka yang berubah. Ya, itu adalah angka yang tak terbatas. Ya, Aku telah menciptakan jiwa-jiwa baru, dan tidak, Aku belum menciptakannya.

*Saya tidak mengerti.*

Aku tahu.

*Jadi bantulah aku.*

Benarkah Anda mengatakan hal itu?

*Katakan apa?*

"Jadi tolonglah aku, Tuhan?"

*Ah, pintar sekali. Oke, aku akan memahami ini jika ini adalah hal terakhir yang kulakukan, jadi tolonglah aku, Tuhan.*

Saya akan melakukannya. Anda sangat bertekad, jadi saya akan membantu Anda—meskipun saya memperingatkan Anda bahwa sulit untuk memahami atau menghayati hal yang tak terbatas dari perspektif yang terbatas. Namun demikian, kita akan mencobanya.

*Kesejukan!*

Ya, keren. Baiklah, mari kita mulai dengan memperhatikan bahwa pertanyaan Anda menyiratkan adanya realitas yang disebut waktu. Sebenarnya, realitas seperti itu tidak ada. Hanya ada satu momen, yaitu momen abadi dari Sekarang.

Segala hal yang pernah terjadi, sedang terjadi Sekarang, dan akan terjadi, sedang terjadi di momen ini. Tidak ada yang pernah terjadi "sebelumnya," karena tidak ada sebelumnya. Tidak ada yang akan terjadi "setelahnya," karena tidak ada setelahnya. Yang terjadi selalu dan hanya Sekarang.

Dalam situasi Saat Ini, saya terus berubah. Jumlah cara saya "mengindividualisasikan diri" (saya suka kata-kata Anda!) karenanya selalu berbeda, dan selalu sama. Mengingat bahwa yang ada hanyalah Saat Ini, jumlah jiwa selalu konstan. Namun mengingat Anda suka menganggap Saat Ini dalam konteks sekarang dan nanti, maka hal itu selalu berubah. Kita telah menyinggung hal ini sebelumnya ketika kita berbicara tentang reinkarnasi, dan bentuk kehidupan yang lebih rendah, dan bagaimana jiwa "kembali."

Karena saya selalu berubah, jumlah jiwa tidak terbatas. Namun, pada "titik waktu" tertentu, tampaknya jumlahnya terbatas.

Dan ya, ada "jiwa-jiwa baru" dalam artian bahwa mereka telah membiarkan diri mereka sendiri, setelah mencapai kesadaran tertinggi dan bersatu dengan realitas tertinggi, untuk secara sukarela "melupakan" segalanya dan "memulai kembali"—mereka telah memutuskan untuk pindah ke tempat baru di Roda Kosmik, dan beberapa telah memilih untuk menjadi "jiwa-jiwa muda" lagi. Namun, semua jiwa

adalah bagian dari kelompok asli, karena semuanya diciptakan (diciptakan, akan diciptakan) di Saat Ini.

Jadi jumlahnya terbatas dan tak terbatas, berubah dan tidak berubah, tergantung bagaimana Anda melihatnya.

Karena karakteristik realitas tertinggi ini, saya sering disebut Sang Penggerak yang Tak Tergerak. Saya adalah sesuatu yang Selalu Bergerak, dan Tidak Pernah Bergerak, Selalu Berubah dan Tidak Pernah Berubah.

*Oke. Aku mengerti. Tidak ada yang mutlak bagi-Mu.*

Kecuali bahwa segala sesuatunya mutlak.

*Kecuali kalau tidak.*

Tepat sekali. Tepat sekali. Anda benar-benar "mengerti!" Bagus sekali.

*Baiklah, sejujurnya saya rasa saya selalu memahami hal ini.*

Ya.

*Kecuali saat saya belum melakukannya.*

Itu benar.

*Kecuali kalau tidak.*

Tepat.

*Siapa yang pertama.*

Tidak, yang mana duluan. Siapa yang kedua.

*Ta-da! Jadi Anda Abbott dan saya Costello, dan itu semua hanya pertunjukan sandiwara kosmik.*

Kecuali jika tidak demikian. Ada saat-saat dan peristiwa yang mungkin ingin Anda tanggapi dengan sangat serius.

*Kecuali jika saya tidak melakukannya.*

Kecuali Anda tidak melakukannya.

*Jadi, kembali lagi ke pokok bahasan jiwa ...*

Wah, itu judul buku yang bagus sekali... The Subject of Souls.

*Mungkin kita akan melakukan itu.*

Apakah Anda bercanda? Kami sudah melakukannya.

*Kecuali kita belum melakukannya.*

Itu benar.

*Kecuali kalau tidak.*

Kau tak pernah tahu.

*Kecuali saat Anda melakukannya.*

Anda lihat? Anda memahaminya. Anda mengingat sekarang bagaimana keadaannya yang sebenarnya, dan Anda menikmatinya! Anda sekarang kembali ke "hidup dengan ringan." Anda menjadi lebih ringan. Inilah yang dimaksud dengan pencerahan.

*Dingin.*

Keren banget. Berarti kamu seksi!

*Ya. Itu disebut "hidup dalam kontradiksi." Anda sudah membicarakannya berkali-kali. Sekarang, kembali ke pokok bahasan tentang jiwa; apa perbedaan antara jiwa tua dan jiwa muda?*

Suatu badan energi (dengan kata lain, suatu bagian dari Diri) dapat menganggap dirinya “muda” atau
"tua," tergantung pada apa yang dipilihnya setelah mencapai kesadaran tertinggi.

Ketika mereka kembali ke Roda Kosmik, sebagian jiwa memilih menjadi jiwa tua, dan sebagian memilih menjadi "muda".

Memang, jika pengalaman yang disebut "muda" tidak ada, maka pengalaman yang disebut "tua" juga tidak ada. Jadi, beberapa jiwa telah "memohon" untuk disebut "muda," dan beberapa lainnya untuk disebut "tua," sehingga Sang Jiwa, yang benar-benar adalah Segalanya, dapat mengenal dirinya sendiri secara lengkap.

Demikian pula, beberapa jiwa memilih untuk disebut "baik," dan beberapa lainnya "jahat," karena alasan yang sama persis. Dan inilah sebabnya tidak ada jiwa yang pernah dihukum. Mengapa Satu Jiwa ingin menghukum Bagian dari Dirinya sendiri karena menjadi bagian dari Keseluruhan?

Semua itu dijelaskan dengan indah dalam buku cerita anak The Little Soul and The Sun, yang memaparkannya secara sederhana, agar mudah dipahami anak-anak.

*Anda punya cara menyampaikan sesuatu dengan sangat fasih, mengartikulasikan konsep yang sangat rumit dengan sangat jelas, sehingga bahkan seorang anak kecil pun dapat memahaminya.*

Terima kasih.

*Jadi, muncul pertanyaan lain tentang jiwa. Apakah ada yang namanya "pasangan jiwa"?*

Ya, tetapi tidak seperti cara Anda memikirkannya.

*Apa bedanya?*

Anda telah meromantisir "pasangan jiwa" yang berarti "separuh diri Anda yang lain." Sebenarnya, jiwa manusia—bagian dari Diri Saya yang "mengindividualisasikan"—jauh lebih besar daripada yang Anda bayangkan.

*Dengan kata lain, apa yang saya sebut jiwa lebih besar dari yang saya kira.*

Jauh lebih besar. Itu bukan udara dalam satu ruangan. Itu adalah udara dalam satu rumah secara keseluruhan. Dan rumah itu memiliki banyak ruangan. "Jiwa" tidak terbatas pada satu identitas. Itu bukan "udara" di ruang makan. Jiwa juga tidak "terbagi" menjadi dua individu yang disebut pasangan jiwa. Itu bukan "udara" dalam kombinasi ruang tamu-ruang makan. Itu adalah "udara" di seluruh rumah besar.

Dan di kerajaan-Ku ada banyak rumah besar. Dan meskipun udara yang mengalir di sekeliling, di dalam, dan melalui setiap rumah besar adalah sama, udara di ruangan-ruangan dalam satu rumah besar mungkin terasa "lebih dekat." Anda mungkin masuk ke ruangan-ruangan itu dan berkata, "Rasanya 'tidak' di sana."

Jadi, supaya Anda mengerti, hanya ada Satu Jiwa. Namun, apa yang Anda sebut jiwa yang terindividualisasi itu sangat besar, melayang di atas, di dalam, dan melalui ratusan bentuk fisik.

*Pada saat yang sama?*

Tidak ada yang namanya waktu. Saya hanya bisa menjawabnya dengan mengatakan, "Ya, dan tidak." Beberapa bentuk fisik yang diselimuti oleh jiwa Anda "hidup sekarang," dalam pemahaman Anda. Yang lain terindividualisasi dalam bentuk yang sekarang adalah apa yang Anda sebut "mati." Dan beberapa memiliki bentuk yang diselimuti yang hidup dalam apa yang Anda sebut "masa depan." Itu semua terjadi sekarang, tentu saja, namun, penemuan Anda yang disebut waktu berfungsi sebagai alat, yang memungkinkan Anda merasakan pengalaman yang lebih nyata.

*Jadi, ratusan tubuh fisik yang telah "dibungkus" oleh jiwaku—itu kata menarik yang pernah Kau gunakan—semuanya adalah "mitra jiwaku"?*

Itu lebih mendekati akurat daripada cara Anda menggunakan istilah tersebut, ya.

*Dan beberapa pasangan jiwaku telah hidup sebelumnya?*

Ya. Seperti yang Anda gambarkan, ya.

*Wah. Tunggu dulu! Kurasa aku baru saja menemukan sesuatu di sini! Apakah bagian-bagian diriku yang pernah hidup "sebelumnya" ini adalah apa yang sekarang kugambarkan sebagai "kehidupanku sebelumnya"?*

Pemikiran yang bagus! Anda memahaminya! Ya! Beberapa di antaranya adalah "kehidupan lain" yang pernah Anda jalani "sebelumnya." Dan beberapa lainnya tidak. Dan bagian lain dari jiwa Anda adalah tubuh yang menyelimuti yang akan hidup dalam apa yang Anda sebut masa depan Anda. Dan yang lainnya lagi berwujud dalam berbagai bentuk yang hidup di planet Anda saat ini.

Ketika Anda bertemu dengan salah satu dari mereka, Anda mungkin langsung merasakan kedekatan. Kadang-kadang Anda bahkan mungkin berkata, "Kita pasti pernah menjalani 'kehidupan lampau' bersama." Dan Anda benar. Anda telah menjalani "kehidupan lampau" bersama. Baik sebagai bentuk fisik yang sama, atau sebagai dua bentuk dalam Kontinum Ruang-Waktu yang sama.

*Luar biasa! Ini menjelaskan semuanya!*

Ya, benar.

*Kecuali satu hal.*

Apa itu?

*Bagaimana jika saya tahu bahwa saya telah menjalani "kehidupan lampau" dengan seseorang—saya tahu itu; saya merasakannya dalam hati—namun, ketika saya menyebutkan hal ini kepada mereka, mereka sama sekali tidak merasakannya? Apa maksudnya?*

Ini tentang Anda yang membingungkan antara "masa lalu" dengan "masa depan".

*Hah?*

Anda telah menghabiskan kehidupan lain bersama mereka—hanya saja itu bukan kehidupan masa lalu.

*Itu adalah "kehidupan masa depan"?*

Tepat sekali. Semuanya terjadi di Momen Abadi Sekarang, dan Anda memiliki kesadaran akan apa yang, dalam arti tertentu, belum terjadi.

*Lalu mengapa mereka tidak "mengingat" masa depan juga?*

Ini adalah getaran yang sangat halus, dan beberapa dari Anda lebih peka terhadapnya daripada yang lain. Selain itu, dari orang ke orang, getarannya berbeda. Anda mungkin lebih "peka" terhadap pengalaman "masa lalu" atau "masa depan" Anda dengan satu orang daripada yang lain. Ini biasanya berarti Anda telah menghabiskan waktu lain itu sebagai bagian dari jiwa Anda yang sangat besar yang menyelimuti tubuh yang sama, sedangkan ketika masih ada sensasi "pernah bertemu sebelumnya," tetapi tidak sekuat itu, itu mungkin berarti Anda berbagi "waktu" yang sama bersama, tetapi bukan tubuh yang sama. Mungkin Anda adalah (atau akan menjadi) suami dan istri, saudara laki-laki dan saudara perempuan, orang tua dan anak, kekasih dan orang yang dicintai.

Ikatan ini kuat dan wajar jika Anda merasakannya saat Anda "bertemu lagi" untuk "pertama kalinya" dalam kehidupan "ini".

*Jika apa yang Anda katakan itu benar, itu akan menjelaskan fenomena yang sebelumnya tidak pernah dapat saya jelaskan—fenomena lebih dari satu orang dalam "masa hidup" ini yang mengaku memiliki ingatan sebagai Joan of Arc. Atau Mozart. Atau orang terkenal lainnya dari "masa lalu." Saya selalu berpikir ini adalah bukti bagi mereka yang mengatakan bahwa reinkarnasi adalah doktrin yang salah, karena bagaimana mungkin lebih dari satu orang mengaku pernah menjadi orang yang sama sebelumnya? Tetapi sekarang saya melihat bagaimana ini mungkin! Yang telah terjadi adalah bahwa beberapa makhluk berakal yang sekarang diselimuti oleh satu jiwa "mengingat" (menjadi anggota sekali lagi dengan) bagian dari jiwa tunggal mereka yang dulu (sekarang) adalah Joan of Arc.*

*Ya Tuhan, ini akan mengungkap semua keterbatasan, dan membuat semua hal menjadi mungkin. Begitu saya sadar, di masa mendatang, bahwa saya akan berkata "itu tidak mungkin," saya akan tahu bahwa yang saya lakukan hanyalah menunjukkan bahwa ada banyak hal yang tidak saya ketahui.*

Itu hal yang baik untuk diingat. Hal yang sangat baik untuk diingat.

*Dan, jika kita dapat memiliki lebih dari satu "pasangan jiwa", itu akan menjelaskan bagaimana mungkin bagi kita untuk mengalami "perasaan pasangan jiwa" yang intens tersebut dengan lebih dari satu orang sepanjang hidup kita—dan bahkan lebih dari satu orang pada satu waktu!*

Memang.

*Maka dimungkinkan untuk mencintai lebih dari satu orang pada saat yang sama.*

Tentu saja.

*Tidak, tidak. Maksudku, dengan cinta yang intens dan personal yang biasanya kita simpan untuk satu orang.*
*—atau, setidaknya, satu orang pada satu waktu!*

Mengapa Anda ingin "menyimpan" cinta? Mengapa Anda ingin menyimpannya "sebagai cadangan"?

*Karena tidak benar mencintai lebih dari satu orang dengan cara seperti itu. Itu adalah pengkhianatan.*

Siapa yang memberitahumu hal itu?

*Semua orang. Semua orang mengatakan itu padaku. Orang tuaku mengatakan itu padaku. Agamaku mengatakan itu padaku. Masyarakatku mengatakan itu padaku. Semua orang mengatakan itu padaku!*

Ini adalah beberapa "dosa ayah" yang diwariskan kepada anak.

Pengalaman Anda sendiri mengajarkan satu hal—bahwa mencintai semua orang sepenuhnya adalah hal yang paling menyenangkan yang dapat Anda lakukan. Namun, orang tua, guru, dan pendeta Anda memberi tahu Anda hal lain—bahwa Anda mungkin hanya mencintai satu orang pada satu waktu "dengan cara itu." Dan kita tidak hanya berbicara tentang seks di sini. Jika Anda menganggap satu orang sama istimewanya dengan orang lain dalam hal apa pun, Anda sering kali dibuat merasa telah mengkhianati orang itu.

*Benar! Tepat sekali! Begitulah cara kami mengaturnya!*

Kalau begitu, yang kamu ungkapkan bukanlah cinta sejati, tetapi cinta palsu.

*Sejauh mana cinta sejati akan diizinkan untuk mengekspresikan dirinya dalam kerangka pengalaman manusia? Batasan apa yang akan kita—bahkan, sebagian orang akan berkata kita harus—berikan pada ekspresi itu? Jika semua energi sosial dan seksual dilepaskan tanpa batasan, apa hasilnya? Apakah kebebasan sosial dan seksual yang lengkap merupakan pelepasan semua tanggung jawab, atau puncaknya?*

Segala upaya untuk membatasi ekspresi cinta yang alami adalah penyangkalan terhadap pengalaman kebebasan—dan dengan demikian penyangkalan terhadap jiwa itu sendiri. Karena jiwa adalah kebebasan yang dipersonifikasikan. Tuhan adalah kebebasan, menurut definisinya—karena Tuhan tidak terbatas dan tanpa batasan apa pun. Jiwa adalah Tuhan, yang diminiaturisasi. Oleh karena itu, jiwa memberontak terhadap setiap pembatasan yang diberlakukan, dan mati dengan kematian baru setiap kali menerima batasan dari luar.

Dalam pengertian ini, kelahiran itu sendiri adalah kematian, dan kematian adalah kelahiran. Karena saat kelahiran, jiwa menemukan dirinya terkekang dalam keterbatasan tubuh yang mengerikan, dan saat kematian, jiwa terbebas dari keterbatasan itu lagi. Jiwa melakukan hal yang sama saat tidur.

Jiwa terbang kembali ke kebebasan—dan bersukacita sekali lagi dengan ekspresi dan pengalaman hakikat sejatinya.

Namun dapatkah hakikat sejatinya diungkapkan dan dialami saat berada di dalam tubuh?

Itulah pertanyaan yang Anda ajukan—dan pertanyaan itu mengarah pada alasan dan tujuan hidup itu sendiri. Karena jika hidup dengan tubuh tidak lebih dari sekadar penjara atau keterbatasan, maka apa gunanya, dan apa fungsinya, apalagi pembenarannya?

*Ya, saya kira itulah yang saya tanyakan. Dan saya menanyakannya atas nama semua makhluk di mana pun yang telah merasakan keterbatasan mengerikan dari pengalaman manusia. Dan saya tidak berbicara sekarang tentang keterbatasan fisik—*

—Aku tahu kamu tidak—

*—tetapi emosional dan psikologis.*

Ya, saya tahu. Saya mengerti. Namun, semua kekhawatiran Anda terkait dengan pertanyaan yang lebih besar.

*Ya, baiklah. Namun, biar saya selesaikan. Sepanjang hidup saya, saya sangat frustrasi dengan ketidakmampuan dunia untuk membiarkan saya mencintai semua orang dengan cara yang saya inginkan.*

*Ketika saya masih muda, yang penting adalah tidak berbicara dengan orang asing, tidak mengatakan hal-hal yang tidak pantas. Saya ingat suatu kali, ketika sedang berjalan di jalan bersama ayah saya, kami bertemu dengan seorang pria miskin yang mengemis koin. Saya langsung merasa kasihan kepada pria itu dan ingin memberinya beberapa koin di saku saya. Ayah saya menghentikan saya dan menyingkirkan saya. "Sampah," katanya. "Itu hanya sampah." Itulah sebutan ayah saya untuk semua orang yang tidak sesuai dengan definisinya tentang apa artinya menjadi manusia yang berharga.*

*Kemudian, saya teringat pengalaman kakak laki-laki saya, yang tidak lagi tinggal bersama kami, tidak diizinkan masuk ke rumah pada Malam Natal karena pertengkarannya dengan ayah saya. Saya mencintai kakak laki-laki saya dan ingin dia bersama kami malam itu, tetapi ayah saya menghentikannya di teras depan dan melarangnya masuk ke rumah. Ibu saya sangat terpukul (itu adalah putranya dari pernikahan sebelumnya), dan saya benar-benar bingung. Bagaimana mungkin kami tidak mencintai atau menginginkan kakak laki-laki saya pada Malam Natal hanya karena pertengkaran?*

*Perselisihan macam apa yang bisa begitu buruk hingga dibiarkan merusak Natal, sementara perang pun ditangguhkan selama gencatan senjata 24 jam? Hati kecilku yang berusia tujuh tahun memohon untuk mengetahuinya.*

*Seiring bertambahnya usia, saya belajar bahwa bukan hanya kemarahan yang menghentikan cinta mengalir, tetapi juga rasa takut. Inilah sebabnya kita tidak boleh berbicara dengan orang asing—tetapi tidak hanya saat kita masih anak-anak yang tidak bisa membela diri. Juga saat kita sudah dewasa. Saya belajar bahwa tidak baik untuk bertemu dan menyapa orang asing secara terbuka dan bersemangat, dan bahwa ada etika tertentu yang harus diikuti dengan orang yang baru saja Anda kenal—tidak ada yang masuk akal bagi saya. Saya ingin tahu segalanya tentang orang baru itu dan saya ingin mereka tahu segalanya tentang saya! Tetapi tidak. Aturan mengatakan kita harus menunggu.*

*Dan sekarang, dalam kehidupan dewasa saya, ketika seksualitas masuk ke dalamnya, saya telah belajar bahwa aturannya bahkan lebih kaku dan membatasi. Dan saya masih tidak mengerti.*

*Saya merasa bahwa saya hanya ingin mencintai dan dicintai—bahwa saya hanya ingin mencintai semua orang dengan cara apa pun yang terasa alami bagi saya, dengan cara apa pun yang terasa menyenangkan. Namun, masyarakat memiliki aturan dan regulasinya sendiri tentang semua ini—dan aturan dan regulasi tersebut begitu kaku sehingga meskipun orang lain yang terlibat setuju untuk menjalani pengalaman tersebut, jika masyarakat tidak setuju, kedua kekasih itu disebut "salah," dan karenanya akan hancur.*

*Apa itu? Apa maksudnya?*Ya, Anda sendiri yang mengatakannya. Ketakutan. Itu semua tentang ketakutan.

*Ya, tetapi apakah ketakutan ini beralasan? Bukankah pembatasan dan pembatasan ini hanya pantas, mengingat perilaku ras kita? Seorang pria bertemu dengan seorang wanita yang lebih muda, jatuh cinta (atau "bernafsu") padanya, dan meninggalkan istrinya, misalnya. Saya hanya menggunakan satu contoh. Jadi begitulah dia, ditinggal bersama anak-anak dan tidak memiliki keterampilan kerja pada usia tiga puluh sembilan atau empat puluh tiga—atau, lebih buruk lagi, ditinggalkan tanpa pekerjaan pada usia enam puluh empat oleh seorang pria berusia enam puluh delapan tahun yang tergila-gila pada seorang wanita yang lebih muda dari putrinya.*

> Apakah Anda menduga bahwa pria yang Anda gambarkan telah berhenti mencintai istrinya yang berusia enam puluh empat tahun?

*Ya, dia memang bertingkah seperti itu.*

> Tidak. Bukan istrinya yang tidak ia cintai, dan ia ingin hindari. Melainkan keterbatasan yang ia rasakan.

*Oh, omong kosong. Itu nafsu, murni dan sederhana. Itu adalah seorang kakek tua yang hanya mencoba untuk mendapatkan kembali masa mudanya, ingin bersama seorang wanita yang lebih muda, tidak mampu menahan nafsu kekanak-kanakannya dan menepati janjinya kepada pasangannya yang telah bersamanya melalui semua tahun-tahun yang sulit dan sulit.*

> Tentu saja. Anda telah menggambarkannya dengan sempurna. Namun, tidak ada yang Anda katakan telah mengubah apa pun yang telah saya katakan. Dalam hampir setiap kasus, pria ini tidak berhenti mencintai istrinya. Pembatasan yang diberikan istrinya kepadanya, atau pembatasan yang diberikan kepadanya oleh wanita muda yang tidak akan mau berhubungan dengannya jika dia tetap bersama istrinya, yang menciptakan pemberontakan.
>
> Inti yang ingin saya sampaikan adalah bahwa jiwa akan selalu memberontak saat dibatasi. Dalam bentuk apa pun. Itulah yang telah memicu setiap revolusi dalam sejarah umat manusia, bukan hanya revolusi yang menyebabkan seorang pria meninggalkan istrinya—atau seorang istri tiba-tiba meninggalkan suaminya. (Yang, omong-omong, juga terjadi.)

*Tentunya Anda tidak berargumen untuk penghapusan total batasan perilaku apa pun! Itu akan menjadi anarki perilaku. Kekacauan sosial. Tentunya Anda tidak menganjurkan orang untuk melakukan "perselingkuhan"—atau, ya ampun, pernikahan terbuka!*

> Saya tidak menganjurkan, atau gagal menganjurkan, apa pun. Saya tidak "mendukung" atau "menentang" apa pun. Umat manusia terus berusaha menjadikan saya sebagai Tuhan yang "mendukung" atau "menentang", dan saya bukanlah seperti itu.
>
> Saya hanya mengamati apa adanya. Saya hanya melihat Anda menciptakan sistem yang benar dan salah, yang mendukung dan menentang, dan saya melihat apakah ide-ide Anda saat ini bermanfaat bagi Anda, mengingat apa yang Anda katakan sebagai pilihan dan keinginan Anda sebagai spesies, dan sebagai individu.
>
> Sekarang, ke pertanyaan tentang "pernikahan terbuka."
>
> Saya tidak mendukung atau menentang "pernikahan terbuka." Apakah Anda

mendukung atau tidak, tergantung pada apa yang Anda putuskan untuk Anda lakukan dalam, dan di luar, pernikahan Anda. Dan keputusan Anda tentang hal itu membentuk Siapa Anda sehubungan dengan pengalaman yang Anda sebut "pernikahan." Karena seperti yang telah saya katakan kepada Anda: Setiap tindakan adalah tindakan mendefinisikan diri sendiri.

Ketika membuat keputusan apa pun, penting untuk memastikan pertanyaan yang tepat dijawab. Pertanyaan mengenai apa yang disebut "pernikahan terbuka", misalnya, bukanlah "apakah kita akan mengadakan pernikahan terbuka di mana kontak seksual oleh kedua belah pihak dengan orang lain"

di luar pernikahan diperbolehkan?" Pertanyaannya adalah "Siapakah Aku—dan Siapakah Kita—dalam kaitannya dengan pengalaman yang disebut pernikahan?"

Jawaban untuk pertanyaan itu akan ditemukan dalam jawaban atas pertanyaan terbesar dalam hidup: Siapakah Aku—titik—dalam kaitannya dengan apa pun, dalam hubungannya dengan apa pun; Siapakah Aku, dan Siapakah yang Aku Pilih untuk Menjadi?

Seperti yang telah saya katakan berulang kali dalam dialog ini, jawaban atas pertanyaan itu adalah jawaban atas setiap pertanyaan.

*Ya Tuhan, itu membuatku frustrasi. Karena jawaban atas pertanyaan itu sangat luas dan umum sehingga tidak menjawab pertanyaan lain sama sekali.*

Oh, benarkah? Lalu apa jawaban Anda untuk pertanyaan itu?

*Menurut buku-buku ini—menurut apa yang tampaknya Anda katakan dalam dialog ini—saya adalah "cinta." Itulah Diri Saya yang Sesungguhnya.*

Luar biasa! Anda telah belajar! Itu benar. Anda adalah cinta. Cinta adalah segalanya. Jadi Anda adalah cinta, saya adalah cinta, dan tidak ada yang bukan cinta.

*Bagaimana dengan rasa takut?*

Ketakutan adalah sesuatu yang bukan dirimu. Ketakutan adalah Bukti Palsu yang Tampak Nyata. Ketakutan adalah lawan dari cinta, yang telah kamu ciptakan dalam realitasmu sehingga kamu dapat mengetahui secara pengalaman Siapa Dirimu.

Inilah yang berlaku di dunia relatif tempat Anda hidup: Jika tidak ada sesuatu yang bukan diri Anda, maka sesuatu yang Anda miliki ... tidak ada.

*Ya, ya, kita telah membahas ini beberapa kali dalam dialog kita. Namun, rasanya seolah-olah Anda telah menghindari keluhan saya. Saya katakan bahwa jawaban atas pertanyaan tentang Siapakah Kita (yang merupakan cinta) begitu luas sehingga menjadikannya bukan jawaban—sama sekali bukan jawaban—untuk hampir semua pertanyaan lainnya. Anda mengatakan itu adalah jawaban untuk setiap pertanyaan, dan saya katakan itu bukan jawaban untuk pertanyaan apa pun—apalagi untuk pertanyaan yang spesifik seperti "Haruskah pernikahan kita menjadi pernikahan terbuka?"*

Jika hal itu benar bagi Anda, itu karena Anda tidak tahu apa itu cinta.

*Apakah ada orang yang tahu? Umat manusia telah mencoba mencari tahu hal itu sejak awal waktu.*

Yang tidak ada.

*Yang tidak ada, ya, ya, saya tahu. Itu hanya kiasan.*

Izinkan saya mencoba menemukan, dengan menggunakan "bahasa kiasan" Anda, beberapa kata dan cara untuk menjelaskan apa itu cinta.

*Bagus sekali. Itu pasti hebat.*

Kata pertama yang terlintas dalam pikiran adalah tak terbatas. Cinta itu tak terbatas.

*Baiklah, kita masih di tempat yang sama saat kita membuka topik ini. Kita berputar-putar saja.*

Lingkaran itu bagus. Jangan mencaci-maki mereka. Teruslah berputar; teruslah berputar di sekitar pertanyaan. Berputar-putar itu tidak apa-apa. Mengulang-ulang itu tidak apa-apa. Meninjau ulang, menyatakan kembali itu tidak apa-apa.

*Terkadang saya menjadi tidak sabaran.*

*Kadang-kadang?*Itu cukup lucu.

*Oke, oke, lanjutkan apa yang Anda katakan.*

Cinta adalah sesuatu yang tak terbatas. Tidak ada awal dan akhir. Tidak ada sebelum dan sesudah. Cinta selalu ada, selalu ada, dan akan selalu ada.

Jadi cinta itu selalu ada. Itu kenyataan yang selalu ada.

Sekarang kita kembali ke kata lain yang kita gunakan sebelumnya—kebebasan. Karena jika cinta itu tidak terbatas, dan selalu, maka cinta itu... bebas. Cinta adalah sesuatu yang benar-benar bebas.

Sekarang dalam realitas manusia, Anda akan menemukan bahwa Anda selalu berusaha untuk mencintai, dan dicintai. Anda akan menemukan bahwa Anda akan selalu mendambakan cinta yang tak terbatas. Dan Anda akan menemukan bahwa Anda akan selalu berharap agar Anda bebas mengekspresikannya.

Anda akan mencari kebebasan, ketidakterbatasan, dan keabadian dalam setiap pengalaman cinta. Anda mungkin tidak selalu mendapatkannya, tetapi itulah yang akan Anda cari. Anda akan mencarinya karena inilah cinta, dan di suatu tempat yang dalam Anda mengetahuinya, karena Anda adalah cinta, dan melalui ekspresi cinta Anda berusaha untuk mengetahui dan mengalami Siapa dan Apa Diri Anda.

Anda adalah kehidupan yang mengekspresikan kehidupan, cinta yang mengekspresikan cinta, Tuhan yang mengekspresikan Tuhan.

Oleh karena itu, semua kata ini sinonim. Anggaplah semuanya sebagai hal yang sama:

Tuhan Hidup Cinta Tak Terbatas Abadi Gratis Apa pun yang bukan salah satu dari hal-hal ini adalah
*tidak ada*dari hal-hal ini.

Anda adalah semua hal itu, dan cepat atau lambat Anda akan berusaha mengalami diri Anda sebagai semua hal itu.

*Apa maksudnya, "cepat atau lambat"?*

Tergantung kapan Anda mengatasi rasa takut Anda. Seperti yang saya katakan, rasa takut adalah Bukti Palsu yang Tampak Nyata. Rasa takut adalah sesuatu yang bukan diri Anda.

Anda akan berusaha mengalami Apa yang Anda Miliki saat Anda sudah selesai mengalami apa yang bukan diri Anda.

*Siapa yang ingin mengalami ketakutan?*

Tidak seorang pun mau; Anda diajari untuk melakukannya.

Seorang anak tidak mengalami rasa takut. Ia berpikir ia bisa melakukan apa saja. Seorang anak juga tidak mengalami kurangnya kebebasan. Ia berpikir ia bisa mencintai siapa saja. Seorang anak juga tidak mengalami kurangnya kehidupan. Anak-anak percaya bahwa mereka akan hidup selamanya—dan orang-orang yang bertindak seperti

Anak-anak berpikir tidak ada yang dapat menyakiti mereka. Anak-anak juga tidak mengetahui hal-hal yang tidak saleh—sampai anak itu diajari hal-hal yang tidak saleh oleh orang dewasa.

Maka, anak-anak berlarian telanjang dan berpelukan dengan semua orang, tanpa memikirkan apa pun. Jika saja orang dewasa bisa melakukan hal yang sama.

*Nah, anak-anak melakukannya dengan keindahan kepolosan. Orang dewasa tidak bisa kembali ke kepolosan itu, karena ketika orang dewasa "telanjang" selalu ada hal seks.*

Ya. Dan tentu saja, Tuhan melarang agar "hal seks" itu tidak berbahaya dan dialami secara bebas.

*Sebenarnya, Tuhan melarangnya. Adam dan Hawa sangat senang berlarian telanjang di Taman Eden sampai Hawa memakan buah pohon itu—Pengetahuan tentang yang Baik dan yang Jahat. Kemudian Engkau menghukum kami dengan keadaan kami saat ini, karena kami semua bersalah atas dosa asal itu.*

Saya tidak melakukan hal seperti itu.

*Aku tahu. Tapi aku harus mencoba agama terorganisasi di sini.*

Cobalah untuk menghindarinya jika Anda bisa.

*Ya, saya harus melakukannya. Para penganut agama yang terorganisasi memiliki selera humor yang sangat rendah.*

Di situlah Anda terjadi lagi.

*Maaf.*

Saya katakan... Anda akan berusaha sebagai spesies untuk merasakan cinta yang tak terbatas, abadi, dan bebas. Lembaga pernikahan telah menjadi upaya Anda untuk menciptakan keabadian. Dengan lembaga ini, Anda setuju untuk menjadi pasangan seumur hidup. Namun, hal ini tidak banyak menghasilkan cinta yang "tak terbatas" dan "bebas."

*Mengapa tidak? Jika pernikahan dipilih secara bebas, bukankah itu merupakan ekspresi kebebasan? Dan mengatakan bahwa Anda akan menunjukkan cinta Anda secara seksual hanya dengan pasangan Anda bukanlah suatu batasan, itu adalah pilihan. Dan pilihan bukanlah suatu batasan, itu adalah pelaksanaan kebebasan.*

Selama itu terus menjadi pilihannya, ya.

*Ya, itu harus terjadi. Itulah janjinya.*

Ya—dan di situlah masalahnya dimulai.

*Bantu saya di sini.*

Lihatlah, mungkin akan tiba saatnya Anda ingin merasakan keistimewaan yang tinggi dalam sebuah hubungan. Bukan berarti satu orang lebih istimewa bagi Anda daripada yang lain, tetapi cara yang Anda pilih untuk menunjukkan kepada satu orang kedalaman cinta yang Anda miliki untuk semua orang—dan untuk kehidupan

itu sendiri—adalah unik bagi orang itu sendiri.

Memang, cara Anda menunjukkan cinta kepada setiap orang yang Anda cintai adalah unik. Anda menunjukkan cinta kepada dua orang dengan cara yang persis sama. Karena Anda adalah makhluk dan pencipta orisinalitas, semua yang Anda ciptakan adalah orisinal.

mungkin saja pikiran, kata, atau tindakan apa pun dapat diduplikasi. Anda tidak dapat menduplikasi, Anda hanya dapat memulai.

Tahukah Anda mengapa tidak ada dua kepingan salju yang sama? Karena tidak mungkin keduanya sama. "Penciptaan" bukanlah "duplikasi," dan Sang Pencipta hanya dapat menciptakan.

Itulah sebabnya tidak ada dua kepingan salju yang sama, tidak ada dua orang yang sama, tidak ada dua pikiran yang sama, tidak ada dua hubungan yang sama, dan tidak ada dua hal pun yang sama.

Alam semesta—dan segala isinya—ada dalam bentuk tunggal, dan sungguh tidak ada yang lain seperti itu.

*Ini adalah Dikotomi Ilahi lagi. Segala sesuatu bersifat tunggal, namun semuanya adalah Satu.*

Tepat sekali. Setiap jari di tangan Anda berbeda, tetapi semuanya adalah tangan yang sama. Udara di rumah Anda adalah udara yang ada di mana-mana, tetapi udara dari satu ruangan ke ruangan lain tidaklah sama, tetapi terasa sangat berbeda.

Begitu pula dengan manusia. Semua manusia adalah Satu, tetapi tidak ada dua orang yang sama. Oleh karena itu, Anda tidak dapat mencintai dua orang dengan cara yang sama, bahkan jika Anda mencoba—dan Anda tidak akan pernah mau melakukannya, karena cinta adalah respons unik terhadap sesuatu yang unik.

*Jadi*ketika Anda menunjukkan cinta Anda kepada seseorang, Anda melakukannya dengan cara yang tidak dapat Anda lakukan kepada orang lain. Pikiran, kata-kata, dan tindakan Anda—respons Anda—secara harfiah tidak mungkin ditiru—hanya ada satu... seperti halnya orang yang Anda sayangi.

Jika saatnya telah tiba ketika Anda menginginkan demonstrasi khusus ini dengan satu orang saja, maka pilihlah, seperti yang Anda katakan. Umumkan, dan nyatakan. Namun, buatlah pernyataan Anda sebagai pengumuman dari waktu ke waktu tentang kebebasan Anda, bukan kewajiban Anda yang berkelanjutan. Karena cinta sejati selalu bebas, dan kewajiban tidak dapat ada dalam ruang cinta.

Jika Anda melihat keputusan Anda untuk mengungkapkan cinta dengan cara tertentu hanya dengan satu orang tertentu sebagai janji suci, yang tidak akan pernah dilanggar, suatu hari nanti Anda akan menganggap janji itu sebagai kewajiban—dan Anda akan membencinya. Namun, jika Anda melihat keputusan ini bukan sebagai janji, yang dibuat hanya sekali, tetapi sebagai pilihan bebas, yang dibuat berulang-ulang, hari kebencian itu tidak akan pernah datang.

Ingatlah ini: Hanya ada satu janji suci—yaitu untuk mengatakan dan menjalani kebenaran Anda. Semua janji lainnya adalah kehilangan kebebasan, dan itu tidak akan pernah menjadi suci. Karena kebebasan adalah Diri Anda. Jika Anda kehilangan kebebasan, Anda kehilangan Diri Anda. Dan itu bukanlah sakramen, itu adalah penghujatan.

# Bab 13

*Wah! Itu kata-kata yang sulit. Apakah Anda mengatakan bahwa kita tidak boleh membuat janji—bahwa kita tidak boleh menjanjikan apa pun kepada siapa pun?*

Karena sebagian besar dari Anda sekarang menjalani hidup, ada kebohongan yang tertanam dalam setiap janji. Kebohongan itu adalah bahwa Anda dapat mengetahui sekarang bagaimana perasaan Anda tentang suatu hal, dan apa yang ingin Anda lakukan terhadap hal itu, pada hari esok. Anda tidak dapat mengetahui hal ini jika Anda menjalani hidup sebagai makhluk reaktif—yang sebagian besar dari Anda lakukan. Hanya jika Anda menjalani hidup sebagai makhluk kreatif, janji Anda tidak akan mengandung kebohongan.

Makhluk kreatif dapat mengetahui apa yang akan mereka rasakan mengenai sesuatu pada waktu tertentu di masa mendatang, karena makhluk kreatif menciptakan perasaan mereka, bukan mengalaminya.

Sampai Anda dapat menciptakan masa depan Anda, Anda tidak dapat memprediksi masa depan Anda. Sampai Anda dapat memprediksi
masa depan Anda, Anda tidak dapat menjanjikan apa pun secara jujur tentangnya.

Namun, bahkan orang yang menciptakan dan meramalkan masa depannya memiliki kewenangan dan hak untuk berubah. Perubahan adalah hak dasar semua makhluk. Memang, perubahan lebih dari sekadar "hak," karena "hak" adalah sesuatu yang diberikan. "Perubahan" adalah sesuatu yang Ada.

Perubahan adalah.

Apa yang berubah, adalah dirimu.

Anda tidak dapat diberikan ini. Anda adalah ini.

Sekarang, karena Anda adalah "perubahan"—dan karena perubahan adalah satu-satunya hal yang konstan tentang Anda—Anda tidak dapat dengan jujur berjanji untuk selalu sama.

*Apakah maksud Anda tidak ada hal yang konstan di alam semesta? Apakah Anda mengatakan bahwa tidak ada yang tetap konstan dalam semua kreativitas?*

Proses yang Anda sebut kehidupan adalah proses penciptaan ulang. Semua kehidupan terus-menerus menciptakan ulang dirinya sendiri setiap saat. Dalam proses ini, kesamaan tidak mungkin terjadi, karena jika sesuatu identik, maka itu tidak berubah sama sekali. Namun, meskipun kesamaan tidak mungkin terjadi, kesamaan tidak mungkin terjadi. Kesamaan adalah hasil dari proses perubahan yang menghasilkan versi yang sangat mirip dari apa yang terjadi sebelumnya.

Ketika kreativitas mencapai tingkat kesamaan yang tinggi, Anda menyebutnya identikitas. Dan dari sudut pandang Anda yang terbatas, memang demikian.

Oleh karena itu, dalam istilah manusia, tampaknya ada kekonstanan yang besar di

alam semesta. Artinya, segala sesuatu tampak sama, dan bertindak sama, dan bereaksi sama. Anda melihat konsistensi di sini.

Ini bagus, karena menyediakan suatu kerangka di mana Anda dapat mempertimbangkan, dan mengalami, keberadaan Anda di dunia fisik.

Namun saya katakan ini kepada Anda. Dilihat dari perspektif semua kehidupan—yang fisik dan yang nonfisik—tampilan keteguhan menghilang. Segala sesuatu dialami sebagaimana adanya: terus berubah.

*Anda mengatakan bahwa terkadang perubahan begitu peka, begitu halus, sehingga dari sudut pandang kita yang kurang cermat, perubahan tersebut tampak sama—terkadang persis sama—padahal, pada kenyataannya, tidak.*

Dengan tepat.

*"Tidak ada yang namanya saudara kembar identik."*

Tepat sekali. Anda telah menangkapnya dengan sempurna.

*Namun kita dapat menciptakan kembali diri kita sendiri dalam bentuk yang cukup mirip untuk menghasilkan efek keteguhan.*

Ya.

*Dan kita dapat melakukan ini dalam hubungan antarmanusia, dalam hal Siapa Kita, dan bagaimana kita berperilaku.*

Ya—meskipun sebagian besar dari Anda merasa ini sangat sulit.

Karena keteguhan sejati (berlawanan dengan penampakan keteguhan) melanggar hukum alam, sebagaimana baru saja kita pelajari, dan dibutuhkan seorang guru besar untuk menciptakan penampakan identitas.

Seorang master mengatasi setiap kecenderungan alami (ingat, kecenderungan alami adalah ke arah perubahan) untuk tampil sebagai keidentikan. Sebenarnya, dia tidak dapat tampil identik dari waktu ke waktu. Namun, dia dapat tampil cukup mirip untuk menciptakan kesan identik.

*Namun orang-orang yang bukan "master" selalu muncul "secara identik". Saya mengenal orang-orang yang perilaku dan penampilannya sangat mudah ditebak sehingga Anda dapat mempertaruhkan hidup Anda pada mereka.*

Namun dibutuhkan usaha besar untuk melakukan ini dengan sengaja.

Seorang guru adalah orang yang menciptakan tingkat kesamaan yang tinggi (yang Anda sebut "konsistensi") secara sengaja. Seorang murid adalah orang yang menciptakan konsistensi tanpa harus bermaksud demikian.

Seseorang yang selalu bereaksi dengan cara yang sama terhadap situasi tertentu, misalnya, akan sering berkata, "Saya tidak bisa menahannya."

Seorang guru tidak akan pernah mengatakan hal seperti itu.

Bahkan jika reaksi seseorang menghasilkan perilaku yang mengagumkan—sesuatu yang membuat mereka menerima pujian—respons mereka sering kali adalah, "Yah, itu bukan apa-apa. Itu terjadi secara otomatis, sungguh. Siapa pun akan melakukannya."

Seorang guru pun tidak akan pernah melakukan hal itu.

Oleh karena itu, seorang master adalah orang yang—secara harfiah—tahu apa yang ia lakukan.

Dia juga tahu alasannya.

Orang-orang yang tidak beroperasi pada tingkat penguasaan sering kali tidak mengetahui keduanya.

*Inilah mengapa begitu sulit menepati janji?*

Itulah salah satu alasannya. Seperti yang saya katakan, sebelum Anda dapat memprediksi masa depan, Anda tidak dapat menjanjikan apa pun dengan jujur.

Alasan kedua mengapa orang merasa sulit menepati janji adalah karena janji tersebut bertentangan dengan keaslian.

*Apa maksudmu?*

Maksud saya, kebenaran mereka yang terus berkembang tentang suatu hal berbeda dari apa yang mereka katakan sebagai kebenaran mereka yang sebenarnya. Jadi, mereka sangat berkonflik. Apa yang harus dipatuhi—kebenaran saya, atau janji saya?

*Nasihat?*

Saya pernah memberikan Anda saran ini sebelumnya:

Pengkhianatan terhadap diri sendiri agar tidak mengkhianati orang lain tetaplah pengkhianatan. Itu adalah pengkhianatan yang paling parah.

*Namun, ini akan menyebabkan janji-janji dilanggar di mana-mana! Tidak ada yang peduli dengan apa pun. Tidak ada yang bisa diandalkan untuk apa pun!*

Oh, jadi Anda mengandalkan orang lain untuk menepati janji mereka, ya? Tidak heran Anda begitu sengsara.

*Siapa bilang aku sengsara?*

Maksudmu beginilah penampilan dan tindakanmu saat kau bahagia?

*Baiklah. Oke. Jadi, terkadang saya merasa sengsara.*

Oh, sering sekali. Bahkan ketika Anda memiliki banyak alasan untuk bahagia, Anda membiarkan diri Anda sengsara—khawatir apakah Anda akan mampu mempertahankan kebahagiaan Anda!

Dan alasan Anda harus khawatir tentang hal ini adalah karena "mempertahankan kebahagiaan Anda" sangat bergantung pada orang lain yang menepati janjinya.

*Maksudmu aku tidak punya hak untuk berharap—atau setidaknya berharap—bahwa orang lain akan menepati janjinya?*

Mengapa Anda menginginkan hak seperti itu?

Satu-satunya alasan mengapa orang lain tidak menepati janjinya kepada Anda adalah karena mereka tidak mau—atau mereka merasa tidak bisa, yang mana merupakan hal

yang sama.

Dan jika seseorang tidak ingin menepati janjinya kepada Anda, atau karena suatu alasan merasa tidak bisa, mengapa Anda menginginkannya?

Apakah Anda benar-benar ingin seseorang menepati perjanjian yang tidak ingin ditepatinya? Apakah Anda benar-benar merasa orang harus dipaksa melakukan hal-hal yang menurut mereka tidak dapat mereka lakukan?

Mengapa Anda ingin memaksa seseorang melakukan sesuatu yang bertentangan dengan keinginannya?

*Baiklah, cobalah lakukan ini karena ada alasannya: karena membiarkan mereka lolos begitu saja tanpa melakukan apa yang mereka katakan akan menyakiti saya—atau keluarga saya.*

Jadi, untuk menghindari cedera, Anda bersedia menimbulkan cedera.

*Saya tidak melihat bagaimana hal itu dapat menyakiti orang lain hanya dengan meminta dia menepati janjinya.*

Namun ia harus melihatnya sebagai sesuatu yang merugikan, atau ia akan menyimpannya dengan sukarela.

*Jadi, haruskah aku menderita cedera itu, atau melihat anak-anak dan keluargaku menderita cedera, daripada "melukai" orang yang telah berjanji hanya dengan meminta agar janji itu ditepati?*

Apakah Anda benar-benar berpikir bahwa jika Anda memaksa orang lain untuk menepati janji, Anda akan terhindar dari cedera?

Saya katakan ini kepada Anda: Lebih banyak kerusakan telah dilakukan kepada orang lain oleh orang-orang yang menjalani hidup putus asa secara diam-diam (artinya, melakukan apa yang mereka rasa "harus" mereka lakukan) daripada yang pernah dilakukan oleh orang-orang yang dengan bebas melakukan apa yang ingin mereka lakukan.

Ketika Anda memberi seseorang kebebasan, Anda menghilangkan bahaya, bukan menambahnya.

Ya, membiarkan seseorang "lepas" dari janji atau komitmen yang dibuat untuk Anda mungkin terlihat seperti akan menyakiti Anda dalam jangka pendek, tetapi itu tidak akan pernah merugikan Anda dalam jangka panjang, karena ketika Anda memberi orang lain kebebasan, Anda juga memberi diri Anda kebebasan. Jadi sekarang Anda terbebas dari penderitaan dan kesedihan, serangan terhadap martabat dan harga diri Anda yang pasti terjadi ketika Anda memaksa orang lain untuk menepati janji kepada Anda yang tidak ingin ia tepati.

Kerusakan yang terjadi dalam jangka panjang akan jauh lebih besar daripada kerusakan yang terjadi dalam jangka pendek—seperti yang telah dialami oleh hampir semua orang yang mencoba meminta orang lain untuk menepati janjinya.

*Apakah ide yang sama juga berlaku dalam bisnis? Bagaimana dunia dapat menjalankan bisnis dengan cara seperti itu?*

Sebenarnya, itulah satu-satunya cara yang waras untuk berbisnis.

Masalah yang terjadi saat ini di seluruh masyarakat Anda adalah bahwa masyarakat tersebut didasarkan pada kekuatan. Kekuatan hukum (yang Anda sebut "kekuatan hukum") dan, terlalu sering, kekuatan fisik (yang Anda sebut "angkatan bersenjata" dunia).

Anda belum belajar menggunakan seni persuasi.

*Kalau bukan melalui kekuatan hukum—"kekuatan hukum" melalui pengadilan—bagaimana kita bisa "membujuk" para pebisnis untuk memenuhi persyaratan kontrak dan menepati perjanjian mereka?*

Mengingat etika budaya Anda saat ini, mungkin tidak ada cara lain. Namun dengan perubahan etika budaya, cara yang Anda lakukan saat ini untuk mencegah bisnis—dan individu—melanggar perjanjian mereka akan tampak sangat primitif.

*Bisakah Anda menjelaskannya?*

Anda sekarang menggunakan kekerasan untuk memastikan kesepakatan ditepati. Bila etika budaya Anda diubah untuk mencakup pemahaman bahwa Anda semua adalah Satu, Anda tidak akan pernah menggunakan kekerasan, karena itu hanya akan merusak Diri Anda. Anda tidak akan menampar tangan kiri Anda dengan tangan kanan Anda.

*Bahkan jika tangan kiri mencekikmu?*

Itu hal lain yang tidak akan terjadi. Anda akan berhenti mencekik Diri Anda sendiri. Anda akan berhenti menggigit hidung Anda untuk mencelakai wajah Anda. Anda akan berhenti melanggar kesepakatan Anda. Dan, tentu saja, kesepakatan Anda sendiri akan sangat berbeda.

Anda tidak akan setuju untuk memberikan sesuatu yang berharga yang Anda miliki kepada orang lain hanya jika mereka memiliki sesuatu yang berharga untuk diberikan kepada Anda sebagai gantinya. Anda tidak akan pernah menahan diri untuk memberi atau berbagi sesuatu sampai Anda mendapatkan apa yang Anda sebut sebagai balasan yang setimpal.

Anda akan memberi dan berbagi secara otomatis, sehingga akan lebih sedikit kontrak yang harus diputus, karena kontrak adalah tentang pertukaran barang dan jasa, sedangkan hidup Anda akan tentang pemberian barang dan jasa, terlepas dari pertukaran apa yang mungkin terjadi atau tidak.

Namun, dalam pemberian satu arah seperti ini, keselamatan Anda akan ditemukan, karena Anda akan menemukan apa yang telah dialami Tuhan: bahwa apa yang Anda berikan kepada orang lain, Anda berikan kepada Diri Anda sendiri. Apa yang Anda berikan kepada orang lain, akan kembali kepada Anda.

*Segala sesuatu yang berasal dari Anda, akan kembali kepada Anda.*

Tujuh kali lipat. Jadi tidak perlu khawatir tentang apa yang akan Anda "dapatkan kembali." Yang perlu Anda khawatirkan hanyalah apa yang akan Anda "berikan." Hidup adalah tentang menciptakan pemberian dengan kualitas terbaik, bukan penerimaan dengan kualitas terbaik.

Anda terus lupa. Namun hidup bukanlah "untuk mendapatkan." Hidup adalah "untuk memberi" dan untuk melakukan itu, Anda perlu memaafkan orang lain—terutama mereka yang tidak memberi Anda apa yang Anda kira akan Anda dapatkan!

Perubahan ini akan memerlukan perubahan total dalam kisah budaya Anda. Saat ini, apa yang Anda sebut "kesuksesan" dalam budaya Anda sebagian besar diukur dari seberapa banyak yang Anda "peroleh," dari seberapa banyak kehormatan, uang, kekuasaan, dan harta benda yang Anda kumpulkan. Dalam Budaya Baru, "kesuksesan" akan diukur dari seberapa banyak Anda membuat orang lain mengumpulkannya.

Ironisnya, semakin banyak Anda menyebabkan orang lain mengumpulkan, semakin

banyak pula yang akan Anda kumpulkan, dengan mudah. Tanpa "kontrak," tanpa "kesepakatan," tanpa "tawar-menawar" atau "negosiasi" atau tuntutan hukum atau pengadilan yang memaksa Anda untuk saling memberi apa yang "dijanjikan."

Dalam ekonomi masa depan, Anda tidak akan melakukan sesuatu untuk keuntungan pribadi, tetapi untuk pertumbuhan pribadi, yang akan menjadi keuntungan Anda. Namun, "keuntungan" dalam hal materi akan datang kepada Anda saat Anda menjadi versi yang lebih besar dan lebih agung dari Siapa Anda Sebenarnya.

Pada masa itu, menggunakan kekerasan untuk memaksa seseorang memberi Anda sesuatu karena mereka "mengatakan" akan tampak sangat primitif bagi Anda. Jika orang lain tidak menepati kesepakatan, Anda akan membiarkan mereka menjalani jalan mereka, membuat pilihan mereka, dan menciptakan pengalaman mereka sendiri tentang diri mereka sendiri. Dan apa pun yang tidak mereka berikan kepada Anda, Anda tidak akan kehilangan apa pun, karena Anda akan tahu bahwa "ada lebih banyak hal yang bisa mereka berikan"—dan bahwa mereka bukanlah sumber Anda, tetapi Andalah sumbernya.

*Wah. Saya paham. Tapi rasanya kita benar-benar telah menyimpang dari sasaran. Seluruh diskusi ini dimulai dengan pertanyaan saya tentang cinta—dan apakah manusia akan membiarkan diri mereka mengekspresikannya tanpa batasan. Dan itu mengarah pada pertanyaan tentang pernikahan terbuka. Dan tiba-tiba kita telah menyimpang jauh dari sasaran di sini.*

Tidak juga. Semua yang telah kita bicarakan relevan. Dan ini adalah pengantar yang sempurna untuk pertanyaan Anda tentang apa yang disebut masyarakat yang tercerahkan, atau yang lebih maju. Karena dalam masyarakat yang sangat maju tidak ada "pernikahan" atau "bisnis"—atau, dalam hal ini, konstruksi sosial buatan apa pun yang telah Anda ciptakan untuk menyatukan masyarakat Anda.

*Ya, baiklah, kita akan segera membahasnya. Sekarang saya hanya ingin menutup topik ini. Anda telah mengatakan beberapa hal yang menarik di sini. Inti dari semuanya, sejauh yang saya pahami, adalah bahwa kebanyakan manusia tidak dapat menepati janji dan karenanya, tidak boleh membuatnya. Itu benar-benar menghancurkan lembaga pernikahan.*

Saya suka penggunaan kata "lembaga" di sini. Kebanyakan orang merasa bahwa ketika mereka berada dalam sebuah pernikahan, mereka berada dalam sebuah "lembaga."

*Ya, itu adalah lembaga kesehatan mental atau lembaga pemasyarakatan—atau setidaknya lembaga pendidikan tinggi!*

Tepat sekali. Tepat sekali. Begitulah kebanyakan orang mengalaminya.

*Baiklah, saya bercanda dengan Anda di sini, tetapi saya tidak akan mengatakan "kebanyakan orang." Masih ada jutaan orang yang mencintai lembaga pernikahan, dan ingin melindunginya.*

Saya akan tetap pada pernyataan itu. Kebanyakan orang mengalami masa-masa sulit dalam pernikahan, dan tidak menyukai dampaknya terhadap mereka.

Statistik perceraian di seluruh dunia membuktikan hal ini.

*Jadi, apakah Anda mengatakan bahwa pernikahan harus dibatalkan?*

Saya tidak punya preferensi dalam hal ini, hanya saja—

*—Aku tahu, aku tahu. Pengamatan.*

Bagus! Anda terus ingin menjadikan saya Dewa preferensi, padahal saya tidak. Terima kasih telah mencoba menghentikannya.

*Nah, kita bukan saja telah menghancurkan perkawinan, kita juga telah menghancurkan*

*agama!*

Memang benar bahwa agama tidak akan ada jika seluruh umat manusia memahami bahwa Tuhan tidak memiliki preferensi, karena agama dimaksudkan sebagai pernyataan preferensi Tuhan.

*Dan jika Anda tidak punya preferensi, maka agama pastilah sebuah kebohongan.*

Wah, itu kata yang kasar. Saya akan menyebutnya fiksi. Itu hanya sesuatu yang Anda buat-buat.

*Seperti kita mengarang fiksi bahwa Tuhan lebih suka kita menikah?*

Ya. Saya tidak suka hal-hal seperti itu. Tapi saya perhatikan Anda menyukainya.

*Mengapa? Mengapa kita lebih memilih menikah jika kita tahu bahwa hal itu sangat sulit?*

Karena pernikahan adalah satu-satunya jalan yang dapat Anda temukan untuk mendatangkan "keabadian" atau keabadian ke dalam pengalaman cinta Anda.

Itulah satu-satunya cara bagi perempuan untuk menjamin dukungan dan kelangsungan hidupnya, dan satu-satunya cara bagi laki-laki untuk menjamin ketersediaan seks dan persahabatan yang konstan.

Maka terciptalah sebuah konvensi sosial. Sebuah kesepakatan dibuat. Anda memberi saya ini dan saya akan memberi Anda itu. Dalam hal ini, hal itu sangat mirip dengan bisnis. Sebuah kontrak dibuat. Dan karena kedua belah pihak perlu menegakkan kontrak tersebut, maka kontrak tersebut dikatakan sebagai "perjanjian suci" dengan Tuhan—yang akan menghukum mereka yang melanggarnya.

Kemudian, ketika hal itu tidak berhasil, Anda menciptakan hukum buatan

manusia untuk menegakkannya. Namun, itu pun tidak berhasil.

Baik hukum Tuhan maupun hukum manusia tidak dapat mencegah orang melanggar janji pernikahan mereka.

*Kok bisa?*

Karena sumpah-sumpah yang Anda buat secara umum bertentangan dengan satu-satunya hukum yang penting.

*Yang?*

Hukum alam.

*Namun, hakikat hidup adalah mengekspresikan kesatuan, Kesatuan. Bukankah itu yang saya dapatkan dari semua ini? Dan pernikahan adalah ekspresi terindah kita akan hal itu. Anda tahu, "Apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia," dan sebagainya.*

Pernikahan, seperti yang telah dipraktikkan oleh sebagian besar dari Anda, bukanlah sesuatu yang indah. Karena melanggar dua dari tiga aspek yang menjadi kodrat setiap manusia.

*Apakah Anda akan membahasnya lagi? Saya rasa saya baru mulai memahaminya.*

Oke. Sekali lagi dari awal.

Dirimu adalah cinta.

Cinta itu tidak terbatas, abadi dan bebas.

Oleh karena itu, itulah dirimu. Itulah hakikat Dirimu. Kamu tidak terbatas, abadi, dan bebas, secara alami.

Sekarang, setiap konstruksi sosial, moral, agama, filsafat, ekonomi, atau politik buatan yang melanggar atau menundukkan sifat Anda adalah pelanggaran terhadap Diri Anda sendiri—dan Anda akan menentangnya.

Menurut Anda, apa yang melahirkan negara Anda sendiri? Bukankah itu "Berikan aku kebebasan, atau berikan aku kematian"?

Nah, Anda telah menyerahkan kebebasan itu di negara Anda, dan Anda telah menyerahkannya dalam hidup Anda. Dan semuanya demi satu hal yang sama. Keamanan.

Anda begitu takut untuk hidup—begitu takut terhadap kehidupan itu sendiri—hingga Anda menyerahkan hakikat keberadaan Anda demi keamanan.

Lembaga yang Anda sebut pernikahan adalah usaha Anda untuk menciptakan rasa aman, seperti halnya lembaga yang disebut pemerintahan. Sebenarnya, keduanya merupakan bentuk dari hal yang sama—konstruksi sosial buatan yang dirancang untuk mengatur perilaku satu sama lain.

*Astaga, saya tidak pernah melihatnya seperti itu. Saya selalu berpikir bahwa pernikahan adalah pernyataan cinta yang paling utama.*

Seperti yang Anda bayangkan, ya, tetapi tidak seperti yang Anda buat. Seperti yang Anda buat, itu adalah pernyataan ketakutan yang paling utama.

Jika pernikahan memungkinkan Anda untuk mencintai tanpa batas, abadi, dan bebas, maka itu akan menjadi pengumuman cinta yang tertinggi.

Seperti keadaan saat ini, Anda menikah dalam upaya menurunkan cinta Anda ke tingkat janji atau jaminan.

Pernikahan adalah upaya untuk menjamin bahwa "apa yang ada" sekarang akan selalu ada. Jika Anda tidak membutuhkan jaminan ini, Anda tidak akan membutuhkan pernikahan. Dan bagaimana Anda menggunakan jaminan ini? Pertama, sebagai sarana untuk menciptakan rasa aman (alih-alih menciptakan rasa aman dari apa yang ada di dalam diri Anda), dan kedua, jika rasa aman itu tidak akan pernah datang, sebagai sarana untuk saling menghukum, karena janji pernikahan yang telah dilanggar sekarang dapat menjadi dasar gugatan hukum yang telah dibuka.

Dengan demikian, Anda telah menemukan pernikahan sangat berguna—meskipun alasannya salah.

Pernikahan juga merupakan upaya Anda untuk menjamin bahwa perasaan yang Anda miliki terhadap satu sama lain, tidak akan pernah Anda miliki terhadap orang lain. Atau, paling tidak, Anda tidak akan pernah mengungkapkannya kepada orang lain dengan cara yang sama.

*Yaitu, secara seksual.*

Yaitu, secara seksual.

Akhirnya, pernikahan sebagaimana yang Anda bangun adalah cara untuk mengatakan: "Hubungan ini istimewa. Saya menganggap hubungan ini lebih penting daripada hubungan lainnya."

*Apa yang salah dengan itu?*

Tidak ada. Ini bukan masalah "benar" atau "salah." Benar dan salah tidak ada. Ini masalah apa yang berguna bagi Anda. Apa yang menciptakan kembali Anda dalam gambaran agung berikutnya tentang Siapa Anda Sebenarnya.

Jika Diri Anda yang Sesungguhnya adalah makhluk yang berkata, "Hubungan yang satu ini—hubungan yang satu ini, di sini—lebih istimewa daripada hubungan lainnya," maka konstruksi Anda tentang pernikahan memungkinkan Anda untuk melakukannya dengan sempurna. Namun, Anda mungkin merasa menarik untuk memperhatikan bahwa hampir tidak ada seorang pun yang diakui sebagai guru spiritual, atau pernah diakui sebagai guru spiritual, yang menikah.

*Ya, karena para guru itu selibat. Mereka tidak berhubungan seks.*

Tidak. Itu karena tuan tidak bisa dengan jujur membuat pernyataan yang ingin Anda buat dalam konstruksi pernikahan Anda saat ini: bahwa satu orang lebih istimewa bagi mereka dibanding yang lain.

Ini bukanlah pernyataan yang dibuat oleh seorang guru, dan ini bukanlah pernyataan yang dibuat oleh Tuhan.

Faktanya adalah bahwa janji pernikahan Anda, sebagaimana yang Anda buat saat ini, membuat Anda membuat pernyataan yang sangat tidak saleh. Sungguh ironis bahwa Anda merasa ini adalah janji yang paling suci, karena ini adalah janji yang tidak akan pernah dibuat oleh Tuhan.

Namun, untuk membenarkan ketakutan manusiawi Anda, Anda telah membayangkan Tuhan yang bertindak persis seperti Anda. Oleh karena itu, Anda berbicara tentang "janji" Tuhan kepada "Umat Pilihan"-Nya, dan tentang perjanjian antara Tuhan dan mereka yang dikasihi-Nya, dengan cara yang khusus.

Anda tidak tahan dengan pemikiran tentang Tuhan yang tidak mengasihi siapa pun dengan cara yang lebih istimewa daripada yang lain, dan karenanya Anda menciptakan fiksi tentang Tuhan yang hanya mengasihi orang-orang tertentu karena alasan-alasan tertentu. Dan Anda menyebut fiksi-fiksi ini Agama. Saya menyebutnya penghujatan. Karena setiap pemikiran bahwa Tuhan mengasihi satu orang lebih daripada yang lain adalah salah—dan setiap ritual yang meminta Anda untuk membuat pernyataan yang sama bukanlah sakramen, tetapi sebuah penistaan.

*Ya Tuhan, hentikan. Hentikan! Kau menghancurkan semua pikiran baik yang pernah kumiliki tentang pernikahan! Tidak mungkin Tuhan yang menulis ini. Tuhan tidak akan pernah mengatakan hal-hal seperti itu tentang agama dan pernikahan!*

Agama dan pernikahan sebagaimana yang Anda rancang adalah apa yang sedang kita bicarakan di sini. Anda pikir pembicaraan ini sulit? Saya katakan ini: Anda telah merusak Firman Tuhan untuk membenarkan ketakutan Anda dan merasionalisasi perlakuan gila Anda terhadap satu sama lain.

Kalian akan membuat Tuhan berkata apa pun yang kalian butuhkan agar Tuhan katakan agar kalian dapat terus membatasi satu sama lain, menyakiti satu sama lain, dan membunuh satu sama lain atas nama-Ku.

Ya, kalian telah menyerukan nama-Ku, dan melambaikan bendera-Ku, dan membawa salib di medan perang kalian selama berabad-abad, semua itu sebagai

bukti bahwa Aku mencintai satu kaum lebih dari kaum lainnya, dan akan meminta kalian membunuh untuk membuktikannya.

Namun Aku katakan ini kepadamu: Kasih-Ku tidak terbatas dan tanpa syarat.

Itulah satu hal yang tidak bisa Anda dengar, satu kebenaran yang tidak bisa Anda terima, satu pernyataan yang tidak bisa Anda terima, karena sifatnya yang inklusif tidak hanya menghancurkan institusi

perkawinan (seperti yang Anda bangun), tetapi juga setiap agama dan lembaga pemerintahan Anda.

Karena Anda telah menciptakan budaya yang berdasarkan pada pengucilan, dan mendukungnya dengan mitos budaya tentang Tuhan yang mengucilkan.

Namun, budaya Tuhan didasarkan pada inklusivitas. Dalam kasih Tuhan, semua orang diikutsertakan. Semua orang diundang ke dalam Kerajaan Tuhan.

Dan kebenaran ini adalah apa yang Anda sebut penghujatan.

Dan Anda harus melakukannya. Karena jika itu benar, maka semua yang telah Anda ciptakan dalam hidup Anda adalah salah. Semua konvensi manusia dan semua konstruksi manusia salah sejauh tidak terbatas, abadi, dan bebas.

*Bagaimana sesuatu bisa disebut "cacat" jika tidak ada yang namanya "benar" dan "salah"?*

Sesuatu hanya bisa dikatakan salah jika tidak berfungsi sesuai dengan tujuannya. Jika sebuah pintu tidak bisa dibuka dan ditutup, Anda tidak akan menyebut pintu itu "salah." Anda hanya akan mengatakan bahwa pemasangan atau pengoperasiannya salah—karena tidak sesuai dengan tujuannya.

Apa pun yang Anda bangun dalam hidup Anda, dalam masyarakat manusia Anda, yang tidak melayani tujuan Anda sebagai manusia adalah salah. Itu adalah konstruksi yang salah.

*Dan—hanya untuk ditinjau—tujuan saya menjadi manusia adalah?*

Untuk memutuskan dan menyatakan, untuk menciptakan dan mengekspresikan, untuk mengalami dan memenuhi, Siapa Anda Sesungguhnya.

Untuk menciptakan kembali dirimu sendiri di setiap momen dalam versi terhebat dari visi terhebat yang pernah kamu miliki tentang Siapa Dirimu Sebenarnya.

Itulah tujuan Anda menjadi manusia, dan itulah tujuan semua kehidupan.

*Jadi—bagaimana dengan kita? Kita telah menghancurkan agama, kita telah mencela pernikahan, kita telah mengecam pemerintah. Lalu, bagaimana dengan kita?*

Pertama-tama, kita tidak menghancurkan, mencela, dan mencela apa pun. Jika konstruksi yang Anda buat adalah jaringan dan tidak menghasilkan apa yang Anda inginkan, menggambarkan kondisi itu bukanlah menghancurkan, mencela, atau mencela konstruksi tersebut.

Cobalah untuk mengingat perbedaan antara penilaian dan pengamatan.

*Baiklah, saya tidak akan berdebat dengan Anda di sini, tetapi banyak hal yang baru saja dikatakan kedengarannya cukup menghakimi saya.*

Kita dibatasi di sini oleh keterbatasan kata-kata yang mengerikan. Jumlah kata-kata sangat sedikit, sehingga kita harus menggunakan kata-kata yang sama berulang-ulang, bahkan ketika kata-kata itu tidak selalu menyampaikan makna yang sama, atau jenis pikiran yang sama. Anda mengatakan bahwa Anda "menyukai" banana split, tetapi Anda tentu tidak bermaksud sama seperti ketika Anda mengatakan

bahwa Anda saling mencintai. Jadi Anda lihat, Anda memiliki sangat sedikit kata, sungguh, untuk menggambarkan perasaan Anda.

Dalam berkomunikasi dengan Anda dengan cara ini—dengan kata-kata—saya telah membiarkan diri saya mengalami keterbatasan tersebut. Dan saya akui bahwa, karena sebagian dari bahasa ini juga telah Anda gunakan ketika Anda menghakimi, akan mudah untuk menyimpulkan bahwa saya menghakimi ketika saya menggunakannya.

Izinkan saya meyakinkan Anda di sini bahwa saya tidak demikian. Sepanjang dialog ini, saya hanya mencoba memberi tahu Anda cara untuk mencapai tujuan Anda, dan menjelaskan sejelas mungkin apa yang menghalangi jalan Anda; apa yang menghentikan Anda untuk mencapainya.

Nah, mengenai agama, Anda mengatakan tempat yang ingin Anda tuju adalah tempat di mana Anda dapat benar-benar mengenal Tuhan dan mencintai Tuhan. Saya hanya mengamati bahwa agama Anda tidak membawa Anda ke sana.

Agama kalian telah menjadikan Tuhan sebagai Misteri Agung, dan menyebabkan kalian tidak mencintai Tuhan, tetapi takut kepada Tuhan.

Agama juga tidak banyak membantu Anda mengubah perilaku Anda. Anda masih saling membunuh, saling mengutuk, dan saling membuat "salah." Padahal, agama Andalah yang mendorong Anda untuk melakukan hal itu.

Jadi berkenaan dengan agama, saya hanya mengamati bahwa Anda mengatakan Anda ingin agama membawa Anda ke satu tempat, dan agama justru membawa Anda ke tempat lain.

Sekarang Anda mengatakan Anda ingin pernikahan membawa Anda ke negeri kebahagiaan abadi, atau setidaknya ke tingkat kedamaian, keamanan, dan kebahagiaan yang wajar. Seperti halnya agama, penemuan Anda yang disebut pernikahan berhasil dengan baik pada awalnya, saat Anda pertama kali mengalaminya. Namun, seperti halnya agama, semakin lama Anda menjalani pengalaman itu, semakin jauh ia membawa Anda ke tempat yang Anda katakan tidak ingin Anda tuju.

Hampir setengah dari orang yang menikah mengakhiri pernikahan mereka melalui perceraian, dan dari mereka yang tetap menikah, banyak yang sangat tidak bahagia. "Persatuan kebahagiaan" Anda membawa Anda pada kepahitan, kemarahan, dan penyesalan. Beberapa—dan tidak sedikit—membawa Anda ke tempat yang benar-benar tragis.

Anda mengatakan Anda ingin pemerintah Anda menjamin perdamaian, kebebasan, dan ketenangan dalam negeri, dan saya mengamati bahwa, sebagaimana Anda telah merancangnya, mereka tidak melakukan satu pun dari hal ini. Sebaliknya, pemerintah Anda membawa Anda ke dalam peperangan, meningkatnya kurangnya kebebasan, dan kekerasan serta pergolakan dalam negeri.

Anda belum mampu memecahkan masalah mendasar dalam sekadar memberi makan dan menjaga orang tetap sehat dan hidup, apalagi memenuhi tantangan dalam memberi mereka kesempatan yang sama.

Ratusan dari kalian meninggal setiap hari karena kelaparan di sebuah planet di mana ribuan dari kalian setiap hari membuang cukup makanan untuk memberi makan negara-negara.

Anda tidak dapat menangani tugas paling sederhana untuk menyalurkan sisa-sisa kekayaan dari "Yang Punya" ke "Yang Tidak Punya"—apalagi menyelesaikan masalah apakah Anda ingin membagi sumber daya Anda secara lebih adil.

Ini bukan sekadar penilaian. Ini adalah hal-hal yang dapat diamati kebenarannya dalam masyarakat Anda.

*Mengapa? Mengapa seperti ini? Mengapa kita tidak membuat banyak kemajuan dalam menjalankan urusan kita sendiri selama bertahun-tahun terakhir ini?*

Tahun? Coba abad.

*Oke, berabad-abad.*

Ini ada hubungannya dengan Mitos Budaya Manusia Pertama, dan dengan semua mitos lain yang tentu saja mengikutinya. Selama mitos-mitos itu tidak berubah, tidak ada yang akan berubah. Karena mitos-mitos budaya Anda membentuk etika Anda, dan etika Anda membentuk perilaku Anda. Namun masalahnya adalah bahwa mitos budaya Anda bertentangan dengan naluri dasar Anda.

*Apa maksudmu?*

Mitos Budaya Pertama Anda adalah bahwa manusia pada dasarnya jahat. Ini adalah mitos tentang dosa asal. Mitos ini menyatakan bahwa bukan hanya sifat dasar Anda yang jahat, Anda dilahirkan seperti itu.

Mitos Budaya Kedua, yang muncul dari mitos pertama, adalah bahwa yang "paling tangguh" adalah yang bisa bertahan hidup.

Mitos kedua ini menyatakan bahwa sebagian dari Anda kuat dan sebagian lagi lemah, dan bahwa untuk bertahan hidup, Anda harus menjadi salah satu yang kuat. Anda akan melakukan semua yang Anda bisa untuk membantu sesama, tetapi jika dan ketika itu menyangkut kelangsungan hidup Anda sendiri, Anda akan mengurus diri sendiri terlebih dahulu. Anda bahkan akan membiarkan orang lain mati. Memang, Anda akan bertindak lebih jauh dari itu. Jika Anda pikir Anda harus melakukannya, agar Anda dan orang-orang Anda dapat bertahan hidup, Anda benar-benar akan membunuh orang lain—mungkin, yang "lemah"—dengan demikian mendefinisikan Anda sebagai yang "terkuat."

Beberapa dari Anda mengatakan bahwa ini adalah naluri dasar Anda. Ini disebut "naluri bertahan hidup," dan mitos budaya inilah yang telah membentuk sebagian besar etika sosial Anda, menciptakan banyak perilaku kelompok Anda.

Namun, "naluri dasar" Anda bukanlah bertahan hidup, melainkan keadilan, kesatuan, dan cinta. Ini adalah naluri dasar semua makhluk hidup di mana pun. Ini adalah memori seluler Anda. Ini adalah sifat bawaan Anda. Dengan demikian, mitos budaya pertama Anda pun meledak. Pada dasarnya, Anda tidak jahat, Anda tidak dilahirkan dalam "dosa asal."

Jika "naluri dasar" Anda adalah "bertahan hidup," dan jika sifat dasar Anda adalah "jahat," Anda tidak akan pernah bergerak secara naluriah untuk menyelamatkan seorang anak dari jatuh, seorang pria dari tenggelam, atau siapa pun dari apa pun. Namun, ketika Anda bertindak berdasarkan naluri dasar Anda dan menunjukkan sifat dasar Anda, dan tidak memikirkan apa yang Anda lakukan, inilah tepatnya cara Anda berperilaku, bahkan dengan risiko Anda sendiri.

Jadi, naluri "dasar" Anda bukanlah "bertahan hidup," dan sifat dasar Anda jelas bukan "jahat." Naluri dan sifat Anda adalah untuk mencerminkan hakikat Diri Anda,

yaitu keadilan, kesatuan, dan cinta.

Melihat implikasi sosialnya, penting untuk memahami perbedaan antara "keadilan" dan "kesetaraan." Bukan naluri dasar semua makhluk hidup untuk mencari kesetaraan, atau menjadi setara. Malah, justru sebaliknya yang benar.

Naluri dasar semua makhluk hidup adalah mengekspresikan keunikan, bukan kesamaan. Menciptakan masyarakat di mana dua makhluk benar-benar setara bukan hanya mustahil, tetapi juga tidak diinginkan. Mekanisme masyarakat yang berusaha menghasilkan kesetaraan sejati—dengan kata lain, "kesamaan" ekonomi, politik, dan sosial—bertentangan, bukan mendukung, gagasan terbesar dan tujuan tertinggi—yaitu bahwa setiap makhluk akan memiliki kesempatan untuk menghasilkan hasil dari keinginan terbesarnya, dan dengan demikian benar-benar menciptakan kembali dirinya sendiri.

Kesetaraan kesempatan adalah apa yang dibutuhkan untuk ini, bukan kesetaraan dalam kenyataan. Ini disebut keadilan. Kesetaraan dalam kenyataan, yang dihasilkan oleh kekuatan dan hukum eksternal, akan menghilangkan, bukan menghasilkan, keadilan. Ini akan menghilangkan kesempatan untuk penciptaan kembali diri yang sejati, yang merupakan tujuan tertinggi dari makhluk yang tercerahkan di mana pun.

Dan apa yang akan menciptakan kebebasan kesempatan? Sistem yang akan memungkinkan masyarakat memenuhi kebutuhan dasar untuk bertahan hidup bagi setiap individu, membebaskan semua makhluk untuk mengejar pengembangan diri dan penciptaan diri, alih-alih bertahan hidup. Dengan kata lain, sistem yang meniru sistem yang sebenarnya, yang disebut kehidupan, yang menjamin kelangsungan hidup.

Nah, karena bertahan hidup sendiri bukanlah masalah dalam masyarakat yang tercerahkan, masyarakat ini tidak akan pernah membiarkan salah satu anggotanya menderita jika jumlahnya cukup untuk semua. Dalam masyarakat ini, kepentingan pribadi dan kepentingan bersama adalah identik.

Tidak ada masyarakat yang diciptakan berdasarkan mitos tentang "kejahatan yang hakiki" atau "yang terkuatlah yang akan bertahan hidup" yang mungkin dapat mencapai pemahaman semacam itu.

*Ya, saya paham. Dan pertanyaan tentang "mitos budaya" ini adalah sesuatu yang ingin saya bahas, bersama dengan perilaku dan etika peradaban yang lebih maju, nanti dengan lebih rinci. Namun, saya ingin kembali lagi untuk terakhir kalinya dan menjawab pertanyaan yang saya mulai di sini.*

*Salah satu tantangan dalam berbicara dengan Anda adalah bahwa jawaban-jawaban Anda menuntun kita ke arah yang menarik sehingga terkadang saya lupa di mana saya memulainya. Namun dalam kasus ini, saya tidak lupa. Kami sedang membahas pernikahan. Kami sedang membahas cinta, dan persyaratannya.*

Cinta tidak memiliki persyaratan. Itulah yang menjadikannya cinta.

Bila cintamu kepada yang lain mengandung syarat-syarat, maka itu bukanlah cinta sama sekali, melainkan cinta yang palsu.

Itulah yang ingin saya sampaikan kepada Anda di sini. Itulah yang telah saya katakan, dalam belasan cara yang berbeda, pada setiap pertanyaan yang Anda ajukan di sini.

Dalam konteks pernikahan, misalnya, ada pertukaran janji yang tidak dituntut oleh cinta. Namun Anda menuntutnya, karena Anda tidak tahu apa itu cinta. Jadi Anda

saling berjanji apa yang tidak akan pernah diminta oleh cinta.

*Kalau begitu Anda menentang pernikahan!*

Saya tidak "menentang" apa pun. Saya hanya menggambarkan apa yang saya lihat.

Sekarang Anda dapat mengubah apa yang saya lihat. Anda dapat mendesain ulang konstruksi sosial Anda yang disebut "pernikahan" sehingga tidak menanyakan apa yang tidak akan pernah ditanyakan oleh Cinta, tetapi sebaliknya, menyatakan apa yang hanya dapat dinyatakan oleh Cinta.

*Dengan kata lain, mengubah janji pernikahan.*

Lebih dari itu Ubahlah ekspektasi yang menjadi dasar sumpah. Ekspektasi ini akan sulit diubah, karena merupakan warisan budaya Anda. Ekspektasi ini muncul dari mitos budaya Anda.

*Di sini kita mulai lagi dengan rutinitas mitos budaya: Apa yang terjadi dengan Anda tentang ini?*

Saya berharap dapat mengarahkan Anda ke arah yang benar di sini. Saya melihat ke mana Anda ingin pergi dengan masyarakat Anda, dan saya berharap dapat menemukan kata-kata dan istilah manusiawi yang dapat mengarahkan Anda ke sana.

Bolehkah saya memberi Anda sebuah contoh?

*Silakan.*

Salah satu mitos budaya Anda tentang cinta adalah bahwa cinta adalah tentang memberi, bukan menerima. Ini telah menjadi keharusan budaya. Namun, hal itu membuat Anda gila, dan menyebabkan lebih banyak kerusakan daripada yang dapat Anda bayangkan.

Ia menjebak dan mempertahankan orang-orang dalam pernikahan yang buruk, ia menyebabkan hubungan-hubungan dalam berbagai bentuk menjadi tidak berfungsi, namun tidak seorang pun—bukan orang tua Anda, yang kepadanya Anda mencari bimbingan; bukan pendeta Anda, yang kepadanya Anda mencari inspirasi; bukan psikolog dan psikiater Anda, yang kepadanya Anda mencari kejelasan; bahkan bukan penulis dan artis Anda, yang kepadanya Anda mencari kepemimpinan intelektual, akan berani menantang mitos budaya yang berlaku.

Jadi, lagu-lagu ditulis, cerita diceritakan, film dibuat, bimbingan diberikan, doa dipanjatkan, dan pengasuhan dilakukan yang mengabadikan Mitos. Kemudian Anda semua harus menjalaninya. Dan Anda tidak bisa.

Padahal bukan Anda yang menjadi masalah, melainkan Mitosnya.

*Cinta bukan tentang memberi melainkan menerima?*

TIDAK.

*Bukan?*

Tidak. Tidak pernah.

*Namun beberapa saat yang lalu, Engkau sendiri berkata bahwa "Cinta tidak memiliki persyaratan." Engkau berkata, itulah yang menjadikannya cinta.*

Dan memang begitulah adanya.

*Wah, bagi saya itu kedengarannya seperti "memberi daripada menerima"!*

Kalau begitu, Anda perlu membaca ulang Bab Delapan dari Buku 1. Semua yang saya singgung di sini sudah saya jelaskan di sana. Dialog ini dimaksudkan untuk

dibaca secara berurutan, dan dipertimbangkan secara keseluruhan.

*Saya tahu. Namun bagi mereka yang sampai pada kata-kata ini sekarang tanpa membaca Buku 1; bisakah Anda menjelaskan, tolong, apa yang Anda maksud di sini? Karena, sejujurnya, saya pun butuh ulasan, dan saya rasa sekarang saya mengerti hal ini!*

Oke. Ini dia.

Segala sesuatu yang kamu lakukan, kamu lakukan untuk dirimu sendiri.

Hal ini benar karena Anda dan semua orang lain adalah Satu.

Apa yang Anda lakukan untuk orang lain, berarti Anda melakukannya untuk diri Anda sendiri. Apa yang tidak Anda lakukan untuk orang lain, berarti Anda tidak melakukannya untuk diri Anda sendiri. Apa yang baik untuk orang lain, berarti baik untuk Anda, dan apa yang buruk untuk orang lain, berarti buruk untuk Anda.

Ini adalah kebenaran yang paling mendasar. Namun, ini adalah kebenaran yang paling sering Anda abaikan.

Sekarang, saat Anda menjalin hubungan dengan orang lain, hubungan itu hanya punya satu tujuan. Hubungan itu ada sebagai sarana bagi Anda untuk memutuskan dan menyatakan, untuk menciptakan dan mengekspresikan, untuk mengalami dan memenuhi gagasan tertinggi Anda tentang Siapa Diri Anda yang Sebenarnya.

Sekarang, jika Diri Anda yang Sesungguhnya adalah pribadi yang baik dan penuh perhatian, peduli dan berbagi, penuh kasih sayang dan cinta—maka, saat Anda melakukan semua itu bersama orang lain, Anda memberikan Diri Anda pengalaman paling agung yang menjadi tujuan Anda datang ke dalam tubuh ini.

*Inilah alasannya kamu mengambil*tubuh. Karena hanya di alam fisik yang relatif Anda dapat mengetahui diri Anda sebagai hal-hal ini. Di alam absolut tempat Anda berasal, pengalaman mengetahui ini tidak mungkin.

Semua hal ini telah saya jelaskan kepada Anda secara lebih rinci di Buku 1.

Sekarang, jika Diri Anda yang Sesungguhnya adalah makhluk yang tidak mencintai Diri Anda sendiri, dan yang membiarkan Diri Anda disalahgunakan, dirusak, dan dihancurkan oleh orang lain, maka Anda akan melanjutkan perilaku yang memungkinkan Anda mengalaminya.

Namun jika Anda sungguh-sungguh orang yang baik dan penuh perhatian, peduli dan berbagi, penuh belas kasih dan cinta kasih, Anda akan memasukkan Diri Anda ke dalam kelompok orang-orang yang bersama Anda bersikap seperti itu.

Memang, Anda akan mulai dari diri Anda sendiri. Anda akan mengutamakan diri Anda sendiri dalam hal-hal ini.

Segala sesuatu dalam hidup bergantung pada apa yang Anda cari. Misalnya, jika Anda ingin menjadi Satu dengan semua orang lain (yaitu, jika Anda ingin mengalami konseptualisasi yang sudah Anda ketahui kebenarannya), Anda akan mendapati diri Anda berperilaku dengan cara yang sangat spesifik—cara yang memungkinkan Anda mengalami dan menunjukkan Kesatuan Anda. Dan ketika Anda melakukan hal-hal tertentu sebagai akibat dari ini, Anda tidak akan merasakan bahwa Anda melakukan sesuatu untuk orang lain, tetapi sebaliknya, bahwa Anda melakukannya untuk Diri Anda sendiri.

Hal yang sama akan berlaku tidak peduli apa yang Anda cari. Jika Anda mencari cinta, Anda akan melakukan hal-hal yang penuh cinta dengan orang lain. Bukan untuk orang lain, tetapi dengan orang lain.

Perhatikan perbedaannya. Pahami nuansanya. Anda akan melakukan hal-hal yang penuh kasih dengan orang lain, demi Diri Anda—sehingga Anda dapat mengaktualisasikan dan mengalami gagasan terbesar Anda tentang Diri Anda dan Siapa Diri Anda Sebenarnya.

Dalam pengertian ini, mustahil untuk melakukan sesuatu bagi orang lain, karena setiap tindakan atas kemauan Anda sendiri secara harfiah hanyalah itu: sebuah "tindakan." Anda bertindak. Yaitu, menciptakan dan memainkan peran. Kecuali, Anda tidak berpura-pura. Anda benar-benar menjadi diri Anda.

Anda adalah manusia. Dan apa yang Anda jalani ditentukan dan dipilih oleh

Anda. Shakespeare Anda mengatakannya: Seluruh dunia adalah panggung,

dan orang-orangnya, para pemainnya.

Ia juga berkata, "Menjadi atau tidak menjadi, itulah pertanyaannya."

Dan dia berkata: "Jujurlah kepada dirimu sendiri, dan itu harus diikuti, seperti malam kepada siang, maka kamu tidak dapat berkhianat kepada siapa pun."

Bila Anda jujur pada Diri Anda, bila Anda tidak mengkhianati Diri Anda, maka ketika "tampak seperti" Anda "memberi," Anda akan tahu bahwa Anda sebenarnya "menerima." Anda secara harfiah memberikan diri Anda kembali kepada Diri Anda.

Anda tidak dapat benar-benar "memberi" kepada orang lain, karena alasan sederhana bahwa tidak ada "yang lain." Jika Kita semua adalah Satu, maka hanya ada Anda.

*Hal ini terkadang tampak seperti "trik" semantik, suatu cara untuk mengubah kata-kata guna mengubah maknanya.*

Ini bukan tipuan, tapi sulap! Dan ini bukan tentang mengubah kata-kata untuk mengubah makna, tapi mengubah persepsi untuk mengubah pengalaman.

Pengalaman Anda tentang segala hal didasarkan pada persepsi Anda, dan persepsi Anda didasarkan pada pemahaman Anda. Dan pemahaman Anda didasarkan pada mitos-mitos Anda. Yaitu, pada apa yang telah diceritakan kepada Anda.

Sekarang saya katakan ini: Mitos-mitos budaya yang Anda anut saat ini tidak berguna bagi Anda. Mitos-mitos itu tidak membawa Anda ke tempat yang Anda katakan ingin Anda tuju.

Entah Anda berbohong kepada diri sendiri tentang ke mana Anda ingin pergi, atau Anda tidak menyadari fakta bahwa Anda tidak akan sampai di sana. Tidak sebagai individu, tidak sebagai negara, tidak sebagai spesies atau ras.

*Apakah ada spesies lain yang demikian?*

Oh ya, tentu saja.

*Oke, saya sudah menunggu cukup lama. Ceritakan tentang mereka.*

Segera. Sangat segera. Namun, pertama-tama saya ingin memberi tahu Anda

tentang bagaimana Anda dapat mengubah penemuan Anda yang disebut "pernikahan," sehingga membawa Anda lebih dekat ke tempat yang Anda inginkan.

Jangan hancurkan, jangan hilangkan—ubahlah.

*Ya, baiklah, saya ingin tahu tentang itu. Saya ingin tahu apakah ada cara agar manusia dapat mengekspresikan cinta sejati. Jadi saya akhiri bagian dialog kita ini di tempat saya memulainya. Batasan apa yang harus kita—bahkan, beberapa orang akan berkata harus kita—berikan pada ekspresi itu?*

Tidak ada. Tidak ada batasan sama sekali. Dan itulah yang seharusnya dinyatakan dalam janji pernikahan Anda.

*Sungguh menakjubkan, karena itulah yang tertulis dalam janji pernikahanku dengan Nancy!*

Aku tahu.

*Ketika Nancy dan saya memutuskan untuk menikah, saya tiba-tiba merasa terinspirasi untuk menulis serangkaian janji pernikahan yang baru.*

Aku tahu.

*Dan Nancy pun bergabung dengan saya. Ia setuju bahwa kami tidak mungkin bisa bertukar janji pernikahan yang sudah menjadi "tradisi" di pesta pernikahan.*

Aku tahu.

*Kami duduk dan membuat janji pernikahan baru yang, ya, "menentang keharusan budaya," seperti yang mungkin Anda katakan.*

Ya, Anda melakukannya. Saya sangat bangga.

*Dan saat kami menuliskannya, saat kami menuliskan janji suci di atas kertas agar dibacakan oleh pendeta, saya sungguh-sungguh yakin kami berdua terinspirasi.*

Tentu saja!

*Maksud Anda—?*

Bagaimana menurutmu, aku hanya datang kepadamu saat kamu sedang menulis buku?

*Wow.*

Ya, wow.

Jadi mengapa Anda tidak menaruh janji pernikahan itu di sini?

*Hah?*

Silakan. Anda punya salinannya. Taruh di sini.

*Ya, kami tidak menciptakannya untuk dibagikan kepada dunia.*

Saat dialog ini dimulai, Anda tidak menyangka ada yang akan dibagikan ke seluruh

dunia. Silakan saja. Bagikan saja.

*Hanya saja saya tidak ingin orang-orang berpikir bahwa saya berkata, "Kami telah menulis Janji Pernikahan yang Sempurna!"*

Tiba-tiba Anda khawatir tentang apa yang orang pikirkan?

*Ayolah. Kau tahu apa maksudku.*

Lihat, tidak ada seorang pun mengatakan ini adalah "Ikrar Pernikahan yang Sempurna."

*Baiklah.*

Mereka adalah yang terbaik yang pernah ada di planet ini.

*Hai-!*

Bercanda. Mari kita santai saja.

Silakan. Ucapkan janji pernikahan. Saya akan bertanggung jawab atas janji tersebut. Dan orang-orang akan menyukainya. Itu akan memberi mereka gambaran tentang apa yang sedang kita bicarakan di sini. Wah, Anda bahkan mungkin ingin mengundang orang lain untuk mengucapkan janji pernikahan ini—yang sebenarnya bukan "janji pernikahan", tetapi Pernyataan Pernikahan.

*Baiklah. Berikut ini adalah apa yang Nancy dan saya katakan satu sama lain ketika kami menikah ... berkat "inspirasi" yang kami terima:*

*Menteri:*

*Neale dan Nancy tidak datang ke sini malam ini untuk membuat janji khidmat atau untuk bertukar janji suci.*

*Nancy dan Neale datang ke sini untuk mempublikasikan cinta mereka satu sama lain; untuk menyatakan kebenaran mereka; untuk menyatakan pilihan mereka untuk hidup, berpasangan, dan tumbuh bersama—dengan lantang dan di hadapan Anda, karena keinginan mereka agar kita semua ikut merasakan bagian yang nyata dan intim dari keputusan mereka, dan dengan demikian membuatnya semakin kuat.*

*Mereka juga datang ke sini malam ini dengan harapan lebih lanjut bahwa ritual ikatan mereka akan membantu membawa kita semua lebih dekat satu sama lain. Jika Anda di sini malam ini bersama pasangan, biarlah upacara ini menjadi pengingat—pengabdian kembali ikatan cinta Anda sendiri.*

*Kita akan mulai dengan mengajukan pertanyaan: Mengapa menikah? Neale dan Nancy telah menjawab pertanyaan ini sendiri, dan mereka telah memberi tahu saya jawabannya. Sekarang saya ingin bertanya kepada mereka sekali lagi, agar mereka yakin akan jawaban mereka, yakin akan pemahaman mereka, dan teguh dalam komitmen mereka terhadap kebenaran yang mereka bagikan.*

*(Menteri mendapat dua mawar merah dari meja...)*

*Ini adalah Upacara Mawar, di mana Nancy dan Neale berbagi pemahaman mereka, dan memperingati pembagian itu.*

*Sekarang Nancy dan Neale, kalian telah mengatakan kepada saya bahwa kalian sepakat dengan teguh bahwa kalian tidak memasuki pernikahan ini karena alasan keamanan...*

*. . . bahwa satu-satunya keamanan yang nyata bukanlah dalam kepemilikan atau penguasaan, ataupun dalam dimiliki atau dikuasai . . .*

*... tidak dalam menuntut atau mengharapkan, dan bahkan tidak dalam berharap, bahwa apa yang Anda pikir Anda butuhkan dalam hidup akan disediakan oleh orang lain . . .*

*. . . melainkan, dalam mengetahui bahwa segala sesuatu yang Anda butuhkan dalam hidup ... semua cinta, semua kebijaksanaan, semua wawasan, semua kekuatan, semua pengetahuan, semua pengertian, semua pengasuhan, semua kasih sayang, dan semua kekuatan . . . berada di dalam diri Anda . . .*

*. . . dan kalian berdua tidak menikah dengan harapan mendapatkan semua itu, tetapi dengan harapan memberikan anugerah-anugerah ini, sehingga yang lain bisa memilikinya dalam jumlah yang lebih banyak lagi.*

*Apakah itu pemahaman teguh Anda malam*

*ini? (Mereka berkata, "Ya.")*

*Dan Neale dan Nancy, Anda telah memberi tahu saya bahwa Anda memahami dengan tegas bahwa Anda tidak memasuki pernikahan ini sebagai sarana untuk membatasi, mengendalikan, menghalangi, atau membatasi satu sama lain dari ekspresi sejati dan perayaan jujur apa pun yang tertinggi dan terbaik dalam diri Anda—termasuk cinta Anda kepada Tuhan, cinta Anda terhadap kehidupan, cinta Anda kepada orang lain, cinta Anda terhadap kreativitas, cinta Anda terhadap pekerjaan, atau aspek apa pun dari diri Anda yang benar-benar mewakili Anda, dan memberi Anda kegembiraan. Apakah itu masih pemahaman tegas Anda malam ini?*

*(Mereka mengatakan, "Begitulah.")*

*Akhirnya, Nancy dan Neale, kalian mengatakan kepada saya bahwa kalian tidak melihat pernikahan sebagai sesuatu yang menghasilkan kewajiban, tetapi sebaliknya sebagai sesuatu yang menyediakan kesempatan...*

*. . . kesempatan untuk bertumbuh, untuk mengekspresikan Diri sepenuhnya, untuk mengangkat hidup Anda ke potensi tertinggi, untuk menyembuhkan setiap pikiran salah atau ide kecil yang pernah Anda miliki tentang diri Anda, dan untuk penyatuan kembali dengan Tuhan melalui persekutuan dua jiwa Anda...*

*. . . inilah yang benar-benar merupakan Komuni Kudus ... sebuah perjalanan menjalani hidup dengan orang yang Anda kasihi sebagai mitra yang setara, berbagi wewenang dan tanggung jawab yang melekat dalam kemitraan apa pun, mendengar beban apa pun yang ada secara setara, menikmati kemuliaan secara setara.*

*Apakah itu visi yang ingin Anda masuki*

*sekarang? (Mereka berkata, "Ya.")*

*Sekarang saya berikan mawar merah ini kepada Anda, yang melambangkan pemahaman pribadi Anda tentang hal-hal duniawi ini; bahwa Anda berdua mengetahui dan sepakat tentang bagaimana kehidupan akan berjalan bersama Anda dalam wujud jasmani, dan dalam struktur fisik yang disebut pernikahan. Berikan mawar ini kepada satu sama lain sekarang sebagai simbol berbagi persetujuan dan pemahaman ini dengan cinta.*

*Sekarang, mohon masing-masing dari kalian mengambil mawar putih ini. Mawar ini merupakan simbol pemahaman kalian yang lebih luas, sifat spiritual kalian, dan kebenaran spiritual kalian. Mawar ini melambangkan kemurnian Diri Sejati dan Tertinggi kalian, dan*

*kemurnian cinta Tuhan, yang bersinar atas kalian sekarang, dan selamanya.*

*(Dia memberi Nancy mawar dengan cincin Neale di tangkainya, dan Neale mawar dengan cincin Nancy di atasnya.)*

*Simbol apa yang Anda bawa sebagai pengingat janji yang diberikan dan diterima hari ini?*

*(Masing-masing dari mereka melepaskan cincin tersebut dari tangkainya, dan memberikannya kepada menteri, yang memegangnya di tangannya sambil berkata...)*

*Lingkaran adalah simbol Matahari, Bumi, dan alam semesta. Lingkaran adalah simbol kesucian, kesempurnaan, dan kedamaian. Lingkaran juga merupakan simbol keabadian kebenaran spiritual, cinta, dan kehidupan... yang tidak berawal dan berakhir. Dan pada saat ini, Neale dan Nancy memilih lingkaran sebagai simbol persatuan, tetapi bukan kepemilikan; simbol penyatuan, tetapi bukan pembatasan; simbol pengepungan, tetapi bukan perangkap. Karena cinta tidak dapat dimiliki, juga tidak dapat dibatasi. Dan jiwa tidak akan pernah dapat dijebak.*

*Sekarang Neale dan Nancy, silakan ambil cincin yang ingin kalian berikan, satu*

*sama lain. (Mereka saling mengambil cincin.)*

*Neale, silakan ulangi setelah saya.*

*Aku, Neale... memintamu, Nancy... untuk menjadi partnerku, kekasihku, sahabatku, dan istriku... Aku umumkan dan nyatakan niatku untuk memberimu persahabatan dan cintaku yang terdalam... tidak hanya saat saat-saatmu sedang senang... tetapi juga saat saat-saatmu sedang sedih... tidak hanya saat kamu mengingat dengan jelas Siapakah Dirimu... tetapi saat kamu lupa... tidak hanya saat kamu bertindak dengan cinta... tetapi saat kamu tidak melakukannya... Aku lebih lanjut umumkan... di hadapan Tuhan dan mereka yang hadir di sini... bahwa aku akan selalu berusaha untuk melihat Cahaya Keilahian di dalam dirimu... dan selalu berusaha untuk berbagi... Cahaya Keilahian di dalam diriku... bahkan, dan terutama... di saat-saat kegelapan apa pun yang mungkin datang.*

*Niatku adalah untuk bersamamu selamanya... dalam Kemitraan Jiwa yang Kudus... agar kita dapat bersama-sama mengerjakan pekerjaan Tuhan... berbagi semua yang baik dalam diri kita... dengan semua orang yang hidupnya kita sentuh.*

*(Menteri menoleh pada Nancy.)*

*Nancy, apakah kamu memilih untuk mengabulkan permintaan Neale*

*agar kamu menjadi istrinya? (Nancy menjawab, "Ya.")*

*Sekarang Nancy, silakan ulangi setelah saya.*

*Saya, Nancy...bertanya padamu, Neale... (Dia mengucapkan*

*sumpah yang sama). (Pendeta menoleh ke arah Neale.)*

*Neale, apakah Anda memilih untuk mengabulkan permintaan Nancy agar*

*Anda menjadi suaminya? (Dia menjawab, "Saya bersedia.")*

*Kalau begitu, kalian berdua, peganglah cincin yang akan kalian berikan satu sama lain, dan ulangi setelahku: Dengan cincin ini... aku menikahimu... Aku sekarang mengambil cincin yang kau berikan kepadaku... (mereka bertukar cincin). . . dan menaruhnya di tanganku... (mereka meletakkan cincin di tangan mereka). . . agar semua orang dapat melihat dan mengetahui... cintaku padamu.*

*(Menteri menutup...)*

*Kami menyadari sepenuhnya bahwa hanya pasangan yang dapat melaksanakan sakramen atau pernikahan satu sama lain, dan hanya pasangan yang dapat menguduskannya. Baik gereja saya, maupun kekuasaan apa pun yang diberikan kepada saya oleh Negara, tidak dapat memberi saya wewenang untuk menyatakan apa yang hanya dapat dinyatakan oleh dua hati, dan apa yang hanya dapat diwujudkan oleh dua jiwa.*

*Maka sekarang, karena kamu, Nancy, dan kamu, Neale, telah mengumumkan kebenaran yang sudah tertulis di dalam hatimu, dan telah menyaksikannya di hadapan orang-orang ini, teman-temanmu, dan Roh Hidup yang Esa—kami mengamati dengan gembira bahwa kamu telah menyatakan dirimu kepada... suami dan istri.*

*Sekarang, marilah kita bergabung dalam doa.*

*Semangat Cinta dan Kehidupan: dari seluruh dunia ini, dua jiwa telah menemukan satu sama lain. Takdir mereka kini akan dijalin menjadi satu rancangan, dan bahaya serta kegembiraan mereka tak akan terpisahkan.*

*Neale dan Nancy, semoga rumah kalian menjadi tempat kebahagiaan bagi semua yang memasukinya; tempat orang tua dan muda saling memperbarui diri dalam kebersamaan, tempat untuk bertumbuh dan tempat untuk berbagi, tempat untuk bermusik dan tempat untuk tertawa, tempat untuk berdoa dan tempat untuk cinta.*

*Semoga orang-orang terdekat Anda senantiasa diperkaya oleh keindahan dan kelimpahan cinta Anda satu sama lain, semoga pekerjaan Anda menjadi kegembiraan hidup Anda yang mengabdi kepada dunia, dan semoga hari-hari Anda menyenangkan dan panjang di Bumi.*

*Amin, dan amin*

*Saya sangat tersentuh oleh hal itu. Saya merasa sangat tersanjung, sangat diberkati, telah menemukan seseorang dalam hidup saya yang dapat mengucapkan kata-kata itu bersama saya, dan bersungguh-sungguh. Ya Tuhan, terima kasih telah mengirimkan saya Nancy.*

Kamu juga merupakan hadiah untuknya, lho.

*Saya harap begitu.*

Percayalah kepadaku.

*Tahukah kamu apa yang aku inginkan?*

Tidak. Apa?

*Saya berharap semua orang dapat membuat Pernyataan Pernikahan tersebut. Saya berharap orang-orang akan mengguntingnya, atau menyalinnya, dan menggunakannya untuk pernikahan mereka. Saya yakin kita akan melihat tingkat perceraian menurun drastis.*

Beberapa orang akan merasa sangat sulit untuk mengatakan hal-hal tersebut—dan banyak juga yang akan merasa sulit untuk tetap jujur pada hal-hal tersebut.

*Saya hanya berharap kita bisa tetap setia pada kata-kata itu! Maksud saya, masalahnya dengan memasukkan kata-kata itu di sini adalah bahwa sekarang kita harus menaatinya.*

Anda tidak berencana untuk hidup sesuai harapan mereka?

*Tentu saja kami begitu. Namun kami manusia, sama seperti orang lain. Namun sekarang jika kami gagal, jika kami goyah, jika sesuatu terjadi pada hubungan kami, atau, astaga, kami memutuskan untuk mengakhirinya dalam bentuk yang sekarang, semua orang akan kecewa.*

> Omong kosong. Mereka akan tahu bahwa Anda jujur pada diri sendiri; mereka akan tahu bahwa Anda telah membuat pilihan baru. Ingat apa yang saya katakan di Buku 1. Jangan bingung antara lamanya hubungan Anda dengan kualitasnya. Anda bukan ikon, dan Nancy juga bukan, dan tidak seorang pun boleh menempatkan Anda di sana—dan Anda tidak boleh menempatkan diri Anda di sana. Jadilah manusia. Jadilah manusia seutuhnya. Jika di kemudian hari Anda dan Nancy merasa ingin mengubah hubungan Anda dengan cara yang berbeda, Anda memiliki hak penuh untuk melakukannya. Itulah inti dari seluruh dialog ini.

*Dan itulah inti pernyataan yang kami buat!*

> Tepat sekali. Saya senang Anda melihatnya.

*Ya, saya suka Pernyataan Pernikahan itu, dan saya senang kita memasukkannya! Itu adalah cara baru yang luar biasa untuk memulai hidup bersama. Tidak ada lagi yang meminta wanita untuk berjanji "untuk mencintai, menghormati, dan menaati." Pria yang sok suci, sombong, dan mementingkan diri sendirilah yang menuntut hal itu.*

> Anda benar, tentu saja.

*Dan bahkan lebih bersifat sok benar dan mementingkan diri sendiri bagi laki-laki untuk mengklaim bahwa keunggulan laki-laki adalah takdir Tuhan.*

> Sekali lagi, Anda benar. Saya tidak pernah memerintahkan hal semacam itu.

*Akhirnya, kata-kata pernikahan yang benar-benar diilhami oleh Tuhan. Kata-kata yang menjadikan harta benda, milik pribadi, bukan milik siapa pun. Kata-kata yang mengungkapkan kebenaran tentang cinta. Kata-kata yang tidak membatasi, tetapi hanya menjanjikan kebebasan! Kata-kata yang dapat membuat semua hati tetap setia.*

> Ada orang yang akan berkata, "Tentu saja siapa pun dapat menepati janji yang tidak meminta apa pun dari Anda!" Apa yang akan Anda katakan mengenai hal itu?

*Saya akan berkata: "Jauh lebih sulit untuk membebaskan seseorang daripada mengendalikannya. Ketika Anda mengendalikan seseorang, Anda mendapatkan apa yang Anda inginkan. Ketika Anda membebaskan seseorang, mereka mendapatkan apa yang mereka inginkan."*

> Anda akan berbicara dengan bijak.

*Saya punya ide bagus! Saya pikir kita harus membuat buku kecil berisi Pernyataan Pernikahan, semacam buku doa kecil untuk digunakan orang-orang di hari pernikahan mereka.*

*Itu bisa berupa sebuah buku kecil, dan itu tidak hanya berisi kata-kata itu, tetapi juga seluruh upacara, dan pengamatan penting tentang cinta dan hubungan dari ketiga buku dalam dialog ini, juga beberapa doa dan meditasi khusus tentang pernikahan—yang ternyata, Anda tidak menentangnya!*

*Saya sangat bahagia, karena selama semenit kedengarannya seolah-olah Anda "anti-pernikahan".*

Bagaimana mungkin aku menentang pernikahan? Kita semua sudah menikah. Kita sudah menikah satu sama lain.
—sekarang, dan selamanya- lebih. Kita bersatu. Kita adalah Satu. Upacara pernikahan kita adalah upacara pernikahan terbesar yang pernah diadakan. Janjiku padamu adalah janji terbesar yang pernah dibuat. Aku akan mencintaimu selamanya, dan membebaskanmu untuk segalanya. Cintaku tidak akan pernah mengikatmu dengan cara apa pun, dan

karena itu kamu "terikat" untuk akhirnya mencintai Aku—karena kebebasan untuk Menjadi Dirimu Sendiri adalah keinginanmu yang terbesar, dan hadiah-Ku yang terbesar.

Apakah engkau menerima Aku sekarang sebagai pasanganmu yang sah dan rekan penciptamu, menurut hukum tertinggi di alam semesta?

*Saya bersedia.*

*Dan apakah Engkau sekarang menerima aku sebagai mitra-Mu, dan rekan pencipta?*

Ya, dan saya selalu melakukannya. Sekarang dan selamanya kita adalah

Satu. Amin. Dan amin.

# Bab 14

*Saya dipenuhi rasa kagum dan hormat saat membaca kata-kata itu. Terima kasih telah berada di sini bersama saya dengan cara ini. Terima kasih telah berada di sini bersama kita semua. Karena jutaan orang telah membaca kata-kata dalam dialog ini, dan jutaan lainnya akan melakukannya. Dan kami sangat diberkati dengan kedatangan-Mu ke dalam hati kami.*

Wahai makhluk-makhluk terkasihku—Aku selalu ada di dalam hati kalian. Aku senang kalian sekarang benar-benar dapat merasakan kehadiran-Ku.

Aku selalu bersamamu. Aku tidak pernah meninggalkanmu. Aku adalah kamu, dan kamu adalah Aku, dan Kita tidak akan pernah terpisah, selamanya, karena itu tidak mungkin.

*Hei, tunggu sebentar! Ini terasa seperti deja vu. Bukankah kita baru saja mengucapkan semua kata ini sebelumnya?*

Tentu saja! Baca awal Bab 12. Hanya saja sekarang mereka lebih berarti daripada yang mereka maksudkan pertama kali.

*Bukankah alangkah hebatnya jika deja vu itu nyata, dan bahwa kita terkadang benar-benar mengalami sesuatu "berulang kali" sehingga kita dapat memperoleh lebih banyak makna darinya?*

Bagaimana menurutmu?

*Saya pikir itulah yang kadang terjadi!*

Kecuali kalau tidak.

*Kecuali kalau tidak!*

Bagus. Bagus sekali lagi. Anda bergerak sangat cepat, sangat cepat, menuju pemahaman baru yang sangat besar sehingga hal itu menjadi menakutkan.

*Ya, bukan begitu—? Sekarang, ada sesuatu yang serius yang perlu saya bicarakan dengan Anda.*

Ya, saya tahu. Silakan saja.

*Kapan jiwa bergabung dengan tubuh?*

Kapan menurutmu?

*Ketika ia memilih untuk melakukannya.*

Bagus.

*Namun orang-orang menginginkan jawaban yang lebih pasti. Mereka ingin tahu kapan kehidupan dimulai. Kehidupan sebagaimana yang mereka ketahui.*

Saya mengerti.

*Jadi, apa sinyalnya? Apakah itu kemunculan tubuh dari rahim—kelahiran fisik? Apakah itu momen pembuahan, penyatuan fisik unsur-unsur kehidupan fisik?*

> Kehidupan tidak memiliki awal, karena kehidupan tidak memiliki akhir. Kehidupan hanya berkembang; menciptakan bentuk-bentuk baru.

*Pasti seperti bahan yang menggumpal dalam lampu lava yang dipanaskan yang sangat populer di tahun Enam Puluhan. Gumpalan-gumpalan itu akan membentuk bola-bola besar, lembut, dan bundar di bagian bawah, lalu naik karena panas, terpisah dan membentuk gumpalan-gumpalan baru, membentuk diri mereka sendiri saat naik, bergabung kembali di bagian atas, mengalir bersama untuk membentuk gumpalan yang lebih besar lagi, dan mulai dari awal lagi. Tidak pernah ada gumpalan "baru" di dalam tabung. Semuanya adalah benda yang sama, membentuk kembali dirinya sendiri menjadi apa yang "tampak seperti" benda baru dan berbeda. Ragamnya tidak terbatas, dan sangat menarik untuk menyaksikan proses itu berlangsung terus-menerus.*

> Itu metafora yang hebat. Begitulah halnya dengan jiwa. Satu Jiwa—yang sebenarnya adalah Segalanya—mereformasi Diri-Nya menjadi bagian-bagian Diri-Nya yang semakin kecil. Semua "bagian" itu ada di awal. Tidak ada bagian "baru", hanya bagian-bagian dari Semua yang Selalu Ada, yang mereformasi Diri-Nya menjadi apa yang "tampak seperti" bagian-bagian yang baru dan berbeda.

*Ada sebuah lagu pop brilian yang ditulis dan dibawakan oleh Joan Osborne yang bertanya, "Bagaimana jika Tuhan adalah salah satu dari kita? Hanya orang jorok seperti salah satu dari kita?" Saya harus memintanya untuk mengubah liriknya menjadi: "Bagaimana jika Tuhan adalah salah satu dari kita? Hanya orang jorok seperti salah satu dari kita?"*

> Ha! Itu sangat bagus. Dan Anda tahu, lagunya adalah lagu yang brilian. Lagu itu membuat orang-orang tersulut emosi. Orang-orang tidak tahan dengan pikiran bahwa saya tidak lebih baik dari mereka.

*Reaksi itu merupakan komentar yang menarik, bukan hanya tentang Tuhan, tetapi juga tentang umat manusia. Jika kita menganggapnya sebagai penghujatan karena Tuhan dibandingkan dengan salah satu dari kita, apa yang dikatakannya tentang kita?*

> Apa, sebenarnya?

*Namun, Anda adalah "salah satu dari kami." Itulah yang Anda katakan di sini. Jadi, Joan benar.*

> Tentu saja dia benar. Benar sekali.

*Saya ingin kembali ke pertanyaan saya. Bisakah Anda memberi tahu kami kapan kehidupan seperti yang kita ketahui dimulai? Pada titik manakah jiwa memasuki tubuh?*

> Jiwa tidak memasuki tubuh. Tubuh diselimuti oleh jiwa. Ingat apa yang saya katakan sebelumnya? Tubuh tidak menampung jiwa. Justru sebaliknya.
>
> Segala sesuatu selalu hidup. Tidak ada yang namanya "mati". Tidak ada keadaan seperti itu.
>
> Apa yang Selalu Hidup hanya membentuk dirinya sendiri menjadi bentuk baru—bentuk fisik baru. Bentuk itu diisi dengan energi kehidupan, energi kehidupan, selalu.

Kehidupan—jika Anda menyebut kehidupan sebagai energi yang Aku Ada—selalu ada. Tidak pernah tidak ada.
di sana. Kehidupan tidak pernah berakhir, jadi bagaimana mungkin ada titik di mana kehidupan dimulai?

*Ayo, bantu aku. Kau tahu apa yang ingin kukatakan.*

Ya, saya mau. Anda ingin saya ikut serta dalam perdebatan aborsi.

*Ya, saya mengakuinya! Maksud saya, saya punya Tuhan di sini, dan saya punya kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang sangat penting. Kapan kehidupan dimulai?*

Dan jawabannya begitu monumental, Anda tidak dapat mendengarnya.

*Coba saya lagi.*

Tidak pernah dimulai. Kehidupan tidak pernah "dimulai," karena kehidupan tidak pernah berakhir. Anda ingin masuk ke dalam teknis biologis sehingga Anda dapat membuat "aturan" berdasarkan apa yang Anda sebut "hukum Tuhan" tentang bagaimana orang harus berperilaku—lalu menghukum mereka jika mereka tidak berperilaku seperti itu.

*Apa yang salah dengan itu? Itu akan memungkinkan kita membunuh dokter di tempat parkir klinik tanpa hukuman.*

Ya, Aku mengerti. Kamu telah menggunakan Aku, dan apa yang telah kamu nyatakan sebagai hukum-hukum-Ku,
sebagai pembenaran untuk segala macam hal selama bertahun-tahun.

*Oh, ayolah! Kenapa Anda tidak mengatakan saja bahwa menggugurkan kandungan adalah pembunuhan!*

Anda tidak dapat membunuh siapa pun atau apa pun.

*Tidak. Namun, Anda dapat mengakhiri "individualisasinya"! Dan dalam bahasa kami, itu adalah pembunuhan.*

Anda tidak dapat menghentikan proses di mana suatu bagian dari Diri Saya secara individual mengekspresikan diri dalam cara tertentu tanpa bagian Diri Saya yang mengekspresikan diri dalam cara itu menyetujuinya.

*Apa? Apa yang kau katakan?*

Maksudku, tidak ada sesuatu pun yang terjadi bertentangan dengan kehendak Tuhan.

Kehidupan dan segala sesuatu yang terjadi adalah ekspresi kehendak Tuhan—bacalah, kehendak Anda—yang menjadi nyata.

Saya telah mengatakan dalam dialog ini, keinginanmu adalah keinginan-Ku. Itu karena hanya ada Satu dari Kita.

*Kehidupan*adalah kehendak Tuhan, yang diungkapkan dengan sempurna. Jika sesuatu terjadi bertentangan dengan kehendak Tuhan, maka itu tidak akan terjadi. Berdasarkan definisi Siapa dan Apa Tuhan Itu, itu tidak akan terjadi. Apakah Anda percaya bahwa satu jiwa dapat memutuskan sesuatu untuk yang lain? Apakah Anda percaya bahwa, sebagai individu, Anda dapat memengaruhi satu sama lain dengan cara yang tidak diinginkan oleh yang lain? Kepercayaan seperti itu harus didasarkan pada gagasan bahwa Anda terpisah dari satu sama lain.

Apakah Anda percaya bahwa Anda dapat memengaruhi kehidupan dengan cara yang tidak diinginkan Tuhan? Kepercayaan seperti itu harus didasarkan pada

gagasan bahwa Anda terpisah dari-Ku.

Kedua gagasan itu salah.

Sungguh arogan sekali jika Anda percaya bahwa Anda dapat memengaruhi alam semesta dengan cara yang tidak disetujui alam semesta.

Anda berhadapan dengan kekuatan yang sangat besar di sini, dan sebagian dari Anda percaya bahwa Anda lebih besar dari kekuatan yang paling besar. Padahal sebenarnya tidak. Anda juga tidak kalah besar dari kekuatan yang paling besar.

Anda adalah kekuatan yang paling hebat. Tidak lebih, tidak kurang. Jadi, biarkan kekuatan itu menyertai Anda!

*Apakah Anda mengatakan bahwa saya tidak dapat membunuh siapa pun tanpa izinnya? Apakah Anda mengatakan kepada saya bahwa, pada tingkat yang lebih tinggi, setiap orang yang pernah dibunuh telah setuju untuk dibunuh?*

Anda memandang segala sesuatu dari sudut pandang duniawi dan berpikir mengenai segala sesuatu dari sudut pandang duniawi, dan tak satu pun dari hal ini masuk akal bagi Anda.

*Saya tidak dapat berhenti berpikir dalam "istilah duniawi." Saya ada di sini, saat ini, di Bumi!*

Aku katakan ini kepadamu: Kamu "ada di dunia ini, tapi bukan bagian dari dunia ini."

*Jadi realitas duniawiku bukanlah realitas sama sekali?*

Apakah Anda sungguh mengira demikian?

*Aku tidak tahu.*

Anda tidak pernah berpikir, "Ada sesuatu yang lebih besar terjadi di sini"?

*Baiklah, tentu saja saya punya.*

Nah, ini yang terjadi. Saya akan menjelaskannya kepada Anda.

*Oke. Aku mengerti. Jadi kurasa aku bisa keluar sekarang dan membunuh siapa saja, karena aku tidak akan bisa melakukannya jika mereka tidak setuju!*

Faktanya, umat manusia bertindak seperti itu. Sungguh menarik bahwa Anda mengalami kesulitan dengan hal ini, namun Anda tetap bertindak seolah-olah itu benar.

Atau, lebih buruk lagi, Anda membunuh orang tanpa keinginan mereka, seolah-olah itu tidak penting!

*Ya, tentu saja itu penting! Hanya saja apa yang kita inginkan lebih penting. Tidakkah Anda mengerti? Pada saat kita manusia membunuh seseorang, kita tidak mengatakan bahwa fakta bahwa kita telah melakukan itu tidak penting. Wah, akan menjadi sembrono untuk berpikir seperti itu. Hanya saja apa yang kita inginkan lebih penting.*

Begitu. Jadi lebih mudah bagimu untuk menerima bahwa membunuh orang lain di luar kemauan mereka itu tidak apa-apa. Kamu bisa melakukannya tanpa hukuman. Kamu melakukannya karena menurut kamu itu adalah kemauan mereka yang salah.

*Saya tidak pernah mengatakan itu. Bukan begitu cara berpikir manusia.*

Tidak? Biar saya tunjukkan betapa munafiknya sebagian dari Anda. Anda mengatakan boleh saja membunuh seseorang tanpa keinginannya asalkan Anda punya alasan yang kuat dan cukup untuk menginginkan mereka mati, seperti dalam perang, misalnya, atau eksekusi—atau dokter di tempat parkir klinik aborsi. Namun jika orang lain merasa mereka punya alasan yang kuat dan cukup untuk menginginkan mereka mati,

alasan yang cukup untuk menginginkan kematian mereka, Anda tidak boleh membantu mereka mati. Itu akan menjadi "bantuan bunuh diri," dan itu salah!

*Kamu sedang mengolok-olok saya.*

Tidak, kamu sedang mengolok-olok Aku. Kamu mengatakan bahwa Aku akan memaafkanmu karena membunuh seseorang yang bertentangan dengan keinginannya, dan bahwa Aku akan mengutukmu karena membunuh seseorang yang sesuai dengan keinginannya.

Ini gila.

Tetap saja, Anda tidak hanya gagal melihat kegilaan itu, Anda malah mengklaim bahwa mereka yang menunjukkan kegilaan itu adalah orang-orang gila. Anda adalah orang-orang yang pikirannya jernih, dan mereka hanyalah pembuat onar.

Dan ini adalah jenis logika tersiksa yang Anda gunakan untuk membangun seluruh kehidupan dan
*teologi lengkap.*

*Saya tidak pernah melihatnya seperti itu.*

Saya katakan ini: Waktunya telah tiba bagi Anda untuk melihat segala sesuatu dengan cara baru. Inilah saat kelahiran kembali Anda, sebagai individu dan sebagai masyarakat. Anda harus menciptakan kembali dunia Anda sekarang, sebelum Anda menghancurkannya dengan kegilaan Anda.

Sekarang

dengarkan aku. Kita

semua adalah satu.

Hanya Ada Satu dari Kita.

Kalian tidak terpisah dari Aku, dan kalian tidak terpisah satu sama lain.

Segala sesuatu yang Kami lakukan, Kami lakukan bersama-sama. Realitas Kami adalah realitas yang diciptakan bersama. Jika Anda menggugurkan kandungan, Kami juga menggugurkan kandungan. Kehendak Anda adalah kehendak Saya.

Tidak ada satu aspek Keilahian pun yang memiliki kekuasaan atas aspek Keilahian lainnya. Tidak mungkin bagi satu jiwa untuk memengaruhi jiwa lain tanpa kehendaknya. Tidak ada korban dan tidak ada penjahat.

Anda tidak dapat memahami hal ini dari sudut pandang Anda yang terbatas; namun Saya katakan kepada Anda bahwa memang demikian adanya.

Hanya ada satu alasan untuk menjadi, melakukan, atau memiliki sesuatu—sebagai pernyataan langsung tentang Siapa Diri Anda. Jika Siapa Diri Anda, sebagai individu dan sebagai masyarakat, adalah yang Anda pilih dan inginkan, tidak ada alasan untuk mengubah apa pun. Sebaliknya, jika Anda percaya ada pengalaman yang lebih agung yang menunggu untuk dimiliki—ekspresi Keilahian yang bahkan lebih agung daripada yang saat ini terwujud—maka bergeraklah ke dalam kebenaran itu.

Karena kita semua adalah makhluk yang saling berkarya, maka ada baiknya kita melakukan apa yang kita bisa untuk menunjukkan kepada orang lain jalan yang ingin kita tempuh. Anda bisa menjadi penunjuk jalan, menunjukkan kehidupan yang ingin Anda ciptakan, dan mengajak orang lain untuk mengikuti contoh Anda. Anda mungkin

bahkan berkata, "Akulah hidup dan jalan. Ikutilah Aku." Namun berhati-hatilah. Beberapa orang telah disalibkan karena membuat pernyataan seperti itu.

*Terima kasih. Saya akan mengindahkan peringatan itu. Saya akan bersikap rendah hati.*

Saya lihat Anda melakukannya dengan baik sekali.

*Ya, saat Anda mengatakan sedang berbicara dengan Tuhan, tidaklah mudah untuk bersikap rendah hati.*

Seperti yang telah ditemukan orang lain.

*Yang mungkin menjadi alasan bagus untuk tutup mulut.*

Sudah agak terlambat untuk itu.

*Kalau begitu, siapa yang salah?*

Saya mengerti maksud Anda.

*Tak apa. Aku memaafkanmu.*

Kau melakukannya?

*Ya.*

Bagaimana kamu bisa memaafkanku?

*Karena saya dapat mengerti mengapa Anda melakukannya. Saya mengerti mengapa Anda datang kepada saya, dan memulai dialog ini. Dan ketika saya mengerti mengapa sesuatu dilakukan, saya dapat memaafkan semua komplikasi yang mungkin ditimbulkan atau diciptakannya.*

Hmm. Nah, itu menarik. Andaikata Anda dapat menganggap Tuhan sehebat Anda.

*Kena sentuh.*

Kamu memiliki hubungan yang tidak biasa dengan-Ku. Dalam beberapa hal kamu pikir kamu tidak akan pernah bisa sehebat Aku, dan dalam hal lain kamu pikir Aku tidak akan bisa sehebat kamu.

Tidakkah Anda menganggapnya menarik?

*Memukau.*

Itu karena kamu pikir Kita terpisah. Imajinasi ini akan meninggalkanmu jika kamu mengira Kita adalah Satu.

Inilah perbedaan utama antara budaya Anda—yang sebenarnya adalah budaya "bayi"; budaya primitif—dan budaya alam semesta yang sangat berkembang. Perbedaan yang paling signifikan adalah bahwa dalam budaya yang sangat

berkembang, semua makhluk hidup memahami dengan jelas bahwa tidak ada pemisahan antara diri mereka dan apa yang Anda sebut "Tuhan."

Mereka juga memahami dengan jelas bahwa tidak ada pemisahan antara diri mereka dan orang lain. Mereka tahu bahwa masing-masing dari mereka memiliki pengalaman individual terhadap keseluruhan.

*Oh, bagus. Sekarang Anda akan memasuki masyarakat yang sangat maju di alam semesta. Saya sudah menantikan ini.*

Ya, saya pikir sudah saatnya kita menjajakinya.

*Namun sebelum kita membahasnya, saya hanya ingin kembali membahas masalah aborsi untuk terakhir kalinya. Anda tidak mengatakan di sini bahwa, karena tidak ada yang dapat terjadi pada jiwa manusia di luar kehendaknya, maka membunuh orang adalah hal yang wajar, bukan? Anda tidak membenarkan aborsi, atau memberi kita "jalan keluar" dalam masalah ini, bukan?*

Saya tidak membenarkan atau mengutuk aborsi, seperti halnya saya tidak membenarkan atau mengutuk perang.

Orang-orang di setiap negara mengira saya memaafkan perang yang mereka hadapi, dan mengutuk perang yang dihadapi lawan mereka. Orang-orang di setiap negara percaya bahwa mereka memiliki "Tuhan di pihak mereka." Setiap tujuan mengasumsikan hal yang sama. Memang, setiap orang merasakan hal yang sama—atau setidaknya berharap hal itu benar setiap kali keputusan atau pilihan dibuat.

Dan tahukah Anda mengapa semua makhluk percaya bahwa Tuhan ada di pihak mereka? Karena saya ada di pihak mereka. Dan semua makhluk memiliki pengetahuan intuitif tentang hal ini.

Ini hanyalah cara lain untuk mengatakan, "Keinginanmu untukmu adalah keinginan-Ku untukmu." Dan itu hanyalah cara lain untuk mengatakan, Aku telah memberikan kalian semua kehendak bebas.

Tidak ada kehendak bebas jika menjalankannya dengan cara tertentu akan mendatangkan hukuman. Hal itu mengolok-olok kehendak bebas dan menjadikannya palsu.

Jadi berkenaan dengan aborsi atau perang, membeli mobil atau menikahi orang itu, berhubungan seks atau tidak berhubungan seks, "melakukan tugasmu" atau tidak "melakukan tugasmu," tidak ada yang namanya benar dan salah, dan saya tidak punya preferensi dalam hal ini.

Kalian semua sedang dalam proses mendefinisikan diri kalian sendiri. Setiap tindakan adalah tindakan mendefinisikan diri sendiri.

Jika Anda senang dengan cara Anda menciptakan diri sendiri, jika itu bermanfaat bagi Anda, Anda akan terus melakukannya dengan cara itu. Jika tidak, Anda akan berhenti. Ini disebut evolusi.

Prosesnya lambat karena, seiring perkembangan Anda, Anda terus mengubah ide-ide Anda tentang apa yang benar-benar melayani Anda; Anda terus mengubah konsep Anda tentang "kesenangan."

Ingat apa yang saya katakan sebelumnya. Anda dapat mengetahui seberapa tinggi

seseorang atau masyarakat telah berevolusi berdasarkan apa yang disebut "kesenangan" oleh makhluk atau masyarakat itu. Dan saya akan menambahkan di sini, berdasarkan apa yang dinyatakannya untuk melayaninya.

Jika berperang dan membunuh makhluk lain menguntungkan Anda, Anda akan melakukannya. Jika mengakhiri kehamilan, Anda akan melakukannya. Satu-satunya hal yang berubah seiring evolusi Anda adalah gagasan Anda tentang apa yang menguntungkan Anda. Dan itu didasarkan pada apa yang Anda pikir Anda coba lakukan.

Jika Anda ingin pergi ke Seattle, tidak ada gunanya Anda menuju San Jose. Tidaklah "salah secara moral" untuk pergi ke San Jose—hanya saja tidak ada gunanya bagi Anda.

Pertanyaan tentang apa yang Anda coba lakukan, kemudian, menjadi pertanyaan yang sangat penting. Tidak hanya dalam kehidupan Anda secara umum, tetapi dalam setiap momen kehidupan Anda secara khusus. Karena dalam momen-momen kehidupan itulah kehidupan itu sendiri tercipta.

Semua ini telah dibahas dengan sangat rinci di awal dialog suci kita, yang Anda sebut Buku 1. Saya mengulanginya di sini karena tampaknya Anda memerlukan pengingat, atau Anda tidak akan pernah menanyakan kepada-Ku pertanyaan Anda tentang aborsi.

Oleh karena itu, ketika Anda bersiap untuk melakukan aborsi, atau ketika Anda bersiap untuk menghisap rokok itu, atau ketika Anda bersiap untuk menggoreng dan memakan hewan itu, dan ketika Anda bersiap untuk memotong jalan orang itu di jalan—apakah masalahnya besar atau kecil, apakah pilihannya besar atau kecil, hanya ada satu pertanyaan yang perlu dipertimbangkan: Apakah Ini Diri Saya yang Sebenarnya? Apakah ini yang saya pilih untuk menjadi?

Dan pahamilah ini: Tidak ada hal yang tidak penting. Ada konsekuensi untuk segala hal. Konsekuensi adalah siapa dan apa Anda.

Anda saat ini sedang dalam proses mendefinisikan Diri Anda.

Itulah jawaban Anda untuk pertanyaan tentang aborsi. Itulah jawaban Anda untuk pertanyaan tentang perang. Itulah jawaban Anda untuk pertanyaan tentang merokok dan makan daging dan untuk setiap pertanyaan tentang perilaku yang pernah Anda miliki.

Setiap tindakan adalah tindakan mendefinisikan diri sendiri. Segala sesuatu yang Anda pikirkan, katakan, dan lakukan menyatakan, "Inilah Diriku."

# Bab 15

Aku ingin memberi tahu kalian, anak-anakku terkasih, bahwa masalah tentang Siapa Dirimu, dan Siapa Dirimu yang Kamu Pilih, adalah hal yang sangat penting. Bukan hanya karena hal itu menentukan corak pengalamanmu, tetapi karena hal itu menciptakan sifat-sifat-Ku.

Sepanjang hidup Anda, Anda telah diberitahu bahwa Tuhan menciptakan Anda. Sekarang saya akan memberi tahu Anda hal ini: Anda sedang menciptakan Tuhan.

Saya tahu, itu adalah penataan ulang pemahaman Anda yang sangat besar. Namun, itu perlu dilakukan jika Anda ingin melakukan pekerjaan sejati yang Anda datangi.

Ini adalah pekerjaan suci. Kita semua sedang melakukannya, kamu dan

aku. Ini adalah tanah suci yang kita lalui. Ini adalah Jalan.

Di setiap momen, Tuhan mengekspresikan Diri-Nya di dalam, sebagai, dan melalui Anda. Anda selalu memiliki pilihan tentang bagaimana Tuhan akan diciptakan sekarang, dan Dia tidak akan pernah mengambil pilihan itu dari Anda, Dia juga tidak akan menghukum Anda karena membuat pilihan yang "salah". Namun, Anda tidak akan pernah tanpa bimbingan dalam hal-hal ini, dan Anda tidak akan pernah tanpa bimbingan. Di dalam diri Anda terdapat sistem bimbingan internal yang menunjukkan jalan pulang. Ini adalah suara yang selalu berbicara kepada Anda tentang pilihan tertinggi Anda, yang menempatkan visi Anda yang paling agung di hadapan Anda. Yang perlu Anda lakukan adalah mengindahkan suara itu, dan tidak mengabaikan visi tersebut.

Sepanjang sejarah kalian, Aku telah mengirimkan guru-guru kepadamu. Setiap hari dan setiap waktu, utusan-Ku telah membawakan kabar gembira tentang sukacita yang besar kepadamu.

Kitab suci telah ditulis, dan kehidupan suci telah dijalani, agar Anda mengetahui kebenaran abadi ini: Anda dan saya adalah Satu.

Sekarang sekali lagi aku mengirimkan kepadamu kitab suci—kamu memegang salah satunya di tanganmu. Sekarang sekali lagi aku mengirimkan kepadamu utusan, yang berusaha menyampaikan kepadamu Firman Tuhan.

Maukah kau mendengarkan kata-kata ini? Maukah kau mendengar para utusan ini? Maukah kau menjadi salah satu dari mereka?

Itulah pertanyaan yang hebat. Itulah undangan yang agung. Itulah keputusan yang mulia. Dunia menunggu pengumuman Anda. Dan Anda membuat pengumuman itu dengan hidup Anda, yang telah dijalani.

Umat manusia tidak mempunyai kesempatan untuk mengangkat dirinya dari pikiran-pikirannya yang paling rendah sampai Anda mengangkat diri Anda sendiri ke ide-ide Anda yang paling tinggi.

Ide-ide tersebut, yang diungkapkan melalui Anda, sebagai Anda, menciptakan pola, mengatur panggung, berfungsi sebagai model untuk tingkat pengalaman manusia berikutnya.

Anda adalah kehidupan dan jalan. Dunia akan mengikuti Anda. Anda tidak punya pilihan dalam hal ini. Ini adalah satu-satunya hal di mana Anda tidak punya pilihan bebas. Ini hanyalah Jalannya. Dunia Anda akan mengikuti ide Anda tentang diri Anda. Apa pun yang telah terjadi, akan selalu terjadi.

Mula-mula muncul pikiran tentang diri Anda sendiri, kemudian diikuti dunia luar berupa manifestasi fisik.

Apa yang Anda pikirkan, Anda ciptakan. Apa yang Anda ciptakan, Anda wujudkan. Apa yang Anda wujudkan, Anda ekspresikan. Apa yang Anda ekspresikan, Anda alami. Apa yang Anda alami, Anda adalah Anda. Apa yang Anda adalah, Anda pikirkan.

Lingkarannya telah lengkap.

Pekerjaan suci yang tengah Anda lakukan sesungguhnya baru saja dimulai, untuk saat ini, akhirnya, Anda mengerti apa yang tengah Anda lakukan.

Andalah yang telah membuat diri Anda mengetahui hal ini, Andalah yang telah membuat diri Anda peduli. Dan Anda kini lebih peduli dari sebelumnya, tentang Siapa Diri Anda Sebenarnya. Untuk saat ini, akhirnya, Anda melihat gambaran utuhnya.

Siapa dirimu, itulah

aku. Kamu

mendefinisikan

Tuhan.

Aku telah mengirimmu—bagian yang diberkati dari-Ku—ke dalam bentuk fisik agar Aku dapat mengenal Diri-Ku secara pengalaman sebagaimana Aku mengenal Diri-Ku secara konseptual. Kehidupan ada sebagai alat bagi Tuhan untuk mengubah konsep menjadi pengalaman. Kehidupan ada agar kamu dapat melakukan hal yang sama. Karena kamu adalah Tuhan yang melakukan hal ini.

Aku memilih untuk menciptakan kembali Diri-Ku sendiri di setiap momen. Aku memilih untuk mengalami versi yang paling agung dari visi terbesar yang pernah Aku miliki tentang Siapakah Aku. Aku telah menciptakanmu, sehingga engkau dapat menciptakan kembali Aku. Inilah pekerjaan suci Kami. Inilah sukacita terbesar Kami. Inilah alasan utama Kami ada.

# Bab 16

*Saya dipenuhi rasa kagum dan hormat saat membaca kata-kata itu. Terima kasih telah berada di sini bersama saya dengan cara ini. Terima kasih telah berada di sini bersama kita semua.*

Sama-sama. Terima kasih sudah ada di sini untukku.

*Saya hanya punya beberapa pertanyaan tersisa, beberapa terkait dengan "makhluk berevolusi" tersebut, dan setelah itu saya akan membiarkan diri saya menyelesaikan dialog ini.*

Kekasihku, engkau tidak akan pernah menyelesaikan dialog ini, dan engkau tidak akan pernah harus menyelesaikannya. Percakapanmu dengan Tuhan akan berlangsung selamanya. Dan, sekarang setelah engkau terlibat aktif di dalamnya, percakapan itu akan segera mengarah pada persahabatan. Semua percakapan yang baik pada akhirnya mengarah pada persahabatan, dan segera percakapanmu dengan Tuhan akan menghasilkan Persahabatan dengan Tuhan.

*Aku merasakannya. Aku merasa kita benar-benar telah menjadi teman.*

Dan, seperti yang terjadi dalam semua hubungan, persahabatan itu, jika dipupuk, dikobarkan, dan dibiarkan tumbuh, pada akhirnya akan menghasilkan rasa kebersamaan. Anda akan merasakan dan mengalami Diri Anda sebagai yang berada dalam Persekutuan dengan Tuhan.

Ini akan menjadi Komuni Kudus, karena saat itu Kita akan berbicara sebagai Satu.

*Dan dialog ini akan terus berlanjut?*

Ya, selalu.

*Dan saya tidak harus mengucapkan selamat tinggal di akhir buku ini?*

Anda tidak perlu mengucapkan selamat tinggal. Anda hanya perlu mengucapkan halo.

*Kau hebat, tahukah kau? Kau sungguh hebat.*

Begitu juga dirimu, Anakku. Begitu juga

dirimu. Seperti halnya semua anak-

anakku, di mana pun.

*Apakah Anda memiliki anak "di mana-mana"?*

Tentu saja.

*Tidak, maksudku secara harfiah, di mana-mana. Apakah ada kehidupan di planet lain? Apakah anak-anakmu berada di tempat lain di alam semesta?*

Tentu saja sekali lagi.

*Apakah peradaban ini lebih maju?*

Beberapa dari mereka, ya.

*Dengan cara apa?*

Dalam segala hal. Secara teknologi. Secara politik. Secara sosial. Secara spiritual. Secara fisik. Dan secara psikologis.

Misalnya, kegemaran Anda terhadap, keteguhan Anda pada, perbandingan, dan kebutuhan Anda yang terus-menerus untuk menggolongkan sesuatu sebagai "lebih baik" atau "lebih buruk," "lebih tinggi" atau "lebih rendah," "baik" atau "buruk" menunjukkan seberapa jauh Anda telah jatuh ke dalam dualitas; seberapa dalam Anda telah terjerumus ke dalam separatisme.

*Dalam peradaban yang lebih maju, Anda tidak melihat ciri-ciri ini? Dan apa yang Anda maksud dengan dualitas?*

Tingkat kemajuan suatu masyarakat tercermin, tak pelak lagi, dalam derajat pemikiran dualitasnya. Evolusi sosial ditunjukkan oleh gerakan menuju persatuan, bukan separatisme.

*Mengapa? Mengapa persatuan menjadi tolok ukur?*

Karena kesatuan adalah kebenaran. Separatisme adalah ilusi. Selama suatu masyarakat melihat dirinya terpisah—serangkaian atau kumpulan unit yang terpisah—masyarakat itu hidup dalam ilusi.

Semua kehidupan di planet Anda dibangun atas dasar separatisme; berdasarkan dualitas.

Kalian membayangkan diri kalian sebagai keluarga atau klan yang terpisah, berkumpul di lingkungan atau negara bagian yang terpisah, berkumpul di bangsa atau negara yang terpisah, yang membentuk dunia atau planet yang terpisah.

Anda membayangkan dunia Anda sebagai satu-satunya dunia yang berpenghuni di alam semesta. Anda membayangkan negara Anda sebagai negara terbaik di bumi. Anda membayangkan negara bagian Anda sebagai negara bagian terbaik di negara ini, dan keluarga Anda sebagai yang paling hebat di negara bagian ini.

Akhirnya, kamu pikir kamu lebih baik daripada orang lain di

keluargamu. Oh, kamu mengaku tidak memikirkan semua ini, tetapi

kamu bertindak seolah-olah kamu memikirkannya.

Pikiran sejati Anda tercermin setiap hari dalam keputusan sosial Anda, kesimpulan politik Anda, keputusan agama Anda, pilihan ekonomi Anda, dan pilihan pribadi Anda dalam segala hal mulai dari teman hingga sistem kepercayaan hingga hubungan Anda dengan Tuhan. Itulah saya.

Kamu merasa begitu terpisah dari-Ku sehingga kamu membayangkan Aku bahkan tidak akan berbicara kepadamu. Jadi kamu dituntut untuk menyangkal kebenaran pengalamanmu sendiri. Kamu mengalami bahwa kamu dan Aku adalah Satu, tetapi kamu menolak untuk mempercayainya. Jadi kamu terpisah tidak hanya dari satu sama lain, tetapi juga dari kebenaranmu sendiri.

*Bagaimana seseorang dapat terpisah dari kebenarannya sendiri?*

Dengan mengabaikannya. Dengan melihatnya dan menyangkalnya. Atau dengan mengubahnya, memutarbalikkannya, memutarbalikkannya agar sesuai dengan prasangka yang Anda miliki tentang apa yang seharusnya terjadi.

Ambil pertanyaan yang Anda ajukan di awal. Anda bertanya, apakah ada kehidupan di planet lain? Saya menjawab, "Tentu saja." Saya berkata, "Tentu saja" karena buktinya sangat jelas. Buktinya sangat jelas sehingga saya heran Anda menanyakan hal itu.

Namun, beginilah cara seseorang dapat "terpisah dari kebenarannya sendiri": dengan menatap kebenaran di mata secara langsung sehingga ia tidak dapat melewatkannya—dan kemudian menyangkal apa yang ia lihat.

Penyangkalan adalah mekanismenya di sini. Dan penyangkalan tidak lebih berbahaya daripada penyangkalan diri.

Anda telah menghabiskan seumur hidup menyangkal Siapa dan Apa Anda Sebenarnya.

Akan cukup menyedihkan jika Anda membatasi penyangkalan Anda pada hal-hal yang kurang personal, seperti penipisan lapisan ozon, perusakan hutan tua, perlakuan buruk Anda terhadap anak muda. Namun, Anda tidak puas dengan menyangkal semua yang Anda lihat di sekitar Anda. Anda tidak akan beristirahat sampai Anda menyangkal semua yang Anda lihat dalam diri Anda juga.

Anda melihat kebaikan dan belas kasih dalam diri Anda, tetapi Anda mengingkarinya. Anda melihat kebijaksanaan dalam diri Anda, tetapi Anda mengingkarinya. Anda melihat kemungkinan tak terbatas dalam diri Anda, tetapi Anda mengingkarinya. Dan Anda melihat dan mengalami Tuhan dalam diri Anda, tetapi Anda mengingkarinya.

Kamu mengingkari bahwa Aku ada di dalam dirimu—bahwa Aku adalah kamu—dan dengan ini kamu mengingkari Aku tempat-Ku yang sah dan jelas.

*Aku tidak pernah dan tidak akan*
*pernah menyangkal-Mu.*

Engkau mengakui bahwa Engkau
adalah Tuhan?

*Baiklah, saya tidak akan mengatakan itu...*

Tepat sekali. Dan Aku katakan ini kepadamu: "Sebelum ayam berkokok, engkau

akan menyangkal Aku tiga kali." Dengan pikiranmu sendiri engkau akan

menyangkal Aku.

Dengan kata-katamu sendiri kau akan

menyangkal Aku. Dengan tindakanmu

sendiri kau akan menyangkal Aku.

Kamu tahu dalam hatimu bahwa Aku bersamamu, di dalam dirimu; bahwa Kita adalah Satu. Namun kamu menyangkal Aku.

Oh, sebagian dari kalian mengatakan bahwa Aku memang ada. Namun, jauh dari kalian. Jauh di suatu tempat di luar sana. Dan semakin jauh kalian membayangkan

Aku, semakin jauh pula kalian melangkah dari kebenaran kalian sendiri.

Seperti banyak hal lain dalam hidup—mulai dari menipisnya sumber daya alam planet Anda hingga penyiksaan anak-anak di banyak rumah Anda—Anda melihatnya, tetapi Anda tidak memercayainya.

*Tetapi mengapa? Mengapa? Mengapa kita melihat, tetapi tidak percaya?*

Karena Anda begitu terperangkap dalam ilusi, Anda begitu tenggelam dalam ilusi, sehingga Anda tidak dapat melihat lebih jauh darinya. Sungguh, Anda tidak boleh membiarkan ilusi itu terus berlanjut. Inilah Dikotomi Ilahi.

Kamu harus menyangkal Aku jika kamu ingin terus berusaha menjadi Aku. Dan itulah yang ingin kamu lakukan. Namun kamu tidak bisa menjadi dirimu yang sebenarnya. Jadi, penyangkalan itu penting. Penyangkalan adalah alat yang berguna.

Sampai tidak ada lagi.

Sang guru tahu bahwa penyangkalan ditujukan bagi mereka yang memilih untuk membiarkan ilusi itu terus berlanjut. Penerimaan ditujukan bagi mereka yang memilih untuk mengakhiri ilusi itu sekarang.

Penerimaan, pewartaan, demonstrasi. Itulah tiga langkah menuju Tuhan. Penerimaan akan Siapa dan Apa Diri Anda Sebenarnya. Pewartaan akan hal itu agar didengar oleh seluruh dunia. Dan demonstrasi dalam segala hal.

Pernyataan diri selalu diikuti dengan demonstrasi. Anda akan menunjukkan Diri Anda sebagai Tuhan—seperti Anda sekarang menunjukkan apa yang Anda pikirkan tentang Diri Anda. Seluruh hidup Anda adalah demonstrasi dari hal itu.

Namun dengan demonstrasi ini akan muncul tantangan terbesar Anda. Saat Anda berhenti menyangkal Diri Anda, orang lain akan menyangkal Anda.

Saat Anda menyatakan Keesaan Anda dengan Tuhan, orang lain akan menyatakan kemitraan Anda dengan Setan.

Saat Anda mengucapkan kebenaran tertinggi, orang lain akan berkata Anda mengucapkan penghujatan terendah.

Dan, seperti yang terjadi pada semua guru yang dengan lembut menunjukkan penguasaan mereka, Anda akan disembah dan dicerca, ditinggikan dan direndahkan, dihormati dan disalibkan. Karena meskipun bagi Anda siklus itu akan berakhir, mereka yang masih hidup dalam ilusi tidak akan tahu apa yang harus dilakukan terhadap Anda.

*Namun apa yang akan terjadi padaku? Aku tidak mengerti. Aku bingung. Kupikir Kau telah berkata, berulang kali, bahwa ilusi itu harus terus berlanjut, bahwa "permainan" itu harus terus berlanjut, agar ada "permainan" sama sekali?*

Ya, saya telah mengatakannya. Dan memang demikian. Permainan terus berlanjut. Karena satu atau dua dari Anda mengakhiri siklus ilusi, itu tidak mengakhiri permainan—tidak untuk Anda, dan tidak juga untuk pemain lain.

Permainan ini tidak berakhir sampai All-in-Alt menjadi Satu lagi. Bahkan saat itu pun tidak berakhir. Karena pada saat reuni ilahi, Semua dengan Semua, kebahagiaan akan begitu agung, begitu intens, sehingga Aku-Kita-Kamu akan benar-benar meledak lebar dengan kegembiraan, meledak dengan sukacita—dan siklus itu akan dimulai lagi.

Ini tidak akan pernah berakhir, anakku. Permainan ini tidak akan pernah berakhir. Karena permainan adalah kehidupan itu sendiri, dan kehidupan adalah Siapakah Kita.

*Namun apa yang terjadi pada unsur individu, atau "Bagian dari Semua," sebagaimana Anda*

*menyebutnya, yang bangkit menuju penguasaan, yang mencapai pengetahuan menyeluruh?*

Sang guru tahu bahwa hanya bagiannya dari siklus itu yang telah selesai. Ia tahu bahwa hanya pengalaman ilusinya yang telah berakhir.

Sekarang sang guru tertawa, karena sang guru melihat rencana induknya. Sang guru melihat bahwa meskipun siklusnya telah selesai, permainan tetap berlanjut; pengalaman itu terus berlanjut. Sang guru kemudian juga melihat peran yang mungkin ia mainkan dalam pengalaman itu. Peran sang guru adalah untuk menuntun orang lain menuju penguasaan. Jadi sang guru terus bermain, tetapi dengan cara yang baru, dan dengan alat-alat yang baru. Karena melihat ilusi memungkinkan sang guru untuk melangkah keluar darinya. Ini akan dilakukan sang guru dari waktu ke waktu ketika itu sesuai dengan tujuan dan kesenangannya. Dengan demikian, sang guru menyatakan dan menunjukkan penguasaannya, dan ia disebut Tuhan/Dewi oleh orang lain.

Bila semua orang dalam ras Anda dituntun menuju penguasaan dan berhasil meraihnya, maka ras Anda secara keseluruhan (karena ras Anda adalah keseluruhan) akan bergerak dengan mudah melintasi waktu dan ruang (Anda akan menguasai hukum fisika sebagaimana Anda memahaminya) dan Anda akan berupaya membantu mereka yang berasal dari ras dan peradaban lain untuk mencapai penguasaan juga.

*Bahkan ketika orang-orang dari ras lain dan peradaban lain melakukan hal yang sama sekarang, dengan kita?*

Tepat sekali. Tepat sekali.

*Dan hanya ketika semua ras di seluruh alam semesta telah mencapai penguasaan—*

—atau, seperti yang akan saya katakan, hanya ketika Seluruh Diri Saya telah mengetahui Kesatuan—

*—apakah bagian siklus ini akan berakhir.*

Anda telah mengatakannya dengan bijak. Karena siklus itu sendiri tidak akan pernah berakhir.

*Karena akhir dari bagian siklus ini adalah siklus itu sendiri!*

Bagus sekali! Anda telah mengerti!

Jadi ya, ada kehidupan di planet lain. Dan ya, sebagian besar kehidupan di sana lebih maju daripada kehidupan di planet Anda.

*Dengan cara apa? Anda tidak pernah benar-benar menjawab pertanyaan itu.*

Ya, saya melakukannya. Saya katakan, dalam segala hal. Secara teknologi. Secara politik. Secara sosial. Secara spiritual. Secara fisik. Secara psikologis.

*Ya, tetapi berikan saya beberapa contoh. Pernyataan-pernyataan itu terlalu luas sehingga tidak berarti bagi saya.*

Kau tahu, aku suka kebenaranmu. Tidak semua orang akan menatap mata Tuhan dan berkata bahwa apa yang Dia katakan tidak ada artinya.

*Jadi? Apa yang akan Anda lakukan?*

Tepat sekali. Sikapmu benar sekali. Karena, tentu saja, kamu benar. Kamu dapat menantang-Ku, mengonfrontasi-Ku, dan mempertanyakan-Ku sebanyak yang kamu mau, dan Aku tidak akan melakukan apa pun.

Namun, saya mungkin melakukan hal yang diberkati, seperti yang saya lakukan di sini, dengan dialog ini. Bukankah ini peristiwa yang diberkati?

*Ya, ini benar. Dan banyak orang telah terbantu oleh ini. Jutaan orang telah, sedang, tersentuh oleh ini.*

Saya tahu itu. Itu semua bagian dari "rencana induk." Rencana untuk menjadi master.

*Anda tahu dari awal bahwa trilogi ini akan sukses besar, bukan?*

Tentu saja saya melakukannya. Menurut Anda, siapa yang membuatnya begitu sukses? Menurut Anda, siapa yang menyebabkan orang-orang yang membaca ini menemukan jalan mereka ke sana?

Saya katakan ini: Saya tahu setiap orang yang akan datang ke materi ini. Dan saya tahu alasan mereka dibawa.

Dan begitu pula mereka.

Sekarang pertanyaanya adalah, apakah mereka akan menyangkal Aku lagi?

*Apakah ini penting bagi Anda?*

Tidak sedikit pun. Semua anak-anak-Ku suatu hari nanti akan kembali kepada-Ku. Ini bukan masalah apakah, tetapi kapan. Jadi, itu mungkin penting bagi mereka. Karena itu, biarlah mereka yang memiliki telinga untuk mendengar, mendengarkan.

*Ya, baiklah—kita sedang membicarakan tentang kehidupan di planet lain, dan Anda akan memberi saya beberapa contoh tentang betapa kehidupan di planet ini jauh lebih maju daripada kehidupan di Bumi.*

Secara teknologi, sebagian besar peradaban lain jauh di depan Anda. Ada yang berada di belakang Anda, boleh dibilang begitu, tetapi jumlahnya tidak banyak. Sebagian besar jauh di depan Anda.

*Dengan cara apa? Berikan saya contoh.*

Oke, cuaca. Anda tampaknya tidak dapat mengendalikannya. (Anda bahkan tidak dapat memprediksinya dengan akurat!) Oleh karena itu, Anda tunduk pada keinginannya. Sebagian besar dunia tidak demikian. Makhluk di sebagian besar planet dapat mengendalikan suhu lokal, misalnya.

*Mereka bisa? Saya pikir suhu di sebuah planet adalah hasil perkalian jaraknya dari matahari, atmosfernya, dan sebagainya.*

Hal-hal tersebut menentukan parameter. Dalam parameter tersebut, banyak hal dapat dilakukan.

*Bagaimana caranya? Dengan cara apa?*

Dengan mengendalikan lingkungan. Dengan menciptakan, atau gagal menciptakan, kondisi tertentu di atmosfer.

Anda lihat, ini bukan hanya soal di mana Anda berada dalam hubungannya dengan matahari, tetapi apa yang Anda tempatkan di antara diri Anda dan matahari itu.

Anda telah menempatkan hal-hal yang paling berbahaya di atmosfer Anda—dan mengambil beberapa hal yang paling penting. Namun Anda menyangkalnya. Artinya, sebagian besar dari Anda tidak akan mengakuinya. Bahkan ketika para pemikir terbaik di antara Anda membuktikan tanpa keraguan

kerusakan yang Anda lakukan, Anda tidak akan mengakuinya. Anda menyebut orang-orang terbaik di antara Anda gila, dan mengatakan bahwa Anda lebih tahu.

Atau Anda mengatakan bahwa orang-orang bijak ini hanya memiliki kapak untuk diasah, sudut pandang untuk divalidasi, dan kepentingan mereka sendiri untuk dilindungi. Namun, Andalah yang sedang mengasah kapak. Andalah yang berusaha untuk memvalidasi sudut pandang. Dan Andalah yang melindungi kepentingan khusus Anda.

Dan kepentingan utama Anda adalah diri Anda sendiri. Setiap bukti, tidak peduli seberapa ilmiahnya, tidak peduli seberapa dapat dibuktikan atau meyakinkannya, akan ditolak jika melanggar kepentingan pribadi Anda.

*Itu pernyataan yang agak kasar, dan saya tidak yakin itu benar.*

Benarkah? Sekarang kau menuduh Tuhan pembohong?

*Baiklah, saya tidak akan mengatakannya seperti itu, tepatnya...*

Tahukah Anda berapa lama waktu yang dibutuhkan kedua negara untuk sepakat menghentikan peracunan atmosfer dengan fluorokarbon?

*Ya ... Baiklah ...*

Baiklah, tidak ada. Menurut Anda mengapa butuh waktu lama? Tidak apa-apa. Saya akan memberi tahu Anda. Butuh waktu lama karena menghentikan keracunan akan menghabiskan banyak uang bagi banyak perusahaan besar. Butuh waktu lama karena akan mengorbankan kenyamanan banyak orang.

Butuh waktu yang lama karena selama bertahun-tahun banyak orang dan negara memilih untuk menyangkal—perlu menyangkal—bukti untuk melindungi kepentingan mereka dalam status quo; dalam mempertahankan segala sesuatunya sebagaimana adanya.

Hanya ketika angka kanker kulit meningkat secara mengkhawatirkan, hanya ketika suhu mulai meningkat dan gletser serta salju mulai mencair, dan lautan menjadi lebih hangat dan danau serta sungai mulai banjir, barulah lebih banyak dari Anda mulai memperhatikan.

Hanya ketika kepentingan diri sendiri menuntutnya, Anda melihat kebenaran yang telah dikemukakan oleh pikiran terbaik Anda selama bertahun-tahun.

*Apa yang salah dengan kepentingan pribadi? Saya pikir Anda mengatakan di Buku 1 bahwa kepentingan pribadi adalah tempat untuk memulai.*

Saya melakukannya, dan memang begitu. Namun, dalam budaya dan masyarakat lain di planet yang berbeda, definisi "kepentingan pribadi" jauh lebih luas daripada di dunia Anda. Sangat jelas bagi makhluk yang tercerahkan bahwa apa yang menyakiti satu orang akan menyakiti banyak orang, dan apa yang menguntungkan segelintir orang pasti akan menguntungkan banyak orang, atau, pada akhirnya, tidak akan menguntungkan siapa pun.

Di planet Anda, yang terjadi justru sebaliknya. Apa yang menyakiti seseorang diabaikan oleh banyak orang, dan apa yang menguntungkan segelintir orang tidak

diperhatikan oleh banyak orang.

Hal ini karena definisi Anda tentang kepentingan pribadi sangat sempit, hanya sebatas individu itu sendiri dan orang-orang yang dicintainya—dan hanya kepada mereka jika mereka menuruti perintahnya.

Ya, saya katakan di Buku 1 bahwa dalam semua hubungan, lakukan apa yang terbaik bagi Diri Sendiri. Namun saya juga mengatakan bahwa ketika Anda melihat apa yang menjadi kepentingan diri Anda yang tertinggi, Anda akan melihat bahwa itu juga merupakan kepentingan tertinggi orang lain—karena Anda dan orang lain adalah Satu.

Anda dan semua orang lain adalah Satu—dan ini adalah tingkat pengetahuan yang belum Anda capai.

Anda bertanya tentang teknologi canggih, dan saya katakan ini: Anda tidak dapat memiliki teknologi canggih dengan cara yang bermanfaat tanpa pemikiran yang maju.

Teknologi maju tanpa pemikiran maju tidak akan menciptakan kemajuan, tetapi kehancuran.

Anda telah mengalaminya di planet Anda, dan Anda hampir akan mengalaminya lagi.

*Apa maksudmu? Apa yang sedang kamu bicarakan?*

Maksud saya, dulu di planet Anda, Anda pernah mencapai puncak—melebihi puncak, sebenarnya—yang kini perlahan Anda daki. Anda memiliki peradaban di Bumi yang lebih maju daripada yang ada sekarang. Dan peradaban itu hancur dengan sendirinya.

Bukan saja ia menghancurkan dirinya sendiri, ia juga hampir menghancurkan segalanya.

Hal ini terjadi karena mereka tidak tahu bagaimana cara menangani teknologi yang telah mereka kembangkan. Evolusi teknologi mereka jauh lebih maju daripada evolusi spiritual mereka sehingga mereka akhirnya menjadikan teknologi sebagai Tuhan mereka. Orang-orang memuja teknologi, dan semua yang dapat diciptakan dan dibawanya. Jadi, mereka mendapatkan semua yang dibawa oleh teknologi mereka yang tak terkendali—yang merupakan bencana yang tak terkendali.

Mereka benar-benar membawa dunia mereka ke titik kiamat.

*Ini semua terjadi di sini, di Bumi ini?*

Ya.

*Apakah Anda berbicara tentang Kota Atlantis yang Hilang?*

Beberapa dari Anda menyebutnya begitu.

*Bagaimana dengan Lemuria? Tanah Mu?*

Itu juga bagian dari mitologi Anda.

*Jadi itu benar! Kita sudah sampai di tempat itu sebelumnya!*

Oh, melampauinya, Sahabatku. Jauh melampauinya.

*Dan kita menghancurkan diri kita sendiri!*

Mengapa Anda terkejut? Anda melakukan hal yang sama sekarang.

*Aku tahu. Maukah kau memberi tahu kami bagaimana kami bisa menghentikannya?*

Ada banyak buku lain yang membahas topik ini. Kebanyakan orang mengabaikannya.

*Berikan kami satu judul, saya berjanji kami tidak akan mengabaikannya.*

Baca Jam-Jam Terakhir Sinar Matahari Kuno.

*Oleh seorang pria bernama Thorn Hartmann. Ya! Saya suka buku itu!*

Bagus. Utusan ini terinspirasi. Sampaikan buku ini kepada dunia.

*Aku akan melakukannya. Aku akan melakukannya.*

Ia mengatakan semua yang ingin Aku katakan di sini, sebagai jawaban atas pertanyaan terakhirmu. Aku tidak perlu menulis ulang buku itu melalui dirimu.

Buku ini berisi rangkuman berbagai cara di mana rumah Bumi Anda rusak, dan cara-cara yang dapat Anda lakukan untuk menghentikan kerusakan tersebut.

*Sejauh ini apa yang telah dilakukan umat manusia di planet ini tidaklah terlalu cerdas. Bahkan, dalam dialog ini Anda telah menggambarkan spesies kita sebagai "primitif." Sejak pertama kali Anda membuat pernyataan itu, saya bertanya-tanya bagaimana rasanya hidup dalam budaya non-primitif. Anda mengatakan ada banyak masyarakat atau budaya seperti itu di alam semesta.*

Ya.

*Berapa banyak?*

Banyak sekali.

*Puluhan? Ratusan?*

Ribuan.

*Ribuan? Ada ribuan peradaban maju?*

Ya. Dan ada budaya lain yang lebih primitif dari budaya Anda.

*Apa lagi yang menandai suatu masyarakat sebagai "primitif" atau "maju"?*

Tingkat di mana ia menerapkan pemahaman tertingginya sendiri.

Ini berbeda dengan apa yang Anda yakini. Anda percaya bahwa suatu masyarakat harus disebut primitif atau maju berdasarkan seberapa tinggi pemahamannya. Namun, apa gunanya pemahaman tertinggi jika Anda tidak menerapkannya?

Jawabannya adalah, mereka sama sekali tidak berguna. Malah, mereka berbahaya.

Menyebut kemunduran sebagai kemajuan adalah ciri masyarakat primitif. Masyarakat Anda telah bergerak mundur, bukan maju. Sebagian besar dunia Anda menunjukkan lebih banyak belas kasih tujuh puluh tahun yang lalu daripada saat ini.

*Beberapa orang akan kesulitan mendengar ini. Anda mengatakan bahwa Anda adalah Tuhan yang tidak menghakimi, namun beberapa orang mungkin merasa dihakimi dan diperlakukan salah di mana-mana di sini.*

Kita sudah pernah membahas ini sebelumnya. Jika Anda mengatakan ingin pergi ke Seattle dan Anda sebenarnya sedang berkendara ke San Jose, apakah orang yang Anda minta petunjuk arah bersikap menghakimi jika Anda diberi tahu bahwa Anda menuju ke arah yang tidak akan membawa Anda ke tempat yang Anda tuju?

*Menyebut kami "primitif" tidak sekadar memberi kami arahan. Kata primitif bersifat merendahkan.*

Benarkah? Namun Anda mengatakan Anda sangat mengagumi seni "primitif". Dan musik tertentu sering kali dinikmati, karena kualitasnya yang "primitif"—apalagi wanita tertentu.

*Sekarang Anda menggunakan permainan kata untuk mengubah keadaan.*

Sama sekali tidak. Saya hanya menunjukkan kepada Anda bahwa "primitif" tidak selalu berarti merendahkan. Penilaian Andalah yang membuatnya demikian. "Primitif" hanya bersifat deskriptif. Ia hanya mengatakan apa yang benar: Sesuatu tertentu berada pada tahap awal perkembangan. Ia tidak mengatakan apa pun selain itu. Ia tidak mengatakan apa pun tentang "benar" atau "salah." Anda menambahkan makna-makna tersebut.

Saya tidak "membuat Anda salah" di sini. Saya hanya menggambarkan budaya Anda sebagai primitif. Itu hanya akan "terdengar" salah bagi Anda jika Anda memiliki penilaian tentang primitif.

Saya tidak memiliki penilaian seperti itu.

Pahamilah ini: Penilaian bukanlah sebuah penghakiman. Penilaian hanyalah sebuah pengamatan tentang Apa Adanya. Aku ingin kamu tahu bahwa aku mencintaimu. Aku tidak menghakimimu. Aku melihatmu dan hanya melihat keindahan dan keajaiban.

*Seperti seni primitif itu.*

Tepat sekali. Aku mendengar melodimu dan aku hanya merasakan kegembiraan.

*Seperti halnya musik primitif.*

Anda sekarang mengerti. Saya merasakan energi ras Anda seperti Anda merasakan energi pria atau wanita dengan "sensualitas primitif." Dan, seperti Anda, saya pun terangsang.

Itulah yang benar tentang Anda dan saya. Anda tidak membuat saya jijik, Anda tidak mengganggu saya, Anda bahkan tidak mengecewakan saya.

Kau membangkitkan gairahku!

Aku terangsang untuk kemungkinan-kemungkinan baru, untuk pengalaman-pengalaman baru yang akan datang. Di dalam dirimu aku terbangun untuk

petualangan-petualangan baru, dan untuk kegembiraan bergerak ke tingkat-tingkat kemegahan yang baru.

Jauh dari mengecewakan-Ku, kamu menggetarkan-Ku! Aku gembira dengan keajaiban dirimu. Kamu pikir kamu berada di puncak perkembangan manusia, dan Aku katakan kepadamu, kamu baru saja memulai. Kamu baru saja mulai merasakan kemegahanmu!

Gagasan-gagasan terbesarmu belum terungkap, dan visi-visi terbesarmu belum terlaksana.

Tapi tunggu dulu! Lihat! Perhatikan! Hari-hari mekarnya bungamu sudah dekat. Tangkainya sudah tumbuh kuat dan kelopaknya akan segera mekar. Dan aku katakan ini kepadamu: Keindahan dan keharuman bunga-bungamu akan memenuhi tanah, dan kau akan tetap mendapatkan tempatmu di Taman Para Dewa.

# Bab 17

*Nah, itulah yang ingin saya dengar! Itulah yang ingin saya alami di sini! Inspirasi, bukan degradasi.*

Anda tidak akan pernah direndahkan kecuali Anda merasa demikian. Anda tidak akan pernah dihakimi atau "diperlakukan salah" oleh Tuhan.

*Banyak orang tidak "mengerti" gagasan tentang Tuhan yang berkata, "Tidak ada yang namanya benar dan salah," dan yang menyatakan bahwa kita tidak akan pernah dihakimi.*

Baiklah, buatlah keputusanmu! Pertama-tama kamu bilang aku menghakimimu, lalu kamu marah karena aku tidak menghakimimu.

*Saya tahu, saya tahu. Semuanya sangat membingungkan. Kita semua sangat ... rumit. Kita tidak menginginkan penghakiman-Mu, tetapi kita menginginkannya. Kita tidak menginginkan hukuman-Mu, tetapi kita merasa kehilangan arah tanpanya. Dan ketika Engkau berkata, seperti yang Engkau katakan dalam dua buku lainnya, "Aku tidak akan pernah menghukum-Mu," kita tidak dapat mempercayainya—dan beberapa dari kita hampir marah karenanya. Karena jika Engkau tidak akan menghakimi dan menghukum kita, apa yang akan membuat kita tetap berjalan di jalan yang benar? Dan jika tidak ada "keadilan" di surga, siapa yang akan membatalkan semua ketidakadilan di Bumi?*

Mengapa Anda mengandalkan surga untuk memperbaiki apa yang Anda sebut "ketidakadilan"? Bukankah hujan turun dari langit?

*Ya.*

Dan Aku katakan ini kepadamu: Hujan turun baik kepada orang benar maupun orang fasik.

*Namun bagaimana dengan, "Pembalasan adalah hak-Ku, firman Tuhan"?*

Saya tidak pernah mengatakan itu. Salah satu dari kalian mengarangnya, dan sisanya mempercayainya.

“Keadilan” bukanlah sesuatu yang Anda alami setelah Anda bertindak dengan cara tertentu, tetapi karena
Anda bertindak dengan cara tertentu. Keadilan adalah suatu tindakan, bukan hukuman atas suatu tindakan.

*Saya melihat bahwa masalah dengan masyarakat kita adalah kita mencari "keadilan" setelah "ketidakadilan" terjadi, alih-alih "menegakkan keadilan" sejak awal.*

Tepat sekali! Anda benar sekali! Keadilan adalah

tindakan, bukan reaksi.

Oleh karena itu, janganlah berharap kepada-Ku untuk "memperbaiki segalanya pada akhirnya" dengan memaksakan suatu bentuk keadilan surgawi di "akhirat." Aku

katakan ini kepadamu: Tidak ada "akhirat," tetapi hanya kehidupan. Kematian tidak ada. Dan cara kamu mengalami dan menciptakan kehidupanmu, sebagai individu dan sebagai masyarakat, adalah demonstrasimu tentang apa yang menurutmu adil.

*Dan dalam hal ini Anda tidak melihat ras manusia sebagai ras yang sangat berevolusi, bukan? Maksud saya, jika seluruh evolusi ditempatkan di lapangan sepak bola, di manakah kita akan berada?*

Di garis 12 yard.

*Kamu bercanda.*

TIDAK.

*Kita berada di garis 12 yard evolusi?*

Hei, Anda telah berpindah dari peringkat 6 ke peringkat 12 dalam satu abad terakhir saja.

*Ada peluang untuk mencetak gol?*

Tentu saja. Jika kamu tidak kehilangan bola lagi.

*Lagi?*

Seperti yang telah saya katakan, ini bukan pertama kalinya peradaban Anda berada di ambang kehancuran. Saya ingin mengulanginya, karena sangat penting bagi Anda untuk mendengarnya.

*Sekali*sebelumnya di planet Anda, teknologi yang Anda kembangkan jauh lebih hebat daripada kemampuan Anda untuk menggunakannya secara bertanggung jawab. Anda mendekati titik yang sama dalam sejarah manusia lagi.

Sangat penting bagi Anda untuk memahami hal ini.

Teknologi yang Anda miliki saat ini mengancam untuk melampaui kemampuan Anda untuk menggunakannya secara bijak. Masyarakat Anda berada di ambang menjadi produk dari teknologi Anda, alih-alih teknologi Anda menjadi produk dari masyarakat Anda.

Ketika suatu masyarakat menjadi produk dari teknologinya sendiri, ia menghancurkan dirinya sendiri.

*Mengapa demikian? Bisakah Anda menjelaskannya?*

Ya. Masalah krusialnya adalah keseimbangan antara teknologi dan kosmologi—kosmologi semua kehidupan.

*Apa yang Anda maksud dengan "kosmologi semua kehidupan"?*

Sederhananya, begitulah cara kerja segala sesuatunya.

Sistemnya. Prosesnya. Ada "metode dalam kegilaan saya," lho.

*Saya berharap ada.*

Dan ironisnya, begitu Anda menemukan metode itu, begitu Anda mulai memahami lebih banyak tentang cara kerja alam semesta, Anda menghadapi risiko lebih besar untuk menyebabkan kerusakan. Dengan cara ini, ketidaktahuan bisa menjadi kebahagiaan.

Alam semesta itu sendiri adalah sebuah teknologi. Itu adalah teknologi terhebat. Ia

bekerja dengan sempurna. Dengan sendirinya. Namun begitu Anda masuk ke dalamnya dan mulai mengutak-atik prinsip dan hukum universal, Anda berisiko melanggar hukum tersebut. Dan itu adalah penalti 40 yard.

*Kemunduran besar bagi tim tuan rumah.*

Ya.

*Jadi, apakah kita berada di luar jangkauan kita di sini?*

Anda semakin dekat. Hanya Anda yang dapat menentukan apakah Anda berada di luar jangkauan Anda. Anda akan menentukannya dengan tindakan Anda. Misalnya, Anda sekarang cukup tahu tentang energi atom untuk meledakkan diri Anda sendiri ke kerajaan yang akan datang.

*Ya, tapi kami tidak akan melakukan itu. Kami lebih pintar dari itu. Kami akan menghentikan diri kami sendiri.*

Benarkah? Anda terus memperbanyak senjata pemusnah massal seperti yang selama ini Anda lakukan, dan tak lama lagi senjata-senjata itu akan jatuh ke tangan seseorang yang akan menyandera dunia—atau menghancurkan dunia dengan mencoba melakukannya.

Anda memberikan korek api kepada anak-anak, lalu berharap mereka tidak akan membakar tempat itu, dan Anda sendiri belum belajar cara menggunakan korek api.

Solusi untuk semua ini sudah jelas. Jauhkan korek api dari anak-anak. Lalu, buang korek api Anda sendiri.

*Namun, terlalu berlebihan untuk mengharapkan masyarakat primitif melucuti senjatanya sendiri. Jadi, perlucutan senjata nuklir*
*—satu-satunya solusi abadi kita—tampaknya mustahil.*

*Kita bahkan tidak bisa sepakat untuk menghentikan uji coba nuklir. Kita adalah ras yang tidak mampu mengendalikan diri sendiri.*

Dan jika kalian tidak bunuh diri dengan kegilaan nuklir kalian, kalian akan menghancurkan dunia kalian dengan bunuh diri lingkungan kalian. Kalian sedang menghancurkan ekosistem planet asal kalian dan kalian terus mengatakan bahwa kalian tidak akan melakukannya.

Seolah itu belum cukup, Anda mengutak-atik biokimia kehidupan itu sendiri. Mengkloning dan merekayasa genetika, dan tidak melakukannya dengan cukup hati-hati agar ini menjadi berkah bagi spesies Anda, tetapi malah mengancam untuk menjadikannya bencana terbesar sepanjang masa. Jika Anda tidak hati-hati, Anda akan membuat ancaman nuklir dan lingkungan tampak seperti permainan anak-anak.

Dengan mengembangkan obat-obatan untuk melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan tubuh Anda, Anda telah menciptakan virus yang sangat kebal terhadap serangan sehingga siap untuk memusnahkan seluruh spesies Anda.

*Kau membuatku sedikit takut. Apakah semuanya sudah berakhir? Apakah permainan sudah berakhir?*

Tidak, tetapi sekarang sudah mendekati akhir. Sudah waktunya untuk melakukan Hail Mary, dan quarterback mencari-cari penerima yang aman.

Apakah Anda mengerti? Apakah Anda dapat menerimanya?

Saya quarterback dan terakhir kali saya melihat, Anda dan saya mengenakan kaus dengan warna yang sama. Apakah kita masih di tim yang sama?

*Saya pikir hanya ada satu tim! Siapa yang ada di tim lainnya?*

Setiap pikiran yang mengabaikan kesatuan kita, setiap ide yang memisahkan kita, setiap tindakan yang mengumumkan bahwa kita tidak bersatu. "Tim lain" tidaklah nyata, namun merupakan bagian dari realitas Anda, karena Anda telah membuatnya demikian.

Jika Anda tidak berhati-hati, teknologi Anda sendiri—yang diciptakan untuk melayani Anda—akan membunuh Anda.

*Saat ini saya mendengar beberapa orang berkata, "Tapi apa yang bisa dilakukan satu orang?"*

Mereka dapat memulainya dengan menyingkirkan pertanyaan "apa yang dapat dilakukan satu orang?"

Saya sudah memberi tahu Anda, ada ratusan buku tentang topik ini. Berhentilah mengabaikannya. Bacalah. Lakukan tindakan berdasarkan buku-buku tersebut. Bangkitkan orang lain untuk membacanya. Mulailah sebuah revolusi. Jadikan itu sebuah revolusi evolusi.

*Bukankah itu yang sudah terjadi sejak lama?*

Ya, dan tidak. Proses evolusi telah berlangsung selamanya, tentu saja. Namun kini proses itu mengalami perubahan baru. Ada perubahan baru di sini. Kini Anda harus menyadari bahwa Anda berevolusi. Dan bukan hanya Anda yang berevolusi, tetapi juga bagaimana. Kini Anda mengetahui proses terjadinya evolusi—dan melalui proses penciptaan realitas Anda.

Sebelumnya, Anda hanya pengamat bagaimana spesies Anda berevolusi. Sekarang, Anda adalah partisipan yang sadar.

Lebih banyak orang daripada sebelumnya yang menyadari kekuatan pikiran, keterkaitannya dengan semua hal, dan identitas sejati mereka sebagai makhluk spiritual.

Lebih banyak orang daripada sebelumnya yang hidup dari ruang itu, mempraktikkan prinsip-prinsip yang membangkitkan dan menghasilkan hasil-hasil tertentu, keluaran yang diinginkan, dan pengalaman yang diinginkan.

Ini sungguh merupakan sebuah revolusi evolusi, karena saat ini semakin banyak di antara Anda yang secara sadar menciptakan kualitas pengalaman Anda, ekspresi langsung dari Siapa Anda Sebenarnya, dan manifestasi cepat dari Siapa Anda Pilih untuk Menjadi.

Itulah yang membuat ini menjadi periode yang sangat kritis. Itulah sebabnya ini adalah momen yang krusial. Untuk pertama kalinya dalam sejarah kalian yang tercatat saat ini (meskipun bukan untuk pertama kalinya dalam pengalaman manusia), kalian memiliki teknologi, dan pemahaman tentang cara menggunakannya, untuk menghancurkan seluruh dunia kalian. Kalian benar-benar dapat membuat diri kalian punah.

*Ini adalah poin-poin yang dikemukakan dalam buku karangan Barbara Marx Hubbard yang berjudul Conscious Evolution.*

Ya begitulah.

*Ini adalah dokumen yang sangat mengagumkan, dengan visi yang menakjubkan tentang bagaimana kita dapat menghindari akibat buruk dari peradaban sebelumnya, dan benar-benar menciptakan surga di Bumi. Anda mungkin yang menginspirasinya!*

Saya pikir Barbara akan mengatakan bahwa saya ikut andil dalam hal itu...

*Anda pernah berkata sebelumnya bahwa Anda telah menginspirasi ratusan penulis—banyak pembawa pesan. Apakah ada buku lain yang perlu kita ketahui?*

Terlalu banyak untuk dicantumkan di sini. Mengapa tidak melakukan pencarian sendiri? Lalu, buatlah daftar yang paling menarik bagi Anda, dan bagikan dengan orang lain.

Saya telah berbicara melalui para penulis, penyair, dan penulis drama sejak awal waktu. Saya telah meletakkan kebenaran saya dalam lirik lagu, dan pada wajah lukisan, dalam bentuk patung, dan dalam setiap detak jantung manusia selama berabad-abad yang lalu. Dan saya akan terus melakukannya untuk zaman yang akan datang.

Setiap orang memperoleh kebijaksanaan dengan cara yang paling mudah dipahami, melalui jalan yang paling dikenal. Setiap utusan Tuhan memperoleh kebenaran dari momen yang paling sederhana, dan membagikannya dengan kesederhanaan yang sama.

Anda adalah seorang pembawa pesan. Pergilah sekarang dan katakan kepada orang-orang Anda untuk hidup bersama dalam kebenaran tertinggi mereka. Berbagi kebijaksanaan mereka bersama-sama. Rasakan cinta mereka bersama-sama. Karena mereka dapat hidup dalam kedamaian dan harmoni.

Maka masyarakatmu pun akan menjadi masyarakat yang luhur, seperti yang telah kita bahas tadi.

*Jadi perbedaan utama antara masyarakat kita dan peradaban yang lebih maju di tempat lain di alam semesta adalah gagasan kita tentang pemisahan.*

Ya. Prinsip pertama yang menjadi panduan peradaban maju adalah kesatuan. Pengakuan akan Kesatuan, dan kesakralan semua kehidupan. Jadi, apa yang kita temukan di semua masyarakat maju adalah bahwa dalam keadaan apa pun, tidak akan ada satu makhluk pun yang dengan sengaja mengambil nyawa makhluk lain dari spesiesnya sendiri tanpa kehendaknya.

*Tidak ada keadaan?*

Tidak ada.

*Bahkan jika sedang diserang?*

Keadaan seperti itu tidak akan terjadi dalam masyarakat atau spesies itu.

*Mungkin tidak dalam spesies itu, tetapi bagaimana dari luar?*

Jika spesies yang berevolusi tinggi diserang oleh spesies lain, dapat dipastikan bahwa penyerangnya adalah spesies yang berevolusi lebih rendah. Memang, penyerangnya pada dasarnya adalah makhluk primitif. Karena tidak ada makhluk berevolusi yang akan menyerang siapa pun.

*Jadi begitu.*

Satu-satunya alasan spesies yang diserang akan membunuh spesies lain adalah karena

makhluk yang diserang lupa Siapa Dirinya Sebenarnya.

Jika makhluk pertama mengira itu adalah tubuh jasmaninya—wujud fisiknya—maka ia mungkin akan membunuh penyerangnya, karena ia takut akan "akhir hidupnya sendiri."

Sebaliknya, jika makhluk pertama memahami sepenuhnya bahwa itu bukanlah tubuhnya, ia tidak akan pernah mengakhiri keberadaan jasmani makhluk lain—karena ia tidak akan pernah punya alasan untuk mengakhirinya. Ia hanya akan meletakkan tubuh jasmaninya sendiri dan beralih ke pengalaman diri non-jasmaninya.

*Seperti Obi-Wan Kenobi!*

Ya, tepat sekali. Para penulis yang Anda sebut "fiksi ilmiah" sering kali menuntun Anda ke kebenaran yang lebih besar.

*Saya harus berhenti di sini. Ini tampaknya bertentangan langsung dengan apa yang dikatakan di Buku 1.*

Apa itu tadi?

*Buku 1 mengatakan bahwa ketika seseorang melecehkan Anda, tidak ada gunanya membiarkan pelecehan itu berlanjut. Buku 1 mengatakan bahwa, ketika bertindak dengan cinta, sertakan diri Anda di antara orang-orang yang Anda cintai. Dan buku itu sepertinya mengatakan, lakukan apa pun untuk menghentikan serangan terhadap Anda. Bahkan dikatakan bahwa perang boleh-boleh saja sebagai respons terhadap serangan—itu, dan ini adalah kutipan langsung: "...para lalim tidak boleh dibiarkan berkembang, tetapi harus dihentikan dalam kelaliman mereka."*

*Dikatakan pula bahwa "memilih untuk menjadi seperti Tuhan tidak berarti Anda memilih untuk menjadi martir. Dan itu tentu saja tidak berarti Anda memilih untuk menjadi korban."*

*Sekarang Anda mengatakan bahwa makhluk yang sangat berevolusi tidak akan pernah mengakhiri kehidupan jasmani makhluk lain. Bagaimana pernyataan-pernyataan ini bisa berdiri berdampingan?*

Baca kembali materi di Buku 1 dengan saksama.

Semua tanggapan saya di sana diberikan, dan harus dipertimbangkan, dalam konteks yang Anda buat; konteks pertanyaan Anda.

Baca pernyataan Anda di bagian bawah halaman 127 di Buku 1. Dalam pernyataan itu Anda mengakui bahwa Anda saat ini tidak beroperasi pada tingkat penguasaan. Anda mengatakan bahwa kata-kata dan tindakan orang lain terkadang menyakiti Anda. Mengingat hal ini, Anda bertanya bagaimana cara terbaik untuk menanggapi pengalaman terluka atau rusak ini.

Semua tanggapan saya harus ditanggapi dalam konteks itu.

Pertama-tama saya katakan bahwa akan tiba saatnya ketika kata-kata dan tindakan orang lain tidak akan menyakiti Anda. Seperti Obi-Wan Kenobi, Anda tidak akan mengalami kerusakan apa pun, bahkan ketika seseorang "membunuh" Anda.

Ini adalah tingkat penguasaan yang telah dicapai oleh para anggota masyarakat yang sekarang saya gambarkan. Makhluk-makhluk dalam masyarakat ini sangat jelas tentang Siapa Mereka dan siapa mereka yang bukan. Sangat sulit untuk membuat salah satu dari mereka mengalami "kerusakan," atau "terluka," apalagi dengan menempatkan tubuh jasmani mereka dalam bahaya. Mereka akan keluar begitu saja dari tubuh mereka dan meninggalkannya untuk Anda, jika Anda merasa

perlu untuk menyakitinya begitu banyak. Poin berikutnya yang saya buat dalam tanggapan saya kepada Anda di Buku 1 adalah bahwa Anda bereaksi seperti yang Anda lakukan terhadap kata-kata dan tindakan orang lain karena Anda telah melupakan Siapa Anda. Namun, saya katakan di sana, itu tidak apa-apa. Itu adalah bagian dari proses pertumbuhan. Itu adalah bagian dari evolusi.

Lalu saya sampaikan pernyataan yang sangat penting. Selama proses pertumbuhan Anda, "Anda harus bekerja pada level yang Anda miliki saat ini. Level pemahaman, level kemauan, level ingatan."

Segala sesuatu yang saya katakan di sana harus dipahami dalam konteks itu.

Saya bahkan telah mengatakan, di halaman 129, "Saya berasumsi untuk tujuan diskusi ini bahwa Anda masih... berusaha untuk menyadari (menjadikan 'nyata') Siapa Anda Sesungguhnya."

Dalam konteks masyarakat makhluk yang tidak ingat Siapa Mereka Sebenarnya, tanggapan yang Aku berikan kepadamu di Buku 1 sudah pasti. Namun, kamu tidak menanyakan pertanyaan-pertanyaan itu di sini. Kamu meminta Aku di sini untuk menggambarkan masyarakat yang sangat berkembang di alam semesta.

Tidak hanya terkait dengan pokok bahasan yang sedang dibahas, tetapi juga terkait dengan semua topik lain yang akan kita bahas di sini, akan bermanfaat jika Anda tidak melihat deskripsi tentang budaya lain ini sebagai kritik terhadap budaya Anda sendiri.

Tidak ada penghakiman di sini. Tidak akan ada pula kutukan jika Anda melakukan sesuatu secara berbeda—bereaksi secara berbeda—daripada makhluk yang lebih berevolusi.

Jadi, yang saya katakan di sini adalah bahwa makhluk yang sangat berevolusi di alam semesta tidak akan pernah "membunuh" makhluk hidup lain dalam kemarahan. Pertama, mereka tidak akan merasakan kemarahan. Kedua, mereka tidak akan mengakhiri pengalaman jasmani makhluk hidup lain tanpa izin dari makhluk hidup itu. Dan ketiga—untuk menjawab pertanyaan spesifik Anda secara spesifik—mereka tidak akan pernah merasa "diserang," bahkan dari luar masyarakat atau spesies mereka sendiri, karena untuk merasa "diserang", Anda harus merasa bahwa seseorang mengambil sesuatu dari Anda—hidup Anda, orang-orang yang Anda cintai, kebebasan Anda, harta benda Anda, atau barang-barang Anda—sesuatu. Dan makhluk yang sangat berevolusi tidak akan pernah mengalami hal itu, karena makhluk yang sangat berevolusi akan memberi Anda apa pun yang menurut Anda sangat Anda butuhkan sehingga Anda siap mengambilnya dengan paksa—bahkan jika makhluk yang berevolusi itu harus mengorbankan nyawa jasmaninya—karena makhluk yang berevolusi itu tahu bahwa ia dapat menciptakan segalanya lagi. Ia secara alami akan memberikan semuanya kepada makhluk yang lebih rendah yang tidak mengetahui hal ini.

Oleh karena itu, makhluk yang telah berevolusi tinggi bukanlah martir, dan mereka juga bukan korban dari "despotisme" siapa pun.

Namun, hal itu lebih dari itu. Makhluk yang sangat berevolusi itu tidak hanya jelas bahwa ia dapat menciptakan segalanya lagi, ia juga jelas bahwa ia tidak perlu melakukannya. Ia jelas bahwa ia tidak membutuhkan semua itu untuk menjadi bahagia, atau untuk bertahan hidup. Ia memahami bahwa ia tidak memerlukan apa pun di luar dirinya, dan bahwa "dirinya" yang ada pada dirinya tidak ada hubungannya dengan apa pun yang bersifat fisik.

Makhluk dan ras yang kurang berkembang tidak selalu jelas tentang hal ini.

Akhirnya, makhluk yang sangat berkembang itu memahami bahwa ia dan para

penyerangnya adalah Satu. Ia melihat para penyerang sebagai bagian yang terluka dari Diri-Nya. Fungsinya dalam keadaan itu adalah untuk menyembuhkan semua luka, sehingga Sang Maha Esa dapat kembali mengenal dirinya sendiri sebagaimana adanya.

Memberikan semua yang dimilikinya sama saja seperti memberi diri sendiri aspirin.

*Wah. Konsep yang luar biasa. Pemahaman yang luar biasa! Tapi saya perlu kembali ke sesuatu yang Anda katakan sebelumnya. Anda mengatakan bahwa makhluk yang sangat berevolusi—*

> —Mari kita singkat saja menjadi "HEB" mulai sekarang. Itu nama yang panjang dan harus digunakan berulang-ulang.

*Bagus. Nah, Anda mengatakan bahwa "HEB" tidak akan pernah mengakhiri pengalaman jasmani makhluk lain tanpa izin dari makhluk itu.*

> Itu benar.

*Tetapi mengapa satu makhluk memberikan izin kepada makhluk lain untuk mengakhiri kehidupan fisiknya?*

> Ada banyak alasan. Misalnya, bisa sebagai makanan. Atau untuk memenuhi kebutuhan lain—seperti menghentikan perang.

*Pasti karena itu, bahkan di budaya kita sendiri, ada orang yang tidak akan membunuh binatang apa pun untuk makanan atau kulitnya tanpa meminta izin kepada roh makhluk itu.*

> Ya. Ini adalah cara penduduk asli Amerika, yang bahkan tidak akan memetik bunga, herba, atau tanaman tanpa melakukan komunikasi ini. Semua budaya asli Anda melakukan hal yang sama. Menariknya, itulah suku dan budaya yang Anda sebut "primitif."

*Ya ampun, apakah Kau bilang aku bahkan tidak bisa memetik lobak tanpa bertanya dulu apakah itu aman?*

> Kamu dapat melakukan apa pun yang kamu pilih. Kamu bertanya kepada-Ku apa yang akan dilakukan "HEB".

*Jadi penduduk asli Amerika adalah makhluk yang sangat berevolusi?*

> Seperti halnya semua ras dan spesies, ada yang demikian, dan ada yang tidak. Itu adalah hal yang bersifat individual. Namun, sebagai sebuah budaya, mereka telah mencapai tingkat yang sangat tinggi. Mitos-mitos budaya yang menginformasikan sebagian besar pengalaman mereka sangat luhur. Namun, Anda telah memaksa mereka untuk mencampur mitos-mitos budaya mereka dengan mitos-mitos budaya Anda sendiri.

*Tunggu sebentar! Apa yang kau katakan? Si Manusia Merah itu biadab! Itulah sebabnya kita harus membunuh mereka dalam jumlah ribuan, dan menempatkan sisanya di tanah-penjara yang kita sebut reservasi! Ya, bahkan sekarang kita mengambil tempat-tempat suci mereka dan membangun lapangan golf di sana. Kita harus melakukannya. Kalau tidak, mereka mungkin menghormati tempat-tempat suci mereka, dan mengingat kisah-kisah budaya mereka, dan melakukan ritual-ritual suci mereka, dan kita tidak bisa membiarkan itu.*

> Saya mengerti maksudnya.

*Tidak, sungguh. Wah, kalau kita tidak mengambil alih dan mencoba menghapus budaya mereka, mereka mungkin telah memengaruhi budaya kita! Lalu bagaimana jadinya kita?*

*Kita akan menghormati tanah dan udara, menolak meracuni sungai-sungai kita, lalu di*

*manakah industri kita nantinya!*

*Seluruh penduduk mungkin masih berjalan-jalan telanjang, tanpa rasa malu, mandi di sungai, hidup dari hasil bumi, daripada berdesakan di gedung-gedung tinggi, kondominium, bungalow, dan pergi bekerja di hutan aspal.*

*Wah, mungkin kita masih akan mendengarkan ajaran-ajaran bijak kuno di sekitar api unggun alih-alih menonton TV! Kita tidak akan membuat kemajuan sama sekali.*

Untungnya, Anda tahu apa yang baik untuk Anda.

# Bab 18

*Ceritakan lebih lanjut tentang peradaban yang sangat maju dan makhluk yang sangat maju. Selain fakta bahwa mereka tidak saling membunuh dengan alasan apa pun, apa lagi yang membuat mereka berbeda dari kita?*

Mereka berbagi.

*Hei, kita berbagi!*

Tidak, mereka berbagi segalanya. Dengan semua orang. Tidak ada satu makhluk pun yang kekurangan. Semua sumber daya alam di dunia mereka, lingkungan mereka, dibagi rata, dan didistribusikan kepada semua orang.

Suatu bangsa, kelompok, atau budaya tidak dianggap "memiliki" suatu sumber daya alam hanya karena kebetulan sumber daya tersebut menempati lokasi fisik tempat sumber daya itu berada.

Planet (atau planet-planet) yang disebut "rumah" oleh sekelompok spesies dipahami sebagai milik semua orang—semua spesies dalam sistem tersebut. Bahkan, planet atau kelompok planet itu sendiri dipahami sebagai sebuah "sistem." Planet atau kelompok planet itu dipandang sebagai sebuah sistem secara keseluruhan, bukan sebagai sekumpulan bagian atau elemen kecil, yang mana salah satunya dapat dihilangkan, dimusnahkan, atau dimusnahkan tanpa merusak sistem itu sendiri.

*Ekosistem, begitulah kita menyebutnya.*

Ya, lebih dari itu. Bukan hanya ekologi—yang merupakan hubungan sumber daya alam planet dengan penghuninya. Tetapi juga hubungan penghuni dengan diri mereka sendiri, dengan satu sama lain, dan dengan lingkungan.

Itulah hubungan timbal balik semua spesies kehidupan.

*"Sistem spesies"!*

Ya! Saya suka kata itu! Itu kata yang bagus! Karena yang kita bicarakan lebih besar dari sekadar ekosistem. Itu benar-benar sistem spesies. Atau yang disebut Buckminster Fuller sebagai noosfer.

*Saya lebih suka spesies sistem. Lebih mudah dipahami. Saya selalu bertanya-tanya apa sebenarnya noosfer itu!*

"Bucky" juga menyukai kata-katamu. Dia tidak terikat. Dia selalu menyukai apa pun yang membuat segala sesuatunya lebih sederhana atau lebih mudah.

*Anda sedang berbicara dengan Buckminster Fuller sekarang? Anda telah mengubah dialog ini menjadi pemanggilan arwah?*

Baiklah, katakan saja saya punya alasan untuk tahu bahwa esensi yang mengidentifikasi dirinya sebagai Buckminster Fuller gembira dengan kata baru

Anda.

*Wah, hebat sekali. Maksudku, sangat keren—bisa mengetahui hal itu.*

Itu "keren". Saya setuju.

*Jadi dalam kebudayaan yang sangat maju, sistem spesieslah yang penting.*

Ya, tetapi bukan berarti makhluk individu tidak penting. Justru sebaliknya. Fakta bahwa makhluk individu penting tercermin dalam fakta bahwa dampak pada spesies dan sistem adalah yang terpenting ketika mempertimbangkan keputusan apa pun.

Dapat dipahami bahwa sistem spesies mendukung semua kehidupan, dan setiap makhluk, pada tingkat optimal. Karena itu, tidak melakukan apa pun yang akan membahayakan sistem spesies merupakan pernyataan bahwa setiap individu itu penting.

Bukan hanya individu yang memiliki status, pengaruh, atau uang. Bukan hanya individu yang memiliki kekuasaan, ukuran, atau anggapan memiliki kesadaran diri yang lebih besar. Semua makhluk, dan semua spesies, dalam sistem.

*Bagaimana itu bisa terjadi? Bagaimana itu mungkin? Di planet kita, keinginan dan kebutuhan beberapa spesies harus tunduk pada keinginan dan kebutuhan spesies lain, atau kita tidak akan bisa merasakan kehidupan seperti yang kita ketahui.*

Anda sedang bergerak sangat dekat ke masa ketika Anda tidak akan dapat mengalami "hidup sebagaimana yang Anda ketahui" justru karena Anda bersikeras mensubordinasikan kebutuhan sebagian besar spesies demi keinginan satu spesies saja.

*Spesies manusia.*

Ya—dan bahkan tidak semua anggota spesies itu, tetapi hanya beberapa. Bahkan bukan jumlah terbesar (yang mungkin masuk akal), tetapi sejauh ini merupakan jumlah terkecil.

*Yang terkaya dan terkuat.*

Anda sudah menyebutkannya.

*Nah, ini dia. Satu lagi cercaan terhadap orang kaya dan orang sukses.*

Jauh dari itu. Peradabanmu tidak pantas dimarahi; sama halnya dengan seisi ruangan yang penuh anak kecil. Manusia akan melakukan apa yang mereka lakukan—terhadap diri mereka sendiri dan satu sama lain—hingga mereka menyadari bahwa hal itu tidak lagi menjadi kepentingan terbaik mereka. Tidak ada jumlah omelan yang dapat mengubah hal itu.

Jika omelan mengubah banyak hal, agama Anda akan jauh lebih efektif jauh sebelum sekarang.

*Wah! Keren! Semangat! Kamu berhasil menggaet semua orang hari ini, bukan?*

Saya tidak melakukan hal semacam itu. Apakah pengamatan sederhana ini menyakitkan Anda? Lihatlah, untuk mengetahui alasannya. Ini yang kita berdua tahu. Kebenaran sering kali tidak mengenakkan. Namun buku ini hadir untuk membawa kebenaran. Seperti halnya buku-buku lain yang telah menginspirasi saya. Dan film-film. Dan program-program televisi.

*Saya tidak yakin ingin mendorong orang untuk menonton televisi.*

Baik atau buruk, televisi kini menjadi api unggun masyarakat Anda. Bukan media yang membawa Anda ke arah yang Anda katakan tidak ingin Anda tuju, melainkan pesan-pesan yang Anda biarkan ditempatkan di sana. Jangan mencela media. Anda mungkin menggunakannya suatu hari nanti, untuk mengirim pesan yang berbeda ...

*Izinkan saya kembali, jika saya bisa... dapatkah saya kembali ke pertanyaan awal saya di sini? Saya masih ingin tahu bagaimana suatu sistem spesies dapat berfungsi dengan kebutuhan semua spesies dalam sistem yang diperlakukan sama.*

Semua kebutuhan diperlakukan sama, tetapi kebutuhan itu sendiri tidak semuanya sama. Ini adalah masalah proporsi dan keseimbangan.

Makhluk yang sangat berevolusi sangat memahami bahwa semua makhluk hidup dalam apa yang kita sebut sebagai sistem spesies memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi agar bentuk fisik yang menciptakan dan menopang sistem tersebut dapat bertahan hidup. Mereka juga memahami bahwa tidak semua kebutuhan ini sama, atau setara, dalam hal tuntutan yang mereka berikan pada sistem itu sendiri.

Mari kita gunakan sistem spesies Anda sendiri sebagai contoh.

*Oke...*

Mari kita gunakan dua spesies hidup yang Anda sebut "pohon" dan "manusia".

*Aku bersamamu.*

Jelas, pohon tidak memerlukan "perawatan" harian sebanyak manusia. Jadi kebutuhan mereka tidak sama. Namun, keduanya saling terkait. Artinya, satu spesies bergantung pada spesies lainnya. Anda harus memperhatikan kebutuhan pohon sama seperti kebutuhan manusia, tetapi kebutuhan itu sendiri tidak sebesar itu. Namun, jika Anda mengabaikan kebutuhan satu spesies makhluk hidup, Anda akan menanggung risikonya sendiri.

Buku yang saya sebutkan sebelumnya sebagai buku yang sangat penting—The Last Hours of Ancient Sunlight—menggambarkan semua ini dengan sangat baik. Buku itu mengatakan bahwa pohon menyerap karbon dioksida dari atmosfer, menggunakan bagian karbon dari gas atmosfer ini untuk membuat karbohidrat—dengan kata lain, untuk tumbuh.

(Hampir semua yang menyusun tanaman, termasuk akar, batang, daun—bahkan kacang-kacangan dan buah yang dihasilkan pohon—adalah karbohidrat.)

Sementara itu, bagian oksigen dari gas ini dilepaskan oleh pohon. Itu adalah "bahan buangan" pohon.

Di sisi lain, manusia membutuhkan oksigen untuk bertahan hidup. Tanpa pohon untuk mengubah karbon dioksida, yang berlimpah di atmosfer, menjadi oksigen—yang tidak diperlukan
*-Anda*sebagai suatu spesies tidak dapat bertahan hidup.

Anda, pada gilirannya, melepaskan (menghembuskan) karbon dioksida, yang

dibutuhkan pohon untuk bertahan hidup. Apakah Anda melihat keseimbangannya?

*Tentu saja. Itu cerdik.*

Terima kasih. Sekarang, tolong berhenti menghancurkannya.

*Oh, ayolah. Kita tanam dua pohon untuk setiap pohon yang kita tebang.*

Ya, dan hanya dibutuhkan waktu 300 tahun bagi pohon-pohon itu untuk tumbuh hingga kekuatan dan ukuran yang memungkinkan mereka menghasilkan oksigen sebanyak banyak pohon tua yang Anda tebang.

Pabrik pembuat oksigen yang Anda sebut hutan hujan Amazon dapat digantikan kapasitasnya untuk menyeimbangkan atmosfer planet Anda dalam waktu, katakanlah, dua atau tiga ribu tahun. Tidak perlu khawatir. Anda menebang ribuan hektar setiap tahun, tetapi tidak perlu khawatir.

*Mengapa? Mengapa kita melakukan itu?*

Anda membersihkan lahan agar Anda dapat memelihara ternak untuk disembelih dan dimakan. Memelihara ternak dikatakan dapat memberikan penghasilan lebih bagi masyarakat adat di negara hutan hujan. Jadi semua ini dicanangkan untuk membuat lahan menjadi produktif.

Namun, dalam peradaban yang sangat maju, pengikisan sistem spesies tidak dipandang sebagai sesuatu yang produktif, melainkan destruktif. Jadi, HEB telah menemukan cara untuk menyeimbangkan kebutuhan total sistem spesies. Mereka memilih untuk melakukan ini, daripada melayani keinginan satu bagian kecil dari sistem, karena mereka menyadari bahwa tidak ada spesies dalam sistem yang dapat bertahan hidup jika sistem itu sendiri hancur.

*Wah, itu tampak begitu jelas. Itu tampak begitu menyakitkan.*

"Kejelasan" tersebut mungkin akan lebih menyakitkan di Bumi di tahun-tahun mendatang jika apa yang disebut spesies dominan Anda tidak terbangun.

*Saya paham. Saya paham. Dan saya ingin melakukan sesuatu tentang hal itu. Namun, saya merasa sangat tidak berdaya. Terkadang saya merasa sangat tidak berdaya. Apa yang dapat saya lakukan untuk mewujudkan perubahan?*

Tidak ada yang harus Anda lakukan, tetapi ada banyak hal yang dapat Anda lakukan.

*Bantu saya dengan itu.*

Manusia telah lama mencoba memecahkan masalah pada level "melakukan", tetapi tidak banyak berhasil. Itu karena perubahan sejati selalu terjadi pada level "menjadi", bukan "melakukan".

Oh, Anda telah membuat penemuan tertentu, benar, dan Anda telah memajukan teknologi Anda, dan dengan demikian, dalam beberapa hal, Anda telah membuat hidup Anda lebih mudah—tetapi tidak jelas apakah Anda telah membuatnya lebih baik. Dan pada masalah prinsip yang lebih besar, Anda telah membuat kemajuan yang sangat lambat. Anda menghadapi banyak masalah prinsip yang sama yang telah Anda hadapi selama berabad-abad di planet Anda.

Gagasan Anda bahwa Bumi ada untuk eksploitasi spesies dominan adalah contoh yang baik.

Anda jelas tidak akan mengubah apa yang Anda lakukan sehubungan dengan hal itu sampai Anda mengubah cara Anda bersikap.

Anda harus mengubah ide Anda tentang siapa Anda dalam hubungannya dengan lingkungan dan segala isinya sebelum Anda bertindak secara berbeda.

Ini masalah kesadaran. Dan Anda harus meningkatkan kesadaran sebelum Anda dapat mengubah kesadaran.

*Bagaimana kita bisa melakukannya?*

Berhentilah berdiam diri tentang semua ini. Bicaralah. Buatlah keributan. Sampaikan masalah-masalahnya. Anda bahkan mungkin bisa membangkitkan kesadaran kolektif.

Misalnya, hanya pada satu isu. Mengapa tidak menanam rami dan menggunakannya untuk membuat kertas? Tahukah Anda berapa banyak pohon yang dibutuhkan hanya untuk menyediakan koran harian bagi dunia? Belum lagi gelas kertas, karton makanan siap saji, dan tisu dapur?

Ganja dapat ditanam dengan biaya murah, dan dipanen dengan mudah, dan digunakan tidak hanya untuk membuat kertas, tetapi juga tali terkuat, dan pakaian yang tahan lama, dan bahkan beberapa obat paling mujarab yang dapat disediakan planet ini. Faktanya, ganja dapat ditanam dengan biaya murah, dan dipanen dengan mudah, dan memiliki banyak manfaat luar biasa, sehingga ada kelompok lobi besar yang menentangnya.

Terlalu banyak orang akan kehilangan banyak hal jika tidak mengizinkan dunia beralih ke tanaman sederhana ini yang dapat tumbuh hampir di mana saja.

Ini hanyalah satu contoh bagaimana keserakahan menggantikan akal sehat dalam menjalankan urusan manusia.

Jadi berikan buku ini kepada semua orang yang Anda kenal. Bukan hanya agar mereka mendapatkan ini, tetapi juga agar mereka mendapatkan semua hal lain yang dikatakan buku ini. Dan masih banyak lagi.

Balik saja halamannya...

*Ya, tetapi saya mulai merasa tertekan, seperti yang dikatakan banyak orang setelah Buku 2. Apakah akan semakin banyak pembicaraan tentang bagaimana kita menghancurkan banyak hal di sini, dan benar-benar mengacaukannya? Karena saya tidak yakin apakah saya siap untuk ini ...*

Apakah Anda siap untuk terinspirasi? Apakah Anda siap untuk bersemangat? Karena mempelajari dan menjelajahi apa yang dilakukan oleh peradaban lain—peradaban maju—akan menginspirasi dan membuat Anda bersemangat!

Pikirkan kemungkinan-kemungkinannya! Pikirkan peluang-peluangnya! Pikirkan masa depan yang cerah yang sudah di depan mata!

*Jika kita bangun.*

Anda akan bangun! Anda sedang bangun! Paradigma sedang berubah. Dunia sedang berubah.
berubah. Itu terjadi tepat di depan mata Anda.

*Buku ini adalah bagian darinya. Anda*adalah bagian darinya. Ingat, Anda berada di ruangan untuk menyembuhkan ruangan. Anda berada di ruang untuk menyembuhkan ruang. Tidak ada alasan lain bagi Anda untuk berada di sini.

Jangan menyerah! Jangan menyerah! Petualangan terbesar baru saja dimulai!

*Baiklah. Saya memilih untuk terinspirasi oleh contoh dan kebijaksanaan makhluk yang telah berevolusi tinggi, bukan berkecil hati karenanya.*

Bagus. Itu pilihan yang bijak, mengingat ke mana Anda ingin pergi sebagai spesies. Anda memiliki banyak hal yang dapat Anda ingat dari mengamati makhluk-makhluk ini.

HEB hidup dalam kesatuan, dan dengan rasa keterkaitan yang mendalam. Perilaku mereka diciptakan oleh Pikiran Pendukung mereka—apa yang mungkin Anda sebut prinsip-prinsip dasar yang membimbing masyarakat mereka. Perilaku Anda juga diciptakan oleh Pikiran Pendukung Anda—atau, prinsip-prinsip dasar yang membimbing masyarakat Anda.

*Apa saja prinsip dasar yang menjadi panduan bagi HEB Society?*

Prinsip Panduan Pertama Mereka adalah: Kita Semua Satu.

Setiap keputusan, setiap pilihan, semua yang Anda sebut "moral" dan "etika," didasarkan pada prinsip ini.

Prinsip Panduan Kedua adalah: Segala sesuatu pada Yang Satu saling berhubungan.

Berdasarkan prinsip ini, tidak ada satu pun anggota spesies yang dapat atau akan menyimpan sesuatu dari yang lain hanya karena "ia memilikinya terlebih dahulu," atau karena "barang itu miliknya," atau karena "sedikit." Ketergantungan timbal balik dari semua makhluk hidup dalam sistem spesies diakui dan dihormati. Kebutuhan relatif setiap spesies organisme hidup dalam sistem selalu dijaga keseimbangannya—karena kebutuhan tersebut selalu diingat.

*Apakah Prinsip Panduan Kedua ini berarti tidak ada yang namanya kepemilikan pribadi?*

Tidak seperti yang Anda pahami.

Seorang HEB mengalami "kepemilikan pribadi" dalam arti memegang tanggung jawab pribadi atas setiap hal baik yang menjadi tanggung jawabnya. Kata yang paling mendekati dalam bahasa Anda untuk menggambarkan apa yang dirasakan makhluk yang sangat berevolusi terhadap apa yang Anda sebut "harta yang berharga" adalah pengelolaan. Seorang HEB adalah pengelola, bukan pemilik.

Kata "memiliki" dan konsep di baliknya bukanlah bagian dari budaya HEB. Tidak ada yang namanya "kepemilikan" dalam arti sesuatu yang menjadi "milik pribadi". HEB tidak memiliki, HEB membelai. Artinya, mereka memegang, memeluk, mencintai, dan merawat sesuatu, tetapi mereka tidak memilikinya.

Manusia memiliki, HEB membelai. Dalam bahasa Anda, beginilah perbedaannya dapat dijelaskan.

Sebelumnya dalam sejarah manusia merasa bahwa mereka memiliki hak untuk memiliki secara pribadi segala sesuatu yang mereka miliki. Ini termasuk istri dan anak-anak, tanah, dan kekayaan tanah. "Barang-barang," dan "barang-barang" lain apa pun yang bisa mereka dapatkan dari "barang-barang" mereka, juga menjadi

milik mereka. Sebagian besar kepercayaan ini masih dianggap sebagai kebenaran hingga saat ini dalam masyarakat manusia.

Manusia menjadi terobsesi dengan konsep "kepemilikan" ini. HEB yang mengamati hal ini dari jauh menyebutnya "obsesi kepemilikan".

Sekarang, seiring dengan perkembangan Anda, Anda semakin memahami bahwa Anda benar-benar tidak dapat memiliki apa pun—terutama pasangan dan anak-anak Anda. Namun, banyak dari Anda masih berpegang pada gagasan bahwa Anda dapat memiliki tanah, dan segala sesuatu di atasnya, di bawahnya, dan di atasnya. (Ya, Anda bahkan berbicara tentang "hak udara"!)

Sebaliknya, HEB di alam semesta sangat memahami bahwa planet fisik di bawah kaki mereka bukanlah sesuatu yang dapat dimiliki oleh satu pun dari mereka.
—meskipun seorang HEB perorangan dapat diberikan, melalui mekanisme masyarakatnya, sebidang tanah untuk dirawat. Jika ia adalah pengurus tanah yang baik, ia dapat diizinkan (diminta) untuk mewariskan pengelolaan kepada keturunannya, dan keturunannya kepada keturunan mereka. Namun, jika sewaktu-waktu ia atau keturunannya terbukti menjadi pengurus tanah yang buruk, tanah tersebut tidak lagi berada dalam perawatan mereka.

Wah! Kalau itu prinsip yang menjadi panduan di sini, setengah dari industri di dunia harus menyerahkan aset mereka!

Dan ekosistem dunia akan membaik secara dramatis dalam semalam.

Anda lihat, dalam budaya yang sangat maju, sebuah "korporasi," sebagaimana Anda menyebutnya, tidak akan pernah diizinkan untuk merampas tanah demi meraup untung, karena akan terlihat jelas bahwa kualitas hidup orang-orang yang memiliki atau bekerja untuk korporasi tersebut sedang dirusak secara permanen. Apa untungnya?

*Nah, kerusakannya mungkin tidak terasa selama bertahun-tahun, sedangkan manfaatnya baru dirasakan di sini, saat ini. Jadi, itulah yang disebut Keuntungan Jangka Pendek/Kerugian Jangka Panjang. Namun, siapa yang peduli dengan Kerugian Jangka Panjang jika Anda tidak akan mengalaminya?*

Makhluk yang sangat berevolusi memang demikian. Namun, mereka hidup lebih lama.

*Berapa lama lagi?*

Jauh lebih lama. Dalam beberapa masyarakat HEB, makhluk hidup selamanya—atau selama mereka memilih untuk tetap berwujud jasmani. Jadi dalam masyarakat HEB, makhluk individu biasanya ada untuk mengalami konsekuensi jangka panjang dari tindakan mereka.

*Bagaimana mereka bisa bertahan hidup begitu lama?*

Tentu saja mereka tidak pernah tidak hidup, sama seperti Anda, tetapi saya tahu apa yang Anda maksud. Maksud Anda "dengan tubuh."

*Ya. Bagaimana mereka bisa bertahan dengan tubuh mereka selama itu? Mengapa ini mungkin?*

Pertama, karena mereka tidak mencemari udara, air, dan tanah mereka. Misalnya, mereka tidak memasukkan bahan kimia ke dalam tanah, yang kemudian diserap oleh tanaman dan hewan, dan masuk ke dalam tubuh setelah tanaman dan hewan tersebut dikonsumsi.

HEB, pada kenyataannya, tidak akan pernah memakan hewan, apalagi memenuhi

tanah dan tanaman yang dimakan hewan dengan bahan kimia, lalu memenuhi hewan itu sendiri dengan bahan kimia, lalu memakannya. HEB akan menilai dengan tepat bahwa praktik semacam itu merupakan tindakan bunuh diri.

Jadi HEB tidak mencemari lingkungan, atmosfer, dan tubuh jasmani mereka sendiri, seperti yang dilakukan manusia. Tubuh Anda adalah ciptaan yang luar biasa, yang diciptakan untuk "bertahan" jauh lebih lama daripada yang Anda izinkan.

HEB juga menunjukkan perilaku psikologis berbeda yang sama-sama memperpanjang hidup.

*Seperti?*

HEB tidak pernah khawatir—dan bahkan tidak akan memahami konsep manusia tentang "kekhawatiran" atau "stres." HEB juga tidak akan "membenci," atau merasa "marah," atau "cemburu," atau panik. Oleh karena itu, HEB tidak menghasilkan reaksi biokimia dalam tubuhnya sendiri yang menggerogoti dan menghancurkannya. HEB akan menyebut ini "memakan dirinya sendiri," dan HEB tidak akan lebih cepat memakan dirinya sendiri daripada memakan makhluk jasmani lainnya.

*Bagaimana HEB mengelola hal ini? Apakah manusia mampu mengendalikan emosi seperti itu?*

Pertama, seorang HEB memahami bahwa segala sesuatu itu sempurna, bahwa ada suatu proses di alam semesta yang sedang berjalan, dan bahwa yang harus mereka lakukan hanyalah tidak mengganggunya. Jadi seorang HEB tidak pernah khawatir, karena seorang HEB memahami prosesnya.

Dan, untuk menjawab pertanyaan kedua Anda: Ya, manusia memiliki kendali ini, meskipun sebagian tidak percaya mereka memilikinya, dan sebagian lainnya tidak memilih untuk menggunakannya. Beberapa orang yang berusaha hidup jauh lebih lama—dengan asumsi bahan kimia dan racun atmosfer tidak membunuh mereka, dan juga dengan asumsi mereka tidak meracuni diri mereka sendiri dengan cara lain.

*Tunggu sebentar. Kita "meracuni diri kita sendiri dengan sengaja"?*

Ya, sebagian dari Anda melakukannya.

*Bagaimana?*

Seperti yang saya katakan, Anda memakan racun. Sebagian dari Anda meminum racun. Sebagian dari Anda bahkan menghisap racun.

Makhluk yang sangat berevolusi menganggap perilaku seperti itu tidak dapat dipahami. Ia tidak dapat membayangkan mengapa Anda dengan sengaja memasukkan zat ke dalam tubuh Anda yang Anda tahu tidak akan bermanfaat bagi Anda.

*Ya, kita merasa makan, minum, dan merokok hal-hal tertentu menyenangkan.*

Seorang HEB merasa kehidupan di dalam tubuh menyenangkan, dan tidak dapat membayangkan melakukan hal-hal yang tidak diinginkannya.
*mengetahui sebelumnya*dapat membatasi atau mengakhirinya, atau menjadikannya menyakitkan.

*Beberapa di antara kita tidak percaya bahwa mengonsumsi daging merah dalam jumlah banyak, minum alkohol, atau menghisap tanaman akan membatasi atau mengakhiri hidup*

*kita, atau membuatnya menyakitkan.*

> Kalau begitu, kemampuan pengamatan Anda sangat tumpul. Kemampuan itu perlu diasah. Seorang HEB akan menyarankan Anda untuk sekadar melihat sekeliling.

*Ya, baiklah...apa lagi yang dapat Anda ceritakan kepada saya tentang seperti apa kehidupan di masyarakat yang sangat berevolusi di alam semesta?*

Tidak ada rasa malu.

*Tidak malu?*

Tidak juga hal seperti rasa bersalah.

*Bagaimana jika ada makhluk yang terbukti sebagai "pengurus" tanah yang buruk? Anda baru saja mengatakan bahwa mereka mengambil tanah itu darinya! Bukankah itu berarti dia telah diadili dan dinyatakan bersalah?*

Tidak. Itu berarti dia telah diamati dan dinyatakan tidak mampu.

Dalam kebudayaan yang sangat maju, makhluk hidup tidak akan pernah diminta melakukan sesuatu yang telah mereka tunjukkan ketidakmampuannya.

*Bagaimana jika mereka masih ingin melakukannya?*

Mereka tidak akan "ingin" melakukan hal itu.

*Mengapa tidak?*

Ketidakmampuan yang mereka tunjukkan sendiri akan menghilangkan keinginan mereka. Ini adalah hasil alami dari pemahaman mereka bahwa ketidakmampuan mereka untuk melakukan hal tertentu berpotensi merugikan orang lain. Mereka tidak akan pernah melakukan ini, karena merugikan Orang Lain berarti merugikan Diri Sendiri, dan mereka tahu ini.

*Jadi, "pelestarian diri" tetap menjadi pendorong pengalaman tersebut! Sama seperti di Bumi!*

Tentu saja! Satu-satunya hal yang berbeda adalah definisi mereka tentang "Diri." Seorang manusia mendefinisikan Diri dengan sangat sempit. Anda berbicara tentang Diri Anda, keluarga Anda, komunitas Anda. Seorang HEB mendefinisikan Diri dengan sangat berbeda. Dia berbicara tentang Diri, keluarga, komunitas.

*Seolah-olah hanya ada satu.*

Hanya ada satu. Itulah intinya.

*Saya mengerti.*

Jadi, dalam suatu budaya yang sangat berkembang, suatu makhluk tidak akan pernah, misalnya, bersikeras membesarkan keturunan jika makhluk itu terus-menerus menunjukkan kepada dirinya sendiri ketidakmampuannya untuk melakukannya.

Itulah sebabnya, dalam budaya yang sangat maju, anak-anak tidak membesarkan anak-anak lainnya. Keturunan diberikan kepada orang tua untuk dibesarkan. Ini tidak berarti bahwa keturunan baru dipisahkan dari orang-orang yang memberi mereka kehidupan, diambil dari pelukan mereka dan diberikan kepada orang asing untuk dibesarkan. Tidak seperti itu.

Dalam budaya ini, orang tua tinggal dekat dengan yang muda. Mereka tidak dipisahkan untuk hidup sendiri. Mereka tidak diabaikan dan dibiarkan menentukan nasib mereka sendiri. Mereka dihormati, dipuja, dan dianggap dekat, sebagai bagian

dari masyarakat yang penuh kasih, peduli, dan bersemangat.

Ketika seorang keturunan baru lahir, para tetua ada di sana, jauh di dalam hati masyarakat dan keluarga itu, dan cara mereka membesarkan keturunan itu adalah benar secara organik sebagaimana yang dirasakan dalam masyarakat Anda bahwa para orang tua melakukan ini.

Perbedaannya adalah, meskipun mereka selalu tahu siapa "orang tua" mereka—istilah yang paling mendekati dalam bahasa mereka adalah "pemberi kehidupan"—keturunan ini tidak diminta untuk belajar tentang dasar-dasar kehidupan dari makhluk yang masih belajar tentang dasar-dasar kehidupan itu sendiri.

Dalam masyarakat HEB, para tetua mengatur dan mengawasi proses pembelajaran, serta menyediakan tempat tinggal, makanan, dan perawatan bagi anak-anak. Anak-anak dibesarkan dalam lingkungan yang penuh kebijaksanaan dan kasih, kesabaran yang besar, dan pemahaman yang mendalam.

Anak-anak muda yang memberi mereka kehidupan biasanya pergi ke suatu tempat, menghadapi tantangan dan merasakan kegembiraan hidup mereka sendiri. Mereka dapat menghabiskan waktu sebanyak yang mereka inginkan bersama anak-anak mereka. Mereka bahkan dapat tinggal di Rumah Para Tetua bersama anak-anak, untuk berada di sana bersama mereka di lingkungan "rumah", dan untuk dialami oleh mereka sebagai bagian dari lingkungan tersebut.

Itu semua merupakan pengalaman yang sangat terpadu dan terintegrasi. Namun, para tetualah yang melakukan pengasuhan, yang mengemban tanggung jawab. Dan itu merupakan suatu kehormatan, karena para tetua dibebani tanggung jawab atas masa depan seluruh spesies. Dan dalam masyarakat HEB, diakui bahwa ini lebih dari yang seharusnya diminta dari kaum muda.

Saya menyinggung hal ini sebelumnya, saat kita berbicara tentang bagaimana Anda membesarkan keturunan di planet Anda, dan bagaimana Anda dapat mengubahnya.

*Ya. Terima kasih telah menjelaskan lebih lanjut tentang hal ini, dan bagaimana cara kerjanya. Jadi, kembali lagi, seorang HEB tidak merasa bersalah atau malu, apa pun yang dilakukannya?*

Tidak. Karena rasa bersalah dan malu adalah sesuatu yang dipaksakan pada makhluk dari luar dirinya. Hal itu kemudian dapat diinternalisasi, tidak diragukan lagi, tetapi awalnya dipaksakan dari luar. Selalu. Tidak ada makhluk ilahi (dan semua makhluk adalah ilahi) yang pernah mengetahui dirinya sendiri atau apa pun yang dilakukannya sebagai "memalukan" atau "bersalah" sampai seseorang di luar Dirinya melabelinya seperti itu.

Dalam budaya Anda, apakah bayi malu dengan "kebiasaan mandinya"? Tentu saja tidak. Sampai Anda menyuruhnya. Apakah seorang anak merasa "bersalah" karena memuaskan dirinya sendiri dengan alat kelaminnya? Tentu saja tidak. Sampai Anda menyuruhnya merasa bersalah.

Tingkat evolusi suatu budaya ditunjukkan oleh tingkat pelabelan suatu makhluk atau tindakan sebagai sesuatu yang "memalukan" atau "bersalah".

*Apakah tidak ada tindakan yang bisa disebut memalukan? Apakah seseorang tidak pernah bersalah, apa pun yang dilakukannya?*

Seperti yang telah saya katakan, tidak ada yang namanya benar dan salah.

*Ada sebagian orang yang masih belum mengerti hal itu.*

Untuk memahami apa yang dikatakan di sini, dialog ini harus dibaca secara keseluruhan. Mengambil pernyataan apa pun di luar konteks dapat membuatnya tidak dapat dipahami. Buku 1 dan 2 berisi penjelasan terperinci tentang kebijaksanaan di atas. Anda meminta saya di sini untuk

menggambarkan budaya yang sangat berkembang di alam semesta. Mereka sudah memahami kearifan ini.

*Oke. Apa lagi yang membedakan budaya-budaya ini dengan budaya kita?*

Dalam banyak hal lainnya. Mereka tidak bersaing.

Mereka menyadari bahwa jika seseorang kalah, semua orang akan kalah. Oleh karena itu, mereka tidak menciptakan olahraga dan permainan yang mengajarkan anak-anak (dan mengabadikan pada orang dewasa) pemikiran luar biasa bahwa seseorang "menang" sementara yang lain "kalah" adalah hiburan.

Selain itu, seperti yang saya katakan, mereka berbagi segalanya. Ketika orang lain membutuhkan, mereka tidak akan pernah berpikir untuk menyimpan atau menimbun sesuatu yang mereka miliki, hanya karena persediaannya terbatas. Sebaliknya, itulah alasan mereka untuk berbagi.

Dalam masyarakat Anda, harga barang langka akan naik jika Anda membaginya. Dengan cara ini, Anda memastikan bahwa jika Anda akan membagi sesuatu yang Anda "miliki," setidaknya Anda akan menjadi kaya dengan melakukannya.

Makhluk yang sangat berkembang juga diperkaya dengan berbagi hal-hal langka. Satu-satunya hal yang berbeda antara HEB dan manusia adalah bagaimana HEB mendefinisikan "diperkaya." Seorang HEB merasa "diperkaya" dengan berbagi segalanya secara cuma-cuma, tanpa perlu "mendapat keuntungan." Memang, perasaan ini adalah keuntungan.

Ada beberapa prinsip panduan budaya Anda, yang menghasilkan perilaku Anda. Seperti yang saya katakan sebelumnya, salah satu prinsip paling mendasar adalah: Survival of the Fittest (Kelangsungan Hidup yang Terkuat).

Ini mungkin disebut Prinsip Panduan Kedua Anda. Prinsip ini mendasari segala sesuatu yang telah diciptakan oleh masyarakat Anda. Ekonominya, politiknya, agamanya, pendidikannya, dan struktur sosialnya.

Namun, bagi makhluk yang sangat berevolusi, prinsip itu sendiri merupakan sebuah kontradiksi. Prinsip itu saling bertentangan. Karena Prinsip Panduan Pertama HEB adalah Kita Semua Adalah Satu, maka "Yang Satu" tidak "layak" sampai "Semua" menjadi "layak." Oleh karena itu, kelangsungan hidup yang "paling cocok" tidak mungkin.
—atau satu-satunya hal yang mungkin (maka dari itu merupakan kontradiksi)—karena “uji kecocokan” adalah
*bukan*"cocok" sampai pas.

Apakah Anda mengikuti ini?

*Ya, kami menyebutnya komunisme.*

Di planet Anda, Anda telah menolak mentah-mentah sistem apa pun yang tidak memungkinkan kemajuan satu makhluk dengan mengorbankan makhluk lain.

Jika suatu sistem pemerintahan atau ekonomi mengharuskan adanya upaya distribusi yang adil, kepada "semua," manfaat yang diciptakan oleh "semua," dengan sumber daya yang menjadi milik "semua," Anda telah mengatakan bahwa sistem

pemerintahan tersebut melanggar tatanan alam. Namun dalam budaya yang sangat maju, tatanan alam adalah pembagian yang adil.

*Bahkan jika seseorang atau kelompok tidak melakukan apa*

*pun untuk mendapatkannya? Bahkan jika tidak ada kontribusi*

*untuk kebaikan bersama?*

*Bahkan jika mereka jahat?*

Kebaikan bersama adalah kehidupan. Jika Anda hidup, Anda berkontribusi pada kebaikan bersama. Sangat sulit bagi roh untuk berada dalam wujud fisik. Menyetujui untuk mengambil wujud seperti itu, dalam satu pengertian, merupakan pengorbanan besar—namun pengorbanan yang diperlukan, dan bahkan dinikmati, jika Sang Maha ingin mengetahui dirinya sendiri secara pengalaman, dan menciptakan kembali Diri-Nya sendiri dalam versi termegah berikutnya dari visi terbesar yang pernah dimilikinya tentang Siapa Diri-Nya.

Penting untuk memahami mengapa kami datang ke sini.

*Kami?*

Jiwa-jiwa yang membentuk kolektif.

*Kau membuatku kehilangan arah.*

Seperti yang telah saya jelaskan, hanya ada Satu Jiwa, Satu Wujud, Satu Esensi. Beberapa dari Anda menyebutnya "Tuhan." Esensi Tunggal ini "mengindividualisasikan" Dirinya sebagai Segala Sesuatu di Alam Semesta—dengan kata lain, Semua Yang Ada. Ini mencakup semua makhluk berakal, atau apa yang Anda pilih untuk disebut jiwa.

*Jadi "Tuhan" adalah setiap jiwa yang "ada"?*

Setiap jiwa yang ada saat ini, yang pernah ada, dan yang akan selalu ada.

*Jadi Tuhan itu "kolektif?"*

Itulah kata yang saya pilih, karena kata itu dalam bahasa Anda paling mendekati untuk menggambarkan bagaimana keadaan sebenarnya.

*Bukan satu makhluk yang mengagumkan, melainkan suatu kolektif?*

Tidak harus salah satu atau yang lain. Berpikirlah "di luar kotak"!

*Tuhan adalah keduanya? Satu Wujud Luar Biasa yang merupakan kumpulan dari bagian-bagian yang diindividualisasikan?*

Bagus! Bagus sekali!

*Dan mengapa kolektif itu datang ke Bumi?*

Untuk mengekspresikan dirinya dalam bentuk fisik. Untuk mengetahui dirinya dalam pengalamannya sendiri. Untuk menjadi Tuhan. Seperti yang telah saya jelaskan secara rinci di Buku 1.

*Kau ciptakan kami untuk menjadi dirimu?*

Ya, memang. Itulah alasan mengapa kamu diciptakan.

*Dan manusia diciptakan secara kolektif?*

Alkitabmu sendiri mengatakan, "Baiklah Kita menciptakan manusia menurut gambar dan rupa Kita"
sebelum terjemahannya diubah.

Kehidupan adalah proses yang dilalui Tuhan untuk menciptakan Diri-Nya sendiri, dan kemudian mengalami penciptaan itu. Proses penciptaan ini berlangsung terus-menerus dan abadi. Proses ini terjadi sepanjang "waktu." Relativitas dan fisikalitas adalah alat yang digunakan Tuhan untuk bekerja. Energi murni (apa yang Anda sebut roh) adalah Tuhan itu sendiri. Esensi ini benar-benar Roh Kudus.

Melalui proses di mana energi menjadi materi, roh terwujud dalam fisik. Hal ini dilakukan dengan memperlambat energi itu sendiri—mengubah osilasinya, atau yang Anda sebut getaran.

Yang Adalah Segalanya melakukan ini dalam beberapa bagian. Yaitu, bagian-bagian dari keseluruhan melakukan ini. Individuasi-individuasi roh inilah yang telah Anda pilih untuk disebut jiwa.

Sebenarnya, hanya ada Satu Jiwa, yang membentuk dan mereformasi Dirinya sendiri. Ini mungkin disebut Reformasi. Kalian semua adalah Dewa dalam Pembentukan. (Informasi dari Tuhan!)

*Itu*adalah kontribusi Anda, dan itu sudah cukup bagi dirinya sendiri.

Sederhananya, dengan mengambil bentuk fisik, Anda telah melakukan cukup banyak hal. Saya tidak menginginkan, saya tidak membutuhkan apa pun lagi. Anda telah berkontribusi pada kebaikan bersama. Anda telah memungkinkan apa yang umum—Satu Elemen Umum—untuk mengalami apa yang baik. Bahkan Anda telah menulis bahwa Tuhan menciptakan langit dan bumi, dan hewan-hewan yang berjalan di darat, dan burung-burung di udara, dan ikan-ikan di laut, dan semuanya sangat baik.

"Kebaikan" tidak—tidak bisa—ada secara eksperiensial tanpa kebalikannya. Oleh karena itu, Anda juga telah menciptakan kejahatan, yang merupakan gerakan mundur, atau arah yang berlawanan, dari kebaikan. Itu adalah kebalikan dari kehidupan—dan karenanya Anda telah menciptakan apa yang Anda sebut kematian.

Namun kematian tidak ada dalam realitas tertinggi, tetapi hanya sekadar ramuan, ciptaan, pengalaman yang dibayangkan, yang melaluinya hidup menjadi lebih berharga bagi Anda. Jadi, "jahat" adalah "hidup" yang dieja terbalik! Anda sangat pintar dalam berbahasa. Anda memasukkan ke dalamnya kebijaksanaan rahasia yang bahkan tidak Anda ketahui keberadaannya.

Sekarang, ketika Anda memahami seluruh kosmologi ini, Anda memahami kebenaran agung. Anda tidak akan pernah menuntut makhluk lain untuk memberi Anda sesuatu sebagai imbalan atas pembagian sumber daya dan kebutuhan hidup fisik Anda.

*Betapapun indahnya itu, masih ada sebagian orang yang menyebutnya komunisme.*

Jika mereka ingin melakukannya, biarlah demikian. Namun, Aku katakan ini kepadamu: Sampai komunitas makhlukmu mengetahui tentang keberadaan komunitas, kamu tidak akan pernah mengalami Komuni Kudus, dan tidak akan dapat mengetahui Siapakah Aku.

Budaya-budaya yang sangat maju di alam semesta memahami secara mendalam semua yang telah saya jelaskan di sini. Dalam budaya-budaya tersebut, tidak

mungkin untuk tidak berbagi. Tidak mungkin juga untuk berpikir tentang "menagih" "harga" yang semakin mahal saat kebutuhan menjadi semakin langka. Hanya masyarakat yang sangat primitif yang akan melakukan ini. Hanya makhluk yang sangat primitif yang akan melihat kelangkaan dari apa yang umumnya dibutuhkan sebagai peluang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. "Penawaran dan permintaan" tidak mendorong sistem HEB.

Ini adalah bagian dari sistem yang menurut manusia berkontribusi pada kualitas hidup mereka dan kebaikan bersama. Namun, dari sudut pandang makhluk yang sangat berevolusi,

Sistem ini melanggar kebaikan umum, sebab tidak memperbolehkan hal-hal yang baik dialami secara umum.

Ciri khas dan menarik lainnya dari budaya yang sangat berkembang adalah bahwa di dalamnya tidak ada kata atau bunyi untuk, atau cara apa pun untuk mengomunikasikan makna, konsep "milikmu" dan "milikku." Kata ganti kepemilikan pribadi tidak ada dalam bahasa mereka, dan, jika seseorang berbicara dalam bahasa duniawi, seseorang hanya dapat menggunakan kata sandang untuk menggambarkan sesuatu. Dengan menggunakan konvensi itu, "mobilku" menjadi "mobil yang sekarang bersamaku." "Pasanganku" atau "anak-anakku" menjadi "pasangan" atau "anak-anak yang sekarang bersamaku."

Istilah "sekarang dengan," atau "di hadapan," adalah istilah yang paling dekat dengan apa yang dapat dijelaskan oleh bahasa Anda untuk menggambarkan apa yang Anda sebut "kepemilikan," atau "kepemilikan."

Apa yang Anda "hadirkan" menjadi Anugerah. Inilah "hadiah" kehidupan yang sesungguhnya.

Dengan demikian, dalam bahasa budaya yang sangat maju, seseorang bahkan tidak dapat berbicara dalam istilah "hidupku," tetapi hanya dapat mengomunikasikan "kehidupan yang sedang aku alami."

Ini mirip dengan apa yang Anda katakan tentang "berada di hadirat Tuhan."

Bila Anda berada di hadirat Tuhan (yang memang Anda lakukan, kapan pun Anda berada di hadirat satu sama lain), Anda tidak akan pernah berpikir untuk menyembunyikan dari Tuhan apa yang menjadi milik Tuhan—artinya, bagian mana pun dari Yang Ada. Anda secara alami akan berbagi, dan berbagi secara setara, apa yang menjadi milik Tuhan dengan bagian mana pun dari yang merupakan Tuhan.

Inilah pemahaman spiritual yang mendasari seluruh struktur sosial, politik, ekonomi, dan agama dari semua budaya yang telah berkembang pesat. Inilah kosmologi dari semua kehidupan, dan kegagalan untuk mengamati kosmologi ini, untuk memahaminya, dan untuk hidup di dalamnya, yang menciptakan semua ketidakselarasan pengalaman Anda di Bumi.

# Bab 19

*Seperti apa makhluk di planet lain, secara fisik?*

Pilihlah. Ada banyak jenis makhluk seperti banyaknya spesies kehidupan di planet Anda.

Sebenarnya, lebih banyak lagi.

*Apakah ada makhluk yang sangat mirip kita?*

Tentu saja, beberapa terlihat persis seperti Anda—dengan sedikit variasi.

*Bagaimana mereka hidup? Apa yang mereka makan? Bagaimana mereka berpakaian? Dengan cara apa mereka berkomunikasi? Saya ingin mempelajari semua tentang ET di sini. Ayo, ungkapkan!*

Saya memahami rasa ingin tahu Anda, tetapi buku-buku ini tidak diberikan kepada Anda untuk memuaskan rasa ingin tahu. Tujuan percakapan kita adalah untuk menyampaikan pesan kepada dunia Anda.

*Hanya beberapa pertanyaan. Dan itu lebih dari sekadar rasa ingin tahu. Kita mungkin punya sesuatu untuk dipelajari di sini. Atau, lebih tepatnya, untuk diingat.*

Itu memang lebih tepat. Karena Anda tidak perlu belajar apa pun, tetapi hanya perlu mengingat Siapa Diri Anda Sebenarnya.

*Anda menjelaskannya dengan sangat jelas di Buku 1. Apakah makhluk-makhluk di planet lain mengingat Siapa Mereka?*

Seperti yang Anda duga, semua makhluk di tempat lain berada dalam berbagai tahap evolusi. Namun, dalam apa yang Anda sebut sebagai budaya yang sangat berkembang, ya, makhluk-makhluk itu telah mengingat.

*Bagaimana mereka hidup? Bekerja? Bepergian? Berkomunikasi?*

Perjalanan seperti yang Anda ketahui dalam budaya Anda tidak ada dalam masyarakat yang sudah maju. Teknologi telah berkembang jauh melampaui kebutuhan untuk menggunakan bahan bakar fosil untuk menggerakkan mesin yang tertanam dalam mesin besar yang menggerakkan tubuh.

Selain apa yang telah disediakan oleh teknologi fisik baru, pemahaman tentang pikiran dan hakikat fisik itu sendiri juga telah maju.

Sebagai hasil dari gabungan kedua jenis kemajuan evolusi ini, HEB kini dapat membongkar dan menyusun kembali tubuh mereka sesuai keinginan, yang memungkinkan sebagian besar makhluk dalam budaya yang paling maju untuk "berada" di mana pun mereka pilih—kapan pun mereka pilih.

*Termasuk tahun cahaya di alam semesta?*

Ya. Dalam kebanyakan kasus, ya. Perjalanan "jarak jauh" melintasi galaksi seperti itu dilakukan seperti batu yang melompat di atas air. Tidak ada upaya untuk melewati Matriks yang merupakan alam semesta, tetapi sebaliknya, untuk "melompat-lompat" di atasnya. Itulah gambaran terbaik yang dapat ditemukan dalam bahasa Anda untuk menjelaskan fisika alam semesta.

Mengenai apa yang Anda sebut, dalam masyarakat Anda, "kerja"—konsep seperti itu tidak ada di sebagian besar budaya HEB. Tugas dilakukan, dan aktivitas dilakukan, semata-mata berdasarkan apa yang disukai makhluk untuk dilakukan, dan dilihat sebagai ekspresi Diri tertinggi.

*Itu hebat kalau seseorang dapat melakukannya, tetapi bagaimana dengan pekerjaan kasar yang bisa diselesaikan?*

Konsep "pekerjaan kasar" tidak ada. Apa yang Anda sebut sebagai "pekerjaan kasar" dalam masyarakat Anda sering kali merupakan yang paling dihormati di dunia makhluk yang sangat maju. HEB yang melakukan tugas-tugas harian yang "harus" dilakukan agar masyarakat dapat eksis dan berfungsi adalah "pekerja" yang paling dihargai dan sangat dihormati dalam melayani Semua. Saya menaruh kata "pekerja" dalam tanda kutip di sini karena bagi seorang HEB ini sama sekali tidak dianggap sebagai "pekerjaan", tetapi bentuk pemenuhan diri tertinggi.

Gagasan dan pengalaman yang diciptakan manusia seputar ekspresi diri—yang Anda sebut pekerjaan—sama sekali bukan bagian dari budaya HEB. "Kerja keras," "lembur," "tekanan," dan pengalaman serupa yang diciptakan sendiri tidak dipilih oleh makhluk yang sangat berevolusi, yang, di antara hal-hal lain, tidak berusaha untuk "maju," "naik ke puncak," atau "menjadi sukses."

Konsep "kesuksesan" sebagaimana yang Anda definisikan adalah konsep yang asing bagi HEB, karena kebalikannya—kegagalan—tidak ada.

*Lalu bagaimana HEB pernah memiliki pengalaman pencapaian atau prestasi?*

Bukan melalui pembangunan sistem nilai yang rumit seputar "persaingan," "menang," dan "kalah," seperti yang dilakukan di sebagian besar masyarakat dan aktivitas manusia—bahkan (dan terutama) di sekolah-sekolah Anda—melainkan, melalui pemahaman mendalam tentang nilai sebenarnya dalam masyarakat, dan penghargaan sejati terhadapnya.

Berprestasi diartikan sebagai "melakukan apa yang mendatangkan nilai," bukan "melakukan apa yang mendatangkan 'ketenaran' dan 'kekayaan,' baik bernilai atau tidak."

*Jadi HEB punya "sistem nilai"!*

Oh, ya. Tentu saja. Namun, HEB sangat berbeda dengan kebanyakan manusia. HEB menghargai hal yang menghasilkan manfaat bagi Semua.

*Begitu juga kami!*

Ya, tetapi Anda mendefinisikan "manfaat" dengan sangat berbeda. Anda melihat manfaat yang lebih besar dalam melemparkan bola putih kecil ke arah seorang pria dengan tongkat pemukul, atau menanggalkan pakaian di layar perak besar, daripada menuntun keturunan untuk mengingat kebenaran terbesar dalam hidup,

atau mencari sumber makanan rohani bagi masyarakat. Jadi Anda lebih menghormati, dan membayar, pemain bola dan bintang film daripada guru dan pendeta. Dalam hal ini Anda salah kaprah, mengingat ke mana Anda mengatakan bahwa Anda ingin pergi sebagai masyarakat.

Anda belum mengembangkan daya pengamatan yang sangat tajam. HEB selalu melihat "apa adanya," dan melakukan "apa yang berhasil." Manusia sangat sering tidak melakukannya.

HEB tidak menghargai mereka yang mengajar atau melayani karena hal itu "benar secara moral". Mereka melakukannya karena hal itu "berhasil", sesuai dengan pilihan mereka terhadap masyarakat di mana mereka akan pergi.

*Namun, jika ada struktur nilai, pasti ada "yang kaya" dan "yang tidak." Jadi, dalam masyarakat HEB, gurulah yang kaya dan terkenal, dan pemain bolalah yang miskin.*

Tidak ada "yang tidak punya" dalam masyarakat HEB. Tidak ada yang hidup dalam jurang degradasi yang telah Anda biarkan dialami banyak manusia. Dan tidak ada yang mati kelaparan, seperti yang terjadi pada 400 anak per jam, dan 30.000 orang per hari, di planet Anda. Dan tidak ada yang namanya kehidupan "putus asa yang tenang" seperti yang ada dalam budaya kerja manusia.

Tidak. Dalam masyarakat HEB tidak ada yang namanya “orang miskin” dan “orang terlantar”.

*Bagaimana mereka menghindarinya? Bagaimana caranya?*

Dengan menerapkan dua prinsip

dasar— Kita semua adalah Satu.

Sudah cukup.

HEB memiliki kesadaran akan kecukupan, dan kesadaran yang menciptakannya. Melalui kesadaran HEB akan keterkaitan semua hal, tidak ada yang terbuang atau hancur dari sumber daya alam di planet asal HEB. Ini menyisakan banyak hal untuk semua orang—maka, "cukup."

Kesadaran manusia akan ketidakcukupan—akan "tidak cukup"—adalah akar penyebab semua kekhawatiran, semua tekanan, semua persaingan, semua kecemburuan, semua kemarahan, semua konflik, dan, akhirnya, semua pembunuhan di planet Anda.

Hal ini, ditambah dengan keteguhan hati manusia dalam mempercayai pemisahan, alih-alih kesatuan, dari segala sesuatu, adalah apa yang telah menciptakan 90 persen kesengsaraan dalam hidup Anda, kesedihan dalam sejarah Anda, dan ketidakberdayaan upaya Anda sebelumnya untuk membuat keadaan menjadi lebih baik bagi semua orang.

Jika Anda mengubah kedua elemen kesadaran ini, semuanya akan berubah.

*Bagaimana? Saya ingin melakukannya, tetapi saya tidak tahu caranya. Berikan saya alat, bukan sekadar basa-basi.*

Bagus. Itu adil. Jadi, inilah

alatnya. "Bertindaklah seolah-

olah."

Bertindaklah seolah-olah kalian semua adalah Satu. Mulailah bertindak seperti itu besok. Lihatlah semua orang sebagai "kalian," yang sedang mengalami masa sulit.

Lihatlah semua orang sebagai "kalian," yang hanya menginginkan kesempatan yang adil. Lihatlah semua orang sebagai "kalian," yang hanya memiliki pengalaman yang berbeda.

Cobalah. Coba saja besok. Lihatlah semua orang dengan sudut pandang baru.

Lalu, mulailah bertindak seolah-olah "cukup." Jika Anda memiliki "cukup" uang, "cukup" cinta, "cukup" waktu, apa yang akan Anda lakukan secara berbeda? Apakah Anda akan berbagi dengan lebih terbuka, bebas, dan adil?

*Itu menarik, karena kita melakukan hal yang sama dengan sumber daya alam kita, dan dikritik oleh para ahli ekologi karena hal itu: Maksud saya, kita bertindak seolah-olah "sudah cukup."*

Yang benar-benar menarik adalah Anda bertindak seolah-olah hal-hal yang menurut Anda bermanfaat bagi Anda jumlahnya sedikit, jadi Anda sangat berhati-hati dalam menjaga persediaan itu—bahkan sering kali menimbunnya. Namun, Anda bermain cepat dan longgar dengan lingkungan, sumber daya alam, dan ekologi Anda. Jadi, dapat diasumsikan bahwa Anda tidak menganggap lingkungan, sumber daya alam, dan ekologi Anda bermanfaat bagi Anda.

*Atau kita "bertindak seolah-olah" sudah cukup.*

Namun, Anda tidak melakukannya. Jika Anda melakukannya, Anda akan membagi sumber daya ini secara lebih adil. Namun, saat ini seperlima penduduk dunia menggunakan empat perlima sumber daya dunia. Dan Anda tidak menunjukkan tanda-tanda akan mengubah persamaan itu.

Ada cukup sumber daya untuk semua orang jika Anda berhenti menghambur-hamburkannya tanpa berpikir untuk orang-orang yang beruntung. Jika semua orang menggunakan sumber daya dengan bijak, Anda akan menggunakan lebih sedikit sumber daya dibandingkan jika beberapa orang menggunakannya secara tidak bijak.

*Menggunakan*sumber daya, tetapi jangan menyalahgunakan sumber daya tersebut. Itulah yang dikatakan para ahli ekologi.

*Baiklah, aku depresi lagi. Kamu terus membuatku depresi.*

Anda hebat, tahukah Anda? Anda sedang berkendara di jalan yang sepi, tersesat, dan lupa cara menuju ke tempat yang Anda tuju. Seseorang datang dan memberi Anda petunjuk arah. Eureka! Anda gembira, bukan? Tidak. Anda depresi.

Luar biasa.

*Saya depresi karena saya tidak melihat kita akan mengikuti arahan ini. Saya tidak melihat kita bahkan menginginkannya. Saya melihat kita akan menabrak tembok, dan ya, itu membuat saya depresi.*

Anda tidak menggunakan kekuatan pengamatan Anda. Saya melihat ratusan ribu orang bersorak saat mereka membaca ini. Saya melihat jutaan orang menyadari kebenaran sederhana di sini. Dan saya melihat kekuatan baru untuk perubahan semakin kuat di planet Anda. Seluruh sistem pemikiran sedang dibuang. Cara-cara mengatur diri sendiri sedang ditinggalkan. Kebijakan ekonomi sedang direvisi. Kebenaran spiritual sedang diperiksa ulang.

Milik Anda adalah kebangkitan ras.

Pemberitahuan dan pengamatan pada halaman ini tidak perlu menjadi sumber keputusasaan. Mengenalinya sebagai kebenaran dapat sangat menggembirakan jika Anda membiarkannya menjadi bahan bakar yang menggerakkan mesin

perubahan.

*Anda*adalah agen perubahan. Anda adalah orang yang dapat membuat perbedaan dalam cara manusia menciptakan dan menjalani hidup mereka.

*Bagaimana? Apa yang bisa saya lakukan?*

*Menjadi*perbedaan. Jadilah perubahan. Wujudkan kesadaran "Kita Semua Satu," dan "Sudah Cukup."

Ubahlah dirimu, ubahlah dunia.

Anda telah memberikan buku ini kepada Diri Anda, dan semua materi Percakapan dengan Tuhan, agar Anda dapat mengingat sekali lagi bagaimana rasanya hidup sebagai makhluk yang sangat berevolusi.

*Kita pernah hidup seperti ini sebelumnya, bukan? Anda menyebutkan sebelumnya bahwa kita pernah hidup seperti ini sebelumnya.*

Ya. Di masa lampau dan peradaban kuno. Sebagian besar hal yang saya uraikan di sini telah dialami oleh ras Anda sebelumnya.

*Sekarang sebagian dari diriku ingin menjadi lebih tertekan lagi! Maksudmu kita sampai di sana dan kemudian kehilangan semuanya? Apa gunanya semua "berputar-putar" yang kita lakukan ini?*

Evolusi! Evolusi bukanlah garis lurus.

Kini Anda memiliki kesempatan untuk menciptakan kembali pengalaman terbaik dari peradaban kuno Anda, sambil menghindari yang terburuk. Anda tidak perlu membiarkan ego pribadi dan teknologi canggih menghancurkan masyarakat Anda kali ini. Anda dapat melakukannya dengan cara yang berbeda. Anda—Anda—dapat membuat perbedaan.

Itu bisa sangat menggairahkan bagi Anda, jika Anda mengizinkannya.

*Oke. Saya mengerti. Dan ketika saya membiarkan diri saya berpikir seperti itu, saya gembira! Dan saya akan membuat perbedaan! Ceritakan lebih banyak! Saya ingin mengingat sebanyak mungkin tentang bagaimana keadaan kita di peradaban kuno yang maju, dan bagaimana keadaan semua makhluk yang berevolusi tinggi saat ini. Bagaimana mereka hidup?*

Mereka hidup berkelompok, atau yang dalam dunia kita disebut komunitas, tetapi sebagian besar dari mereka telah meninggalkan versi mereka tentang apa yang Anda sebut "kota" atau "negara".

*Mengapa?*

Karena "kota" menjadi terlalu besar, dan tidak lagi mendukung tujuan pengelompokan, tetapi justru bertentangan dengan tujuan tersebut. Kota-kota menghasilkan "individu yang padat" alih-alih komunitas yang berkelompok.

*Hal yang sama juga terjadi di planet ini! Ada lebih banyak rasa "komunitas" di kota-kota kecil dan desa-desa kita—bahkan di daerah pedesaan yang luas—dibandingkan di sebagian besar kota-kota besar kita.*

Ya. Hanya ada satu perbedaan, dalam hal itu, antara dunia Anda dan planet lain yang sedang kita bahas sekarang.

*Yang?*

Para penghuni planet-planet lain telah mempelajari hal ini. Mereka telah mengamati lebih dekat "apa yang berhasil."

*Sebaliknya, kita terus membangun kota-kota yang semakin besar, meskipun kita melihat bahwa kota-kota itu menghancurkan cara hidup kita.*

Ya.

*Kami bahkan bangga dengan peringkat kami! Sebuah wilayah metropolitan naik dari peringkat 12 ke peringkat 10 dalam daftar kota terbesar kami dan semua orang menganggap itu sebagai alasan untuk merayakan! Kamar Dagang bahkan mengiklankannya!*

Merupakan ciri masyarakat primitif untuk memandang kemunduran sebagai kemajuan.

*Kamu pernah mengatakan itu sebelumnya. Kamu membuatku depresi lagi!*

Semakin banyak dari Anda yang tidak lagi melakukan hal ini. Semakin banyak dari Anda yang menciptakan kembali komunitas-komunitas kecil yang "dimaksudkan".

*Jadi, menurut Anda apakah kita harus meninggalkan kota-kota besar kita dan kembali ke kota-kota kecil dan desa-desa kita?*

Saya tidak punya preferensi tentang hal ini. Saya hanya memberikan pengamatan.

*Seperti biasa. Jadi apa pendapat Anda mengenai mengapa kita terus bermigrasi ke kota-kota yang lebih besar, meskipun kita melihat bahwa itu tidak baik bagi kita?*

Karena banyak dari Anda tidak melihat bahwa itu tidak baik untuk Anda. Anda percaya bahwa berkumpul bersama di kota-kota besar dapat memecahkan masalah, padahal itu hanya akan menciptakan masalah.

Memang benar bahwa di kota-kota besar terdapat berbagai layanan, lapangan pekerjaan, dan hiburan yang tidak dan tidak dapat ditemukan di kota-kota kecil dan desa-desa. Namun, kesalahan Anda adalah menyebut hal-hal tersebut sebagai sesuatu yang berharga, padahal sebenarnya hal-hal tersebut merugikan.

*Aha! Anda punya sudut pandang tentang ini! Anda baru saja membocorkan rahasia Anda! Anda mengatakan kami membuat "kesalahan."*

Jika Anda menuju San Jose—

*Aduh, terjadi lagi-*

Nah, Anda ngotot menyebut pengamatan sebagai "penilaian," dan pernyataan fakta sebagai "preferensi," dan saya tahu Anda sedang mencari akurasi yang lebih tinggi dalam komunikasi dan persepsi Anda, jadi saya akan terus mengingatkan Anda tentang hal ini.

Jika Anda menuju San Jose, sambil mengatakan bahwa Anda ingin pergi ke Seattle, apakah salah jika orang yang Anda tanyai petunjuk jalan mengatakan bahwa Anda telah "melakukan kesalahan"? Apakah orang yang Anda tanyai petunjuk jalan itu menyatakan "pilihan"?

*Saya rasa tidak.*

Anda kira tidak?

*Oke, dia tidak.*

Lalu apa yang dilakukannya?

*Dia hanya mengatakan "apa adanya," mengingat ke mana kita ingin pergi.*

Bagus sekali. Anda berhasil.

*Tetapi Anda telah mengemukakan hal ini sebelumnya. Berulang kali. Mengapa saya terus-menerus kembali pada gagasan tentang Anda yang memiliki preferensi dan penilaian?*

Karena itulah Tuhan yang didukung oleh mitologi Anda, dan Anda akan memasukkan saya ke dalam kategori itu kapan saja Anda bisa. Selain itu, jika saya memang punya preferensi, itu akan membuat segalanya lebih mudah bagi Anda. Jadi Anda tidak perlu mencari tahu sendiri dan mengambil kesimpulan sendiri. Anda hanya perlu melakukan apa yang saya katakan.

Tentu saja, Anda tidak akan tahu apa yang saya katakan, karena Anda tidak percaya saya telah mengatakan apa pun selama ribuan tahun, jadi Anda tidak punya pilihan selain mengandalkan mereka yang mengaku mengajarkan apa yang biasa saya katakan selama hari-hari ketika saya benar-benar berkomunikasi. Namun, ini pun menjadi masalah, karena ada banyak guru dan ajaran yang berbeda sebanyak rambut di kepala Anda. Jadi, Anda kembali ke tempat Anda memulai, harus mengambil kesimpulan sendiri.

*Apakah ada jalan keluar dari labirin ini—dan siklus kesengsaraan yang telah diciptakannya bagi umat manusia? Akankah kita "melakukannya dengan benar"?*

Ada "jalan keluar," dan Anda akan "melakukannya dengan benar." Anda hanya perlu meningkatkan keterampilan pengamatan Anda. Anda harus melihat dengan lebih baik apa yang berguna bagi Anda. Ini disebut "evolusi." Sebenarnya, Anda tidak bisa "tidak melakukannya dengan benar." Anda tidak bisa gagal. Ini hanya masalah kapan, bukan apakah.

*Tetapi bukankah waktu kita di planet ini hampir habis?*

Oh, jika itu parameter Anda—jika Anda ingin "melakukannya dengan benar" di planet ini, yaitu, saat
*planet khusus ini masih mendukungmu*—maka, dalam konteks itu, sebaiknya Anda bergegas.

*Bagaimana agar kami bisa melaju lebih cepat? Bantu kami!*

Saya membantu Anda. Menurut Anda, apa isi dialog ini?

*Oke, jadi tolong bantu kami. Anda mengatakan beberapa waktu lalu bahwa dalam budaya yang sangat maju di planet lain, makhluk hidup juga meninggalkan konsep "bangsa." Mengapa mereka melakukan itu?*

Karena mereka melihat bahwa konsep seperti yang Anda sebut "nasionalisme" bertentangan dengan Prinsip Panduan Pertama mereka: KITA SEMUA SATU.

*Di sisi lain, nasionalisme mendukung Prinsip Panduan Kedua kita: KELANGSUNGAN HIDUP YANG PALING COCOK.*

Tepat.

Anda memisahkan diri ke dalam negara-negara demi alasan kelangsungan hidup dan keamanan—dan justru menghasilkan kebalikannya.

Makhluk yang sangat maju menolak untuk bersatu dalam suatu negara. Mereka percaya pada satu negara saja. Anda bahkan dapat mengatakan bahwa mereka telah membentuk "satu negara, di bawah Tuhan."

*Ah, pintar sekali. Tapi apakah mereka memiliki "kebebasan dan keadilan untuk semua"?*

Apakah kamu?

*Kena sentuh.*

Intinya adalah bahwa semua ras dan spesies berevolusi, dan evolusi—tujuan mengamati apa yang bermanfaat bagi Anda, dan membuat adaptasi perilaku—tampaknya terus bergerak ke satu arah, dan menjauh dari arah lain. Ia terus bergerak menuju kesatuan, dan menjauh dari pemisahan.

Hal ini tidak mengherankan, karena kesatuan adalah Kebenaran Hakiki, dan "evolusi" hanyalah kata lain untuk "pergerakan menuju kebenaran."

*Saya juga menyadari bahwa "memperhatikan apa yang bermanfaat bagi Anda, dan melakukan penyesuaian perilaku" kedengarannya mencurigakan seperti "yang terkuat yang akan bertahan"—salah satu Prinsip Panduan kami!*

Betul sekali, bukan?

Jadi sekarang saatnya untuk "menyadari" bahwa "survival of the fittest" (yaitu, evolusi spesies) tidak tercapai, tetapi, sesungguhnya, seluruh spesies telah hancur—bahkan telah menghancurkan diri mereka sendiri—dengan menyebut sebuah "proses" sebagai "prinsip."

*Waduh. Aku jadi bingung.*

Proses ini disebut "evolusi." "Prinsip" yang memandu proses inilah yang mengarahkan arah evolusi Anda.

Anda benar. Evolusi adalah "survival of the fittest" (yang terkuat yang akan bertahan hidup). Itulah prosesnya. Namun, jangan bingung antara "proses" dan "prinsip".

Bila "evolusi" dan "yang terkuat akan bertahan hidup" adalah sinonim, dan bila Anda menyatakan "yang terkuat akan bertahan hidup" sebagai Prinsip Pemandu, maka Anda mengatakan, "Prinsip Pemandu Evolusi adalah evolusi."

Namun, itulah pernyataan ras yang tidak tahu bahwa ia dapat mengendalikan arah evolusinya sendiri. Itulah pernyataan spesies yang menganggap dirinya terdegradasi ke status pengamat evolusinya sendiri. Karena kebanyakan orang menganggap bahwa "evolusi" adalah proses yang "berlangsung" begitu saja—bukan proses yang mereka arahkan, menurut prinsip-prinsip tertentu.

Jadi spesies itu mengumumkan, "Kita berevolusi berdasarkan prinsip... ya, evolusi." Namun mereka tidak pernah mengatakan apa prinsip ITU, karena mereka telah mencampuradukkan proses dan prinsipnya.

Spesies, di sisi lain, yang telah menjadi jelas bahwa evolusi adalah sebuah proses —melainkan suatu proses yang berada di bawah kendali spesies—tidak mencampuradukkan "proses" dengan "prinsip," tetapi secara sadar memilih suatu

prinsip yang digunakannya untuk membimbing dan mengarahkan prosesnya.

Ini disebut evolusi sadar, dan spesies Anda baru saja tiba di sana.

*Wah, itu wawasan yang luar biasa. Itulah sebabnya Anda memberi Barbara Marx Hubbard buku itu! Seperti yang saya katakan, dia benar-benar menyebutnya Evolusi Sadar.*

Tentu saja dia melakukannya. Aku yang menyuruhnya.

*Ah, saya suka! Jadi... Saya ingin kembali ke "pembicaraan" kita tentang ET. Bagaimana makhluk yang sangat berevolusi ini mengatur diri mereka sendiri, jika tidak dalam bentuk negara? Bagaimana mereka mengatur diri mereka sendiri?*

Mereka tidak menggunakan "evolusi" sebagai Prinsip Pemandu Pertama Evolusi, tetapi mereka telah menciptakan sebuah prinsip, berdasarkan pengamatan murni. Mereka hanya mengamati bahwa mereka semua adalah Satu, dan mereka telah merancang mekanisme politik, sosial, ekonomi, dan spiritual yang mendukung, alih-alih melemahkan, Prinsip Pertama itu.

*Seperti apa "wujudnya" itu? Dalam pemerintahan, misalnya?*

Jika hanya ada satu Diri Anda, bagaimana Anda mengatur diri Anda sendiri?

*Datang lagi?*

Bila Anda adalah satu-satunya orang yang ada di sana, bagaimana Anda mengatur perilaku Anda? Siapa yang mengatur perilaku Anda? Siapa, selain diri Anda sendiri?

*Tidak seorang pun. Ketika saya sendirian—jika saya berada di pulau terpencil di suatu tempat, misalnya—tidak seorang pun "di luar diri saya" akan mengatur atau mengendalikan perilaku saya. Saya akan makan, berpakaian, melakukan apa pun yang saya inginkan. Saya mungkin tidak akan berpakaian sama sekali. Saya akan makan kapan pun saya lapar, dan apa pun yang terasa enak dan membuat saya merasa sehat. Saya akan "melakukan" apa pun yang saya ingin lakukan, dan sebagian dari itu akan ditentukan oleh apa yang saya pikir perlu saya lakukan untuk bertahan hidup.*

Baiklah, seperti biasa, Anda memiliki semua kebijaksanaan di dalam diri Anda. Saya sudah katakan sebelumnya, Anda tidak perlu belajar apa pun, Anda hanya perlu mengingat.

*Beginilah kehidupan di peradaban maju? Mereka berlarian sambil telanjang, memetik buah beri, dan mengukir kano? Kedengarannya seperti orang barbar!*

Menurut Anda siapa yang lebih bahagia—dan lebih dekat dengan Tuhan?

*Kita pernah melalui ini sebelumnya.*

Ya, kami punya. Itulah ciri budaya primitif yang menganggap kesederhanaan sebagai sesuatu yang biadab, dan kompleksitas sebagai sesuatu yang sangat maju.

Menariknya, mereka yang sangat maju melihatnya justru sebaliknya.

*Namun pergerakan semua budaya—bahkan proses evolusi itu sendiri—menuju ke tingkat kompleksitas yang semakin tinggi.*

Dalam satu pengertian, ya. Namun, inilah Dikotomi Ilahi yang

terbesar: Kompleksitas terbesar adalah kesederhanaan terbesar.

Semakin "kompleks" suatu sistem, semakin sederhana pula desainnya. Bahkan, sistem ini sangat elegan dalam Kesederhanaannya.

Sang guru memahami hal ini. Itulah sebabnya makhluk yang sangat berkembang hidup dalam kesederhanaan yang mutlak. Itulah sebabnya semua sistem yang sangat berkembang juga sangat sederhana. Sistem pemerintahan yang sangat berkembang, sistem pendidikan yang sangat berkembang, sistem ekonomi atau agama yang sangat berkembang—semuanya sangat sederhana dan elegan.

Sistem pemerintahan yang sangat berkembang, misalnya, hampir tidak melibatkan tata kelola sama sekali, kecuali tata kelola mandiri.

*Seolah-olah hanya ada satu yang berpartisipasi. Seolah-olah hanya ada satu yang terpengaruh.*

Hanya itu saja yang ada.

*Yang dipahami oleh budaya yang sangat berkembang.*

Dengan tepat.

*Saya mulai menyatukan semuanya sekarang.*

Bagus. Kita tidak punya banyak waktu lagi.

*Kamu harus pergi?*

Buku ini menjadi sangat panjang.

# Bab 20

*Tunggu! Tahan! Anda tidak bisa berhenti sekarang! Saya punya pertanyaan lain tentang ET! Apakah suatu hari nanti mereka akan muncul di Bumi untuk "menyelamatkan kita"? Akankah mereka menyelamatkan kita dari kegilaan kita sendiri dengan membawa teknologi baru untuk mengendalikan polaritas planet, membersihkan atmosfer kita, memanfaatkan energi matahari kita, mengatur cuaca kita, menyembuhkan semua penyakit, dan membawa kita kualitas hidup yang lebih baik di nirwana kecil kita sendiri?*

Anda mungkin tidak ingin hal itu terjadi. "HEB" tahu ini. Mereka tahu bahwa campur tangan seperti itu hanya akan menundukkan Anda kepada mereka, menjadikan mereka tuhan Anda, bukan tuhan yang kini Anda klaim sebagai bawahan Anda.

Sebenarnya, Anda tidak tunduk kepada siapa pun, dan inilah yang ingin dipahami oleh makhluk-makhluk dari budaya yang sangat maju. Oleh karena itu, jika mereka mau berbagi beberapa teknologi dengan Anda, teknologi tersebut akan diberikan dengan cara dan kecepatan yang memungkinkan Anda mengenali kekuatan dan potensi Anda sendiri, bukan kekuatan dan potensi orang lain.

Dengan cara yang sama, jika HEB berbagi beberapa ajaran dengan Anda, ajaran tersebut juga akan dibagikan dengan cara dan kecepatan yang memungkinkan Anda melihat kebenaran yang lebih besar, serta kekuatan dan potensi Anda sendiri, dan tidak menjadikan guru-guru Anda sebagai tuhan.

*Terlambat. Kita sudah melakukannya.*

Ya, saya sudah menyadarinya.

*Yang membawa kita kepada salah satu guru terbesar kita, yaitu manusia yang bernama Yesus. Bahkan mereka yang tidak menjadikannya sebagai Tuhan pun mengakui keagungan ajarannya.*

Ajaran yang sebagian besar telah menyimpang.

*Apakah Yesus merupakan salah satu "HEB"—makhluk yang sangat berevolusi?*

Menurut Anda, apakah dia sangat berevolusi?

*Ya. Begitu pula dengan Buddha, Dewa Krishna, Musa, Babaji, Sai Baba, dan Paramahansa Yogananda.*

Benar. Dan masih banyak lagi yang belum Anda sebutkan.

*Nah, di Buku 2 Anda "memberikan petunjuk" bahwa Yesus dan guru-guru lainnya mungkin datang dari "luar angkasa," bahwa mereka mungkin pernah berkunjung ke sini, berbagi dengan kita ajaran dan kebijaksanaan makhluk yang telah berevolusi tinggi. Jadi, sudah waktunya untuk melepaskan sepatu yang lain. Apakah Yesus seorang "manusia angkasa"?*

Kalian semua adalah "manusia angkasa".

*Maksudnya itu apa?*

Anda bukan penduduk asli planet yang sekarang Anda sebut rumah.

*Kita tidak?*

Tidak. "Bahan genetik" yang membentuk Anda ditempatkan di planet Anda, secara sengaja. Itu tidak "muncul" di sana begitu saja secara tidak sengaja. Unsur-unsur yang telah membentuk kehidupan Anda tidak bergabung sendiri melalui suatu proses kebetulan biologis. Ada rencana yang terlibat. Ada sesuatu yang jauh lebih besar yang terjadi di sini. Apakah Anda membayangkan bahwa satu miliar reaksi biokimia yang diperlukan untuk menyebabkan kehidupan seperti yang Anda ketahui muncul di planet Anda semuanya terjadi secara acak? Apakah Anda melihat hasil ini hanya sebagai rangkaian kejadian acak yang kebetulan, menghasilkan hasil yang membahagiakan secara kebetulan?

*Tidak, tentu saja tidak. Saya setuju bahwa ada rencana. Rencana Tuhan.*

Bagus. Karena kamu benar. Itu semua ideku, dan itu semua rencanaku, dan prosesku.

*Jadi, apa yang Anda katakan bahwa Anda adalah seorang "antariksa"?*

Ke manakah biasanya engkau memandang saat engkau membayangkan dirimu sedang berbicara kepada-Ku?

*Ke atas. Aku sudah melihat ke atas.*

Kenapa tidak turun?

*Entahlah. Semua orang selalu melihat ke atas—ke "surga."*

Dari mana aku berasal?

*Saya kira—ya.*

Apakah itu menjadikan saya seorang angkasawan?

*Saya tidak tahu, bukan?*

Dan jika aku seorang angkasawan, apakah itu akan membuatku kurang menjadi Tuhan?

*Berdasarkan apa yang kebanyakan dari kita katakan Anda bisa melakukannya, tidak. Saya rasa tidak.*

Dan jika Aku seorang Tuhan, apakah itu menjadikan-Ku bukan seorang angkasawan?

*Saya kira itu semua tergantung pada definisi kita.*

Bagaimana jika saya sama sekali bukan "manusia", tetapi lebih merupakan sebuah Kekuatan, sebuah "Energi" di alam semesta, yang ADALAH alam semesta, dan itulah, pada kenyataannya, Semua Itu Ada. Bagaimana jika saya adalah Kolektif?

*Ya, itulah yang sebenarnya Anda katakan tentang Anda. Dalam dialog ini, Anda telah mengatakannya.*

Ya, saya sudah melakukannya. Dan apakah Anda mempercayainya?

*Ya, saya rasa begitu. Setidaknya dalam artian bahwa saya menganggap Tuhan adalah Segalanya.*

Bagus. Sekarang, apakah menurutmu ada yang disebut "antariksa"?

*Maksudmu, makhluk dari luar angkasa?*

Ya.

*Ya, saya percaya. Saya rasa saya selalu percaya itu, dan sekarang, di sini, Anda telah memberi tahu saya bahwa ada, jadi saya benar-benar percaya.*

Dan apakah "makhluk dari luar angkasa" ini merupakan bagian dari "Segala Yang Ada"?

*Ya, tentu saja.*

Dan jika Aku adalah Segala Yang Ada, bukankah itu akan menjadikan Aku seorang angkasawan?

*Ya memang begitu...tetapi menurut definisi itu, Anda juga adalah saya.*

Bingo.

*Ya, tetapi Engkau telah mengalihkan pertanyaanku. Aku bertanya kepada-Mu apakah Yesus adalah seorang angkasawan. Dan kupikir Engkau tahu apa yang kumaksud. Maksudku, apakah dia makhluk dari luar angkasa, atau apakah dia lahir di sini, di Bumi?*

Pertanyaan Anda sekali lagi mengasumsikan "salah satu/atau." Berpikirlah di luar kotak. Tolak "salah satu/atau" dan pertimbangkan "keduanya/dan."

*Apakah Anda mengatakan bahwa Yesus lahir di Bumi, tetapi memiliki "darah astronot"?*

Siapakah ayah Yesus?

*Yusuf.*

Ya, tapi siapakah yang dikatakan telah mengandung dia?

*Beberapa orang percaya bahwa itu adalah konsepsi yang tak bernoda. Mereka mengatakan bahwa Perawan Maria dikunjungi oleh malaikat agung. Yesus "dikandung dari Roh Kudus, lahir dari Perawan Maria."*

Percayakah Anda akan hal ini?

*Saya tidak tahu apa yang harus dipercayai mengenai hal itu.*

Nah, jika Maria dikunjungi oleh malaikat agung, menurut Anda dari manakah malaikat itu datang?

*Dari surga.*

Apakah Anda mengatakan "dari surga"?

*Aku bilang, dari surga. Dari alam lain. Dari Tuhan.*

Begitu ya. Bukankah kita baru saja sepakat bahwa Tuhan adalah seorang angkasawan?

*Tidak juga. Kita sepakat bahwa Tuhan adalah segalanya, dan karena manusia antariksa adalah bagian dari "segalanya," Tuhan adalah manusia antariksa, dalam pengertian yang sama bahwa Tuhan adalah kita. Kita semua. Tuhan adalah Segalanya. Tuhan adalah kolektif.*

Baik. Jadi malaikat agung yang mengunjungi Maria berasal dari alam lain. Alam surgawi.

*Ya.*

Suatu alam yang jauh di dalam Diri Anda, karena surga ada di dalam diri Anda.

*Aku tidak mengatakan itu.*

Baiklah, suatu wilayah di dalam ruang bagian dalam alam semesta.

*Tidak, saya juga tidak akan mengatakan itu, karena saya tidak tahu apa artinya.*

Lalu dari mana? Alam di luar angkasa?

*(Jeda panjang)*

*Anda sekarang sedang bermain dengan kata-kata.*

Saya berusaha sebaik mungkin. Saya menggunakan kata-kata, meskipun sangat terbatas, untuk sedekat mungkin dengan sebuah ide, sebuah konsep tentang berbagai hal, yang, sejujurnya, tidak dapat dijelaskan dalam kosakata bahasa Anda yang terbatas, atau dipahami dalam keterbatasan tingkat persepsi Anda saat ini.

Saya berusaha membuka Anda terhadap persepsi baru dengan menggunakan bahasa Anda dengan cara baru.

*Oke. Jadi, Anda mengatakan bahwa Yesus adalah anak dari makhluk yang sangat berevolusi dari alam lain, dan dengan demikian ia adalah manusia, tetapi juga seorang HEB?*

Ada banyak makhluk yang sangat berevolusi yang berjalan di planet Anda—dan ada banyak saat ini.

*Maksudmu ada "alien di antara kita"?*

Saya dapat melihat bahwa pekerjaan Anda di surat kabar, acara bincang-bincang radio, dan televisi telah memberikan manfaat bagi Anda.

*Apa maksudmu?*

Anda dapat menemukan cara untuk membuat sesuatu menjadi sensasional. Saya tidak menyebut makhluk yang berevolusi tinggi sebagai "alien," dan saya tidak menyebut Yesus sebagai "alien."

Tidak ada yang "asing" tentang Tuhan. Tidak ada "alien" di Bumi.

Kita Semua Adalah Satu. Jika Kita Semua Adalah Satu, tidak ada satu pun individu di dalam Kita yang asing bagi dirinya sendiri.

Beberapa individuasi dari Kita—yaitu, beberapa makhluk individu—mengingat lebih banyak daripada yang lain. Proses mengingat (bersatu kembali dengan Tuhan, atau menjadi, sekali lagi, Satu dengan Semua, dengan kolektif) adalah proses yang Anda sebut evolusi. Anda semua

makhluk yang berevolusi. Beberapa dari kalian sangat berevolusi. Artinya, kalian lebih mengingat. Kalian tahu Siapa Diri Kalian Sebenarnya. Yesus mengetahuinya, dan menyatakannya.

*Baiklah, jadi saya paham bahwa kita akan melakukan tarian kata tentang Yesus.*

Sama sekali tidak. Saya akan langsung mengatakannya. Roh manusia yang Anda sebut Yesus itu bukan dari Bumi ini. Roh itu hanya memenuhi tubuh manusia, membiarkan dirinya belajar seperti anak kecil, menjadi manusia, dan menyadari jati dirinya. Dia bukan satu-satunya yang melakukan ini. Semua roh "bukan dari Bumi ini." Semua jiwa datang dari alam lain, lalu memasuki tubuh. Namun, tidak semua jiwa menyadari jati dirinya dalam "masa hidup" tertentu. Yesus melakukannya. Dia adalah makhluk yang sangat berevolusi. (Apa yang sebagian dari Anda sebut sebagai dewa), dan dia datang kepada Anda untuk suatu tujuan, dalam sebuah misi.

*Untuk menyelamatkan jiwa kita.*

Dalam arti tertentu, ya. Namun bukan dari kutukan abadi. Tidak ada yang seperti yang Anda bayangkan. Misinya adalah—masih—untuk menyelamatkan Anda dari ketidaktahuan dan ketidaksadaran akan Siapa Diri Anda yang Sebenarnya. Tujuannya adalah untuk menunjukkannya dengan menunjukkan kepada Anda apa yang dapat Anda capai. Sungguh, siapa diri Anda—jika Anda mau menerimanya.

Yesus ingin memimpin dengan memberi contoh. Itulah sebabnya Ia berkata, "Akulah jalan dan hidup. Ikutilah Aku." Ia tidak bermaksud "ikutlah Aku" dalam arti bahwa kalian semua akan menjadi "pengikut-Nya," tetapi dalam arti bahwa kalian semua akan mengikuti teladan-Nya dan menjadi satu dengan Tuhan. Ia berkata, "Aku dan Bapa adalah Satu, dan kamu adalah saudara-saudara-Ku." Ia tidak dapat mengatakannya dengan lebih jelas lagi.

*Jadi, Yesus tidak berasal dari Tuhan, dia berasal dari luar angkasa.*

Kesalahanmu adalah memisahkan keduanya. Kamu terus bersikeras membuat perbedaan, sebagaimana kamu bersikeras membuat pemisahan dan pembedaan antara manusia dan Tuhan. Dan aku katakan kepadamu, tidak ada perbedaan.

*Hmmm. Oke. Bisakah Anda memberi tahu saya beberapa hal terakhir tentang makhluk dari dunia lain sebelum kita berakhir? Apa yang mereka kenakan? Bagaimana mereka berkomunikasi? Dan jangan katakan ini semua hanya tentang rasa ingin tahu yang sia-sia. Saya pikir saya telah menunjukkan bahwa mungkin ada sesuatu yang dapat kita pelajari di sini.*

Baiklah. Singkatnya.

Dalam kebudayaan yang sangat maju, makhluk hidup tidak merasa perlu untuk berpakaian, kecuali jika ada jenis penutup yang dibutuhkan untuk melindungi mereka dari unsur-unsur atau kondisi yang berada di luar kendali mereka, atau ketika perhiasan digunakan untuk menunjukkan "pangkat" atau kehormatan tertentu.

Seorang HEB tidak akan mengerti mengapa Anda mengenakan penutup seluruh tubuh padahal Anda tidak perlu—dia tentu tidak akan mengerti konsep "malu" atau "sopan"—dan tidak akan pernah bisa memahami gagasan tentang penutup untuk membuat diri "lebih cantik." Bagi seorang HEB, tidak ada yang lebih indah daripada tubuh telanjang itu sendiri, jadi konsep mengenakan sesuatu di atasnya untuk

membuatnya lebih menyenangkan atau menarik sama sekali tidak bisa dipahami.

Yang sama tidak masuk akalnya adalah gagasan tentang hidup—menghabiskan sebagian besar waktu seseorang
—di dalam kotak... yang kalian sebut "gedung" dan "rumah." HEB hidup di lingkungan alami, dan hanya akan tinggal di dalam kotak jika lingkungan mereka menjadi

tidak ramah—yang jarang terjadi, karena peradaban yang sangat maju menciptakan, mengendalikan, dan merawat lingkungan mereka. HEB juga memahami bahwa mereka adalah Satu dengan lingkungan mereka, bahwa mereka berbagi lebih dari sekadar ruang dengan lingkungan mereka, tetapi juga berbagi hubungan yang saling bergantung. HEB tidak akan pernah bisa mengerti mengapa Anda akan merusak atau menghancurkan apa yang mendukung Anda, dan karenanya hanya dapat menyimpulkan bahwa Anda tidak mengerti bahwa lingkungan Andalah yang mendukung Anda; bahwa Anda adalah makhluk dengan keterampilan pengamatan yang sangat terbatas.

Mengenai komunikasi, seorang HEB menggunakan aspek dirinya yang Anda sebut perasaan sebagai tingkat komunikasi pertamanya. HEB menyadari perasaan mereka dan perasaan orang lain, dan tidak ada seorang pun yang berusaha menyembunyikan perasaan. HEB akan merasa bahwa menyembunyikan perasaan dan kemudian mengeluh bahwa tidak seorang pun mengerti perasaan mereka adalah tindakan yang merugikan diri sendiri dan karena itu tidak dapat dipahami.

Perasaan adalah bahasa jiwa, dan makhluk yang sangat berkembang memahami hal ini. Tujuan komunikasi dalam masyarakat HEB adalah untuk saling mengenal dengan jujur. Oleh karena itu, HEB tidak dapat, dan tidak akan pernah, memahami konsep manusia Anda yang disebut "berbohong."

Untuk berhasil mencapai tujuan dengan mengomunikasikan ketidakbenaran akan menjadi kemenangan kosong bagi HEB sehingga bukan lagi kemenangan sama sekali, tetapi kekalahan telak.

HEB tidak "mengatakan" kebenaran, HEB adalah kebenaran. Seluruh keberadaan mereka berasal dari "apa adanya," dan "apa yang berhasil," dan HEB telah lama belajar, di masa lampau ketika komunikasi masih dilakukan melalui ucapan-ucapan yang tidak jelas, bahwa ketidakbenaran tidak berhasil. Anda belum mempelajari hal ini dalam masyarakat Anda.

Di planet Anda, sebagian besar masyarakat didasarkan pada kerahasiaan. Banyak dari Anda percaya bahwa apa yang Anda rahasiakan dari satu sama lain, bukan apa yang Anda ceritakan kepada satu sama lain, yang membuat kehidupan berjalan. Dengan demikian, kerahasiaan telah menjadi kode sosial Anda, kode etik Anda. Itulah Kode Rahasia Anda yang sesungguhnya.

Hal ini tidak berlaku bagi kalian semua. Budaya kuno kalian, misalnya, dan masyarakat adat kalian tidak hidup dengan aturan seperti itu. Dan banyak individu dalam masyarakat kalian saat ini menolak untuk mengadopsi perilaku ini.

Namun, pemerintahan Anda menjalankan kode ini, bisnis Anda mengadopsinya, dan banyak hubungan Anda mencerminkannya. Berbohong—tentang hal-hal besar dan kecil—telah diterima begitu banyak orang sehingga mereka bahkan berbohong tentang kebohongan. Jadi, Anda telah mengembangkan kode rahasia tentang Kode Rahasia Anda. Seperti fakta bahwa kaisar tidak mengenakan pakaian, semua orang mengetahuinya, tetapi tidak seorang pun membicarakannya. Anda bahkan mencoba berpura-pura tidak demikian—dan dalam hal ini Anda berbohong kepada diri sendiri.

*Anda telah menyampaikan hal ini sebelumnya.*

Saya mengulang dalam dialog ini poin-poin penting, poin-poin utama, yang harus Anda "pahami" jika Anda sungguh-sungguh ingin mengubah keadaan, seperti yang

Anda katakan ingin Anda lakukan.

Jadi saya akan mengatakannya lagi: Perbedaan antara budaya manusia dan budaya yang sangat berkembang adalah bahwa makhluk yang sangat berkembang:

1. Amati secara penuh
2. Berkomunikasi dengan jujur

Mereka melihat "apa yang berhasil" dan berkata "apa yang tidak." Ini adalah perubahan kecil namun mendalam yang akan meningkatkan kehidupan di planet Anda secara tak terkira.

Dan ini bukan masalah moral. Tidak ada "keharusan moral" dalam masyarakat HEB, dan itu akan menjadi konsep yang sama membingungkannya dengan berbohong. Ini hanya masalah apa yang fungsional, apa yang mendatangkan manfaat.

*HEB tidak punya moral?*

Tidak seperti yang Anda pahami. Gagasan tentang suatu kelompok yang merancang serangkaian nilai yang harus dipatuhi oleh HEB secara individu akan melanggar pemahaman mereka tentang "apa yang berhasil," yaitu bahwa setiap individu adalah penentu tunggal dan terakhir tentang apa yang pantas dan tidak pantas bagi mereka.

Pembahasannya selalu berkisar pada apa yang baik bagi masyarakat HEB—apa yang fungsional dan menghasilkan manfaat bagi semua—bukan pada apa yang manusia sebut "benar" dan "salah."

*Namun, bukankah itu sama saja? Bukankah kita hanya menyebut apa yang berhasil sebagai "benar" dan apa yang tidak berhasil bagi kita sebagai "salah"?*

Anda telah mengaitkan rasa bersalah dan malu dengan label-label tersebut—konsep yang sama asingnya dengan HEB—dan Anda telah melabeli banyak hal yang "salah," bukan karena "tidak berfungsi," tetapi hanya karena Anda membayangkannya sebagai "tidak pantas"—kadang-kadang bahkan bukan di mata Anda, tetapi di "mata Tuhan." Dengan demikian, Anda telah membuat definisi buatan tentang "apa yang berfungsi" dan apa yang tidak—definisi yang tidak ada hubungannya dengan "apa yang sebenarnya terjadi."

Mengekspresikan perasaan seseorang secara jujur, misalnya, sering dianggap oleh masyarakat manusia sebagai "salah." Kesimpulan seperti itu tidak akan pernah dapat dicapai oleh seorang HEB, karena kesadaran yang tepat akan perasaan memudahkan kehidupan dalam komunitas atau kelompok mana pun. Jadi, seperti yang saya katakan, seorang HEB tidak akan pernah menyembunyikan perasaan, atau menganggapnya "benar secara sosial" untuk melakukannya.

Bagaimanapun, hal itu tidak mungkin, karena HEB menerima "getaran"—getaran sebenarnya—dari makhluk lain, yang membuat perasaan mereka cukup jelas. Sama seperti Anda terkadang dapat "merasakan udara" saat Anda memasuki sebuah ruangan, HEB dapat merasakan apa yang dipikirkan dan dialami HEB lain.

Ucapan yang sebenarnya—yang Anda sebut "kata-kata"—jarang sekali, jika pernah, digunakan. "Komunikasi telepati" ini terjadi di antara semua makhluk hidup yang sangat berevolusi. Bahkan, dapat dikatakan bahwa tingkat evolusi suatu spesies—atau hubungan antara anggota spesies yang sama—ditunjukkan oleh tingkat di mana makhluk hidup membutuhkan penggunaan "kata-kata" untuk menyampaikan perasaan, keinginan, atau informasi.

Dan sebelum Anda mengajukan pertanyaan, ya, manusia dapat mengembangkan, dan beberapa telah mengembangkan, kapasitas yang sama. Ribuan tahun yang lalu, sebenarnya, itu adalah hal yang normal. Sejak saat itu Anda telah kembali

menggunakan ucapan-ucapan primitif—"suara," sebenarnya—untuk berkomunikasi. Namun, banyak dari Anda kembali ke bentuk komunikasi yang lebih bersih, lebih akurat, dan lebih elegan. Hal ini terutama berlaku di antara orang-orang yang dicintai—menekankan kebenaran utama: Kepedulian menciptakan komunikasi.

Bila ada cinta yang mendalam, kata-kata hampir tidak diperlukan. Kebalikan dari aksioma ini juga benar: Semakin banyak kata yang harus Anda gunakan satu sama lain, semakin sedikit waktu yang harus Anda luangkan untuk saling peduli, karena kepedulian menciptakan komunikasi.

Pada akhirnya, semua komunikasi yang nyata adalah tentang kebenaran. Dan pada akhirnya, satu-satunya kebenaran yang nyata adalah cinta. Itulah sebabnya, ketika cinta hadir, komunikasi pun hadir. Dan ketika komunikasi sulit, itu adalah tanda bahwa cinta tidak hadir sepenuhnya.

*Itu disampaikan dengan sangat indah. Bisa saya katakan, dikomunikasikan dengan sangat indah.*

Terima kasih. Singkatnya, model kehidupan dalam masyarakat yang sangat maju adalah:

Makhluk hidup dalam kelompok, atau yang biasa disebut komunitas kecil yang disengaja. Kelompok-kelompok ini tidak lagi terorganisasi menjadi kota, negara bagian, atau bangsa, tetapi masing-masing berinteraksi dengan yang lain secara setara.

Tidak ada pemerintahan seperti yang Anda pahami, dan tidak ada hukum. Yang ada adalah dewan, atau konklaf. Biasanya para tetua. Dan ada yang paling tepat diterjemahkan ke dalam bahasa Anda sebagai "kesepakatan bersama." Semua ini telah direduksi menjadi Kode Segitiga: Kesadaran, Kejujuran, Tanggung Jawab.

Makhluk yang sangat berevolusi telah memutuskan sejak lama bahwa inilah cara mereka memilih untuk hidup bersama. Mereka membuat pilihan ini bukan berdasarkan struktur moral atau wahyu spiritual yang telah dihasilkan oleh makhluk atau kelompok lain, melainkan berdasarkan pengamatan sederhana tentang apa yang terjadi dan apa yang berhasil.

*Dan benar-benar tidak ada perang dan/atau konflik?*

Tidak, terutama karena makhluk yang sangat berevolusi itu berbagi semua yang dimilikinya, dan akan memberikan apa pun yang ingin Anda ambil dengan paksa. Ia melakukan ini karena kesadarannya bahwa segala sesuatu adalah milik semua orang, dan bahwa ia selalu dapat menciptakan lebih banyak dari apa yang telah "diberikannya" jika ia benar-benar menginginkannya.

Tidak ada konsep "kepemilikan" atau "kerugian" dalam masyarakat HEB, yang memahami bahwa mereka bukanlah makhluk fisik, tetapi makhluk yang menjadi fisik. Mereka juga memahami bahwa semua makhluk berasal dari sumber yang sama, dan dengan demikian, Kita Semua Adalah Satu.

*Saya tahu Anda pernah mengatakan ini sebelumnya ... tetapi bahkan jika seseorang mengancam HEB dengan nyawanya, tetap tidak akan ada konflik?*

Tidak akan ada perdebatan. Ia hanya akan membaringkan tubuhnya—secara harfiah meninggalkan tubuhnya di sana untukmu. Ia kemudian akan menciptakan tubuh lain jika ia memilihnya, dengan datang ke dunia fisik lagi sebagai makhluk yang terbentuk sepenuhnya, atau dengan kembali sebagai keturunan yang baru dikandung dari sepasang makhluk lain yang penuh kasih.

Ini adalah metode yang sejauh ini lebih disukai untuk kembali ke dunia fisik, karena

tidak ada seorang pun yang lebih dihormati dalam masyarakat yang sangat maju selain keturunan yang baru diciptakan, dan kesempatan untuk bertumbuh tidak ada bandingannya.

HEB tidak takut dengan apa yang disebut "kematian" dalam budaya Anda, karena HEB tahu bahwa mereka hidup selamanya, dan hanya masalah bentuk apa yang akan mereka ambil. HEB dapat hidup dalam tubuh fisik biasanya tanpa batas waktu, karena HEB telah belajar untuk merawat tubuh, dan lingkungan. Jika karena alasan tertentu berkaitan dengan tubuh fisik, HEB tidak akan takut pada apa pun.

hukum tubuh HEB tidak lagi berfungsi, HEB meninggalkannya begitu saja, dengan gembira mengembalikan materi fisiknya ke Semua Segalanya untuk "didaur ulang." (Apa yang Anda pahami sebagai "debu menjadi debu.")

*Izinkan saya kembali sedikit. Saya tahu Anda mengatakan tidak ada "hukum" seperti itu. Namun, bagaimana jika seseorang tidak berperilaku sesuai dengan "Kode Segitiga"? Lalu apa? Ka-boom?*

Tidak. Tidak ada "ka-boom." Tidak ada "uji coba" atau "hukuman," hanya pengamatan sederhana tentang "apa yang benar," dan "apa yang berhasil."

Dijelaskan dengan saksama bahwa "apa adanya"—apa yang telah dilakukan oleh makhluk—kini berbeda dengan "apa yang berhasil," dan bahwa ketika sesuatu tidak berhasil bagi kelompok, pada akhirnya hal itu tidak akan berhasil bagi individu, karena individu adalah kelompok, dan kelompok adalah individu. Semua HEB "memahami" hal ini dengan sangat cepat, biasanya di awal masa muda, dan karenanya sangat jarang HEB yang matang ditemukan bertindak dengan cara yang menghasilkan "apa adanya" yang bukan "apa yang berhasil."

*Namun kapan seseorang melakukannya?*

Ia hanya diizinkan untuk memperbaiki kesalahannya. Dengan menggunakan Kode Segitiga, ia pertama-tama diberi tahu tentang semua hasil yang terkait dengan sesuatu yang telah dipikirkan atau dikatakan atau dilakukannya. Kemudian ia diizinkan untuk menilai dan menyatakan perannya dalam menghasilkan hasil tersebut. Akhirnya, ia diberi kesempatan untuk bertanggung jawab atas hasil tersebut dengan menerapkan tindakan korektif atau perbaikan atau penyembuhan.

*Bagaimana jika dia menolak melakukannya?*

Makhluk yang sangat berevolusi tidak akan pernah menolak untuk melakukannya. Itu tidak masuk akal. Maka ia tidak akan menjadi makhluk yang sangat berevolusi, dan Anda sekarang berbicara tentang tingkat makhluk berakal yang sama sekali berbeda.

*Di mana seorang HEB mempelajari semua hal ini? Di sekolah?*

Tidak ada "sistem sekolah" dalam masyarakat HEB, hanya proses pendidikan yang dengannya anak-anak diingatkan tentang "apa yang benar," dan "apa yang berhasil." Anak-anak diasuh oleh orang tua, bukan oleh orang yang mengandung mereka, meskipun mereka tidak harus dipisahkan dari "orang tua" mereka selama proses tersebut, yang dapat bersama mereka kapan pun mereka mau, dan menghabiskan waktu sebanyak yang mereka inginkan bersama mereka.

Dalam apa yang Anda sebut "sekolah" (sebenarnya, paling tepat diterjemahkan sebagai "waktu belajar"), anak-anak menentukan "kurikulum" mereka sendiri, memilih keterampilan apa yang ingin mereka peroleh, alih-alih diberi tahu apa yang harus mereka pelajari. Dengan demikian, motivasi berada pada level tertinggi, dan keterampilan hidup diperoleh dengan cepat, mudah, dan menyenangkan.

Kode Segitiga (ini sebenarnya bukan "aturan" yang dikodifikasikan, tetapi ini adalah istilah terbaik yang dapat ditemukan dalam bahasa Anda) bukanlah sesuatu yang "dipaksakan" kepada HEB muda, tetapi sesuatu yang diperoleh—hampir melalui osmosis—melalui perilaku yang dicontohkan kepada "anak" oleh "orang dewasa."

Berbeda dengan masyarakat Anda, di mana orang dewasa mencontohkan perilaku yang berlawanan dengan yang mereka inginkan untuk dipelajari anak-anak mereka, dalam budaya yang sangat berkembang, orang dewasa memahami bahwa anak-anak melakukan apa yang mereka lihat dilakukan orang lain.

Tidak akan pernah terlintas dalam pikiran HEB untuk menempatkan anak-anak mereka selama berjam-jam di depan perangkat yang memperlihatkan gambar perilaku yang mereka ingin anak-anak mereka hindari. Keputusan seperti itu, bagi HEB, tidak dapat dipahami.

Akan sama tidak masuk akalnya, jika seorang HEB melakukan ini, lalu menyangkal bahwa gambar-gambar tersebut ada kaitannya dengan perilaku keturunan mereka yang tiba-tiba menyimpang.

Saya akan katakan lagi bahwa perbedaan antara masyarakat HEB dan masyarakat manusia dapat dipecah menjadi satu elemen yang sangat sederhana, yang kita sebut pengamatan jujur.

Dalam masyarakat HEB, makhluk mengakui apa pun yang mereka lihat. Dalam masyarakat manusia, banyak yang menyangkal apa yang mereka lihat.

Mereka melihat televisi merusak anak-anak mereka, dan mereka mengabaikannya. Mereka melihat kekerasan dan "kekalahan" digunakan sebagai "hiburan," dan menyangkal kontradiksi tersebut. Mereka mengamati bahwa tembakau membahayakan tubuh, dan berpura-pura tidak demikian. Mereka melihat seorang ayah yang mabuk dan kasar, dan seluruh keluarga menyangkalnya, tidak membiarkan seorang pun mengatakan sepatah kata pun tentang hal itu.

Mereka mengamati bahwa selama ribuan tahun agama mereka telah gagal total untuk mengubah perilaku massa, dan menyangkal hal ini juga. Mereka melihat dengan jelas bahwa pemerintah mereka lebih banyak melakukan penindasan daripada membantu, dan mereka mengabaikannya.

Mereka melihat sistem perawatan kesehatan yang sebenarnya adalah sistem perawatan penyakit, menghabiskan sepersepuluh sumber dayanya untuk mencegah penyakit, dan sembilan persepuluh untuk mengelolanya, dan menyangkal bahwa motif keuntungan adalah hal yang menghentikan kemajuan nyata dalam mendidik masyarakat tentang bagaimana bertindak, makan, dan hidup dengan cara yang meningkatkan kesehatan yang baik.

Mereka melihat bahwa memakan daging hewan yang telah disembelih setelah diberi makan paksa dengan makanan yang mengandung zat kimia tidak memberikan manfaat apa pun bagi kesehatan mereka, namun mereka menyangkal apa yang mereka lihat.

*Mereka melakukan lebih dari itu. Mereka mencoba menuntut pembawa acara bincang-bincang yang berani membahas topik tersebut. Tahukah Anda, ada buku bagus yang membahas topik makanan ini secara menyeluruh dengan wawasan yang sangat mendalam. Buku itu berjudul Diet for a New America, karya John Robbins.*

Orang-orang akan membaca buku itu dan menyangkal, menyangkal, menyangkal bahwa buku itu masuk akal. Dan itulah intinya. Sebagian besar ras Anda hidup dalam penyangkalan. Mereka tidak hanya menyangkal pengamatan yang sangat jelas dari semua orang di sekitar mereka, tetapi juga pengamatan dari mata mereka sendiri. Mereka menyangkal perasaan pribadi mereka, dan, akhirnya, kebenaran mereka sendiri.

Makhluk yang sangat berkembang—yang sebagian dari Anda sedang berkembang—tidak menyangkal apa pun. Mereka mengamati "apa adanya." Mereka

melihat dengan jelas "apa yang berhasil." Dengan menggunakan alat-alat sederhana ini, hidup menjadi sederhana. "Proses" dihormati.

*Ya, tapi bagaimana "Prosesnya" bekerja?*

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, saya harus mengemukakan sebuah poin yang sudah pernah saya sampaikan sebelumnya—bahkan berulang kali.
—dalam dialog ini. Semuanya tergantung pada siapa Anda pikir Anda, dan apa yang Anda coba lakukan.

Jika tujuan Anda adalah menjalani hidup yang damai, gembira, dan penuh cinta, kekerasan tidak akan berhasil. Hal ini telah dibuktikan.

Jika tujuan Anda adalah untuk hidup sehat dan panjang umur, mengonsumsi daging mati, merokok yang mengandung karsinogen, dan minum banyak cairan yang mematikan saraf dan merusak otak tidak akan berhasil. Hal ini telah dibuktikan.

Jika tujuan Anda adalah membesarkan anak-anak yang bebas dari kekerasan dan amarah, menempatkan mereka langsung di depan penggambaran kekerasan dan amarah yang gamblang selama bertahun-tahun tidak akan berhasil. Hal ini telah dibuktikan.

Jika tujuan Anda adalah merawat Bumi dan mengelola sumber dayanya dengan bijak, bertindak seolah-olah sumber daya tersebut tidak terbatas tidaklah berhasil. Hal ini telah dibuktikan.

Jika tujuan Anda adalah menemukan dan membina hubungan dengan Tuhan yang penuh kasih, sehingga agama dapat membuat perbedaan dalam urusan manusia, maka ajaran tentang Tuhan yang menghukum dan memberi hukuman yang mengerikan tidak akan berhasil. Hal ini juga telah dibuktikan.

Motif adalah segalanya. Sasaran menentukan hasil. Kehidupan berawal dari niat Anda. Niat sejati Anda terungkap dalam tindakan Anda, dan tindakan Anda ditentukan oleh niat sejati Anda. Seperti halnya segala sesuatu dalam kehidupan (dan kehidupan itu sendiri), semuanya adalah sebuah lingkaran.

HEB melihat lingkaran, sedangkan manusia tidak.

HEB merespons apa adanya; manusia mengabaikannya.

HEB selalu mengatakan kebenaran. Manusia terlalu sering berbohong, baik kepada diri sendiri maupun orang lain.

HEB mengatakan satu hal, dan melakukan apa yang mereka katakan. Manusia mengatakan satu hal dan melakukan hal lain.

Jauh di lubuk hati Anda tahu bahwa ada sesuatu yang salah—bahwa Anda bermaksud untuk "pergi ke Seattle," tetapi Anda berada di "San Jose." Anda melihat kontradiksi dalam perilaku Anda, dan Anda benar-benar siap sekarang untuk meninggalkannya. Anda melihat dengan jelas apa yang benar, dan apa yang berhasil, dan Anda menjadi tidak mau lagi mendukung perpecahan di antara keduanya.

Anda sedang mengalami kebangkitan ras. Waktu pemenuhan Anda sudah di depan mata.

Anda tidak perlu berkecil hati dengan apa yang telah Anda dengar di sini, karena dasar telah diletakkan untuk pengalaman baru, realitas yang lebih besar, dan semua ini hanyalah persiapan untuk itu. Anda sekarang siap untuk melangkah melewati pintu.

Dialog ini, khususnya, dimaksudkan untuk membuka pintu itu. Pertama, untuk menunjukkannya. Lihat? Itu dia! Karena cahaya kebenaran akan selamanya menunjukkan jalan. Dan cahaya kebenaran adalah apa yang telah diberikan kepadamu di sini.

Terimalah kebenaran ini sekarang, dan jalani. Pegang kebenaran ini sekarang, dan bagikan. Rangkullah kebenaran ini sekarang, dan hargailah selamanya.

Sebab dalam ketiga buku ini—trilogi Percakapan dengan Tuhan—saya telah berbicara kepada Anda sekali lagi tentang apa yang demikian.

Tidak perlu melangkah lebih jauh. Tidak perlu mengajukan lebih banyak pertanyaan atau mendengar lebih banyak jawaban atau memuaskan rasa ingin tahu atau memberikan lebih banyak contoh atau menawarkan lebih banyak

pengamatan. Semua yang Anda butuhkan untuk menciptakan kehidupan yang Anda inginkan, telah Anda temukan di sini, dalam trilogi yang disajikan sejauh ini. Tidak perlu melangkah lebih jauh.

Ya, Anda punya lebih banyak pertanyaan. Ya, Anda punya lebih banyak pertanyaan "bagaimana jika." Ya, Anda belum "selesai" dengan penjelajahan yang telah kita nikmati ini. Karena Anda tidak pernah selesai dengan penjelajahan apa pun.

Jelaslah bahwa buku ini dapat berlanjut selamanya. Dan itu tidak akan terjadi. Percakapan Anda dengan Tuhan akan berlanjut, tetapi buku ini tidak. Karena jawaban atas pertanyaan lain yang mungkin Anda ajukan akan ditemukan di sini, dalam trilogi yang kini lengkap ini. Yang dapat kita lakukan sekarang adalah mengulang, memperkuat, kembali ke kebijaksanaan yang sama berulang-ulang. Bahkan trilogi ini merupakan latihan untuk itu. Tidak ada yang baru di sini, tetapi hanya kebijaksanaan kuno yang dikaji ulang.

Ada baiknya untuk mengingat kembali. Ada baiknya untuk menjadi akrab sekali lagi. Ini adalah proses mengingat yang sering saya bicarakan. Anda tidak perlu belajar apa pun. Anda hanya perlu mengingat...

Jadi, kunjungilah kembali trilogi ini sesering mungkin; buka halaman-halamannya berkali-kali.

Bila Anda memiliki pertanyaan yang menurut Anda belum terjawab di sini, bacalah halaman-halaman ini lagi. Anda akan menemukan bahwa pertanyaan Anda telah terjawab. Namun, jika Anda benar-benar merasa belum terjawab, carilah jawaban Anda sendiri. Lakukan percakapan Anda sendiri. Ciptakan kebenaran Anda sendiri.

Di sini Anda akan merasakan Siapa Anda Sesungguhnya.

# Bab 21

*Aku tidak ingin kamu pergi!*

Aku tidak akan pergi ke mana pun. Aku selalu bersamamu. Dalam segala hal.

*Sebelum kita berhenti, ada beberapa pertanyaan lagi. Beberapa pertanyaan terakhir dan penutup.*

Anda mengerti, bukan, bahwa Anda dapat masuk ke dalam kapan saja, kembali ke Tahta Kebijaksanaan Abadi, dan menemukan jawaban Anda di sana?

*Ya, saya mengerti itu, dan saya sangat bersyukur bahwa begitulah adanya, bahwa kehidupan telah diciptakan dengan cara ini, bahwa saya selalu memiliki sumber daya itu. Namun, ini telah berhasil bagi saya. Dialog ini merupakan anugerah yang luar biasa. Tidak bisakah saya mengajukan beberapa pertanyaan terakhir?*

Tentu saja.

*Apakah dunia kita benar-benar dalam bahaya? Apakah spesies kita sedang mendekati kehancuran diri—dengan kepunahan yang sebenarnya?*

Ya. Dan kecuali Anda mempertimbangkan kemungkinan yang sangat nyata itu, Anda tidak dapat menghindarinya. Karena apa yang Anda tolak, akan tetap ada. Hanya apa yang Anda pegang yang dapat menghilang.

Ingat juga apa yang saya katakan tentang waktu dan peristiwa. Semua peristiwa yang mungkin dapat Anda bayangkan—bahkan, telah Anda bayangkan—sedang terjadi sekarang, di Momen Abadi. Inilah Momen Suci. Inilah Momen yang mendahului kesadaran Anda. Inilah yang terjadi sebelum Cahaya sampai kepada Anda. Inilah momen saat ini, yang dikirimkan kepada Anda, yang diciptakan oleh Anda, bahkan sebelum Anda menyadarinya! Anda menyebutnya "masa kini." Dan ini ADALAH "masa kini." Inilah hadiah terbesar yang diberikan kepada Anda oleh Tuhan.

Anda memiliki kemampuan untuk memilih pengalaman mana, dari semua pengalaman yang pernah Anda bayangkan, yang Anda pilih untuk alami sekarang.

*Anda telah mengatakannya, dan sekarang saya mulai memahaminya, bahkan dengan persepsi saya yang terbatas. Semua ini tidak benar-benar "nyata", bukan?*

Tidak. Anda menjalani ilusi. Ini adalah pertunjukan sulap besar. Dan Anda berpura-pura tidak tahu triknya—meskipun Anda adalah pesulapnya.

Penting untuk mengingat ini, jika tidak, Anda akan membuat semuanya menjadi sangat nyata.

*Namun apa yang saya lihat, rasakan, cium, sentuh, tampaknya sangat nyata. Jika itu bukan "kenyataan," apa itu?*

Ingatlah bahwa apa yang Anda lihat, bukanlah sesuatu yang benar-benar Anda "lihat."

Otak Anda bukanlah sumber kecerdasan Anda. Otak Anda hanyalah pemroses data. Otak menerima data melalui reseptor yang disebut indra Anda. Otak menafsirkan energi ini berdasarkan data sebelumnya tentang subjek tersebut. Otak memberi tahu Anda apa yang dipersepsikannya, bukan apa yang sebenarnya. Berdasarkan persepsi ini, Anda merasa mengetahui kebenaran tentang

sesuatu, padahal, sebenarnya, Anda tidak tahu separuhnya. Kenyataannya, Anda menciptakan kebenaran yang Anda ketahui.

*Termasuk seluruh dialog ini dengan Anda.*

Tentu saja.

*Saya khawatir hal itu hanya akan menambah kemarahan mereka yang berkata, "Dia tidak berbicara kepada Tuhan. Dia mengada-ada."*

Katakan dengan lembut bahwa mereka mungkin mencoba berpikir "di luar kotak". Mereka berpikir "salah satu/atau". Mereka mungkin mencoba berpikir "keduanya".

Anda tidak akan dapat memahami Tuhan jika Anda berpikir berdasarkan nilai, konsep, dan pemahaman Anda saat ini. Jika Anda ingin memahami Tuhan, Anda harus bersedia menerima bahwa Anda saat ini memiliki data yang terbatas, daripada menyatakan bahwa Anda mengetahui semua hal yang perlu diketahui tentang subjek ini.

Saya ingin menarik perhatian Anda pada kata-kata Werner Erhard, yang menyatakan bahwa kejelasan sejati hanya dapat datang ketika seseorang bersedia memperhatikan:

Ada sesuatu yang tidak saya ketahui, yang jika diketahui dapat mengubah

segalanya. Mungkin saja Anda berdua "berbicara kepada Tuhan" dan

"menganggap semuanya begitu."

Sesungguhnya, inilah kebenaran yang paling agung: Anda mengarang segalanya.

Hidup adalah Proses di mana segala sesuatu diciptakan. Tuhan adalah energi—energi murni dan mentah—yang Anda sebut kehidupan. Melalui kesadaran ini kita sampai pada kebenaran baru.

Tuhan adalah sebuah Proses.

*Saya pikir Anda mengatakan Tuhan adalah Kolektif, bahwa Tuhan adalah SEMUANYA.*

Ya, saya melakukannya. Dan Tuhan itu ada. Tuhan juga adalah Proses di mana Segala sesuatu diciptakan, dan mengalami Dirinya sendiri.

Saya telah mengungkapkan hal ini kepada Anda sebelumnya.

*Ya. Ya. Anda memberi saya kebijaksanaan itu ketika saya menulis sebuah buku kecil berjudul Re-creating Yourself.*

Benar. Dan sekarang saya sampaikan di sini, agar lebih banyak

orang yang menerimanya. Tuhan adalah sebuah Proses.

Tuhan bukanlah orang, tempat, atau benda. Tuhan adalah apa yang selama ini Anda pikirkan—tetapi tidak Anda pahami.

*Lagi?*

Anda selalu berpikir bahwa Tuhan adalah Tuhan yang Maha Esa.

*Ya.*

Dan Anda benar tentang hal itu. Saya memang seperti itu. SEBUAH MAKHLUK. Perhatikan bahwa "makhluk" bukanlah suatu benda, melainkan suatu proses.

Aku adalah Tuhan Yang Maha Esa. Yaitu, Tuhan Yang Maha Esa, koma, Tuhan.

Aku bukanlah hasil dari sebuah proses; Aku adalah Proses itu sendiri. Aku adalah Sang Pencipta, dan aku adalah Proses yang menciptakan aku.

Segala sesuatu yang Anda lihat di langit dan bumi adalah Aku, yang sedang diciptakan. Proses Penciptaan tidak pernah berakhir. Tidak pernah selesai. Aku tidak pernah "selesai." Ini adalah cara lain untuk mengatakan bahwa segala sesuatu selalu berubah. Tidak ada yang tetap. Tidak ada—tidak ada
—tidak bergerak. Segala sesuatu adalah energi, yang bergerak. Dalam bahasa duniawi, Anda menyebutnya "E-motion!"

Anda adalah emosi Tuhan yang tertinggi!

Ketika Anda melihat sesuatu, Anda tidak sedang melihat "sesuatu" statis yang "berdiri di sana" dalam ruang dan waktu. Tidak! Anda sedang menyaksikan sebuah peristiwa. Karena semuanya bergerak, berubah, dan berevolusi. Semuanya.

Buckminster Fuller-lah yang berkata, "Saya tampaknya adalah kata kerja." Dia benar.

Tuhan adalah sebuah peristiwa. Anda menyebut peristiwa itu sebagai kehidupan. Kehidupan adalah sebuah Proses. Proses itu dapat diamati, diketahui, dan diprediksi. Semakin banyak Anda mengamati, semakin banyak yang Anda ketahui, dan semakin banyak yang dapat Anda prediksi.

*Itu pertanyaan yang sulit bagi saya. Saya selalu berpikir bahwa Tuhan adalah Yang Tidak Berubah. Yang Tetap Ada. Penggerak yang Tidak Tergerak. Di dalam kebenaran mutlak yang tidak dapat dipahami tentang Tuhan inilah saya menemukan rasa aman.*

Tetapi itulah kebenarannya! Satu Kebenaran yang Tidak Berubah adalah bahwa Tuhan selalu berubah. Itulah kebenarannya—dan Anda tidak dapat melakukan apa pun untuk mengubahnya. Satu hal yang tidak pernah berubah adalah bahwa segala sesuatu selalu berubah.

Hidup adalah perubahan.

Tuhan adalah hidup. Oleh

karena itu, Tuhan adalah

perubahan.

*Tetapi saya ingin percaya bahwa satu hal yang tidak pernah berubah adalah kasih Tuhan kepada kita.*

Cintaku padamu selalu berubah, karena kamu selalu berubah, dan aku mencintaimu apa adanya. Agar aku bisa mencintaimu apa adanya, gagasanku tentang apa yang "layak dicintai" harus berubah seiring dengan perubahan gagasanmu tentang Siapa Dirimu.

*Maksudmu kau menganggapku pantas untuk dicintai bahkan jika aku memutuskan bahwa Diriku adalah seorang pembunuh?*

Kita telah melalui semua ini sebelumnya.

*Saya tahu, tetapi saya tidak dapat memahaminya!*

Tidak seorang pun melakukan sesuatu yang tidak pantas, mengingat model dunia mereka. Aku selalu mencintaimu—dengan segala cara. Tidak ada "cara" yang dapat menyebabkan Aku tidak mencintaimu.

*Tetapi Engkau akan menghukum kami, benar? Engkau akan menghukum kami dengan penuh kasih. Engkau akan mengirim kami ke siksaan kekal, dengan kasih di hati-Mu, dan kesedihan karena Engkau harus melakukannya.*

Tidak. Aku tidak pernah bersedih, karena tidak ada yang "harus kulakukan." Siapa yang akan membuatku "harus melakukannya"?

Aku tidak akan pernah menghukummu, meskipun kamu mungkin memilih untuk menghukum dirimu sendiri di kehidupan ini atau kehidupan yang lain, sampai kamu tidak melakukannya lagi. Aku tidak akan menghukummu karena aku tidak pernah terluka atau dirusak—kamu juga tidak dapat menyakiti atau merusak Bagian Diriku, yang merupakan bagian dari dirimu.

Salah satu dari kalian mungkin memilih untuk merasa terluka atau terluka, tetapi ketika kalian kembali ke alam abadi, kalian akan melihat bahwa kalian tidak terluka sama sekali. Pada saat ini, kalian akan memaafkan mereka yang kalian kira telah menyakiti kalian, karena kalian akan memahami rencana yang lebih besar.

*Apa rencana yang lebih besar?*

Apakah Anda ingat perumpamaan Jiwa Kecil dan Matahari yang saya berikan kepada Anda di Buku 1?

*Ya.*

Ada bagian kedua dari perumpamaan itu. Berikut ini:

"Kamu boleh memilih untuk menjadi Bagian Tuhan mana pun yang kamu inginkan," kataku kepada Jiwa Kecil. "Kamu adalah Keilahian Mutlak, yang mengalami Dirinya Sendiri. Aspek Keilahian apa yang sekarang ingin kamu alami sebagai Dirimu?"

"Maksudmu aku punya pilihan?" tanya Jiwa Kecil. Dan aku menjawab, "Ya. Kau boleh memilih untuk mengalami Aspek Keilahian apa pun di dalam, sebagai, dan melalui dirimu."

"Baiklah," kata Jiwa Kecil, "kalau begitu aku memilih Pengampunan. Aku ingin mengalami Diriku sebagai Aspek Tuhan yang disebut Pengampunan Sempurna."

Nah, ini menciptakan sedikit tantangan, seperti yang dapat Anda bayangkan.

Tidak ada seorang pun yang perlu dimaafkan. Yang telah kuciptakan

hanyalah Kesempurnaan dan Cinta. "Tidak ada seorang pun yang perlu

dimaafkan?" tanya Jiwa Kecil, agak tidak percaya.

"Tidak seorang pun," ulangku. "Lihatlah sekelilingmu. Apakah kau melihat jiwa yang kurang sempurna, kurang hebat daripada dirimu?"

Mendengar itu, Jiwa Kecil itu berputar dan terkejut melihat dirinya dikelilingi oleh

semua jiwa di surga. Mereka datang dari jauh di seluruh Kerajaan, karena mereka mendengar bahwa Jiwa Kecil itu sedang melakukan percakapan yang luar biasa dengan Tuhan.

"Tidak ada yang kurang sempurna dariku!" seru Jiwa Kecil. "Lalu, siapa yang harus kumaafkan?"

Tepat saat itu, seorang jiwa lain melangkah maju dari kerumunan. "Maafkan saya," kata Jiwa yang Ramah ini.

“Untuk apa?” tanya Jiwa Kecil.

"Aku akan datang ke kehidupan fisikmu berikutnya dan melakukan sesuatu agar kamu memaafkanku," jawab Jiwa yang Ramah.

"Tapi apa? Apa yang bisa kamu, sebagai makhluk dengan Cahaya Sempurna, lakukan untuk membuatku ingin memaafkanmu?" Si Jiwa Kecil ingin tahu.

"Oh," Jiwa Ramah tersenyum, "Saya yakin kita bisa memikirkan sesuatu."

"Tetapi mengapa kamu ingin melakukan ini?" Si Jiwa Kecil tidak dapat memahami mengapa makhluk yang begitu sempurna ingin memperlambat getarannya sedemikian rupa sehingga ia dapat melakukan sesuatu yang "buruk."

"Sederhana saja," jelas Jiwa yang Ramah, "aku akan melakukannya karena aku mencintaimu. Kau ingin merasakan Dirimu sebagai Pemaaf, bukan? Lagipula, kau telah melakukan hal yang sama untukku."

"Sudah?" tanya Jiwa Kecil.

"Tentu saja. Kau tidak ingat? Kita pernah menjadi Semuanya, kau dan aku. Kita pernah menjadi Atas dan Bawahnya, dan Kiri dan Kanannya. Kita pernah menjadi Di Sini dan Di Sananya, dan Sekarang dan Nantinya. Kita pernah menjadi Besar dan Kecilnya, Laki-laki dan Perempuannya, Baik dan Buruknya. Kita semua pernah menjadi Semuanya.

"Dan kami telah melakukannya dengan kesepakatan, sehingga masing-masing dari kita dapat mengalami diri kita sebagai Bagian Terbesar dari Tuhan. Karena kami telah memahami bahwa...

"Jika tidak ada sesuatu yang Bukan Dirimu, maka sesuatu yang ADALAH dirimu, BUKANLAH dirimu.

"Jika tidak ada 'dingin', Anda tidak akan bisa menjadi 'hangat'. Jika tidak ada 'sedih', Anda tidak akan bisa menjadi 'bahagia', jika tidak ada sesuatu yang disebut 'jahat', pengalaman yang Anda sebut 'baik' tidak akan bisa ada.

Jika Anda memilih untuk menjadi suatu hal, sesuatu atau seseorang yang berlawanan dengan itu harus muncul di suatu tempat di alam semesta Anda agar hal itu menjadi mungkin."

Jiwa yang Ramah itu kemudian menjelaskan bahwa orang-orang itu adalah Malaikat Istimewa milik Tuhan, dan kondisi-kondisi ini adalah Anugerah Tuhan.

"Aku hanya meminta satu hal sebagai balasannya," kata Jiwa Ramah itu.

"Apa pun! Apa pun," teriak Jiwa Kecil. Ia kini gembira mengetahui bahwa ia dapat mengalami setiap Aspek Ilahi Tuhan. Kini ia memahami Rencana-Nya. "Pada saat aku menyerang dan menghantammu," kata Jiwa yang Ramah, "pada saat aku melakukan hal terburuk kepadamu yang dapat kau bayangkan—pada saat itu juga...

ingatlah Siapa Aku Sebenarnya."

"Oh, aku tidak akan lupa!" janji Jiwa Kecil. "Aku akan melihatmu dalam kesempurnaan yang kumiliki saat ini, dan aku akan selalu mengingat Siapa Dirimu."

*Itu... itu adalah kisah yang luar biasa, perumpamaan yang tak masuk akal.*

Dan janji Jiwa Kecil adalah janji yang kuberikan kepadamu. Itulah yang tidak pernah berubah. Namun, apakah engkau, Jiwa Kecilku, telah menepati janji ini kepada orang lain?

*Tidak. Sayangnya, saya belum melakukannya.*

Jangan bersedih. Berbahagialah saat menyadari apa yang benar, dan bergembiralah saat memutuskan untuk menjalani kebenaran baru.

Karena Tuhan sedang dalam proses, dan begitu juga Anda. Dan ingatlah

ini selalu: Jika Anda melihat diri Anda sebagaimana Tuhan melihat Anda,

Anda akan banyak tersenyum.

Jadi pergilah sekarang dan lihatlah satu sama lain

sebagaimana Dirimu yang sebenarnya. Amati. Amati.

AMATI.

Saya telah katakan pada Anda—perbedaan utama antara Anda dan makhluk yang sangat berevolusi adalah bahwa makhluk yang sangat berevolusi mengamati lebih banyak.

Jika Anda ingin meningkatkan kecepatan evolusi Anda, cobalah untuk mengamati lebih banyak lagi.

*Itu sendiri merupakan pengamatan yang menakjubkan.*

Dan saya ingin Anda mengamati bahwa Anda juga adalah sebuah peristiwa. Anda adalah manusia, koma, makhluk. Anda adalah sebuah proses. Dan Anda, pada setiap "momen" tertentu, adalah produk dari proses Anda.

*Anda*adalah Sang Pencipta dan Yang Diciptakan. Aku mengatakan hal-hal ini kepadamu berulang-ulang, di saat-saat terakhir kita bersama. Aku mengulanginya agar kamu mendengarnya, memahaminya Sekarang, proses yang kamu dan aku jalani ini abadi. Itu selalu terjadi, sedang terjadi sekarang, dan akan selalu terjadi. Itu tidak memerlukan "bantuan" darimu untuk terjadi. Itu terjadi "secara otomatis." Dan, ketika dibiarkan sendiri, itu terjadi dengan sempurna.

Ada pepatah lain yang telah dimasukkan ke dalam budaya Anda oleh Werner Erhard—*Kehidupan terselesaikan dengan sendirinya dalam proses kehidupan itu sendiri.*

Hal ini dipahami oleh beberapa gerakan spiritual sebagai "lepaskan dan biarkan Tuhan yang melakukannya." Itu adalah pemahaman yang baik.

Jika Anda mau melepaskannya, Anda akan berhasil menyingkirkan "jalan" itu sendiri. "Jalan" itu adalah Proses—yang disebut kehidupan itu sendiri. Itulah

sebabnya semua guru berkata, "Akulah kehidupan dan jalan." Mereka telah memahami dengan sempurna apa yang saya katakan di sini. Merekalah kehidupan, dan merekalah jalan—peristiwa yang sedang berlangsung, Proses.

Semua kebijaksanaan meminta Anda untuk percaya pada Prosesnya. Yaitu, percaya pada Tuhan. Atau, jika Anda mau,
*percayalah pada dirimu sendiri,*karena Engkaulah Tuhan.

Ingat, Kita Semua Satu.

*Bagaimana saya bisa "mempercayai prosesnya" jika "proses" itu—kehidupan—terus mendatangkan hal-hal yang tidak saya sukai?*

*Menyukai*hal-hal yang terus diberikan kehidupan kepadamu!

Ketahui dan pahamilah bahwa Anda sedang membawanya

kepada Diri Anda sendiri. LIHATLAH

KESEMPURNAANNYA.

Lihatlah dalam segala hal, bukan hanya dalam hal-hal yang Anda sebut sempurna. Saya telah menjelaskan dengan saksama kepada Anda dalam trilogi ini mengapa sesuatu terjadi sebagaimana adanya, dan bagaimana. Anda tidak perlu membaca materi itu lagi di sini—meskipun mungkin bermanfaat bagi Anda untuk meninjaunya secara berkala, hingga Anda memahaminya secara menyeluruh.

*Tolong—hanya pada satu hal ini—sebuah wawasan yang ringkas. Tolong. Bagaimana saya bisa "melihat kesempurnaan" dari sesuatu yang saya alami sebagai sesuatu yang sama sekali tidak sempurna?*

Tidak seorang pun dapat menciptakan pengalaman apa pun bagi Anda.

Makhluk lain bisa, dan memang, ikut menciptakan keadaan dan peristiwa eksterior dalam kehidupan yang Anda jalani bersama, tetapi satu hal yang tidak dapat dilakukan orang lain adalah membuat Anda mengalami APAPUN yang tidak Anda pilih untuk alami.

Dalam hal ini, Anda adalah makhluk Tertinggi. Dan tidak seorang pun—TIDAK ADA SEORANG PUN—yang dapat memberi tahu Anda "bagaimana menjadi."

Dunia dapat memberikan Anda berbagai keadaan, tetapi hanya Anda yang dapat memutuskan apa arti keadaan tersebut.

Ingatlah kebenaran yang kuberikan padamu

dulu. Tak ada yang penting.

*Ya. Saya tidak yakin apakah saya memahaminya sepenuhnya saat itu. Itu datang kepada saya dalam pengalaman keluar tubuh pada tahun 1980. Saya mengingatnya dengan jelas.*

Dan apa yang Anda ingat tentangnya?

*Awalnya saya bingung. Bagaimana mungkin "tidak ada yang penting"? Di mana dunia ini, di mana saya berada, jika tidak ada yang penting sama sekali?*

Jawaban apa yang Anda temukan untuk pertanyaan yang sangat bagus itu?

*Saya "mengerti" bahwa tidak ada yang penting secara intrinsik, dalam dan dari dirinya sendiri, tetapi saya menambahkan makna pada berbagai peristiwa, dan karenanya, menyebabkan peristiwa-peristiwa itu menjadi penting. Saya juga memahami hal ini pada tingkat metafisik yang sangat tinggi, yang memberi saya wawasan yang sangat luas tentang*

*Proses Penciptaan itu sendiri.*

Bagaimana dengan wawasannya?

*Saya “mengerti” bahwa semua adalah energi, dan energi itu berubah menjadi “materi”—yaitu, “benda” dan “kejadian” fisik—menurut cara saya memikirkannya. Saya kemudian mengerti bahwa “tidak ada*

*"hal-hal penting" berarti bahwa tidak ada yang berubah menjadi materi kecuali jika kita menginginkannya. Kemudian saya melupakan wawasan itu selama lebih dari sepuluh tahun, sampai Anda membawanya kepada saya lagi di awal dialog ini.*

> Segala sesuatu yang telah saya sampaikan kepada Anda dalam dialog ini telah Anda ketahui sebelumnya. Saya telah memberikannya kepada Anda sebelumnya, semuanya, melalui orang lain yang telah saya utus kepada Anda, atau yang ajarannya telah saya sampaikan kepada Anda. Tidak ada yang baru di sini, dan Anda tidak perlu belajar apa pun. Anda hanya perlu mengingatnya.
>
> Pemahaman Anda terhadap kebijaksanaan "tidak ada yang penting" sangat kaya dan mendalam, dan bermanfaat bagi Anda.

*Maaf. Saya tidak bisa membiarkan dialog ini berakhir tanpa menunjukkan kontradiksi yang mencolok.*

> Yang-?

*Anda telah mengajarkan saya berulang kali bahwa apa yang kita sebut "kejahatan" itu ada agar kita dapat memiliki konteks untuk mengalami "kebaikan." Anda telah mengatakan bahwa Apa Adanya Aku tidak dapat dialami jika tidak ada yang namanya Apa yang Bukan Aku. Dengan kata lain, tidak ada "hangat" tanpa "dingin," tidak ada "atas" tanpa "bawah," dan seterusnya.*

> Itu benar.

*Anda bahkan menggunakan ini untuk menjelaskan kepada saya bagaimana saya bisa melihat setiap "masalah" sebagai berkah, dan setiap pelaku sebagai malaikat.*

> Benar lagi.

*Lalu, bagaimana mungkin setiap deskripsi kehidupan makhluk yang berevolusi tinggi hampir tidak mengandung "kejahatan"? Yang Anda gambarkan hanyalah surga!*

> Oh, bagus. Bagus sekali. Anda benar-benar memikirkan semua ini.

*Sebenarnya, Nancy mengemukakan hal ini. Ia mendengarkan saya membacakan beberapa materi dengan suara keras kepadanya dan berkata, "Saya pikir Anda perlu menanyakan hal ini sebelum dialog ini berakhir. Bagaimana HEB merasakan diri mereka sebagai Siapa Mereka Sebenarnya jika mereka telah menyingkirkan semua hal negatif dari kehidupan mereka?" Saya pikir itu pertanyaan yang bagus. Bahkan, pertanyaan itu langsung membuat saya berhenti. Dan saya tahu Anda baru saja mengatakan bahwa kita tidak perlu pertanyaan lagi, tetapi saya pikir Anda perlu membahas pertanyaan ini.*

> Oke. Satu untuk Nancy. Kebetulan, itu salah satu pertanyaan terbaik dalam buku ini.

*(Ehem.)*

> Ya, memang begitu... Saya heran Anda tidak menyadari hal ini ketika kita berbicara tentang HEB. Saya heran Anda tidak memikirkannya.

*Ya.*

> Kau melakukannya?

*Kita semua adalah Satu, bukan? Nah, bagian diriku yang bernama Nancy yang memikirkan hal itu!*

Wah, luar biasa! Dan, tentu saja, benar.

*Jadi, jawaban Anda?*

Saya akan kembali ke pernyataan awal saya.

Bila tidak ada sesuatu yang bukan dirimu, maka sesuatu yang ada padamu, tidak ada.

Artinya, jika tidak ada dingin, Anda tidak akan bisa merasakan pengalaman yang disebut kehangatan. Jika tidak ada atas, gagasan tentang "bawah" adalah konsep yang kosong dan tidak berarti.

Ini adalah kebenaran alam semesta. Memang, ini menjelaskan mengapa alam semesta seperti itu,
dengan dingin dan hangatnya, pasang surutnya, dan, ya, "baik" dan "jahatnya."

Namun ketahuilah ini: Anda mengarang semuanya. Anda memutuskan apa yang "dingin" dan apa yang "hangat," apa yang "atas" dan apa yang "bawah." (Keluarlah ke luar angkasa dan saksikan definisi Anda menghilang!) Anda memutuskan apa yang "baik"

dan apa itu "jahat." Dan ide-ide Anda tentang semua hal ini telah berubah selama bertahun-tahun—bahkan, selama musim-musim. Pada hari musim panas Anda akan menyebut 42°F sebagai "dingin." Namun, di tengah musim dingin, Anda akan berkata, "Wah, hari yang hangat sekali!"

Alam semesta hanya menyediakan Anda sebuah bidang pengalaman—yang mungkin disebut
*berbagai fenomena objektif.*Anda yang memutuskan label apa yang akan diberikan pada mereka.

Alam semesta adalah sistem utuh dari fenomena fisik semacam itu. Alam semesta itu sangat luas. Sangat luas. Luar biasa luasnya. Bahkan, tak terbatas.

Nah, inilah rahasia besarnya: Tidak perlu ada kondisi yang berlawanan tepat di samping Anda untuk menyediakan medan kontekstual di mana realitas yang Anda pilih dapat dialami.

Jarak antara kontras tidaklah penting. Seluruh alam semesta menyediakan medan kontekstual di mana semua elemen yang kontras itu ada, dan dengan demikian semua pengalaman menjadi mungkin. Itulah tujuan alam semesta. Itulah fungsinya.

*Namun jika saya belum pernah merasakan "dingin" secara langsung, tetapi hanya melihat bahwa "dingin" itu ada di tempat lain, sangat jauh dari saya, bagaimana saya bisa tahu apa itu "dingin"?*

Anda telah mengalami "dingin". Anda telah mengalami semuanya. Jika tidak dalam kehidupan ini, maka dalam kehidupan terakhir. Atau kehidupan sebelumnya. Atau salah satu dari banyak kehidupan lainnya. Anda telah mengalami "dingin". Dan "besar" dan "kecil" dan "atas" dan "bawah" dan "di sini" dan "di sana" dan setiap elemen kontras yang ada. Dan ini tertanam dalam ingatan Anda.

Anda tidak perlu mengalaminya lagi jika Anda tidak menginginkannya. Anda hanya perlu mengingatnya—mengetahui bahwa itu ada—untuk menerapkan hukum relativitas universal.

*Semua*Anda semua telah mengalami segalanya. Itu berlaku untuk semua makhluk di alam semesta, bukan hanya manusia.

Kalian semua tidak hanya mengalami segalanya, kalian adalah segalanya. Kalian adalah SEMUANYA.

Anda adalah apa yang Anda alami. Sesungguhnya, Andalah yang menyebabkan pengalaman itu.

*Saya tidak yakin saya sepenuhnya memahami hal itu.*

Saya akan menjelaskannya kepada Anda, dalam istilah mekanis. Yang ingin saya sampaikan kepada Anda sekarang adalah bahwa apa yang Anda lakukan sekarang hanyalah mengingat semua yang Anda miliki, dan memilih bagian yang ingin Anda alami pada saat ini, dalam kehidupan ini, di planet ini, dalam bentuk fisik ini.

*Ya Tuhan, Anda membuatnya terdengar begitu sederhana!*

Sederhana saja. Anda telah memisahkan Diri Anda dari tubuh Tuhan, dari Semua, dari Kolektif, dan Anda menjadi anggota tubuh itu sekali lagi. Inilah Proses yang disebut "mengingat kembali."

Saat Anda mengingatnya kembali, Anda memberikan Diri Anda sekali lagi semua pengalaman tentang Siapa Diri Anda. Ini adalah sebuah siklus. Anda melakukan ini berulang-ulang, dan menyebutnya "evolusi." Anda mengatakan bahwa Anda "berevolusi." Sebenarnya, Anda BER-EVOLUSI KEMBALI! Sama seperti Bumi berputar mengelilingi matahari. Sama seperti galaksi berputar mengelilingi pusatnya.

Segala sesuatunya berputar.

Revolusi adalah gerakan dasar dari semua kehidupan. Energi kehidupan berputar. Itulah yang terjadi.
*melakukan.*Anda berada dalam gerakan yang sesungguhnya revolusioner.

*Bagaimana Anda melakukannya? Bagaimana Anda terus menemukan kata-kata yang membuat semuanya begitu jelas?*

Andalah yang membuatnya jelas. Anda telah melakukan ini dengan membersihkan "penerima" Anda. Anda telah menghilangkan gangguan. Anda telah memasuki kemauan baru untuk mengetahui. Kemauan baru ini akan mengubah segalanya, bagi Anda dan bagi spesies Anda. Karena dalam kemauan baru Anda, Anda telah menjadi seorang revolusioner sejati—dan revolusi spiritual terbesar di planet Anda baru saja dimulai.

*Sebaiknya kita bergegas. Kita butuh spiritualitas baru sekarang. Kita menciptakan kesengsaraan luar biasa di sekeliling kita.*

Hal ini karena, meskipun semua makhluk telah menjalani semua pengalaman yang saling bertentangan, beberapa tidak mengetahuinya. Mereka telah lupa, dan belum bergerak ke dalam ingatan penuh.

Tidak demikian halnya dengan makhluk yang sangat berevolusi. Tidak perlu ada "negativitas" di depan mereka, di dunia mereka sendiri, agar mereka tahu betapa "positifnya" peradaban mereka. Mereka "secara positif menyadari" Siapa Mereka Tanpa harus menciptakan negativitas untuk membuktikannya. HEB hanya menyadari siapa mereka sebenarnya dengan mengamatinya di tempat lain dalam bidang kontekstual.

Planet Anda sendiri, pada kenyataannya, adalah planet yang dituju oleh makhluk

yang telah berevolusi tinggi jika mereka mencari medan yang kontras.

Ketika mereka melakukan hal itu, mereka diingatkan kembali bagaimana keadaannya saat mereka mengalami apa yang Anda alami sekarang, dan dengan demikian mereka membentuk kerangka acuan berkelanjutan yang melaluinya mereka dapat mengetahui dan memahami apa yang sedang mereka alami sekarang.

Apakah Anda sekarang mengerti mengapa HEB tidak membutuhkan "kejahatan" atau "negativitas" dalam masyarakat mereka sendiri?

*Ya. Tapi mengapa kita memerlukannya dalam hidup kita?*

Anda TIDAK BOLEH melakukannya. Itulah yang telah saya katakan kepada Anda sepanjang dialog ini.

Anda harus hidup dalam medan kontekstual di mana Yang Bukan Diri Anda ada, agar Anda dapat mengalami Yang Diri Anda Ada. Ini adalah Hukum Universal, dan Anda tidak dapat menghindarinya. Namun, Anda hidup dalam medan seperti itu, saat ini. Anda tidak harus menciptakannya. Medan kontekstual tempat Anda hidup disebut alam semesta.

Anda tidak perlu membuat bidang kontekstual yang lebih kecil di halaman belakang rumah Anda sendiri.

Artinya, Anda dapat mengubah kehidupan di planet Anda sekarang juga, dan melenyapkan semua yang bukan diri Anda, tanpa membahayakan dengan cara apa pun kemampuan Anda untuk mengetahui dan mengalami Diri Anda yang Sebenarnya.

*Wah! Ini adalah wahyu terbesar dalam buku ini! Sungguh cara yang luar biasa untuk mengakhirinya! Jadi saya tidak perlu terus menerus menyerukan hal yang sebaliknya untuk menciptakan dan mengalami versi terhebat berikutnya dari visi terbesar yang pernah saya miliki tentang Siapa Saya!*

Benar sekali. Itulah yang sudah saya katakan sejak awal.

*Tetapi Anda tidak menjelaskannya dengan cara ini!*

Anda tidak akan memahaminya sampai sekarang.

Anda tidak perlu menciptakan hal yang berlawanan dengan Siapa Diri Anda dan Apa yang Anda Pilih untuk mengalaminya. Anda hanya perlu mengamati bahwa hal itu telah diciptakan.
—di tempat lain. Anda hanya perlu mengingat bahwa itu ada. Ini adalah "pengetahuan tentang buah dari Pohon Baik dan Jahat" yang telah saya jelaskan kepada Anda bukanlah kutukan, bukan dosa asal, tetapi apa yang disebut Matthew Fox sebagai Berkat Asal.

Dan untuk mengingat bahwa itu ada, untuk mengingat bahwa Anda telah mengalaminya sebelumnya
—segala sesuatu yang ada—dalam bentuk fisik... yang perlu Anda lakukan hanyalah melihat ke atas.

*Maksud Anda "melihat ke dalam".*

Tidak, maksudku hanya apa yang kukatakan. LIHAT KE ATAS. Lihat bintang-bintang. Lihat surga. PERHATIKAN BIDANG KONTEKSTUAL.

Saya telah memberi tahu Anda sebelumnya, yang perlu Anda lakukan untuk menjadi makhluk yang sangat berkembang adalah meningkatkan keterampilan pengamatan Anda.

Lihat "apa yang terjadi," lalu lakukan "apa yang berhasil."

*Jadi, dengan melihat ke tempat lain di alam semesta, saya dapat melihat bagaimana keadaan di tempat lain, dan saya dapat menggunakan unsur-unsur yang kontras itu untuk membentuk pemahaman tentang Siapakah Saya di sini, saat ini.*

Ya. Ini disebut "mengingat."

*Ya, tidak juga. Itu disebut "mengamati."*

Menurut Anda, apa yang sedang Anda amati?

*Kehidupan di planet lain. Di tata surya lain, galaksi lain. Saya kira jika kita mengumpulkan teknologi yang memadai, inilah yang mungkin kita amati. Inilah yang saya asumsikan dapat diamati oleh HEB saat ini, mengingat teknologi mereka yang canggih. Anda sendiri mengatakan bahwa mereka mengamati kita, di sini di Bumi. Jadi itulah yang akan kita amati.*

Namun, apa sebenarnya yang ingin Anda amati?

*Saya tidak mengerti pertanyaannya.*

Kalau begitu, saya akan

memberikan jawabannya. Anda

sedang mengamati masa lalu

Anda sendiri.

*Apa???*

Ketika Anda melihat ke atas, Anda melihat bintang-bintang—seperti yang terlihat ratusan, ribuan, jutaan tahun cahaya yang lalu. Apa yang Anda lihat sebenarnya tidak ada di sana. Anda melihat apa yang ada di sana. Anda melihat masa lalu. Dan itu adalah masa lalu yang Anda ikuti.

*Katakan lagi???*

Anda ada di sana, mengalami hal-hal itu, melakukan hal-hal itu.

*Saya?*

Bukankah sudah Kukatakan kepadamu bahwa engkau telah menjalani banyak kehidupan?

*Ya, tetapi ... tetapi bagaimana jika saya bepergian ke salah satu tempat yang jaraknya sangat jauh? Bagaimana jika saya memiliki kemampuan untuk benar-benar pergi ke sana? Berada di sana "saat ini," pada saat yang tidak dapat saya "lihat" di Bumi selama ratusan tahun cahaya? Apa yang akan saya lihat saat itu? Dua "saya"? Apakah Anda mengatakan bahwa saya akan melihat Diri saya sendiri, yang berada di dua tempat sekaligus?*

Tentu saja! Dan Anda akan menemukan apa yang telah saya katakan selama ini—bahwa waktu tidak ada, dan bahwa Anda sama sekali tidak melihat "masa lalu"! Itulah yang terjadi SEKARANG.

Anda juga, "saat ini," menjalani kehidupan yang dalam waktu Bumi, akan menjadi masa depan Anda. Jarak antara banyak "Diri" Andalah yang memungkinkan "Anda" mengalami identitas yang berbeda, dan "momen dalam waktu."

Maka, "masa lalu" yang Anda ingat kembali dan masa depan yang akan Anda lihat, adalah "masa kini" yang ADA.

*Wah, luar biasa.*

Ya, dan itu juga berlaku pada level lain. Seperti yang telah saya katakan sebelumnya: hanya ada Satu dari kita. Jadi ketika Anda melihat bintang-bintang, Anda melihat apa yang Anda sebut MASA LALU KITA.

*Saya tidak dapat mengikuti ini!*

Tunggu dulu. Ada satu hal lagi yang harus kukatakan padamu.

Anda selalu melihat apa yang menurut istilah Anda adalah "masa lalu", bahkan ketika Anda melihat apa yang ada tepat di depan Anda.

*Saya?*

Mustahil untuk melihat Masa Kini. Masa Kini "terjadi," lalu berubah menjadi semburan cahaya, yang terbentuk oleh penyebaran energi, dan cahaya itu mencapai reseptor Anda, mata Anda, dan butuh waktu untuk melakukannya.

Selama cahaya itu mencapai Anda, kehidupan terus berjalan, bergerak maju. Peristiwa berikutnya terjadi sementara cahaya dari peristiwa terakhir mencapai Anda.

Ledakan energi mencapai mata Anda, reseptor Anda mengirimkan sinyal itu ke otak Anda, yang menafsirkan data dan memberi tahu Anda apa yang Anda lihat. Namun, itu sama sekali bukan apa yang ada di depan Anda saat ini. Itu adalah apa yang Anda pikir Anda lihat. Artinya, Anda memikirkan apa yang telah Anda lihat, memberi tahu diri Anda sendiri apa itu, dan memutuskan apa yang akan Anda sebut, sementara apa yang terjadi "saat ini" mendahului proses Anda, dan menunggunya.

Sederhananya, saya selalu selangkah lebih maju dari Anda.

*Ya Tuhan, ini tidak dapat dipercaya.*

Sekarang dengarkan. Semakin jauh jarak yang Anda tempatkan antara Diri Anda dan lokasi fisik dari suatu peristiwa, semakin jauh pula peristiwa itu surut ke "masa lalu". Tempatkan diri Anda beberapa tahun cahaya ke belakang, dan apa yang Anda lihat terjadi sangat, sangat lama yang lalu.

Namun, hal itu tidak terjadi "dulu sekali." Hanya jarak fisik yang telah menciptakan ilusi "waktu," dan memungkinkan Anda mengalami Diri Anda sebagai "di sini, sekarang" sekaligus berada "di sana, nanti"!

Suatu hari Anda akan melihat bahwa apa yang Anda sebut waktu dan ruang adalah hal yang sama.

Maka Anda akan melihat bahwa semuanya terjadi di sini, saat ini juga.

*Ini... ini... gila. Maksudku, aku tidak tahu harus berbuat apa dengan semua ini.*

Bila Anda memahami apa yang telah saya sampaikan, Anda akan memahami bahwa tidak ada yang Anda lihat itu nyata. Anda melihat gambaran dari apa yang dulunya merupakan suatu peristiwa, namun bahkan gambaran itu, ledakan energi itu, adalah sesuatu yang Anda tafsirkan. Penafsiran pribadi Anda terhadap gambaran itu disebut imajinasi Anda.

Dan Anda dapat menggunakan imajinasi Anda untuk menciptakan apa pun. Karena—dan inilah rahasia terbesar dari semuanya—imajinasi Anda bekerja dua arah.

*Silakan?*

Anda tidak hanya menafsirkan energi, Anda menciptakannya. Imajinasi adalah

fungsi dari pikiran Anda, yang merupakan sepertiga dari tiga bagian diri Anda. Dalam pikiran Anda, Anda membayangkan sesuatu, dan hal itu mulai mengambil bentuk fisik. Semakin lama Anda membayangkannya (dan semakin BANYAK Anda yang membayangkannya), semakin fisik bentuk itu menjadi, hingga energi yang Anda miliki semakin meningkat.

mengingat ia benar-benar meledak menjadi cahaya, memancarkan citra dirinya ke dalam apa yang Anda sebut realitas Anda.

Anda kemudian "melihat" gambar tersebut, dan sekali lagi memutuskan apa itu. Dengan demikian, siklus tersebut terus berlanjut. Inilah yang saya sebut Proses.

Inilah ANDA. Anda ADALAH Proses ini. Inilah

Tuhan. Tuhan ADALAH Proses ini.

Inilah yang saya maksud ketika saya katakan, kalian adalah Sang Pencipta dan Yang Diciptakan.

Sekarang saya telah merangkum semuanya untuk Anda. Kita telah mengakhiri dialog ini, dan saya telah menjelaskan kepada Anda mekanisme alam semesta, rahasia dari semua kehidupan.

*Saya... terkesima. Saya... tercengang. Sekarang saya ingin menemukan cara untuk menerapkan semua ini dalam kehidupan sehari-hari saya.*

Anda menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Anda tidak dapat tidak menerapkannya. Inilah yang sedang terjadi. Satu-satunya pertanyaan adalah apakah Anda menerapkannya secara sadar atau tidak sadar, apakah Anda merupakan akibat dari Proses tersebut, atau merupakan penyebabnya. Dalam segala hal, jadilah penyebabnya.

Anak-anak memahami hal ini dengan sempurna. Tanyakan kepada anak, "Mengapa kamu melakukan itu?" dan anak akan menjawab, "Hanya karena."

Itulah satu-satunya alasan untuk melakukan apa pun.

*Ini sungguh menakjubkan. Ini adalah akhir yang menakjubkan dari dialog yang menakjubkan ini.*

Cara paling penting yang dapat Anda lakukan untuk menerapkan Pemahaman Baru secara sadar adalah menjadi penyebab pengalaman Anda, bukan menjadi akibatnya. Dan ketahuilah bahwa Anda tidak perlu menciptakan kebalikan dari Siapa Diri Anda di ruang pribadi atau pengalaman pribadi Anda untuk mengetahui dan mengalami Siapa Diri Anda Sebenarnya, dan Siapa Diri Anda yang Anda Pilih.

Berbekal pengetahuan ini, Anda dapat mengubah hidup Anda, dan Anda dapat mengubah dunia Anda.

Dan inilah kebenaran yang ingin saya bagikan kepada Anda semua.

*Wah! Wah! Aku berhasil. Aku berhasil!*

Baik. Sekarang ketahuilah bahwa ada tiga kebijaksanaan dasar yang berlaku dalam seluruh dialog. Yaitu:

1. Kita Semua Satu.
2. Sudah Cukup.
3. Tidak Ada Yang Harus Kita Lakukan.

Jika Anda memutuskan bahwa "kita semua satu," Anda akan berhenti memperlakukan satu sama lain sebagaimana yang Anda lakukan selama ini.

Jika Anda memutuskan bahwa "sudah cukup," Anda akan berbagi segalanya dengan semua orang.

Jika Anda memutuskan bahwa "tidak ada yang perlu kita lakukan," Anda akan berhenti mencoba menggunakan "melakukan" untuk memecahkan masalah Anda, tetapi sebaliknya, bergerak ke, dan berasal dari, suatu keadaan yang akan menyebabkan pengalaman Anda terhadap "masalah" tersebut menghilang, dan kondisi itu sendiri pun menguap.

Ini mungkin kebenaran terpenting yang harus Anda pahami pada tahap evolusi Anda ini, dan ini adalah tempat yang tepat untuk mengakhiri dialog ini. Ingatlah selalu, dan jadikan ini mantra Anda:

Tak ada yang mesti kumiliki, tak ada yang mesti kulakukan, dan tak ada yang mesti kujadikan, kecuali apa yang sedang kulakukan saat ini.

Ini bukan berarti bahwa “memiliki” dan “melakukan” akan dihilangkan dari hidup Anda. Ini berarti bahwa apa yang Anda alami sendiri untuk dimiliki atau dilakukan akan muncul dari keberadaan Anda.
—tidak mengarahkan Anda ke sana.

Ketika Anda berasal dari "kebahagiaan," Anda melakukan hal-hal tertentu karena Anda bahagia—berbeda dengan paradigma lama di mana Anda melakukan hal-hal yang Anda harapkan akan membuat Anda bahagia.

Bila Anda berasal dari "kebijaksanaan," Anda melakukan hal-hal tertentu karena Anda bijaksana, bukan karena Anda berusaha memperoleh kebijaksanaan.

Ketika Anda berasal dari "cinta," Anda melakukan hal-hal tertentu karena Anda adalah cinta, bukan karena Anda ingin memiliki cinta.

Segala sesuatu berubah; segalanya berputar balik, ketika Anda datang dari "menjadi," alih-alih berusaha untuk "menjadi." Anda tidak dapat "melakukan" cara Anda untuk "menjadi." Apakah Anda mencoba untuk "menjadi" bahagia, menjadi bijak, menjadi cinta—atau menjadi Tuhan—Anda tidak dapat "mencapainya" dengan melakukan. Namun, memang benar bahwa Anda akan melakukan hal-hal yang luar biasa begitu Anda "mencapainya."

Inilah Dikotomi Ilahi. Cara untuk "sampai di sana" adalah dengan "berada di sana." Beradalah di tempat yang Anda pilih untuk dituju! Sesederhana itu. Tidak ada yang perlu Anda lakukan. Anda ingin bahagia? Berbahagialah. Anda ingin menjadi bijak? Bersikaplah bijak. Anda ingin menjadi cinta? Bersikaplah cinta.

Itulah dirimu sebenarnya. Kau

adalah Kekasihku.

*Oh! Aku hampir kehabisan napas! Kamu punya cara yang luar biasa dalam menyampaikan sesuatu.*

Kebenaranlah yang fasih. Kebenaran memiliki keanggunan yang mengejutkan hati

hingga terbangun kembali.

Itulah yang dilakukan oleh Percakapan dengan Tuhan. Percakapan tersebut telah menyentuh hati umat manusia, dan membangkitkannya kembali.

Sekarang mereka membawa Anda pada pertanyaan kritis. Ini adalah pertanyaan yang harus ditanyakan oleh seluruh umat manusia. Bisakah, dan akankah, Anda menciptakan kisah budaya baru? Bisakah dan akankah Anda merancang Mitos Budaya Pertama yang baru, yang menjadi dasar semua mitos lainnya?

Apakah ras manusia pada hakikatnya baik, atau pada hakikatnya jahat?

Inilah persimpangan jalan yang telah Anda lalui. Masa depan umat manusia bergantung pada jalan mana yang Anda tempuh.

Jika Anda dan masyarakat Anda percaya bahwa Anda pada dasarnya baik, Anda akan membuat keputusan dan hukum yang mendukung kehidupan dan membangun. Jika Anda dan masyarakat Anda percaya bahwa Anda pada dasarnya jahat, Anda akan membuat keputusan dan hukum yang menentang kehidupan dan merusak.

Hukum yang meneguhkan kehidupan adalah hukum yang memungkinkan Anda untuk menjadi, melakukan, dan memiliki apa yang Anda inginkan. Hukum yang menolak kehidupan adalah hukum yang menghentikan Anda dari menjadi, melakukan, dan memiliki apa yang Anda inginkan.

Mereka yang percaya pada Dosa Asal, dan bahwa sifat bawaan manusia adalah jahat, mengklaim bahwa Tuhan telah menciptakan hukum-hukum yang menghentikan Anda dari melakukan apa yang Anda inginkan—dan mempromosikan hukum-hukum manusia (yang jumlahnya tidak terbatas) yang berupaya melakukan hal yang sama.

Mereka yang percaya pada Berkat Asli, dan bahwa sifat bawaan manusia itu baik, menyatakan bahwa Tuhan telah menciptakan hukum-hukum alam yang memungkinkan Anda berbuat sesuai keinginan Anda—dan mendukung hukum-hukum manusia yang berupaya melakukan hal yang sama.

Bagaimana pandangan Anda tentang umat manusia? Bagaimana pandangan Anda tentang Diri Anda? Jika Anda menyerahkan sepenuhnya kepada diri Anda sendiri, apakah Anda melihat diri Anda sebagai orang yang dapat dipercaya? Dalam segala hal? Bagaimana dengan orang lain? Bagaimana Anda memandang mereka? Sampai mereka menampakkan diri kepada Anda, dengan satu atau lain cara, apa asumsi dasar Anda?

Sekarang, jawab pertanyaan ini. Apakah asumsi Anda membuat masyarakat Anda semakin hancur, atau semakin maju?

*Aku melihat Diriku sebagai pribadi yang dapat dipercaya. Sebelumnya aku tidak pernah percaya, tetapi sekarang aku percaya. Aku menjadi pribadi yang dapat dipercaya, karena aku telah mengubah pandanganku tentang pribadi seperti apa aku ini. Sekarang aku juga memahami apa yang Tuhan inginkan, dan apa yang tidak Tuhan inginkan. Aku memahami tentang Diri-Mu.*

*Percakapan dengan Tuhan ini telah memainkan peran besar dalam perubahan itu, dalam membuat pergeseran itu menjadi mungkin. Dan sekarang saya melihat dalam masyarakat apa yang saya lihat dalam diri saya sendiri—bukan sesuatu yang runtuh, tetapi sesuatu yang sedang menerobos. Saya melihat budaya manusia yang akhirnya terbangun akan warisan ilahinya, menyadari tujuan ilahinya, dan semakin sadar akan Diri ilahinya.*

Jika itu yang Anda lihat, itulah yang akan Anda ciptakan. Dulu Anda tersesat, tetapi sekarang Anda ditemukan. Anda tadinya buta, tetapi sekarang Anda melihat. Dan ini merupakan anugerah yang luar biasa.

Kadang-kadang hatimu terpisah dari-Ku, tetapi sekarang Kita telah utuh kembali, dan Kita dapat bersama selamanya. Karena apa yang telah kalian satukan, tidak seorang pun dapat memisahkannya kecuali kalian.

Ingatlah ini: Anda selalu menjadi bagian, karena Anda tidak pernah terpisah. Anda selalu menjadi bagian DARI Tuhan, karena Anda tidak pernah terpisah DARI Tuhan.

Inilah kebenaran tentang keberadaanmu. Kita utuh. Jadi sekarang kamu tahu seluruh kebenarannya.

Kebenaran ini telah menjadi makanan bagi jiwa yang lapar. Ambillah dan makanlah. Dunia telah haus akan sukacita ini. Ambillah dan minumlah. Lakukanlah ini untuk mengingat-Ku.

Karena kebenaran adalah tubuh, dan sukacita adalah darah

Allah, yang adalah kasih. Kebenaran.
Sukacita.
Cinta.

Ketiganya dapat dipertukarkan. Yang satu mengarah ke yang lain, dan tidak masalah urutan kemunculannya. Semuanya mengarah ke Aku. Semuanya adalah Aku.

Jadi saya akhiri dialog ini sebagaimana awalnya. Seperti halnya kehidupan itu sendiri, semuanya kembali seperti semula. Anda telah diberi kebenaran di sini. Anda telah diberi kegembiraan. Anda telah diberi cinta. Anda telah diberi jawaban atas misteri terbesar kehidupan. Sekarang hanya ada satu pertanyaan yang tersisa. Itulah pertanyaan yang kita mulai.

Pertanyaannya bukanlah kepada siapa saya berbicara, melainkan siapa yang mendengarkan?

*Terima kasih. Terima kasih telah berbicara kepada kami semua. Kami telah mendengar-Mu, dan kami akan mendengarkan. Aku mengasihi-Mu. Dan saat dialog ini berakhir, aku dipenuhi dengan kebenaran, sukacita, dan kasih. Aku dipenuhi dengan-Mu. Aku merasakan Kesatuanku dengan Tuhan.*

Tempat Kesatuan itu adalah surga.

Anda ada di sana sekarang.

Engkau tidak pernah tidak ada di sana, karena engkau tidak pernah tidak Satu dengan-Ku.

Inilah yang ingin saya sampaikan kepada Anda. Inilah yang ingin saya sampaikan kepada Anda, akhirnya, dari percakapan ini.

Dan inilah pesanku, pesan yang ingin aku tinggalkan untuk dunia:

Anak-anakku, yang berada di Surga, dikuduskanlah namamu. Kerajaanmu telah datang, dan kehendakmu telah terjadi, di Bumi seperti di Surga.

Pada hari ini diberikan kepadamu makananmu yang secukupnya, dan kepadamu diampuni kesalahanmu dan kesalahanmu, sebagaimana kamu telah mengampuni orang yang bersalah kepadamu.

Janganlah engkau membawa dirimu ke dalam godaan, tetapi bebaskanlah dirimu dari kejahatan yang telah engkau ciptakan.

Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan, dan kekuasaan dan

kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin.

Dan amin.

Pergilah sekarang, dan ubahlah duniamu. Pergilah sekarang, dan jadilah Dirimu yang Tertinggi. Sekarang kamu mengerti semua yang perlu kamu pahami. Sekarang kamu tahu semua yang perlu kamu ketahui. Sekarang kamu adalah semua yang kamu butuhkan.

Anda tidak pernah kurang dari itu. Anda hanya tidak tahu hal ini. Anda tidak mengingatnya.

Sekarang Anda ingat. Berusahalah untuk selalu membawa kenangan ini bersama Anda. Berusahalah untuk membagikannya dengan semua orang yang hidupnya Anda sentuh. Karena takdir Anda jauh lebih agung daripada yang pernah Anda bayangkan.

Anda datang ke ruangan untuk menyembuhkan ruangan. Anda datang ke ruang untuk menyembuhkan ruang.

Tidak ada alasan lain bagi Anda untuk berada di sini.

Ketahuilah ini: Aku mencintaimu. Cintaku selalu milikmu, baik sekarang, dan bahkan selamanya.

Aku selalu
bersamamu.

Segala cara.

*Selamat tinggal, Tuhan. Terima kasih atas dialog ini. Terima kasih, terima kasih, terima kasih.*

Dan kamu, ciptaan-Ku yang luar biasa. Terima kasih. Karena kamu telah memberikan Tuhan suara lagi.
—dan tempat di hatimu. Dan itu semua yang pernah kita berdua inginkan. Kita

bersama lagi. Dan itu sangat bagus.

(***)

# Sebagai Penutup ...

*Ini merupakan pengalaman yang luar biasa bagi saya, seperti yang mungkin Anda bayangkan. Proses penulisan trilogi ini memakan waktu enam tahun—empat tahun dihabiskan untuk volume terakhir. Saya telah berusaha sebaik mungkin untuk tidak menghalangi dan membiarkan Proses bekerja dengan sangat baik. Saya yakin bahwa sebagian besar saya telah berhasil melakukannya, meskipun saya mengakui bahwa saya bukanlah penyaring yang sempurna. Sebagian dari apa yang saya dapatkan pasti terdistorsi. Oleh karena itu, akan menjadi kesalahan untuk mengambil tulisan ini—atau tulisan lainnya—tentang hal-hal spiritual dan mengubahnya menjadi kebenaran literal. Saya ingin mencegah siapa pun yang mungkin memiliki ide untuk melakukan itu. Jangan membesar-besarkannya lebih dari apa yang ada di sini. Di sisi lain, jangan juga mengecilkannya.*

*Pesan yang disampaikan di sini sangat penting. Pesan yang dapat mengubah dunia. Banyak kehidupan telah diubah oleh materi CWG. Kini telah diterjemahkan ke dalam 24 bahasa, dan masuk dalam daftar buku terlaris internasional bulan demi bulan, buku ini telah sampai ke tangan jutaan orang di seluruh dunia. Kelompok studi CWG telah terbentuk secara spontan di lebih dari 150 kota, dan jumlahnya terus bertambah setiap bulan. Saat tulisan ini dibuat, kami menerima empat hingga enam ratus surat seminggu dari orang-orang yang sangat tersentuh oleh wawasan, kebijaksanaan, dan kebenaran dalam tulisan-tulisan ini sehingga mereka tergerak untuk menghubungi saya secara pribadi.*

*Untuk menangani respons yang luar biasa ini, Nancy dan saya telah membentuk yayasan nirlaba yang menerbitkan buletin bulanan yang berisi jawaban atas pertanyaan pembaca, dan berita tentang ceramah, retret, dan materi pengajaran CWG lainnya. Jika Anda ingin "tetap terhubung" dengan energi pesan ini, dan membantu menyebarkannya kepada orang lain, berlangganan buletin ini adalah cara yang luar biasa untuk melakukannya. Sebagian dari setiap biaya berlangganan ditempatkan dalam dana beasiswa kami, yang memungkinkan mereka yang tidak mampu melakukannya, kesempatan untuk menghadiri program kami, atau menerima buletin kami, secara gratis. Kirim*
*$35 (US $45 untuk langganan internasional) selama satu tahun untuk:*

*Berlangganan Newsletter c/o ReCreation*
*Yayasan untuk Pertumbuhan Pribadi dan Pemahaman Spiritual*
*1257 Siskiyou Blvd.,*
*#1150 Ashland, OR 97520*
*Telepon 541-482-8806*
*e-mail:menciptakan kembali@aol.com*

*Ada banyak hal yang dapat Anda lakukan jika Anda ingin benar-benar terlibat dalam mengaktifkan pesan yang Anda temukan di sini. Pertama, Anda dapat mulai dengan membaca materi penting lainnya tentang pokok bahasan yang dibahas dalam trilogi ini. Berdasarkan saran yang diberikan kepada saya dalam dialog ini, saya telah meneliti, menemukan, dan sekarang dengan antusias merekomendasikan daftar bacaan yang singkat namun kuat. Saya telah memberinya label Delapan Buku yang Dapat Mengubah Dunia.*

*Saya tidak hanya merekomendasikan buku-buku ini, saya pribadi meminta Anda untuk membacanya. Mengapa? Karena saya percaya bahwa penduduk Bumi sedang bergerak menuju masa yang luar biasa. Keputusan akan dibuat dalam beberapa tahun ke depan yang akan menentukan arah dan tujuan kita selama beberapa dekade mendatang. Pilihan yang*

*sekarang dihadapi oleh komunitas manusia sangatlah besar, dan pilihan di masa mendatang akan menjadi lebih penting karena pilihan kita semakin terbatas.*

*Kita semua akan berperan dalam pengambilan keputusan ini. Keputusan-keputusan ini tidak akan diserahkan kepada orang lain. Kita adalah orang lain. Keputusan-keputusan yang saya bicarakan ini tidak dapat, atau tidak akan, dibuat oleh struktur kekuasaan politik mana pun, elit yang berpengaruh, atau perusahaan-perusahaan raksasa. Keputusan-keputusan ini akan dibuat di dalam hati dan di rumah-rumah individu dan keluarga-keluarga di seluruh dunia.*

*Apa yang harus kita ajarkan kepada anak-anak kita? Di mana kita akan menghabiskan uang kita? Manakah dari mimpi, aspirasi, keinginan, dan hasrat kita yang akan menjadi tujuan tertinggi, prioritas utama kita? Bagaimana kita harus memperlakukan lingkungan kita? Apa cara terbaik untuk tetap sehat, dan bagaimana kita harus memperbaiki pola makan kita? Apa yang harus kita minta dari para pemimpin kita—dan apa yang harus kita tuntut? Bagaimana kita akan menilai ketika hidup berjalan baik? Apa yang akan menjadi ukuran keberhasilan kita? Bagaimana kita akan belajar untuk mencintai? Dampak agregat dari pilihan-pilihan yang sangat pribadi ini akan menciptakan apa yang disebut oleh ilmuwan dan penulis Rupert Sheldrake sebagai "medan morfik"—sebuah "resonansi" yang menentukan corak kehidupan dalam skala dunia.*

*Jadi penting—bahkan krusial—bahwa peran masing-masing individu harus disadari. Pilihan kita tidak dapat dibuat begitu saja. Dan meskipun banyak dari kita yang yakin bahwa kita memiliki informasi yang cukup (dan, sejujurnya, karena beberapa dari kita tidak memilikinya), saya yakin akan ada manfaat yang sangat besar dalam membaca buku-buku ini, atau saya tidak akan meluangkan waktu untuk menunjukkannya kepada Anda.*

*Saya tahu ada banyak judul yang bagus, dan tentu saja daftar ini bisa lebih panjang lagi. Ini adalah pilihan pribadi saya, beberapa ditulis oleh orang-orang yang saya kenal, yang lain ditulis oleh orang-orang yang belum pernah saya temui, tetapi setiap buku sangat kuat, bermakna, dan penting. Saya harap Anda akan membaca Delapan Buku yang Dapat Mengubah Dunia ini:*

*1. The Healing of America, karya Marianne Williamson. Buku yang berapi-api ini penuh dengan wawasan yang membakar dan solusi yang berani, buku ini menyediakan nutrisi yang kaya bagi siapa pun yang berpikir serius tentang di mana kita berada dan ke mana kita ingin pergi, sebagai individu, sebagai sebuah bangsa, dan sebagai spesies. Karya terbaru dari seorang wanita dengan keberanian dan komitmen sosial yang luar biasa, buku ini menyerukan kepada mereka yang ingin mencari dunia yang lebih baru.*

*2. The Last Hours of Ancient Sunlight, oleh Thom Hartmann. Sebuah buku yang akan mengejutkan dan menyadarkan Anda... dan bahkan mungkin membuat Anda marah. Yang tidak akan dilakukannya adalah membiarkan Anda tidak tersentuh. Anda tidak akan dapat mengalami hidup Anda, dan hidup di planet ini, dengan cara yang sama lagi—dan itu akan baik untuk Anda dan planet ini. Sebuah "pengguncang." Mudah dibaca, mendesak, dan kuat.*

*3. Evolusi Sadar—Membangunkan Kekuatan Potensi Sosial Kita, oleh Barbara Marx Hubbard. Sebuah dokumen dengan cakupan dan visi yang menakjubkan—fasih, menarik, dan bijaksana dalam uraiannya tentang di mana kita telah berada dan ke mana kita menuju sebagai homo sapiens—dokumen ini membawa kita ke tingkat kesadaran baru tentang kemungkinan-kemungkinan kita. Sebuah panggilan yang menginspirasi bagi diri kita yang tertinggi saat kita melangkah ke masa penciptaan bersama milenium baru.*

*4. Reworking Success, oleh Robert Theobald, yang disebut sebagai salah satu dari sepuluh futuris paling penting dan berpengaruh di zaman kita. Buku kecil dengan pesan yang sangat besar: kecuali kita memilih kembali apa yang kita sebut "menang" dalam*

*budaya ini, budaya itu sendiri tidak akan bertahan lama. Gagasan lama kita tentang apa yang "baik" bagi kita sedang membunuh kita.*

*5. Visi Celestine, dari James Redfield. Menawarkan peta jalan menuju masa depan yang baru dan memungkinkan, jalan menuju hari esok yang indah, jika kita mau menerimanya. Kebenaran yang paling sederhana dan paling mendalam, diletakkan tepat di hadapan kita untuk digunakan sebagai alat dalam penciptaan kehidupan yang telah lama kita impikan. Tiba-tiba, mimpi itu dapat diraih.*

*6. Politik Makna, oleh Michael Lerner. Sederhana namun sangat membangkitkan semangat, ini adalah permohonan yang fasih untuk kewarasan, kasih sayang, dan cinta manusia yang sederhana dalam kehidupan kita, politik, ekonomi, dan dunia korporat kita. Berisi ide-ide yang mencengangkan dan visi yang luar biasa tentang bagaimana dunia dapat berjalan, jika saja kita dapat membuat struktur kekuasaan benar-benar peduli—dengan saran-saran tentang bagaimana kita dapat mewujudkannya.*

*7. Masa Depan Cinta, oleh Daphne Rose Kingma. Sebuah eksplorasi memukau tentang cara baru untuk saling mencintai—cara yang mengakui kekuatan jiwa dalam hubungan intim. Buku yang sangat berwawasan dan berani ini mengambil langkah yang menakjubkan menjauh dari tradisi dan menuju kemungkinan untuk mengatakan ya pada hasrat sejati dan terbesar dari keberadaan kita: untuk mencintai sepenuhnya.*

*8. Diet for a New America, oleh John Robbins. Sebuah pembahasan yang sangat berdampak tentang subjek sederhana: makanan. Ini adalah sebuah pencerahan. Racun yang kita makan, dan buruknya kualitas nutrisi kita, dieksplorasi dengan cara yang akan mengubah selamanya cara pandang Anda terhadap apa yang Anda masukkan ke dalam tubuh Anda. Buku ini menantang asumsi bahwa mengonsumsi daging hewan yang sudah mati itu baik, dan menyajikan bukti mengejutkan tentang manfaat ekonomi dan kesehatan dari tidak lagi mengonsumsi daging.*

*Semua buku ini menawarkan cetak biru untuk masa depan. Kesamaan dalam artikulasi mereka sering kali mengejutkan. Sulit dipercaya bahwa para penulis ini tidak duduk bersama dan sepakat tentang apa yang akan mereka katakan, dan bagaimana mereka akan mengatakannya. Tentu saja itu tidak terjadi, jadi yang mengejutkan di sini adalah tingkat sinkronisitasnya.*

*Visi dari delapan penulis ini begitu jelas, begitu menarik, dan menawarkan pandangan tentang masyarakat beradab yang jauh lebih baik daripada realitas kita sehari-hari saat ini, sehingga hati Anda akan bernyanyi dengan gembira, dan Anda akan segera ingin tahu apa yang dapat Anda lakukan untuk membantu memajukan keadaan. Beruntung bagi kita semua, Marianne, Thom, Barbara, Robert, James, Michael, Daphne, dan John telah memberikan saran yang spesifik dan solid tentang ke mana harus pergi dari sini. Buku-buku tersebut, semuanya, penuh dengan ide-ide tentang apa yang dapat Anda lakukan, sekarang, untuk membuat keadaan menjadi lebih baik, dan untuk menciptakan perubahan jangka panjang di dunia kita.*

*Saya juga ingin memberi tahu Anda tentang tiga organisasi yang, saat ini, terlibat aktif dan bersemangat dalam pekerjaan yang menjadi panggilan trilogi Percakapan dengan Tuhan, dan satu kampanye warga akar rumput yang berupaya mengangkat dunia. Anda mungkin ingin mempelajari kelompok-kelompok ini lebih jauh, untuk melihat apakah Anda setuju dengan filosofi mereka, dan apakah mereka mungkin telah menerapkan mekanisme yang melaluinya visi dan pilihan Anda sendiri dapat diwujudkan.*

*Di bidang spiritualitas: The Emissaries.*

*Ini adalah asosiasi orang-orang di banyak negara yang minat utamanya adalah untuk berkoordinasi secara akurat dengan cara kerja kehidupan dalam semua aspek pengalaman sehari-hari dan berusaha untuk mengungkapkan karakter Tuhan dalam kehidupan praktis. Kelompok ini percaya bahwa ketika ini dilakukan secara konsisten dan bersama-sama dengan orang lain, wahyu kolektif yang dihasilkan dari karakter ilahi membunyikan nada dalam kemanusiaan, menyerukan kebangkitan dan kembali ke identitas sejati.*

*Istilah deskriptif "utusan cahaya ilahi" mengacu pada siapa saja yang secara konsisten mengekspresikan jiwa yang stabil, sejati, dan penuh kasih. Tersirat dalam hal ini adalah penerimaan tanggung jawab untuk menghadapi dan melepaskan sikap dan asumsi yang membatasi pelepasan potensi spiritual yang melekat.*

*Tentu saja, ada ribuan orang yang belum pernah mendengar tentang Para Utusan, yang kehadirannya di tempat mereka berada sungguh-sungguh cemerlang dan membangkitkan semangat. Sejauh itu mereka adalah utusan cahaya ilahi, dan kehidupan mereka membawa otoritas dan kekuasaan. Melalui sarana asosiasi yang disengaja dan kegiatan seperti kursus korespondensi, seminar, penyesuaian, dan pertemuan mingguan rutin, The Emissaries menyediakan konteks berkelanjutan untuk kerja spiritual dan kreatif bersama. Mereka dapat dihubungi di:*

*Para Utusan*
*5569 Jalan North County, #29*
*Kota Loveland, Colorado 80538*
*Telepon 970-679-4200*
*email:matahari*
*terbit@emnet.org*

*Di bidang politik: Partai Hukum Alam. Didirikan pada tahun 1992 untuk mengisi kekosongan dalam struktur politik Amerika Serikat, Partai Hukum Alam kini telah memantapkan dirinya di banyak negara di dunia. Partai ini percaya bahwa untuk melanjutkan kemajuan manusia dan berkembang sebagai komunitas planet, kita harus memperkuat aliansi kita dengan "hukum alam," yang digambarkan sebagai "hukum alam—prinsip-prinsip teratur yang mengatur kehidupan di seluruh alam semesta fisik."*

*Calon presiden Partai Hukum Alam di Amerika Serikat pada pemilihan terakhir, fisikawan John Hagelin, mengatakan, "Sayangnya memang benar bahwa banyak lembaga, teknologi modern, dan pola perilaku kita semakin melanggar hukum alam. Obat-obatan kita dengan efek sampingnya yang berbahaya, pestisida kimia, pupuk dan tanaman rekayasa genetika, dan bahkan beberapa lembaga keuangan kita, menabur benih epidemi di masa depan, perang kelas, dan bencana lingkungan." Tentu saja, Conversations with God mengemukakan poin yang sama, berulang kali.*

*Partai Hukum Alam menawarkan platform politik untuk mengatasi masalah ini. Anda dapat menghubungi partai ini di Amerika Serikat melalui:*

*Partai Hukum Alam*
*1946 Mansion Drive*
*Kotak Pos 1900*
*Fairfield, IA 52556*
*Telepon 515-472-2040 online*
*di:www.hukum-alam.org*

*Di bidang aktivisme spiritual-politik di Amerika Serikat: American Renaissance Alliance.*

*Ini adalah organisasi yang saya dirikan secara pribadi bersama dengan penulis, dosen, dan visioner, Marianne Williamson, yang mengamati bahwa "seiring dengan meningkatnya kekuatan jiwa dalam diri kita, demikian pula keinginan kita untuk melayani dunia. Proses demokrasi dapat memfasilitasi layanan tersebut, memberikan setiap warga negara kesempatan untuk mengekspresikan nilai-nilai spiritual kita dalam ranah politik."*

*Cinta, belas kasihan, kedamaian, dan keadilan akan berada di garis depan lanskap politik global kita ketika cukup banyak orang memutuskan untuk menempatkannya di sana. Di AS, American Renaissance Alliance menyediakan konteks terorganisasi untuk penyelidikan filosofis dan tindakan politik, yang mempertemukan orang-orang yang berpikiran sama dalam pelayanan untuk kebaikan bersama. Tujuan kami adalah untuk memanfaatkan kekuatan spiritual di inti demokrasi Amerika, dalam kesaksian yang kuat akan cinta Tuhan di dalam diri kita semua.*

*Marianne dan saya membayangkan bahwa di kota-kota di seluruh Amerika Serikat, dua orang atau lebih akan berkumpul untuk berdoa demi perdamaian dan memperjuangkan keadilan. Seperti yang Marianne tulis untuk brosur kami, "Berdedikasi pada gagasan bahwa kekuatan jiwa lebih kuat daripada kekuatan kasar, Aliansi secara aktif menyatakan visi Amerika yang terbebas dari cengkeraman keserakahan, berlandaskan pada kedamaian, dan berkembang menuju bahkan lebih banyak cinta. Kami percaya ini adalah takdir kita sebagai spesies global, dan akan mendukung organisasi serupa yang menciptakan diri mereka sendiri di seluruh dunia.*

*"American Renaissance Alliance bukanlah organisasi politik yang berorientasi pada isu secara tradisional. Kami merasa bahwa isu bukanlah masalahnya. Sebagian besar masalah Amerika bersumber dari satu sumber yang mendasarinya: keterpisahan masyarakat umum dari proses politik negara mereka. Hal yang sama juga berlaku di seluruh dunia."*

*Saya yakin pesan dalam Conversations with God tidak hanya berisi undangan yang eksplisit, tetapi juga panggilan untuk bertindak. Saya harap pesan itu akan didengar oleh orang-orang di mana saja. Di Amerika Serikat, tempat saya tinggal, Marianne Williamson dan saya berharap American Renaissance Alliance kami akan menyediakan model yang dapat ditiru di seluruh dunia. Sekali lagi, seperti yang dikatakan Marianne, ini adalah "Sebuah model organisasi non-partisan yang menegaskan pentingnya nilai-nilai konservatif yang berpikiran tinggi, serta nilai-nilai liberal yang berpikiran tinggi. Keinginan kami bukanlah untuk membatasi, tetapi untuk melepaskan, kekuatan politik setiap individu sesuai dengan hati nuraninya sendiri, dan untuk mendukung keyakinannya sendiri. Singkatnya, kami berusaha membantu orang-orang dalam membawa jiwa mereka untuk memengaruhi dunia di sekitar mereka."*

*Jika Anda tertarik dengan informasi lebih lanjut tentang pekerjaan yang Marianne dan saya lakukan seputar politik holistik dan prinsip-prinsipnya dalam tindakan, dan ingin bergabung dengan kami, silakan hubungi:*

*Aliansi Renaisans Amerika*
*Kotak Pos 15712*
*Washington, DC 20003*
*Telepon 202-544-1219*
*online di:www.renaissancealliance.org*

*Terakhir, Anda tidak mungkin melewatkan referensi berulang dalam angsuran ketiga trilogi CWG ini tentang "apa yang berhasil." Intinya diutarakan beberapa kali dalam dialog bahwa makhluk yang sangat berevolusi secara konsisten mengamati "apa yang benar" dan "apa yang berhasil."*

*Kini muncul berbagai upaya di masyarakat kita untuk mencermati lebih dekat berbagai program dan usaha yang telah mengatasi berbagai masalah yang kita hadapi. Salah satunya yang saya ketahui secara pribadi adalah Kampanye untuk Solusi Positif, sebuah inisiatif untuk membantu membangun peradaban baru berdasarkan apa yang telah berhasil.*

*Tujuan kampanye ini adalah untuk memindai, memetakan, menghubungkan, dan mengomunikasikan terobosan-terobosan ini, dan mendorong replikasinya. Ketika terobosan-terobosan ini diadaptasi dan diadopsi secara lebih luas, kita akan menghemat miliaran dolar dan meningkatkan kualitas hidup bagi jutaan orang. Saya bekerja sama erat dengan kampanye ini, dan melaluinya saya berharap dapat membangun dukungan bagi orang-orang untuk menghadirkan yang terbaik dari apa yang berhasil bagi komunitas mereka, dan untuk menciptakan proyek-proyek yang berkontribusi pada penyembuhan dan pengembangan dunia kita.*

*Direktur Campaign for Positive Solutions adalah Eleanor Mulloney LeCain, yang bekerja sama dengan futuris Barbara Marx Hubbard, Nancy Carroll, dan Patricia Ellsberg. Campaign ini merupakan proyek yayasan nirlaba milik Barbara. Individu, kelompok, organisasi, dan lembaga diundang untuk menempatkan proyek yang sedang berjalan di situs webnya, menyediakan cara untuk berbagi apa yang Anda ketahui, dan belajar dari keberhasilan orang lain. Anda dapat mengunjungi situs web dihttp://www.cocreation.org.*

*Anda juga dapat membentuk kelompok kecil di komunitas, gereja, organisasi, atau di antara teman-teman Anda dan memulai proses sinergi dan penciptaan bersama. Tanyakan kepada diri Anda sendiri pertanyaan-pertanyaan berikut:*
*1) Apa gairah saya untuk berkarya saat ini? Di mana "sumber" untuk saya?*
*2) Apa yang menjadi kebutuhan? Di mana saya merasa terhambat dalam mengambil langkah berikutnya?*
*3) Sumber daya apa yang ingin saya bagikan secara cuma-cuma dengan orang lain?*
*4) Apa yang saya ketahui yang sudah berhasil, dalam kehidupan saya sendiri, dalam pekerjaan saya, dan di dunia? Kemudian, tempatkan proyek Anda, dan proyek lain yang Anda tahu berhasil, di situs web.*

*Informasi lebih lanjut tentang inisiatif ini dapat diperoleh*

*dengan menghubungi: Yayasan Evolusi Sadar*
*Kotak Pos 6397*
*San Rafael, CA 94903-0397*
*Telepon 415-454-8191*
*e-mail:fce@peacerootn.org*

*Saya harap sebagian informasi ini bermanfaat bagi Anda. Tujuan saya di sini adalah untuk menawarkan Anda sebuah langkah awal, jika Anda menginginkannya, dalam mengaktifkan pesan CWG. Saya tahu bahwa tidak semua dari Anda akan setuju dengan semua penulis atau organisasi yang telah saya sebutkan di sini. Tidak apa-apa. Jika mereka tidak melakukan apa pun selain membuat kita semua berhenti dan berpikir, mereka akan memberikan layanan yang luar biasa.*

*Sekarang, saat kita mengakhiri dialog tiga buku ini, saya ingin mengucapkan terima kasih. Terima kasih telah memberi saya toleransi untuk membiarkan ide-ide mengalir bebas melalui saya. Saya yakin tidak semua dari Anda setuju dengan semua yang telah ditulis di sini. Sekali lagi, tidak apa-apa. Bahkan, itu lebih baik. Saya tidak nyaman dengan apa pun yang ditelan mentah-mentah. Dan pesan terbesar dari Percakapan dengan Tuhan adalah bahwa kita dapat, masing-masing dari kita, melakukan dialog kita sendiri dengan Tuhan,*

*menghubungi kebijaksanaan batin kita sendiri, dan menemukan kebenaran batin kita sendiri. Di situlah kebebasan berada. Di situlah kesempatan berada. Di situlah tujuan utama kehidupan terpenuhi.*

*Kita sekarang punya kesempatan, Anda dan saya, untuk menciptakan kembali diri kita sendiri dalam versi paling agung berikutnya dari visi terbesar yang pernah kita miliki tentang Siapakah Kita. Kita punya kesempatan untuk mengubah hidup kita, dan untuk benar-benar mengubah dunia.*

*Saya diberitahu bahwa George Bernard Shaw-lah yang pertama kali berkata, "Ada orang-orang yang melihat dunia sebagaimana adanya, dan bertanya, Mengapa? Dan ada orang-orang yang melihat dunia sebagaimana seharusnya, dan bertanya, Mengapa tidak?" Hari ini, saat Anda dan saya menyelesaikan perjalanan ini melalui trilogi CWG bersama-sama, saya mengundang Anda untuk merangkul visi tertinggi Anda tentang diri Anda dan dunia, dan bertanya, Mengapa tidak?*

*Terberkatilah.*

*Neale Donald Walsch*

(****)

# Tentang Penulis

*Neale Donald Walsch tinggal bersama istrinya, Nancy, di Oregon selatan. Bersama-sama mereka telah membentuk ReCreation, sebuah yayasan nirlaba untuk pertumbuhan pribadi dan pemahaman spiritual dengan tujuan mengembalikan orang-orang kepada diri mereka sendiri. Walsch memberikan ceramah dan menyelenggarakan lokakarya di seluruh AS untuk mendukung dan menyebarkan pesan-pesan yang terkandung dalam Conversations with God.*

***Lebih dari 7000 halaman dalam bahasa Ceko dan 18000 halaman dalam bahasa lain dan 5000 gambar tentang orang-orang Kosmik – Malaikat Surga – dapat ditemukan***

***di situs web:***